



TUGAS AKHIR - RI 141501

DESAIN INTERIOR PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG BERKONSEP *HOMEY*

SYAMS SAYYIDAH A.R
0841144000006

Dosen Pembimbing
Ir. Budiono, MSn
NIP 195906041990021001

Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



TUGAS AKHIR - RI 141501

DESAIN INTERIOR PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG BERKONSEP *HOMEY*

SYAMS SAYYIDAH A.R
08411440000006

Dosen Pembimbing
Ir. Budiono, MSn
NIP 195906041990021001

Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



FINAL PROJECT - RI 141501

INTERIOR DESIGN ORPHANAGE MUHAMMADIYAH KARANGPILANG CONCEPT *HOMEY*

SYAMS SAYYIDAH A.R
08411440000006

Supervisor Lecturer
Ir. Budiono, MSn
NIP 195906041990021001

Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

DESAIN INTERIOR PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPINAG BERKONSEP *HOMEY*

TUGAS AKHIR – RI 141501

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Departemen Desain Interior

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

SYAMS SAYYIDAH AKHMADATUR ROHMAH
NRP 08411440000006

Surabaya, 31 Juli 2018.

Disetujui oleh

Pembimbing Tugas Akhir :



Ir. Budiono, MSn

NIP 19590604 199002 1001

DESAIN INTERIOR PANTI ASUHAN MUHAMADIYAH KARANGPILANG BERKONSEP *HOMEY*

Nama : Syams Sayyidah Akhmadatur Rohmah

NRP : 08411440000006

Pembimbing : Ir. Budiono, MSn.

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Panti asuhan adalah rumah asuh bagi anak-anak terlantar dan anak yang tidak memiliki orang tua, tempat untuk mendapatkan kebutuhan tempat tinggal serta adanya orang tua asuh. Panti asuhan yang terdaftar di lembaga social dan keagamaan kota Surabaya tahun 2009 sebanyak 132 rumah asuh. Salah satu panti asuhan yang terdaftar di lembaga social di suarabaya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang berlokasi di Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang Surabaya, merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dibawah naungan Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah cabang Karangpilang. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik mental dan spiritual, sehingga anak asuh memperoleh kesempatan untuk berkembang luas.

Tujuan adanya panti asuhan adalah untuk menyediakan sarana anak-anak terlantar dan yatim piatu mendapatkan pendidikan formal maupun pendidikan informal berupa pembekalan mengenai tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini kondisi Panti Asuhan Muhammadiyah karangpilang memiliki organisasi ruang dan sirkulasi ruang yang kurang sesuai dengan aktivitas penggunaanya, sehingga kegiatan pembinaan yang berlangsung kurang efektif. Dari pendekatan tersebut, dapat diketahui pengelolaan tiap ruang mempunyai peran penting bagi anak-anak. Perancangan interior Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang diharapkan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang ada pada bangunan. Melalui desain interior yang menerapkan konsep homey bertujuan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan fungsinya serta, berdampak positif bagi penghuni panti.

Metode yang digunakan adalah beberapa metode pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan literatur untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek desain. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa sehingga diperoleh penerapan konsep desain pada interior.

Hasil dari proses perancangan ini adalah rancangan desain Interior ruang lobby, ruang baca, ruang multimedia dan ruang asrama di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang yang menerapkan konsep Homey

Kata kunci : Panti asuhan, *Homey*, Muhammadiyah.

INTERIOR DESIGN ORPHANAGE MUHAMMADIYAH KARANGPILANG CONCEPT HOMEY

Student's Name : Syams Sayyidah Akhmadatur Rohmah
NRP : 08411440000006
Lecture : Ir. Budiono, MSn.

ABSTRACT

The orphanage is one of the child protection institutions that serves to provide protection for children's rights. The orphanage is a foster home for abandoned children and children who have no parents, a place to get shelter and foster parents. Orphanage registered in social institutions and religious city of Surabaya in 2009 as many as 132 foster homes. One of the orphanages registered at a social institution in suarabaya is the Muhamadiyah Orphanage Karangpilang.

Muhammadiyah Karangpilang Orphanage is located on Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang Surabaya, is an institution of social welfare services under the auspices of the Community Welfare Development (PKU) Muhammadiyah branch Karangpilang. The field of services provided is to provide services, guidance, direction in terms of mental and spiritual physical fulfillment, so that foster children gain opportunities to expand widely.

The purpose of the orphanage is to provide the means of abandoned children and orphans to get formal education and informal education in the form of briefing about behavior in everyday life. Currently the condition of the Muhammadiyah Orphanage has a spatial organization and space circulation that is less appropriate with its activities, so that the less effective coaching activities. From this approach, it can be seen that the management of each space has an important role for children. Interior design Muhammadiyah Orphanage Karangpilang expected to provide solutions to existing problems in the building. Through the interior design applying the concept homey aims to maximize the facilities and infrastructure used in accordance with its function as well as, a positive impact for residents of the orphanage.

The method used is several methods of data collection that is by observation, interview and literature to find out the problems that exist in the design object. The data obtained then processed and analyzed to obtain the application of the concept of design on the interior.

The result of this sculpting process is the design of the Interior of lobby space, reading room, multimedia room and dormitory room at Muhammadiyah Orphanage Karangpilang applying Homey concept

Keywords: Orphanage, Homey, Muhammadiyah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir sebaik mungkin. Laporan tugas akhir ini di susun sebagai persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Desain Interior Institut Teknologi sepuluh Nopember.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini terdapat banyak pihak yang membantu, mendukung, dan membimbing penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan kerja profesi dengan baik dan tepat waktu.
2. Keluarga penulis khususnya orang tua atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Ir. Budiono, MSn selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir yang telah membimbing penulis dari awal kerja profesi sampai laporan selesai.
4. Anggra Ayu Rucitra, ST, MMT selaku dosen koordinator mata kuliah kerja profesi.
5. Pemilik dan Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Karang Pilang Surabaya yang telah membantu dalam pengumpulan data pada objek Tugas Akhir.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu dan telah banyak membantu sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Harapan untuk kedepan, laporan ini dapat berguna dalam rangka membangun ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dalam laporan ini.

Surabaya, Mei 2018

Penulis



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar gambar	xi
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Bagan dan Diagram.....	xix
Daftar Lampiran.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan	3
1.6 Manfaat	3
1.7 Sistematika Pembahasan.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Panti Asuhan	5
2.1.1 Definisi Panti Asuhan	5
2.1.2 Fungsi dan Tujuan.....	5
2.1.3 Prinsip Pelayanan Panti Asuhan.....	7
2.1.4 Klasifikasi Jenis Kegiatan/Pekerjaan	7
2.1.5 Klasifikasi Fasilitas	9
2.1.6 Persyaratan Umum.....	10
2.1.7 Persyaratan Fasilitas.....	11
2.2 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja	13



2.2.1 Perkembangan Kognitif	13
2.2.2 Perkembangan Moral	14
2.2.3 Perkembangan Psikososial.....	16
2.3 Tinjauan Tentang Homey	17
2.3.1 Pengertian Homey	17
2.3.2 Pengertian Home, Hause, dan Homey.....	17
2.3.3 Karakteristik Homey.....	19
2.4 Signage.....	19
2.4.1 Pengertian Signage.....	19
2.4.2 Fungsi dan Peranan Signage.....	20
2.4.3 Visibilitas, Readibilitas dan Legibilitas Signage.....	21
2.4.4 Elemen-Elemen Signage dan Prinsip Dasar Desainnya.....	21
2.4.5 Tipe-tipe Signage.....	22
2.4.6 Kategori Signage.....	23
2.5 Tipografi.....	24
2.5.1 Pengertian Tipografi.....	24
2.5.2 Klasifikasi Huruf Tipografi.....	24
2.6 Kajian Tentang Muhammadiyah	25
2.7 Simbol Muhammadiyah	26
2.8 Arsitektur Islam	27
2.8.1 Gambaran Seni Islam dalam Ornamen	29
2.8.2 Ciri Ornamen Islam	29
2.8.3 Struktur Ornamen Islam.....	32
2.8.4 Gambaran Seni Ruang dan Arsitektur.....	35
2.9 Kajian Warna	38
2.9.1 Tujuan Warna	38
2.9.2 Psikologis Warna	39
2.9.3 Karakteristik Warna	41
2.9.4 Penyebutan Warna dalam al-Qur'an dan Hadist	42
2.10 Kajian Pencahayaan	43
2.10.1 Definisi Pencahayaan	43
2.10.2. Jenis Pencahayaan.....	43
2.10.2.1 Pencahayaan Alami.....	43
2.10.2.2 Pencahayaan Buatan.....	44



2.10.2.3 Pencahayaan Buatan Berdasarkan Kategori.....	46
2.11 Kajian Antropometri.....	47
2.11.1. Definisi Antropometri.....	47
2.11.2. Studi Antropometri pada ruang makan.....	48
2.11.3 Antropometri Pada Ruang Baca Panti Asuhan.....	49
2.11.4 Antropometri Pada Mushola Panti Asuhan.....	50
2.11.5 Antropometri Pada Asrama Panti Asuhan.....	51
2.12 Kajian Eksisting.....	52
2.12.1 Profil Panti Asuhan.....	52
2.12.2 Lokasi Eksisting.....	54
2.12.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan.....	55
2.12.4 Data Penghuni dan Pengurus.....	55
2.12.5 Program Kegiatan.....	56
2.12.6 Studi Aktivitas Panti asuhan Muhammadiyah Krangpilang...	56
2.12.7 Fasilitas.....	57
2.13 Studi Pembandingan.....	59
2.13.1 Panti Asuhan Dahrul Ihsan.....	59
2.14 Analisis Studi Pembandingan.....	63
BAB III METODELOGI DESAIN	
3.1 Proses Desain.....	65
3.2 Tahapan Desain.....	66
BAB IV ANALISA KONSEP DESAIN	
4.1 Analisis Pengguna	71
4.1.1 Karakteristik.....	71
4.1.2 Pola Aktivitas.....	72
4.1.3 Analisis Pengguna Berdasarkan Aktivitas.....	73
4.2 Hasil Wawancara	76
4.3 Analisa Hasil Wawancara	80
4.4 Analisa Denah Eksisting.....	81
4.4.1 Analisa Ruang di Panti Asuhan	82
4.4.2 Analisa Zoning.....	84
4.5 Studi Aktivitas dan Ruang	85
4.6 Hubungan Ruang.....	87
4.7 Konsep Makro.....	88



4.7.1 Konsep Homey memberikan konotasi bahwa Panti Asuhan memberikan kenyamanan seperti rumah sendiri.....	89
4.7.2 Aspek yang diperhatikan dalam konsep homey bagi anak.....	90
4.7.3 Karakter Islami Sebagai Citra Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.....	90
4.8 Konsep Mikro.....	93
BAB V ANALISA KONSEP DESAIN	
5.1 Alternatif Lay Out.....	108
5.1.1 Visual Ruang Sekretariat Alternatif 1.....	108
5.1.2 Alternatif Lay Out 1.....	108
5.1.3 Visual Ruang Sekretariat Alternatif 2.....	110
5.1.4 Alternatif Lay Out 2.....	111
5.1.5 Visual Ruang Sekretariat Alternatif 3.....	112
5.1.6 Alternatif Lay Out 3.....	114
5.2 Weight Method	114
5.3 Pengembangan Lay Out Terpilih.....	115
5.4 Desain Ruang Terpilih 1 (Lobby).....	118
5.4.1 Lay Out Furniture dan Deskripsinya.....	118
5.4.2 Visualisasi Gambar 3D.....	119
5.4.3 Deskripsi Detail Furnitur dan Elemen Estetis.....	120
5.5 Desain Ruang Terpilih 2 (Ruang Baca dan Multimedia).....	122
5.5.1 Lay Out Furniture dan Deskripsinya.....	122
5.5.2 Visualisasi Gambar 3D.....	123
5.5.3 Deskripsi Detail Furnitur dan Elemen Estetis.....	126
5.6 Desain Ruang Terpilih 3 (Asrama SMP).....	128
5.6.1 Lay Out Furniture dan Deskripsinya.....	128
5.6.2 Visualisasi Gambar 3D.....	129
5.6.3 Deskripsi Detail Furnitur.....	130
5.6.4 Deskripsi Detail Elemen Estetis.....	131
6.1 Kesimpulan.....	133
6.2 Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Interior dengan konsep Homy.....	19
Gambar 2.2 Logo Muhammadiyah	26
Gambar 2.3 Abstraksi daun pada masjid Ibnu Thulun.....	29
Gambar 2.4 Abstraksi daun pada Madrasah Emir Sarghitmis	29
Gambar 2.5 Struktur Modular pada dinding Masjid Al Budayani.....	30
Gambar 2.6 Struktur Modular pada Jendela Masjid Qaysum.	31
Gambar 2.7 Repetisi pada mihrab Masjid Al Budayani.....	31
Gambar 2.8 Pola Denaturalisasi pada masjid Sulayman Pasha.	32
Gambar 2.9 Pola Geometris pada Stucco.....	33
Gambar 2.10 Struktur Ornamen Mutiunit Pada Masjid Budaryani.....	34
Gambar 2.11 Struktur Arabesque Saling Berpotongan Pada Bangunan Al Shalabi di Mesir.	34
Gambar 2.12. Struktur Berjalin Pada Masjid Budaryani.....	35
Gambar 2.13 Struktur Berkembang Pada Masjid Sultan Barquq.	35
Gambar 2.14 Penerapan Hiasan Penutup Pada Kubah Masjid al-Akbar	36
Gambar 2.15 Muqarnas, Salah Satu Hiasan Penutup Struktur Yang Berbentuk Tiga Dimensi.....	37
Gambar 2.16 Pola hypostyle pada Masjid Ibnu Tulun, Cairo yang menonjolkan kolomstruktur.....	37
Gambar 2.17 deretan kolom pada Masjid Agung Cordoba dan bangunan masjid di Syiria	38
Gambar 2.18 Pelataran Terbuka Pada Masjid al-Akbar	38



Gambar 2.19 Pengaruh Warna Pada Plafon Ruangan	40
Gambar 2.20 Pengaruh Warna Pada Ujung Ruangan	41
Gambar 2.21 Ruangan Berjendela.....	42
Gambar 2.22 Ruangan Dengan Skylight	42
Gambar 2.23 Antropometri Executive Chair.....	48
Gambar 2.24 Antropometri Dinning Room	49
Gambar 2.25 Antropometri Ruang Baca	50
Gambar 2.26 Dimensi Ukuran Tempat Wudhu Berdiri	51
Gambar 2.27 Antropometri Tempat Tidur Dewasa.....	52
Gambar 2.28 Antropometri Tempat Tidur Anak	52
Gambar 2.29 Logo Panti Asuhan Muhammadiyah	53
Gambar 2.30 Site plan menunjukkan batas-batas wilayah.....	54
Gambar 2.32 Logo Panti Asuhan Dahrul Ihsan.....	59
Gambar 2.33 Fasad Bangunan Panti Asuhaan Dahrul Ihsan, Singapura.....	60
Gambar 2.34 Laboratorium Panti Asuhaan Dahrul Ihsan, Singapura.....	61
Gambar 2.35 Aula Panti Asuhaan Dahrul Ihsan, Singapura.....	62
Gambar 2.36 Ruang Santai Panti Asuhaan Dahrul Ihsan, Singapura.....	62
Gambar 2.37 Mushola Panti Asuhaan Dahrul Ihsan, Singapura.....	63
Gambar 2.38 Kantor Sekretariat Panti Asuhaan Dahrul Ihsan, Singapura.....	63
Gambar 4.1 Analisa Zoning	85
Gambar 4.2 Tone warna Netral Hangat	94



Gambar 4.3 Tone Warna Biru.....	95
Gambar 4.4 Tone Warna Hijau, Kuning, dan Putih.....	95
Gambar 4.5 Konsep Material.....	96
Gambar 4.6 Pengaplikasian mural pada dinding yang memuat konten perilaku akhlakul karimah.	97
Gambar 4.7 Pengaplikasian tipografi dekoratif sebagai penerapan akhlaq seorang muslim.	97
Gambar 4.8 Desain Tipografi 2D (Aktivitas Harian Santri)	98
Gambar 4.9 Aplikasi Asmaul Husna (99 Nama Allah SWT).....	98
Gambar 4.10 Aplikasi Hadist Pendek Yang Mudah Dihafal Tentang Perilaku Keseharian	99
Gambar 4.11 Aplikasi Ornament Pada Backdrop.....	99
Gambar 4.12 Aplikasi Motif kubah sebagai elemen estetis pada dinding	100
Gambar 4.13 Aplikasi Bentuk Mihrob pada Jendela.....	100
Gambar 4.14 Aplikasi material kramik dengan parket.....	101
Gambar 4.15 penggunaan karpet pada mushola.....	101
Gambar 4.16 Leveling Lantai Pada Ruang Baca.....	102
Gambar 4.17 Kombinasi Penggunaan Material Woodplank dan Gypsum Pada Ruang Baca.....	102
Gambar 4.18 Permainan Drop Ceiling.....	103
Gambar 4.19 Kombinasi Plfon Gypsum Dengan Panel Bentuk Geometris Struktur Multiunit.....	103
Gambar 4.20 Desain Furniture Multifungsi.....	104



Gambar 4.21 Aplikasi Warna Cerah Pada Furniture.....	104
Gambar 4.22 Desain Rak Buku Built-in.....	104
Gambar 4.23 Desain Elemen Estetis Pada Backdrop.....	105
Gambar 4.24 Pola Segi-8 Sebagai Elemen Estetis Pada Dinding.....	106
Gambar 4.25 Desain Jam Dinding Sebagai Elemen Estetis.....	106
Gambar 5.1 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) alternative 1.....	108
Gambar 5.2 Alternatif Lay Out 1 Lantai 1.....	109
Gambar 5.3 Alternatif Lay Out 1 Lantai 2.....	109
Gambar 5.4 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) alternative 2.....	110
Gambar 5.5 Alternatif Lay Out 2 Lantai 1.....	111
Gambar 5.6 Alternatif Lay Out 2 Lantai 2.....	111
Gambar 5.7 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) alternatif 3.....	112
Gambar 5.8 Alternatif Lay Out 3 Lantai 1.....	113
Gambar 5.9 Alternatif Lay Out 3 Lantai 2.....	113
Gambar 5.10 Lay Out Terpilih Lantai 1.....	116
Gambar 5.11 Lay Out Terpilih Lantai 2.....	117
Gambar 5.12 Lay Out Terpilih Lantai 3.....	118
Gambar 5.13 Ruang Terpilih 1 (Lobby).....	118
Gambar 5.14 Visualisasi Lobby.....	119
Gambar 5.15 Meja Kerja.....	120
Gambar 5.16 Coffe Table.....	121



Gambar 5.17 Backdrop.....	121
Gambar 5.18 Ruang Terpilih 2 (R.baca dan Multimedia).....	122
Gambar 5.19 Visualisasi Ruang Multimedia.....	123
Gambar 5.20 Visualisasi Ruang Baca.....	125
Gambar 5.21 Visualisasi Ruang Baca.....	125
Gambar 5.22 Visualisasi Ruang Baca.....	126
Gambar 5.23 Rak Buku Built-in.....	126
Gambar 5.24 Meja.....	127
Gambar 5.25 Jam Dinding.....	127
Gambar 5.26 Ruang Terpilih 3 (Asrama SMP).....	128
Gambar 5.27 Visualisasi Ruang Asrama SMP.....	129
Gambar 5.28 Tempat Tidur Multifungsi.....	131
Gambar 5.29 Kursi.....	130
Gambar 5.30 Rak Display.....	131



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Fase Perkembangan Kognitif Menurut Piaget.....	14
Tabel 2.2 Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg	15
Tabel 2.3 Tahap Perkembangan Menurut Erikson	17
Tabel 2.4 Karakteristik dan Sifat Warna.....	41
Tabel 2.5 Penyebutan Warna dalam al-Qur'an dan Hadist.....	42
Tabel 2.6 Tingkat pencahayaan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.....	45
Tabel 2.7 Daftar Jumlah Penghuni Panti.....	55
Tabel 2.8 Daftar Pengurs Panti.....	56
Tabel 2.9 Jadwal Kegiatan Santri Panti Sehari-hari.....	57
Tabel 2.10 Jadwal Kegiatan Santri Panti Pada Waktu Libur Sekolah.....	57
Tabel 2.11 Analisa Ruangan diPanti Asuhan.....	60
Tabel 2.12 Analisa Pembanding Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dan Dahrul Ihsan.....	63
Tabel 4.1 Analisa Karakteristik Tumbuh Kembang Anak Berdasarkan Usia.	71
Tabel.4.2 Aktivitas yang dilakukan bersama di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.	72
Tabel 4.3 Aktivitas yang bersifat pribadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.....	73
Tabel 4.4 Analisis Pengguna Berdasarkan Aktivitas Pada Suatu Ruang di Panti Asuhan.....	73
Tabel.4.5 Analisa Hasil Wawancara.....	80
Tabel 4.6 Analisa Ruangan di Panti asuhan.....	82
Tabel.4.7 Analisa Zoning.....	84



Tabel 4.8 Studi aktivitas dan Fasilitas Ruang.....	85
Tabel 4.9 Penjabaran Aplikasi Bentuk dan Ornamen Khas.....	91
Tabel 4.10 Analisis Konsep Mikro.....	93
Tabel 5.1 Analisa Zoning.....	107
Tabel 5.2 Kekurangan Dan Kelebihan Alternatif Lay Out 1.....	110
Tabel 5.3 Kekurangan Dan Kelebihan Alternatif Lay Out 3.....	114
Tabel 5.4 Weigted Method.....	114
Tabel 5.5 Parameter Weigted Method.....	115



DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 2.1 Stuktur Organisasi panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang	56
Bagan 2.2 Struktur organisasi Panti Asuhan Dahrul Ihsan	61
Bagan 3.1 Skema Alur Metodologi Desain.....	66
Bagan 3.2 Metode Pencarian Data.....	67
Bagan 4.1 Analisa Pengguna Anak Asuh.....	75
Bagan 4.2 Analisa Pengguna Pengasuh.....	75
Bagan 4.3 Analisa Pengguna Staff.....	75
Bagan 4.4 Analisa Pengguna Tentor.....	75
Bagan 4.5 Analisa Pengguna Pengunjung.....	75
Bagan 4.6 Analisa Konsep Makro.....	88
Bagan 4.7 Analisa KonsepWarna.....	94
Diagram 4.1 Matriks Hubungan Ruang.....	87
Diagram 4.2 Bubble Diagram.....	88



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Siteplan, Denah Eksisting, dan Denah Keseluruhan Terpilih

Lampiran 2 Gambar Kerja dan Visualisasi Lobby

Lampiran 3 Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Multimedia dan Ruang Baca

Lampiran 4 Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Asrama SMP

Lampiran 5 Lembar Asistensi Dosen Pembimbing, Lembar Revisi Dosen Pembimbing dan Penguji, dan

Lampiran 6 Rencana Anggaran Biaya (RAB)



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Panti asuhan adalah rumah asuh bagi anak-anak terlantar dan anak yang tidak memiliki orang tua, tempat untuk mendapatkan kebutuhan tempat tinggal serta adanya orang tua asuh. Dari permasalahan yang dialami oleh anak-anak, banyak lembaga panti asuhan yang didirikan di kota-kota besar termasuk di kota Surabaya. Panti asuhan yang terdaftar di lembaga social dan keagamaan kota Surabaya tahun 2009 sebanyak 132 rumah asuh. Salah satu panti asuhan yang terdaftar di lembaga social di suarabaya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang berlokasi di Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang Surabaya, merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan social dibawah naungan Pembinaan kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah cabang karangpilang. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik mental dan spiritual, sehingga anak asuh memperoleh kesempatan untuk berkembang luas.

Panti Asuhan Muhammadiyah karangpilang didirikan pada 6 maret 1992 oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Panti Asuhan Muhammadiyah karangpilang di bawah kepengurusan Muhammad Zaini Abror yang bertugas sebagai kepala panti. prioritas yang diutamakan dalam merekrut santri yaitu anak yatim piatu, yatim, piatu, dan dhuafa dengan informasi yang disebarakan melalui media internet maupun dari mulut ke mulut.

Tujuan adanya panti asuhan adalah untuk menyediakan sarana anak-anak terlantar dan yatim piatu mendapatkan pendidikan formal maupun pendidikan informal berupa pembekalan mengenai tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman meruang yang diinginkan adalah agar anak-anak yang tinggal di panti asuhan merasakan suasana seperti berada dikeluarga sendiri dengan menanamkan nilai-nilai Islam, sehingga anak-anak dapat merasakan keterikatan dengan yayasan. Panti asuhan juga dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan merasakan memiliki keluarga. Selain itu, panti asuhan juga memiliki tanggung



jawab untuk membangun karakter dengan menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan kemandirian.

Saat ini kondisi Panti Asuhan Muhammadiyah karangpilang memiliki organisasi ruang dan sirkulasi ruang kurang sesuai dengan aktivitas penggunaannya, sehingga kegiatan pembinaan yang berlangsung kurang efektif. Dari pendekatan tersebut, dapat diketahui pengelolaan tiap ruang mempunyai peran penting bagi anak-anak. Perancangan interior Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang diharapkan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di gedung Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Sesuai dengan visi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang yaitu menjadikan panti asuhan sebagai lembaga social pendidikan percontohan dalam bidang penerapan aqidah, syariah akhlakul karimah dalam rangka menjunjung tinggi ajaran islam. Melalui desain interior yang menerapkan konsep *homey* bertujuan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan fungsinya serta, berdampak positif bagi penghuni panti.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya pengaplikasian desain yang mampu memberikan suasana menyenangkan seperti berada dirumah sendiri dalam upaya membentuk perilaku terpuji pada anak. Contoh perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yakni senantiasa beribadah, berkata jujur, menghormati orang yang lebih tua, berkata sopan santun, dan lain sebagainya.
2. Kurangnya pecitraan dari Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah yang bergerak di bidang pembinaan dan pendidikan.
3. Organisasi dan sirkulasi ruang kurang sesuai dengan aktivitas penggunaannya, serta memaksimalkan pencahayaan, penghawaan, yang dapat mendukung kegiatan pembinaan yang berlangsung.

1.3 Batasan Masalah/ Lingkup Desain

1. Output desain sebagai refrensi tambahan dalam desain interior untuk studi-studi selanjutnya.
2. Desain interior difokuskan pada fasilitas utama pada panti asuhan yaitu ruang loby secretariat, ruang baca dan ruang multimedia.
3. Tidak merubah struktur bangunan



1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menampilkan susana *homey* dari segi fisik dan visual yang mengedukasi sehingga meningkatkan rasa bersosialisasi antar penghuni di panti, serta pembiasaan perilaku akhlakul karimah pada anak?
2. Bagaimana membentuk citra Panti Asuhan Muhammadiyah sebagai panti asuhan percontohan yang bergerak di bidang pembinaan dan pendidikan?
3. Bagaimana mendesain layout panti asuhan yang mampu mengakomodasi kebutuhan ruang dan aktivitasnya, serta memaksimalkan pencahayaan, penghawaan, sehingga mendukung kegiatan pembinaan yang berlangsung?

1.5 Tujuan

1. Menghasilkan desain interior dengan konsep *homey* dari segi fisik dan visual yang mengedukasi sehingga meningkatkan rasa bersosialisasi antar penghuni di panti, serta pembiasaan perilaku akhlakul karimah pada anak.
2. Mempertegas citra Panti Asuhan Muhammadiyah sebagai panti asuhan percontohan yang bergerak di bidang pembinaan dan pendidikan.
3. Mendesain layout panti asuhan yang mampu mengakomodasi kebutuhan ruang dan aktivitasnya, serta menghasilkan desain ruang dengan memaksimalkan pencahayaan, penghawaan, sehingga dapat mendukung kegiatan pembinaan yang berlangsung.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari perencanaan desain interior diantaranya:

1. Bagi Perancang
 - Memperoleh pengetahuan terkait perancangan interior panti asuhan.
 - Dapat menjadi referensi akademisi dalam bidang perancangan interior panti asuhan.
2. Bagi Pengelola Panti Asuhan
 - Dapat menjadi saran untuk mengoptimalkan dalam mengembangkan dan mengelola panti asuhan selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah
 - Dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas desain interior panti asuhan.



1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan dari beberapa teori-teori pendukung yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam membuat rumusan desain nantinya.

BAB III: METODE DESAIN

Menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam konsep desain nantinya. Selain itu bab ini juga memaparkan mengenai proses tahapan dari konsep desain tersebut

BAB IV: ANALISA DAN KONSEP DESAIN

Menganalisa data dan permasalahan pada objek, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan didalam konsep desain.

BAB V : PENGEMBANGAN DESAIN

Menjelaskan wujud implementasi dari konsep desain kedalam perencanaan desain Objek perancangan desain adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil desain dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Panti Asuhan

2.1.1 Definisi Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

Santoso (2005) memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), panti asuhan memiliki fungsi sebagai berikut:



- 1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- 2) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- 2) Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak-anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak



terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga profesional seperti memastikan setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) juga disediakan untuk kebutuhan darurat.

2.1.3 Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

1. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak
2. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

2.1.4 Klasifikasi Jenis Kegiatan/Pekerjaan

Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, klasifikasi kegiatan/pekerjaan dapat disimpulkan menjadi:

1) Penghuni

a. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diangkat oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan,



karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar (UU RI No.23 Th 2002 pasal 1 ayat 6). Anak yang tinggal dipanti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dikelompokkan dalam beberapa golongan yakni yatim, piatu, yatim piatu, dan duafa.

Pada dasarnya seorang anak yang menjadi penghuni panti asuhan tidak diperkenankan/dilarang untuk diperkerjakan dalam pekerjaan berbahaya atau yang pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan moral anak-anak. Anak-anak di panti asuhan juga tidak dilibatkan dalam pekerjaan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan seperti piket dibatasi pada jenis pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan hidup/*life skill* seperti membersihkan kamar anak, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak.

Anak-anak diberi kesempatan untuk mengatur sendiri waktu mereka dengan tetap memberi berbagai pertimbangan pengaturan waktu secara bertanggung jawab mencakup waktu makan, waktu sekolah, waktu belajar, waktu ibadah, waktu bermain, waktu beristirahat dan waktu piket secara proporsional. Selain itu, anak-anak panti asuhan juga didukung untuk melaksanakan praktek dan praktek budaya. Anak-anak mendapatkan fasilitas dan sarana yang mendukung komunikasi seperti penggunaan telepon ataupun internet dalam waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 09.00 WIB sampai 21.00 WIB dalam pengawasan pengasuh.

b. Pengasuh

Pengasuh dalam sebuah panti asuhan tidak diperkenankan merangkap tugas lain selain mengasuh anak-anak panti asuhan. Jumlah pengasuh juga disesuaikan dengan gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan anak penghuni panti asuhan. Sangat disarankan bagi panti asuhan untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari



pengasuh tetap/tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua dengan perbandingan minimal satu orang pengasuh bagi lima anak. Pengasuh berperan membantu kehidupan dan kegiatan anak panti asuhan secara kontinu 24 jam yang meliputi kegiatan merawat anak, mengawasi anak, mendampingi anak dan mendukung aktivitas anak dari sisi psikologi dan mental. Pengasuh juga berkewajiban untuk menyimpan segala berkas/dokumen yang menyangkut privasi anak dalam tempat penyimpanan tertutup yang tidak terbuka untuk umum.

c. Petugas Keamanan

Melakukan pengamanan di lingkungan panti asuhan dan memahami tentang perlindungan anak, mencakup berpatroli malam.

d. Petugas Kebersihan

Membersihkan lingkungan panti asuhan.

e. Juru Masak

Menyiapkan makanan yang memenuhi standar pemenuhan nutrisi dengan prinsip higienis.

2.1.5 Klasifikasi Fasilitas

Panti asuhan harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan. Sebuah panti asuhan harus dibangun di tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses berbagai fasilitas edukasi maupun rekreasi, serta mendukung anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan jauh dari kemungkinan untuk mengalami kekerasan di lingkungan panti asuhan.

Apabila perlu, panti asuhan dapat menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan bersama dengan masyarakat sekitar seperti sarana olahraga, sarana untuk ibadah, sarana bermain dan berkesenian selama tidak membahayakan kepentingan anak. Selain itu, panti asuhan harus aman untuk dijadikan tempat tinggal dan tempat beraktivitas bagi anak, dalam hal ini standar keselamatan dan keamanan haruslah diperhatikan.



2.1.6 Persyaratan Umum

Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial memuat kondisi dan kinerja tertentu bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial dan atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang sejenis, dalam hal ini panti asuhan termasuk salah satunya. Persyaratan umum sebuah panti asuhan adalah:

1) Kelembagaan, meliputi:

- a. Legalitas Organisasi. Mencakup bukti legalitas dari instansi yang berwenang dalam rangka memperoleh perlindungan dan pembinaan profesionalnya.
- b. Visi dan Misi. Memiliki landasan yang berpijak pada visi dan misi.
- c. Organisasi dan Tata Kerja. Memiliki struktur organisasi dan tata kerja dalam rangka penyelenggaraan kegiatan.

2) Sumber Daya Manusia, mencakup dua aspek:

- Unsur Pimpinan, yaitu kepala panti dan kepala-kepala unit yang ada dibawahnya.
- Unsur Operasional, meliputi pekerja sosial, instruktur, pembimbing rohani, dan pejabat fungsional lainnya.
- Unsur Penunjang, meliputi pembina asrama, pengasuh,
- Juru masak, petugas kebersihan, satpam dan sopir.
- Pengembangan personil panti seperti SDM.

3) Sarana Prasarana, mencakup:

- Pelayanan Teknis. Mencakup peralatan asesmen, bimbingan sosial, ketrampilan fisik dan mental.
- Perkantoran. Memiliki ruang kantor, ruang rapat, ruang tamu, kamar mandi, WC, dan peralatan kantor seperti: alat komunikasi, alat transportasi dan tempat penyimpanan dokumen.
- Umum. Memiliki ruang makan, ruang tidur, mandi dan cuci, kerapihan diri, belajar, kesehatan dan peralatannya (serta ruang perlengkapan).



4) Pembiayaan

Memiliki anggaran yang berasal dari sumber tetap maupun tidak tetap.

5) Pelayanan Sosial Dasar.

Memiliki pelayanan sosial dasar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari klien, meliputi: makan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

2.1.7 Persyaratan Fasilitas

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mewajibkan menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak asuh untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan. Beberapa fasilitas yang wajib disediakan dalam panti asuhan antara lain fasilitas yang mendukung privasi anak sebagai fasilitas primer, fasilitas pendukung, dan pengaturan staf panti asuhan beserta pihak pengelolanya. Berikut beberapa persyaratan dalam panti asuhan:

a. Fasilitas yang mendukung privasi anak.

Mencakup bagaimana panti asuhan sanggup menyediakan ruang-ruang yang sanggup mengoptimalkan kenyamanan masing-masing anak asuh dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitas yang sifatnya pribadi/privat. Beberapa kriteria yang harus disediakan panti asuhan untuk menunjang aspek privasi anak asuh penghuni panti asuhan adalah sebagai berikut:

- Panti asuhan menyediakan tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan dan privasi anak, di mana tempat tinggal dan ruang tidur antara anak laki-laki dan perempuan dibedakan/dipisah.
- Panti asuhan menyediakan tempat tinggal untuk pengasuh agar pengasuh bisa memantau aktivitas anak sepanjang hari termasuk di malam hari (pengawasan selama 24 jam dan kontinu).
- Panti asuhan harus menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 (dua) anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak.
- Panti asuhan harus menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.



- Tersedianya toilet yang aman, bersih, dan terjaga privasinya untuk anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.

b. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan beberapa fasilitas-fasilitas yang sifatnya untuk kepentingan bersama/komunal. Fasilitas yang sifatnya semi publik dan publik. Dalam panti asuhan, fasilitasfasilitas pendukung yang perlu diupayakan mencakup beberapa kriteria sebagai berikut:

- Tersedianya ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak asuh penghuni panti asuhan.
- Panti asuhan harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan panti asuhan untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
- Panti asuhan harus menyediakan ruang kesehatan yang bisa memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.
- Panti asuhan harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari
- Panti asuhan perlu menyediakan ruang bermain, olahraga, dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
- Panti asuhan menyediakan ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus panti. Atau bisa juga digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika anak ingin menyendiri.
- Panti asuhan perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung
- Dalam kaitannya dengan kesiapan menghadapi bencana, panti asuhan berkewajiban memberikan perlindungan kepada anak serta membelajarkan anak, pengurus dan staf panti asuhan untuk mengantisipasi dan menghadapi berbagai resiko bencana baik alam maupun sosial.

c. Pengaturan staf dan pengelola panti asuhan

Panti asuhan harus menyediakan staf yang mencukupi dari segi jumlah, kompetensi dan dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas. Proses pengkajian



terhadap kebutuhan staf yang mencakup kriteria dan jumlah staf sesuai dengan pelayanan yang disediakan wajib untuk dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis, dan sosial anak. Unsur pelaksana utama pengadaan staf yaitu pengasuh dan pekerja sosial serta pelaksana pendukung yaitu petugas kebersihan dan petugas keamanan dan juru masak. Dukungan dari pihak panti asuhan diberikan dalam bentuk fasilitas kerja dan dukungan finansial serta memfasilitasi peningkatan kompetensi staf.

- Dari kajian diatas, mengenai persyaratatan fasilitas yang wajib ada pada panti asuhan sehingga dapat mendukung kegiatan pembinaan dan menjadi acuan dalam perancangan objek desain.

2.2 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja

Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran. Pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif dengan indikator pertumbuhan yang meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran tulang dll. semua manusia mengalami laju pertumbuhan yang sama, akan tetapi perkembangan berbeda di setiap tahap usia. Perkembangan adalah peningkatan kompleksitas fungsi dan kemajuan keterampilan yang dimiliki setiap individu berbeda untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan aspek perilaku dari pertumbuhan, yakni individu mengembangkan kemampuan untuk berjalan, berbicara, berlari, dan melakukan aktivitas yang semakin kompleks (Behman, kliegman,& Arvin,2000; Supartini, 2014).

Anak usia antara 6-9 tahun, periode ini kadang disebut sebagai anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru. Pada periode ini anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, maupun dengan orang lain. Sedangkan, usia remaja merupakan periode tumbuh menjadi dewasa baik secara fisik, akal, kejiwaan, dan emosional. Menurut Sarwono (2006), perkembangan remaja terbagi menjadi 3 tahapan yakni remaja awal (usia 10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), remaja akhir (usia 16-18 tahun).

2.2.1 Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada usia anak adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara yang logis. Perkembangan kognitif terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:



1. Concrete Operational (7-11 Tahun)

Pada fase ini pemikiran anak semakin meningkat dan bertambah logis (koheren). Anak mampu mengklasifikasi benda dan perintah dan menyelesaikan masalah secara konkret dan sistematis berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungan. Anak sudah dapat berpikir secara rasional, imajinatif, dan dapat menggali objek dalam memecahkan permasalahan.

2. Formal Operation (11-15 Tahun)

Tahapan ini ditunjukkan dengan karakteristik kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya dan mengalami banyak perubahan dari interaksi egosentris menjadi interaksi kooperatif. Pada masa ini remaja mengembangkan pola pikir intuitif menjadi pola pikir logis, sebagai contoh senang berbicara dan berdiskusi mengenai berbagai subjek (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2011).

Tabel.2.1 Fase Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Fase dan Tahap	Usia	Perilaku Signifikan
Fase Operasi Konkret	7-11	menyelesaikan masalah yang konkret. mulai memahami lingkungan. sadar akan sudut pandang orang.
Fase Operasi Formal	11-15	menggunakan pemikiran yang rasional. pola pikir yang deduktif dan futuristic.

Sumber : *The Origin of Intelligent in Childern*. J, Piaget. 1996.

2.2.2 Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak menurut Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu fase *preconventional*, fase *conventional*, dan fase *postconventional*.

1) Fase *Preconventional*

Anak mulai belajar perilaku baik atau buruk, dan benar atau salah melalui budaya dari lingkungan sebagai peletakan nilai moral. Fase ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap satu yang didasari oleh adanya rasa egosentris pada anak memahami tentang kebaikan dan keburukan. Tahap kedua yaitu orientasi hukuman, ketaatan, baik dan buruk sebagai suatu konsekuensi dari tindakan. Tahap ketiga yaitu anak memfokuskan pada tindakan atau perilaku yang menyenangkan sebagai suatu kebaikan. Anak menjalankan atauran sebagai sesuatu yang harus dipatuhi dan ditaati.

2) Fase *Conventional*

Pada tahap ini, anak berorientasi pada mutualitas hubungan interpersonal dengan kelompok. Anak sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dan



mempelajari serta mengadopsi norma-norma yang ada dalam kelompok selain norma dalam lingkungan keluarga.

3) Fase *Postconventional*

Pada tahap ini, anak usia remaja telah mampu membuat pilihan berdasar pada prinsip yang dimiliki dan diyakini sebagai suatu kebaikan. Ada dua fase pada tahap ini, yaitu orientasi pada hukum dan orientasi pada etik yang umum. Fase pertama, anak menempatkan nilai budaya, hukum, dan perilaku yang tepat bagi masyarakat sebagai sesuatu yang baik. Fase kedua dikatakan sebagai tingkat moral tertinggi, yaitu dapat menilai perilaku baik dan buruk dari dirinya sendiri. Anak sudah dapat mempertahankan perilaku berdasarkan standart moral yang ada, seperti menaati aturan dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Menurut Kohlberg, beberapa anak usia sekolah masuk pada tahap I tingkat pra-konvensional Kohlberg (Hukuman dan Kepatuhan), yaitu mereka berupaya untuk menghindari hukuman, akan tetapi anak usia sekolah berada pada tahap 2 (*Intrumental-Revitivist Orientation*). (Kozier, Erb, Berman & Snyder, 2011).

Tabel.2.2 Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Tingkat	Tahap	Usia Rata-Rata
I. Prakonvensional Individu merespon terhadap peraturan budaya mengenai label baik-buruk, benar atau salah. Peraturan yang terbentuk secara eksternal menentukan tindakan yang benar atau salah. Individu memahaminya dalam istilah hukuman, penghargaan, atau pertukaran kebaikan.	1. Orientasi Hukuman dan Kepatuhan. Takut terhadap hukuman, bukan rasa hormat terhadap otoritas merupakan alasan terbentuknya keputusan, perilaku, dan konfirmatas.	Todler – Usia 7 tahun.
	2. Orientasi Revitalist Intrumental Konfirmatas didasarkan pada kebutuhan egosentris (menilai segala sesuatu dari sudut pandang diri sendiri).	Prasekolah – Usia Sekolah.
II. Konvensional Individu memikirkan upaya untuk mempertahankan harapan dan peraturan keluarga, kelompok, Negara, serta masyarakat. Persasaan bersalah telah berkembang dan mempengaruhi perilaku.	3. Orientasi Persetujuan Interpersonal. Keputusan dan perilaku didasarkan pada kekhawatiran akan reaksi orang lain. Individu menginginkan persetujuan dan penghargaan dari orang lain. Respon	Remaja – Dewasa (Sebagian besar wanita berada pada tahap ini).



Individu menerima nilai konfirmatas, loyalitas, dan berupaya aktif dalam mempertahankan tata tertib dan kontrol sosial.	empati, yang didasarkan pada pemahaman tentang perasaan orang lain, merupakan faktor penentu terbentuknya keputusan dan perilaku.	
Konfirmatas berarti perilaku yang baik atau sesuatu yang dapat menyenangkan, seperti membantu orang lain.	4. Orientasi Hukum dan Tata Tertib Individu ingin menerapkan peraturan yang berasal otoritas, merupakan alasan terbentuknya keputusan berperilaku. ("Saya bersedia melakukan sesuatu karena itu adalah tugas saya dan begitulah hukumnya.")	Remaja dan dewasa. (Sebagian besar pria berada pada tahap ini).

Sumber : *Healt Promotion Strategies Thought the Life Span*, R.B.Murray dan J.P.Zentner, 2001.

2.2.3 Perkembangan Psikososial

Perkembangan Psikososial adalah perkembangan social yang dialami anak untuk berinteraksi dengan orang lain selain dengan orang tua. Proses perkembangan psikososial terdiri dari lima tahapan yaitu percaya versus tidak percaya (usia 0 - 1 tahun), Otonomi *versus* rasa malu dan ragu (usia 1 -3 tahun), Inisiatif *versus* rasa bersalah (usia 3 – 6 tahun), *Industry versus Inferiority* (usia 6 – 12 tahun), identitas *versus* kerancuan peran (usia 12 -18 tahun), (Behman,Kliegman, & Arvin, 2000).

1. *Industry versus Inferiority* (usia 6 – 12 tahun).

Anak akan belajar untuk bekerjasama atau bersaing dengan anak lainnya melalui kegiatan yang dilakukan, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam pertemanan melalui permainan yang dilakukan bersama. Interaksi social dengan teman sebaya akan membantu anak untuk mempunyai konsep diri yang positif (*sense of industry*). Rasa rendah diri (*inferiority*) terjadi pada anak, apabila anak mendapat tuntutan berlebihan dari lingkungan dan tidak berhasil memenuhinya.

2. Identitas *versus* Kerancuan Peran (usia 12 -18 tahun).

Menurut Erikson, tugas utama usia remaja yakni mulai membentuk serta mengembangkan rasa kompetensi dan ketekunan. Remaja usia sekolah akan termotivasi oleh berbagai kegiatan yang membuatnya merasa berguna. Mereka berfokus pada upaya menguasai berbagai keterampilan yang membuat mereka berfungsi di dunia dewasa, pada usia remaja selalu dihadapkan pada kemungkinan gagal yang dapat menimbulkan perasaan inferior. Anak-anak



yang dapat mencapai sukses pada tahap sebelumnya akan termotivasi untuk tekun dan bekerjasama dengan anak-anak yang lainnya untuk mencapai tujuan umum (Erikson, E.H, 1963: Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2011).

Tabel.2.3 Tahap Perkembangan Menurut Erikson

Tahap-Usia	Tugas Pokok	Indikator Resolusi Positif	Indikator Resolusi Negatif
Bayi (Lahir-18 bln)	Percaya versus tidak percaya	Belajar untuk mempercayai orang lain	Tidak percaya, menarik diri, dan mengasingkan.
Kanak-kanak awal (18bln-3th)	Otonomi versus rasa malu dan ragu	- Kendali diri tanpa kehilangan harga diri. - Kemampuan untuk bekerjasama dan mengekspresikan diri sendiri.	- kendali diri kompulsif atau kepatuhan. - kurang kemauan dan ketidakpatuhan.
Kanak-kanak akhir (3-5tahun)	Inisiatif versus rasa bersalah	- Mempelajari sejauh mana sikap asertif (kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara jujur kepada orang lain). - Memulai kemampuan untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri.	- Kurang kepercayaan diri. - Pesimisme, takut membuat kesalahan. - Kendali dan pembatasan aktivitas diri yang berlebihan.
Usia sekolah (6-12 tahun)	Industri dan Inferioritas	- Mulai untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanipulasi. - Mengembangkan rasa kompetensi dan kekuatan.	- Putus harapan, merasa diri biasa saja. - Menarik diri dari teman sekolah dan teman sebaya.
Remaja (12-18 tahun)	Identitas versus kebingungan peran.	- Sadar akan diri sendiri. - Bermaksud untuk mengaktualisasikan kemampuan diri.	Perasaan bingung, tidak mampu membuat keputusan dan mungkin terdapat perilaku anti sosial.

Sumber : *Childhood and Society*, E. Erikson, 1963.

- Dari kajian diatas, mengenai tahap tumbuh kembang anak dan remaja sebagai acuan dalam perencanaan objek desain. Desain yang ingin dibentuk dapat mendedukasi sebagai pembiasaan perilaku akhlakul kariamah anak asuh.

2.3 Tinjauan Tentang Homey

2.3.1 Pengertian Homey

Menurut Wojowasito (1980), Homey berasal dari kata dasar home yang berarti rumah.Homey disini mempunyai pengertian mengibaratkan suasana rumah.Wojowasito mengatakan homey membuat kita merasa senang untuk ditempati.

2.3.2 Pengertian Home, Hause, dan Homey

Home yang berarti rumah, mempunyai fungsi-fungsi pokok yang cukup penting dari segi psikologis penggunaanya, Berbeda dengan house yang juga



berarti rumah, menurut Rapoport (1969), House (rumah) mempunyai fungsi pokok sebagai sebuah bangunan secara fisik.

Schonauer dalam Rapoport (1969) menyatakan bahwa rumah sebagai shelter (naungan atau tempat berlindung) sangat dibutuhkan oleh manusia serta merupakan faktor utama yang dapat membuat manusia bertahan terhadap segala kondisi cuaca dan iklim. Karena setiap daerah memiliki kondisi lingkungan yang berbeda, serta melihat bahwa keberadaan shelter yang terbentuk dari proses pengalaman manusia dalam menanggapi lingkungannya. Dalam Rapoport (1969), archer menyebutkan bahwa manusia membangun rumah (*house*) adalah untuk melindungi diri dari iklim (matahari, hujan, badai) serta untuk mengusir hewan liar. Alasan yang dikemukakan oleh Archer tersebut merupakan alasan pembangunan rumah yang paling mendasar.

Pada kenyataan dan perkembangannya, terutama ditinjau dari aspek sosiokultural, maka kebutuhan perumahan juga menyangkut akan kebutuhan untuk bersosialisasi bahkan beraktualisasi diri, disamping pemenuhan kebutuhan pokok (yang bersifat fisiologis). Mengingat fungsi rumah juga sebagai tempat beraktivitas serta bersosialisasi maka persyaratan keamanan dan kenyamanan pun dapat menjadi kebutuhan pokok. Pada kebutuhan yang lebih kompleks hal tersebut dikaitkan pula dengan konservasi energy.

Pada kondisi real ideal, alasan yang mendasari kebutuhan (*needs*) manusia untuk membangun sebuah rumah adalah bukan hanya sebagai house untuk tempat beerteduh dan bernaung saja, melainkan juga sebagai home, yakni tempat bersosialisasi dengan keluarga dan rekan dekat.

Suasana yang umunya timbul dari sebuah home adalah suasana hangatnya keluarga. Kegiatan antara penghuni terkesan dekat dan tidak asing. Suasana inilah yang disebut homey, penghuni didalamnya begitu familiar dengan apa yang dilihat dan dirasakan. Kesan homey dapat diimplementasikan melalui berbagai premis desain.

- Kajian tentang *homey* akan digunakan sebagai acuan dalam merancang suatu area yang nyaman dan santai, dengan suasana seperti dirumah sendiri pada konsep desain.



2.3.3 Karakteristik *Homey*

Ciri-ciri interior *Homey* antara lain:

- menegaskan bentuk yang polos dan sederhana
- gaya desain yang mengadopsi gaya modern
- menggunakan warna hangat dan warna pastel
- element dekoratif yang aestetik
- suasana ruang terbuka, santai, dan sederhana untuk kegiatan sehari-hari



Gambar 2.1 Interior dengan konsep Homy
Sumber :<http://www.impressiveinteriordesign.com/> (2017)

2.4 *Signage*

2.4.1 Pengertian *Signage*

Secara umum, *sign* berarti segala macam bentuk komunikasi yang mengandung sebuah pesan. Sebuah *signage* adalah *sign* secara kolektif. Sebuah *Sign* tidak terbatas pada kata-kata namun juga termasuk gambar, gerakan, bau, rasa, tekstur, dan suara, atau dengan kata lain segala macam cara bagaimana sebuah informasi dapat disampaikan atau diekspresikan oleh makhluk hidup.

Sign atau *signage* menurut *Oxford Advance Learner Dictionary of Current English* adalah sebuah kata atau kata-kata, desain dan lain-lain pada sebuah papan atau lempengan untuk memberikan peringatan atau untuk mengarahkan seseorang menuju sesuatu. Menurut Lawrence K.Frank, arti *sign* adalah pesan atau informasi yang muncul secara berturut-turut atau teratur dalam hubungannya dengan tanda-tanda yang penting dan menimbulkan respon pada manusia.

Menurut pengertian-pengertian di atas, sebuah *sign* selalu berkaitan dengan pesan atau informasi yang ingin disampaikan ke orang lain, dan menimbulkan respon



pada manusia. Media untuk penyampaian pesan tersebut sangat bervariasi. Walaupun biasanya sebuah *sign* biasa tertera pada lempengan atau papan seperti yang dijabarkan oleh *Oxford Advance Learner Dictionary of Current English*, media lain juga bisa digunakan dan tidak terbatas pada penyampaian melalui gambar dan tulisan saja, seperti gerakan, bau, tekstur, dan suara seperti pada pengertian pertama.

Pengertian menurut oxford memperlihatkan arti *sign* dari segi visual, yang menonjolkan kata-kata atau desain yang ‘tertera’ pada papan atau lempengan yang berarti dapat dikenali dengan cara dilihat, untuk kemudian dipahami informasinya. Lawrence menyebutkan juga bahwa sebuah *sign* muncul secara berturut-turut atau teratur, tapi maksud dari ‘berturut-turut’ atau teratur ini tidak dijelaskan lebih lanjut sehingga untuk saat ini hal itu tidak akan menjadi pertimbangan pengertian sebuah *sign*.

Dengan kata lain, didapat dua pengertian *sign*, yaitu pengertian *sign* secara umum yang melingkupi semua indra manusia sebagai sarana untuk mengidentifikasinya, dan pengertian *sign* secara lebih khusus yang dilihat dari cara manusia mengenali *sign* tersebut, yaitu hanya dengan cara visual. Dalam hal ini, akhirnya harus dipilih pengertian yang mana yang harus diambil sebagai pedoman awal agar pengkajian mengenai *sign* kali ini dapat diarahkan dengan jelas dan fokus, serta mudah dimengerti.

2.4.2 Fungsi dan Peranan Signage

Sign memiliki beberapa fungsi penting bagi manusia. Secara ringkas, menurut SEG D (US Society of environmental Graphic Designer) fungsi *sign* adalah:

1. Sebagai alat untuk membantu manusia dengan cara mengarahkan, mengidentifikasi ruang atau struktur dan memberi informasi manusia dalam melakukan kegiatan dalam suatu ruang.
2. Memperkuat kualitas lingkungan secara visual
3. Melindungi kepentingan umum

Sebuah *sign* seperti dijelaskan pada poin-poin di atas juga memiliki fungsi sebagai alat untuk memperkuat kualitas lingkungan secara visual, yang berarti di samping mengarahkan dan memberi informasi, sebuah *sign* juga dapat membuat manusia lebih merasakan ruang di sekitarnya dan memberi ciri tersendiri agar ruang atau lingkungan tersebut mudah diingat oleh manusia, dengan begitu orang tersebut akan lebih mudah saat ia ingin kembali ke tempat tersebut.



2.4.3 Visibilitas, Readibilitas dan Legibilitas *Signage*

Penggunaan *signage* sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain harus mempertimbangkan berbagai aspek yang membuat keberadaannya dapat disadari dan dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, aspek-aspek yang sudah seharusnya menjadi syarat *sign* yang baik adalah :

1. Visibilitas, yaitu tingkat kemudahan bagaimana *sign* tersebut dapat dilihat oleh manusia. Hal-hal yang mendukung hak tersebut antara lain penempatan, penggunaan warna dan material, bentuk, pemasangan, peletakan kumpulan *sign* yang teratur dan sebagainya yang berkaitan dengan *sign* tersebut secara keseluruhan.
2. Readibilitas, yaitu bagaimana informasi yang ingin ditunjukkan oleh *sign* tersebut agar dapat dimengerti oleh orang lain dengan mudah ketika disajikan dalam bentuk kata atau kalimat. Hal itu tergantung dari konstruksi kalimat *sign* dapat dimengerti atau tidak, dan isi kalimat tersebut.
3. Legibilitas, yaitu bagaimana informasi paling penting dalam sebuah *signage* dapat dibaca dengan jelas, seperti kemampuan sebuah kata utama muncul dan mencolok atau menarik perhatian dibandingkan *backgroundnya*. Hal ini tergantung pada format penyampaian informasinya, seperti *typeface* (karakter huruf) atau jenis *font* yang berbeda-beda dalam penulisannya, spasi penulisan, kontras kalimat atau kata-kata terhadap *background sign*, dan lain-lain.

2.4.4 Elemen-Elemen *Signage* dan Prinsip Dasar Desainnya

Signage sebagai elemen yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar manusia dalam suatu bangunan atau lingkungan mengandung beberapa elemen penting. Elemen-elemen ini akan membentuk image atau fisik keseluruhan dari *sign* yang juga berperan dalam keberhasilan penyampaian informasi yang ingin ditunjukkan oleh *sign* tersebut. Elemen- elemen itu adalah :

1. Typography (Teks).

Setiap teks memiliki style yang berbeda-beda, yang lebih kita kenal dalam dunia pengetikan dengan nama 'font style' seperti Times New Roman, Garamond, dll. Times Roman adalah sebuah *typefaces* family, sedangkan *Typeface* sendiri adalah anggota single dari satu family. Penggunaan jenis *typeface* yang dipilih menimbulkan nilai estetika dan atmosfer yang berbeda-beda sebagai efek dari bentuk huruf yang bervariasi dan unik.



2. Warna.

Elemen warna sangat berperan penting terhadap keberhasilan dan kemudahan sebuah *sign* dapat disadari keberadaannya atau tidak. Warna dapat diterapkan pada setiap elemen *sign* yang lain, seperti pada teks, simbol, dan *background* dari *sign* tersebut. Penggunaan warna dalam suatu *sign* juga harus dipertimbangkan keefektifitasannya dalam hal pemilihan jenis warna. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan warna untuk teks, symbol, dan *background* dari suatu *sign* adalah kadar kekontrastan yang cukup dari tiap-tiap elemen.

3. Simbol

Simbol merupakan salah satu elemen grafis yang sering digunakan pada sebuah *sign*. Simbol biasa merepresentasikan sesuatu dan merupakan cara yang sederhana untuk mengkomunikasikan sesuatu yang terhalang oleh bahasa yang berbeda. Di samping itu sebuah simbol dapat didesain sedemikian rupa agar memiliki nilai estetika tersendiri dan dapat digunakan untuk memberikan sebuah ciri atau kepribadian pada *sign-sign* di tempat *sign* tersebut berada.

4. Panah (*Arrow*)

Panah (*Arrow*) sebagai elemen *sign* juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penyampaian pesan dari sebuah *sign*. Panah berfungsi untuk menunjukkan arah/orientasi, yang biasa disertai dengan teks untuk memperjelas maksud dari tanda, seperti tempat apa yang sedang diarahkan oleh gambar panah tersebut. Panah sebagai salah satu jenis simbol yang bersifat universal karena digunakan hampir di seluruh dunia, cara penggunaannya juga harus dipertimbangkan dalam *sign* agar *sign* tersebut dapat berkomunikasi secara efektif.

5. Pencahayaan

Pencahayaan pada *signage* adalah hal yang penting untuk menjaga visibilitas dan legibilitas *sign*, terutama apabila daerah di sekitar *sign* cukup gelap sehingga *sign* tidak akan terlihat tanpa cahaya. Cahaya yang sesuai dan tidak berlebihan juga dapat membuat penampilan *sign* lebih menarik (contoh gambar Pencahayaan yang digunakan dapat berasal lampu dari *spot light*, *downlight*, dan lain-lain).

2.4.5 Tipe-tipe *Signage*

Signage dapat dinikmati atau dibuat dalam bentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi. Menurut sifat pemasangannya, *signage* dapat dipasang di suatu tempat secara permanen ataupun sementara/temporer. Sedangkan menurut cara



pemasangannya *signage* dibedakan menjadi *free-standing* (yang terpisah dengan bangunan dan dapat berdiri sendiri) dan *signage* yang menempel pada bagian dari bangunan. *Sign* yang dipasang dengan cara *free-standing* biasa disangga oleh tiang tiang atau kaki yang membuat *sign* tersebut dapat berdiri dengan baik namun ada juga *sign* yang berbentuk segitiga atau *A-shape* sehingga dapat berdiri dengan sendirinya. Beberapa contoh cara pemasangan *signage* yang menempel pada bagian bangunan menurut *daviscalifornia.com* yaitu:

1. *Wall signs*, yaitu *sign* yang menempel pada dinding bangunan dengan ketinggian tertentu.
2. *Awning and canopy signs*, adalah *sign* yang di tulis atau di lukis di kanopi bangunan. *Sign* seperti ini biasanya bertujuan untuk memberikan warna pada lingkungan komersial selain sebagai identitas dari suatu tempat.
3. *Projecting signs*, adalah *sign* yang dipasang pada bangunan dengan cara bergantung pada tiang penyangga horizontal yang menempel pada bagian bangunan (dinding, kolom, etc), dan bagian depan dari *sign* tersebut terproyeksi secara tegak lurus dengan dinding dari bangunan.
4. *Hanging signs*, adalah *sign* yang dipasang hampir sama dengan *projecting signs*, tetapi digantung tidak pada tiang horizontal yang menempel pada dinding melainkan pada kanopi atau langit-langit bangunan.
5. *Window signs*, yaitu *sign* yang ditulis, ditempel atau dilukis pada bagian interior bangunan yang transparan, seperti pada jendela atau pintu kaca.

2.4.6 Kategori Signage

Signage sebagai elemen pemberi informasi dalam lingkungan atau di dalam bangunan, menurut sifatnya atau golongan masyarakat yang dilayani oleh *sign* tersebut tersebut dibedakan menjadi dua jenis :

1. *Public Sign*, yaitu *sign* yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan kepentingan umum mengenai lingkungan dimana *sign* tersebut berada. *Sign* jenis ini memberi informasi arah, identitas dan lain-lain yang mendukung kepentingan navigasi semata-mata untuk masyarakat umum, tanpa tujuan atau kepentingan pribadi. Contohnya adalah *life safety sign* (*sign* 'exit', *sign* tangga kebakaran), toilet, dan musholla.
2. *Private sign*, yaitu *signage* yang berisi informasi khusus yang sifatnya individual, dan memiliki tujuan-tujuan pribadi seperti memperkenalkan atau mempromosikan



sesuatu dan memberi informasi kepemilikan suatu tempat. *Sign* jenis ini sering digunakan untuk tujuan komersil.

2.5 Tipografi

2.5.1 Pengertian Tipografi

Tipografi adalah pengetahuan mengenai huruf yang dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni (Sihombing, 2001:3). Sumber lain mendefinisikan tipografi sebagai ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin (id.wikipedia.org).

Sebagai salah satu pembahasan dalam ilmu desain, tipografi memiliki prinsip yang sama dengan berbagai ilmu desain lainnya: membuat sesuatu menjadi berguna, dan mudah digunakan. Fungsi utama dari tipografi ialah membuat teks menjadi berguna dan mudah digunakan, sehingga membuat orang awam memiliki kemudahan membaca teks (*readability*) dan kemudahan mengenali setiap huruf dan kata (*legibility*). tujuan diciptakannya tipografi yaitu :

- a. Membuat teks menjadi menarik, sehingga pembaca penasaran dan ingin membaca teks.
- b. Tipografi memenjara pembaca dalam teks: sekali pembaca mulai membaca, berhenti membaca dan melakukan hal lain akan menjadi sulit
- c. Tipografi diciptakan untuk menghargai konten (teks) dengan memaksimalkan penampilan konten tersebut.
- d. Tipografi diciptakan untuk memanjakan pembaca dengan memberikan pengalaman yang menarik dalam membaca teks.

2.5.2 Klasifikasi Huruf Tipografi

Alexander Lawson (dalam Rustan, 2010:46) memperkenalkan kasifikasi yang dikelompokkan berdasarkan sejarah dan bentuk huruf. Klasifikasi ini menjadi klasifikasi huruf yang paling umum digunakan orang. Klasifikasi tersebut, yaitu:

a. Serif

Memiliki tanda dekoratif pada ujung dari setiap huruf. Tanda dekoratif tersebut dikenal dengan nama “Serif”. Jenis huruf ini umum digunakan pada bagian heading dari dokumen.



b. Sans-serif

Jenis huruf sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki garis-garis kecil dan bersifat solid. Jenis huruf seperti ini lebih tegas, bersifat fungsional dan lebih modern. Contoh font yang digolongkan kepada sans serif adalah : Arial, Futura, Avant Garde, Bitstream Vera Sans, Century Gothic dan lain sebagainya.

c. Monospace

Pada jenis huruf ini, setiap huruf memiliki ukuran lebar yang sama, sehingga huruf dapat disusun dengan rapi (sama panjang dan lebar). Biasanya huruf jenis ini digunakan untuk kode program.

d. Cursive Font Cursive,

Seperti Comic Sans MS pada contoh di atas memang kelihatannya cukup ‘ramah’ dibaca, tetapi akan memunculkan kesan ‘kurang profesional’ sehingga umumnya tidak disukai.

e. Fantasy

Huruf yang mengandung simbol atau berbagai jenis dekorasi pada setiap karakter. Misalnya, huruf “a” dapat saja berbentuk kelinci. Huruf ini biasanya digunakan sama seperti cursive, untuk memperindah bagian tertentu dari dokumen.

- Kajian tentang *signage* dan tipografi akan digunakan sebagai acuan dalam mendesain tipografi dan *ssignage* yang sesuai dengan karakter anak asuh Panti Asuhan Mauhammadiyah Karangpilang sehingga dapat memberikan dampak pada perilaku pengguna.

2.6 Kajian Tentang Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang KH Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang pada masa itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum adalah untuk memancing rasa ingin tahu dari masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Muhammadiyah secara etimologis berarti pengikut nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma’ruf nahi mungkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur’an dan as-Sunnah. Berkaitan dengan latar



belakang berdirinya Muhammadiyah secara garis besar faktor penyebabnya adalah pertama, faktor subyektif adalah hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an dalam menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Kedua, faktor obyektif di mana dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia.

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah seperti di atas jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran al-Qur'an karena itupula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai rahmatan lil'alam.

2.7 Simbol Muhammadiyah

Salah satu elemen yang dikenal baik oleh masyarakat tentang organisasi ini adalah logonya. Logo Muhammadiyah yang menjadi ciri identitas dari organisasi ini yakni bentuk menyerupai matahari yang bersiar. Mengutip dari Muhammadiyah.or.id (diakses Maret 2018), lambang persyarikatan berbentuk matahari yang memancarkan dua belas sinarnya yang putih bersih. Pada area tengah matahari terdapat kaligrafi yang bertuliskan "Muhammadiyah" serta kalimat syahadat tauhid yang mengelilinginya. Seluruh gambar matahari berserta tulisannya berwarna putih diatas dasar warna hijau.



Gambar 2.2 Logo Muhammadiyah
Sumber : muhammadiyah.or.id,(2017)



Arti lambang tersebut antara lain (ibid,2015):

- a. Matahari merupakan titik pusat dalam tata surya dan merupakan sumber kekuatan semua makhluk hidup yang ada di bumi. Jika matahari menjadi kekuatan cikal bakal biologis, Muhammadiyah diharapkan menjadi sumber kekuatan spriritual dengan nilai-nilai Islam yang berintikan dua kalimat Syahadat.
- b. Dua belas sinar matahari yang memancar ke seluruh penjuru diartikan sebagai tekad dan semangat warga Muhammadiyah dalam memperjuangkan Islam, semangat yang pantang meundur dan pantang menyerah seperti kaum hawari (Sahabat Nabi Isa As, yang berjumlah 12 orang).
- c. Warna putih pada seluruh gambar matahari melambangkan kesucian dan keikhlasan.
- d. Warna hijau yang menjadi warna dasar melambangkan kedamaian dan kesejahteraan.
- e. Dalam setiap amal usahanya mualai dari lembaga pendidikan hingga lembaga kesehatan menggunakan lambang persyarikatan ini, yang telah dimodifikasi menyesuaikan karakter yang lebih khusus dari amal-amal usaha tersebut. dari lembaga amal usaha yang ada, elemen yang tidak dilepaskan dari setiap logo-logonya adalah bentuk pancaran sinar matahari yang dominan pada logo dasarnya. Seperti halnya logo lembaga panti asuhan, sekolah, rumah sakit, dll.

- Kajian tentang Muhammadiyah sebagai acuan dalam mendesain panti asuhan dengan karakter yang menerapkan prinsip ajaran al-Qur'an dan as-Sunah, bertujuan mempertegas citra dari Panti Asuhan Muhammadiyah.

2.8 Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.



Arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, Islam yang turut membentuk peradaban manusia juga memiliki budaya berarsitektur. Budaya arsitektur dalam Islam dimulai dengan dibangunnya Ka'bah oleh Nabi Adam as sebagai pusat beribadah umat manusia kepada Allah SWT (Saoud, 2002: 1). Ka'bah juga merupakan bangunan yang pertama kali didirikan di bumi. Tradisi ini dilanjutkan oleh Nabi Ibrahim AS bersama anaknya, Nabi Ismail as. Mereka berdua memugar kembali bangunan Ka'bah. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW melanjutkan misi pembangunan Ka'bah ini sebagai bangunan yang bertujuan sebagai tempat beribadah kepada Allah. Dari sinilah budaya arsitektur dalam Islam terus berkembang dan memiliki daya dorong yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta mencapai arti secara fungsional dan simbolis. Hal ini dijelaskan dalam al Quran Surat Ali Imran ayat 96: "Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia".

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monument ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2).

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, Arsitektur Islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang kaya akan makna. Setiap detailnya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang sangat dalam. Salah satu makna yang terbaca pada arsitektur Islam itu adalah bahwa rasa kekaguman kita terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan. Bahkan sejak jaman Nabi Sulaiman as, telah dibangun suatu karya arsitektur yang menampilkan keindahan dan kemegahan itu.

Konsep keindahan yang terwujud dalam berbagai bidang tersebut biasa kita sebut dengan seni dan kesenian. Dalam arsitektur, seni mempunyai posisi



yang sangat penting. Bahkan pada awal berkembangnya, keilmuan arsitektur termasuk dalam bidang seni murni, bukan seperti pada saat ini, dimana arsitektur merupakan penggabungan antara ilmu, seni dan teknologi. Arsitektur merupakan sarana untuk mewujudkan wadah bagi aktivitas manusia dengan menggabungkan berbagai sudut pandang keilmuan, termasuk budaya dan seni.

2.8.1 Gambaran Seni Islam dalam Ornamen

Seni Islam yang mulai menunjukkan keberadaanya awalnya hanya sebagai tujuan tersier atau *maslachah tachsi>niyya*, yang menjadi tujuan pertama dalam ajaran islam yaitu pemantapan aqidah dan fiqih. Awal mula kejayaan seni Islam berada di Mesir pada masa pemerintahan kerajaan Fathimiyyah dan beberapa abad kemudian (C.Israr, 1978:153). Terjadilah alkulturasi ornament antara Islam dengan ornament yang sudah ada yaitu dengan proses stilisasi, abstraksi, dan denaturalisasi.

Islam tidak melupakan sisi keindahan sebagai nilai yang penting dalam kehidupan, karena keindahan merupakan satu bukti yang menunjukkan kesempurnaan dan keagungan peradaban Islam. Seni merupakan fenomena penting dalam sejarah kebudayaan manusia pada umumnya dan Islam pada khususnya. Seni juga merupakan ungkapan dari bentuk suatu peradaban Islam. Seni Islam menjadi cermin yang terang terhadap peradaban manusia karena seni Islam dinilai sebagai seni yang paling agung diantara seni-seni yang dihasilkan oleh peradaban dunia pada zaman dahulu dan sekarang

Pada seni Islam, khususnya seni ornament Islam mengarah ke dunia baru yang lepas dari gambar manusia, hewan, alam atau tumbuhan, sehingga seni ornament menjadi sebuah ikon atau ciri khas dan pengaruh dari kebangkitan peradaban Islam. Ornament tersebut telah mencapai pada tingkatan seni tinggi, yang dilihat dari aspek rancangan, tema maupun gayanya.

2.8.2 Ciri Ornamen Islam

Seni ornament Islam diciptakan dengan tujuan untuk mengingat Alla atau *Dzikrullah*, penciptaan seni untuk mengingat Allah secara nyata, naturalis. Seni ornament Islam tidak diciptakan secara figuratif, namun secara abstrak, stilis, dan denaturalisasi. Menurut Al-Furuqi seni rupa Islam yang khas adalah seni kaligrafi, arabes, dan geometris kesenian tersebut memuaskan seniman yang menumpukan perhatian pada jenis lukisan yang bertolak belakang dari tiga bentuk seni rupa ini. Berdasarkan penelitian tentang seni ornament Islam yang



terdapat pada bangunan arsitektural di wilayah mesir penulis mencirikan ornament islam sebagai berikut:

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pemberian symbol secara konseptual dan imajinatif pada suatu objek. Proses abstraksi dapat terjadi pada semua objek seni ornamen, seperti hewan, tumbuhan, manusia dan lain sebagainya. Contoh pada bangunan masjid Ibnu Thulun, Madrasah Emir Sarghitmis.



Gambar 2.3 Abstraksi daun pada masjid Ibnu Thulun

Sumber : Studi Kepustakaan, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS(2014).



Gambar 2.4 Abstraksi daun pada Madrasah Emir Sarghitmis

Sumber : Studi Kepustakaan, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS (2014).

2. Struktur Modular

Struktur modular merupakan pembentukan ornament dengan cara penggabungan unsur yang dapat menghasilkan suatu desain corak yang baru. Penggabungan unsur tersebut dapat menjadi desain yang lebih besar dan berkembang menjadi komponen yang sama. Ornament struktur modular terdapat pada dinding masjid Al-Burdayan. Unsur yang digunakan adalah bangun berupa bintang, segi enam yang digabungkan secara modular sehingga memberikan bentuk komponen baru.

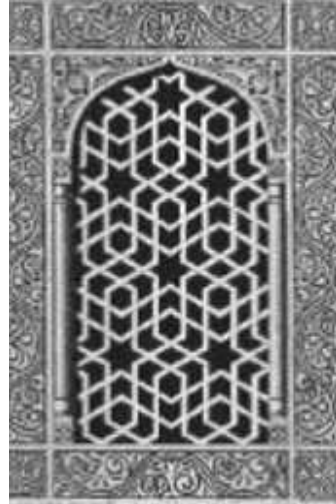


Gambar 2.5 Struktur Modular pada dinding Masjid Al Budayani.

Sumber : *Islam Art and Architecture* (2000).



Selin itu, struktur modular diaplikasikan pada jendela masjid Quysun. Pada jendela tersebut dibentuk dari unsur bangun bintang, segi lima, dan trapezium tidak beraturan yang digabungkan sehingga menghasilkan desain yang lebih besar dan berkembang.



Gambar 2.6 Struktur Modular pada Jendela Masjid Qaysun.
Sumber : *Islam Art and Architecture* (2000).

3. Repetisi

Repetisi adalah proses penekanan ulang satuan-satuan visual pada suatu pola. Pengulangan pola tidak selalu diduplikasi secara persis, melainkan juga kemiripan. Ornamen seni Islam dapat memberikan kesan tersendiri ketika terdapat pengulangan pembuatannya. Hal ini berguna untuk menambahkan nilai keindahan, variasi yang dibentuk oleh repetisi dapat memperkuat daya tarik penikmatnya sehingga tidak menimbulkan suatu kebosanan pada pola ornamen seni Islam. Contoh repetisi pada mihrab di masjid Al Budayani.



Gambar 2.7 Repetisi pada mihrab Masjid Al Budayani.
Sumber : *Islam Art and Architecture* (2000).

4. Denaturalisasi

Denaturalisasi merupakan istilah yang memiliki arti yaitu perubahan atau pembuatan suatu pola yang tidak alami. Ornamen seni Islam



denaturalisasi adalah pembuatan seni yang tidak mengikuti bentuk-bentuk secara alami yaitu melalui gubahan, hal ini terjadi karena beberapa faktor Islam yang menjadikan ornament berubah. Pola denaturalisasi terdapat pada masjid Sulayman Pasha, yang diaplikasikan pada lantai dan dinding bangunan.



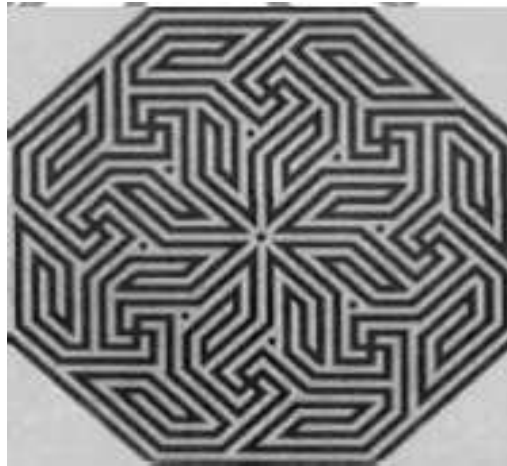
Gambar 2.8 Pola Denaturalisasi pada masjid Sulayman Pasha.
Sumber : *Islam Art and Architecture* (2000)..

2.8.3 Struktur Ornamen Islam

Struktur adalah cara sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu dengan pengaturan unsur pada suatu benda. Ornament seni Islam terdiri dari beberapa macam struktur yang menjadi bagian dari ornamen tersebut, berikut adalah penjelasan ornamen seni islam:

1. Struktur Geometris

Istilah geometris berasal dari kata *geo* yang memiliki arti keadaan, dan *meric* yang berarti garis, sehingga pada dasarnya geometris adalah ilmu yang mempelajari tentang garis. Struktur geometris menggunakan dasar bangun dari pola kotak, bulat, segitiga, dan sebagainya. Geometris yang digunakan berhubungan dengan ritme sehingga dapat tersusun dengan seimbang. Pola struktuur geometris juga menggunakan ketepatan simetris serta bersangkutan antar unsur pembentuk yang menakjubkan pada berbagai media dalam seni maupun arsitektur. Motif yang paling dikenal pada struktur geometris adalah bentuk bintang dan yang paling umum yakni bentuk bintang bersudut.



Gambar 2.9 Pola Geometris pada Stucco
Sumber : *Islam Art and Architecture* (2000).

2. Struktur *Arabesque*

Arabesque merupakan gambar hiasan atau ornament yang bermotif bunga, daun, sulur, binatang, dan garis didalam satu jalinan pola yang rumit dan terperinci. Struktur *arabesque* adalah struktur yang polanya tidak terbatas, berulang dan beranekaragam. Pola struktur tak terbatas ini merupakan ekspresi estetis, hal ini tidak dibatasi dengan jumlah unsur pembentuk dari pola ini. Akan tetapi estetis struktural ini yang elaras dengan prinsip estetis ideologi Islam (Al-Furuqi,2000:197).

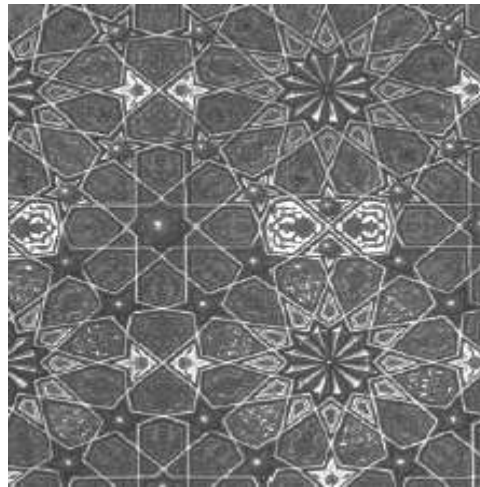
Struktur *arabesque* merupakan struktur yang menonjol dan paling banyak ditemukan dalam seni ornament Islam yang berkaitan dengan estetika kesenian Islam. Ornament yang terdaoat pada bangunanarsitektural memiliki berbagai macam pila dan struktur pembentuknya. Pola struktur *arabesque* sering dipakai dalam desain karpet, dekorasi al-Qur'an, keramik, bangunan dan lain sebagainya. Sesuai dengan jumlah tipe struktural pola ini dapat ditemukan dan dikenal dalam karya seni yang telah tercipta 14 abad yang lalu (Al-Furuqi,2000:418). Pola struktur arabesque memiliki beberapa klasifikasi sebagai berikut:

a. Struktur Multiunit.

Struktur multiunit yang terbentuk secara terikat lebih dari satu dan berdiri sebdiri. Menurut (Al-Furuqi, 2000:437) struktur ini tersusun dari beberapa bagian atau modul yang bercirikan khas dan digabungkan dengan cara menambahkan dan pengulangan. Struktur multiunit salah satunya terdapat pada ukiran di masjid Budaryani. Pada ukiran tersebut terdapat



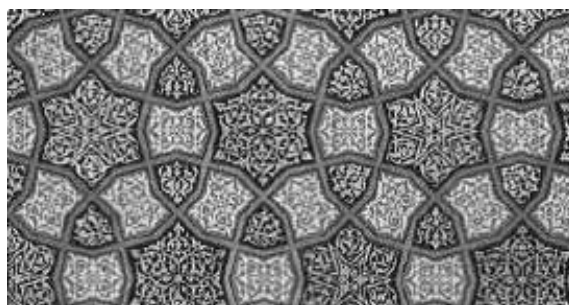
bentuk bintang yang berdiri sendiri, kemudian dari bentuk bintang tersebut saling digabungkan sehingga terbentuk modul yang berciri khas.



Gambar 2.10 Struktur Ornamen Mutiunit Pada Masjid Budaryani.
Sumber : Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam(1999).

b. Struktur Saling Berpotongan

Menurut (Al-Furuqi, 2000:437) struktur saling berpotongan tidak jauh berbeda dengan struktur multiunit, hal ini berkaitan dengan penggabungan sejumlah modul dan saling menekan, yang menghasilkan desain perpaduan unik. Struktur ini memiliki pengulangan dan keragaman titik fokus yang berfungsi memberikan kesan suksesi tanpa akhir. Struktur saling berpotongan terdapat pada bangunan Bayt AlShalabi di Mesir, dapat diketahui bahwa unsur modul yang dipakai berupa bintang yang digabungkan dengan unsur segi dua belas yang membentuk lingkaran. Kemudian kedua unsur tersebut digabungkan akan menghasilkan modul bentuk baru.



Gambar 2.11 Struktur Arabesque Saling Berpotongan Pada Bangunan Al Shalabi di Mesir.
Sumber : Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam(1999).

c. Struktur Berjalin

Struktur berjalin merupakan struktur yang berangkai dan bergandeng antara satu dengan yang lainnya, berupa sulur yang menyerupai pohon



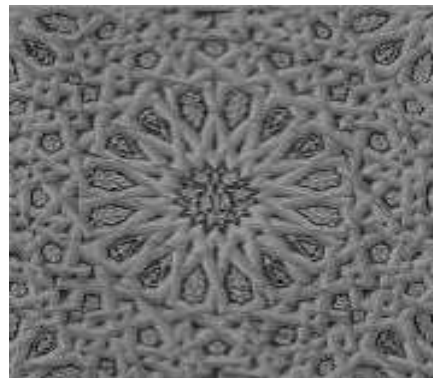
anggur. Struktur berjalin memberikan kesan yang tak terputus dan tidak berhenti.



Gambar 2.12 Struktur Berjalin Pada Masjid Budaryani.
Sumber : Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam(1999).

d. Struktur Berkembang

Struktur berkembang adalah struktur terbuka atau membentang yang pada dasarnya dapat berupa kuncup atau sesuatu yang berlipat, merata, besar, dan luas. Struktur berkembang memberikan kesan eksplosif dan berkembang. Struktur ini memiliki satu titik kembang yang dapat menyebar rata pada media seni yang dipakai. Struktur berkembang terdapat pada mimbar masjid Sultan Barquq yang diaplikasikan dengan teknik ukir.



Gambar 2.13 Struktur Berkembang Pada Masjid Sultan Barquq.
Sumber : Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam(1999).

2.8.4 Gambaran Seni Ruang dan Arsitektur

Arsitektur termasuk di dalam seni ruang dalam esensi seni menurut Islam, hal ini dikarenakan arsitektur merupakan seni visual yang mendukung kemajuan peradaban Islam (Al Faruqi, 1999: 158). Di dalam seni ruang, terdapat cabang lain yang termasuk mendukung di dalamnya yaitu seni rupa. Keberadaan seni ruang yang di dalamnya terdapat bidang arsitektur merupakan satu hal yang cukup penting. Hal ini juga didasarkan pada seni dalam pandangan al Quran, sehingga pembangunan fisik peradaban ini senantiasa selalu berlandaskan nilai-nilai Islam dalam al Quran, yang juga berfungsi sebagai landasan pembangunan peradaban yang berupa akhlaq dan perilaku.



Hal ini sangatlah penting untuk mewujudkan kembali nilai-nilai Islam ke dalam tatanan pembangunan peradaban di dunia, yang tidak hanya membangun peradaban secara fisik, tetapi juga secara mental, pola pikir, semangat, akhlak dan pola perilaku yang berlandaskan ajaran Islam yang bersumber pada al Quran.

Ajaran tauhid yang dapat menstimulasi kesan infinitas dan transcendensi melalui isi dan bentuk estetis dapat direpresentasikan dalam karya seni Islam, yang ciri-ciri di dalamnya mengandung kaidah abstraksi dalam seni ruang Islami. Metode abstraksi dalam seni ruang Islami merupakan transfigurasi terhadap alam, yang dibagi menjadi lima kategori, sebagai berikut:

a. Hiasan penutup (overlay)

Hiasan penutup (overlay) juga disebut dengan penutup bahan dasar. Teknik-teknik overlay atau hiasan penutup dalam seni ruang merupakan unsur yang sangat penting yang dipakai oleh sarjana muslim. Hiasan penutup yang mencirikan arsitektur islami yakni berbentuk kubah dan sering dijumpai pada masjid. Seperti halnya bentuk kubah yang terdapat pada masjid al-Akbar di Surabaya, dengan kombinasi bentuk limas.



Gambar 2.14 Penerapan Hiasan Penutup Pada Kubah Masjid al-Akbar
Sumber : google.com (2018).

b. Transfigurasi bahan

Abstraksi yang dicapai dari transfigurasi bahan dapat kita temukan pada struktur-struktur ruang Islami. Bobot permukaan dinding secara visual diberi kesan ringan dengan penempatan ceruk, pelengkung buntu, jendela, pintu, dan pola-pola dekoratif lain seperti pilar-pilar ramping yang memperkuat dinding, dan kubah dengan lubang dan hiasan yang menyamarkan massa dan bobot bahan-bahan pembuatnya seperti bata, batu, atau beton. Selain dekorasi cat, keramik, bata, atau relief plester yang bersifat dua dimensi, juga terdapat hiasan penutup yaitu muqarnas yang berbentuk tiga dimensi.



Gambar 2.15 Muqarnas, Salah Satu Hiasan Penutup Struktur Yang Berbentuk Tiga Dimensi.
Sumber : M.Hattstein & P.Delius, *Islam Art and Architekture*, (2000)

c. Transfigurasi struktur

Penonjolan struktur desain suatu karya arsitektur, selalu digemari karena menimbulkan persepsi estetik yang didasarkan atas tauhid. Dalam karya arsitektur Islam, struktur juga dapat berfungsi sebagai pengarah bangunan sehingga dapat langsung dinikmati secara temporal, dengan berjalan di sekitar atau menelusup diseluruh kompleks bangunan. Misalnya, ruang yang mempunyai lorong banyak (denah hypostyle) seperti Masjid Cordoba, tidak bisa dinikmati kecuali dengan berjalan pelan melalui seluruh lorong yang didukung oleh hiasan kolom.



Gambar 2.16 Pola hypostyle pada Masjid Ibnu Tulun, Cairo yang menonjolkan kolomstruktur.
Sumber : M.Hattstein & P.Delius, *Islam Art and Architekture*, (2000)

d. Transfigurasi ruang tertutup

Transfigurasi ruang tertutup merupakan salah satu cara untuk menonjolkan abstraksi. Hal ini tidak dilakukan dengan menghilangkan dinding pembatas melainkan dengan menghilangkan kesan solid dan terbatas pada ruang, dengan penggunaan dinding terbuka, ceruk, kubah, maupun atap. Hal ini berfungsi untuk membebaskan ruang untuk pergerakan manusia serta persepsi estetik dalam ruang. seperti halnya,



Penggunaan dinding terbuka dengan deretan kolom pada Masjid Agung Cordoba dan bangunan masjid di Syiria menghilangkan kesan solid dan terbatas pada ruang, karena terdapat hubungan dengan ruang luar.



Gambar 2.17 deretan kolom pada Masjid Agung Cordoba dan bangunan masjid di Syiria

Sumber : M.Hattstein & P.Delius, *Islam Art and Architecture*, (2000:221).

e. Transfigurasi atau ambiguitas fungsi

Ambiguitas fungsi di sini mempunyai maksud bahwa ruang tidak hanya dibatasi untuk satu tujuan penggunaan saja. Kita dapat mengambil sebuah contoh bahwa sahn atau pelataran terbuka yang menjadi ciri dominan dari istana atau masjid, dapat kita temui pada bangunan dengan fungsi lain seperti rumah sederhana, madrasah, hotel, maupun kantor.



Gambar 2.18 Pelataran Terbuka Pada Masjid al-Akbar

Sumber : google.com (2018).

- Dari kajian diatas, bahwa seni ornament islam berupa jenis dan bentuk *Arabes* menjadi acuan dalam penerapan desain ornament yang dapat mempertegas citra Panti Asuhan Muhammadiyah.

2.9 Kajian Warna

2.9.1 Tujuan Warna

Warna dapat digunakan untuk berbagai tujuan estetika dalam sebuah desain ruangan pada bangunan. Beberapa tujuan warna antara lain adalah sebagai berikut :



A. Menciptakan suasana

Sebuah skema warna cerah untuk interior sebuah bangunan cenderung mengungkapkan ekspresi keceriaan dan kegembiraan. Sementara skema warna yang tenang dapat mengekspresikan kedalaman dan area untuk beristirahat.

B. Menunjukkan kesatuan atau keragaman

Sebuah skema warna seragam akan membuat perasaan bersatu. Sementara skema warna yang bervariasi akan memberikan perasaan keberagaman.

C. Mengungkapkan karakter bahan

Jika suatu bangunan memiliki atap genteng merah, dinding batu abu-abu, dan kayu trim cokelat, karakter utama dari setiap material tersebut jelas terlihat. Akan tetapi, jika memiliki warna yang sama (*monokrom*), sebuah ruangan atau bangunan akan tampak seperti model tanah liat atau maket.

D. Mempengaruhi proporsi

Bahan dengan warna kontras yang diletakkan dalam garis horizontal akan cenderung membuat perasaan lebih luas. Jika diletakkan di dalam garis vertikal, warna tersebut akan terkesan lebih tinggi.

E. Mempengaruhi skala

Sebuah interior bangunan yang diwarnai dengan warna seragam akan terlihat seperti monolit dan skalanya sulit untuk dinilai dari kejauhan. Namun, jika ruangan tersebut diwarnai dengan warna kontras (termasuk bukaan), skalanya akan lebih mudah terlihat.

F. Memberikan kesan berat

Elemen dalam warna gelap terlihat berat, sedangkan warna terang terlihat ringan. Sebuah struktur yang tinggi kadang-kadang juga diwarnai dengan gradasi yang lebih gelap dibagian bawah dan warna ringan dibagian atas.

2.9.2 Psikologis Warna

Warna bukan hanya digunakan sebagai keindahan estetika belaka, pengaplikasian warna dapat menimbulkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang melihatnya. Psikologi warna mempelajari dan mengidentifikasi persepsi



manusia terhadap warna-warni benda yang ada di alam. Suasana hati seseorang bisa pula terpengaruh dengan adanya warna yang tertangkap indera penglihatan. Dari sisi psikologi, warna memiliki dampak yang kuat terhadap emosi dan mood manusia dan merupakan aspek yang mempengaruhi penampilan visual ruang.

Pada masa sekarang memilih warna tidak hanya sekedar mengikuti selera pribadi berdasarkan persaannya saja, tetapi memilih warna berdasarkan kesadaran penuh akan kegunaan warna tersebut (Darmaprawira,2002). Perasaan nyaman maupun tidak nyaman akan muncul ketika memasuki ruangan tersebut. warna sangat mempengaruhi suasana yang akan muncul pada ruangan, sehingga pemilihan warna juga mempengaruhi fungsi dari suatu ruangan. Berikut kesan ruang yang dipengaruhi warna:

1. Warna dan kesan luas-sempit ruangan

Plafond warna cerah dipadukan dengan tembok warna gelap akan membuat ruangan terasa lebih tinggi, tetapi memiliki kesan sempit. Namun sebaliknya, jika plafond berwarna gelap namun dinding diberi warna cerah, maka ruangan terasa lebih rendah, tetapi terasa luas.



Gambar 2.19 Pengaruh Warna Pada Plafon Ruangan
Sumber : www.pinterest.com (2017).

2. Warna dan kesan panjang-pendek ruangan

Warna terang pada dinding dipadukan dengan warna gelap pada ujung ruangan akan membuat lorong terasa pendek. Sementara warna gelap pada dinding yang dipadukan dengan warna terang pada ujung ruangan akan membuat lorong terasa lebih panjang.



Gambar 2.20 Pengaruh Warna Pada Ujung Ruangan

Sumber : www.pinterest.com (2017).

3. Warna dan kesan tinggi-rendah ruangan

Warna gelap pada plafond akan membuat ruangan terasa menjadi lebih rendah dan hangat. Sementara warna terang pada plafond akan membuat ruangan terasa lebih tinggi dan lebih lapang. Perpaduan warna kontras akan membuat ruangan terasa lebih kecil, sedangkan perpaduan warna senada akan membuat ruangan terasa lebih luas. Penggunaan cermin pada bidang pengisi ruang atau dinding juga akan memperluas kesan sebuah ruangan.

2.9.3 Karakteristik Warna

Setiap warna memiliki karakteristik tertentu, yang mempengaruhi perasaan manusia dalam beraktivitas. Karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh suatu warna. Berikut tabel persepsi manusia terhadap warna:

Tabel.2.4 Karakteristik dan Sifat Warna.

Jenis Warna	Karakteritik
	Berani, Tegas, Keseriusan, Martabat, Kegembiraan, Kehangatan, Dinamis, Percaya Diri, Agresif, Amarah.
	Hangat, Berpijar, Sosialis, Ramah, Ambisi, Optimis, Kreatifitas, Semangat, Antusias, Ceria.
	Hangat, Kebahagiaan, Bersinar, Imajinatif, Optimis, Keceriaan, Semangat, Energy.
	Damai, Harmonis, Teduh, Santai, Alami, Menyejukkan, Menyegarkan, Menenangkan, Spiritual.
	Ketenangan, Kesunyian, Kedamaian, Kenyamanan, Perlindungan, Sejuk, Dingin, Penekanan pada perasaan.
	Romantis, Kemewahan, Ramah, Fantasi, Otoritas, Focus, Kebijaksanaan, Elegan.
	Natural, Kesan Hangat, Nyaman, Alami, Akrab, Ketenangan, Kesederhanaan.
	Netral, Glamour, Stabil, Dingin.



	Kejujuran, Kemurnian, Kesucian, Netral, Kesopanan, Kesederhanaan, Terang, Kesan luas pada ruang.
	Elegant, Kuat, Independen, Kegelapan, Misteri, Kesedihan.
	Feminism, Romantic, Cinta, Kasih Saying, Kelembutan, Keceriaan.

Sumber : Terapi warna dalam kesehatan (Chritiana Krisnawati, 2005).

- Untuk aplikasi pada panti asuhan penghuninya adalah anak dan remaja yang memiliki karakter dan perilaku yang berbeda dalam pengendalian diri, maka pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi psikologis penghuni. Pemilihan warna-warna hangat digunakan pada ruang yang sering digunakan dan menumbuhkan suasana keakraban antar penghuni seperti ruang baca dan ruang multimedia, sedangkan warna yang dingin digunakan untuk ruang yang membutuhkan ketenangan seperti ruang mushola dan kamar tidur.

2.9.4 Penyebutan Warna dalam al-Qur'an dan Hadist

Warna secara umum bersifat mubah atau netral berdasarkan kaidah “ Hukum asal segala sesuatu adalah boleh”. Namun, warna itu sendiri bersifat melengkapi (komplimenter) dan tidak berdiri sendiri dapat menjadi fitur yang melekat pada pakaian, sorban, kulit, makanan, dan alam semesta. Berdasarkan al-qur'an dan hadist terdapat beberapa warna yang disebutkan yaitu pada kitab suci al-Qur'an sebanyak empat kali menyebutkan warna hijau. Berikut tabel penyebutan warna dalam al-Qur'an dan Hadist:

Tabel.2.5 Penyebutan Warna dalam al-Qur'an dan Hadist.

Warna	al-Qur'an dan Hadist	Terjemah
Hijau	QS Al-Ihsan :21	Allah berfirman : “Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang yang terbuat dari perak, dan tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.
	QS Ar-Rahman :76	Allah berfirman : “Mereka bertebaran pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.”
	QS Al-Kahfi :31	Allah berfirman : “Dan mereka memakai pakaian hijau dari sutra halus dan tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan.
	QS Al-An'am	Allah berfirman : “Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau.
Kuning	hadist riwayat Bukhori dan Ibnu Abi Syabiyah.	Artinya :Aisyah memakai pakaian yang berwarna kuning ketika sedang



	ولبست عائشة رضي الله تعالى عنها الثياب المعصفرة وهي محرمة	ihram.
Hitam	Hadist sahih riwayat Abu Daud. أم سلمة قالت : لما نزلت يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبٍ خرج نساء الأنصار كن على رؤوسهن الغربان من الأكسية	Artinya :Dari Ummu Salamah ia berkata “Ketika turun ayat” Hendakkah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”(QS. Al-Ahzab :59), maka keluarlah wanita-wanita anshar (dari rumah mereka) dimana seakan-akan diatas kepala mereka terdapat burung gagak dari pakaian (warna hitam) yang mereka kenakan.
Putih	Penyebutan dalam sejumlah Hadist Nabi. عن سعد قال : رأيت بشمال النبي صلى الله عليه وسلم ويمينه رجلين عليهما ثياب بيض يوم أحد ما رأيتهما قبل ولا بعد	Artinya :Saad berkata “Aku melihat dua orang laki-laki di sebelah kanan dan kiri nabi keduanya memakai baju putih pada saat perang uhud, dan aku tidak pernah melihat mereka sebelum dan sesudah itu.

Sumber : www.alkhoirot.net/2015/10/warna-dalam-islam.html

- Kajian penyebutan warna berdasarkan al-Qur'an dan Hadist dijadikan sebagai warna aksentuasi pada ruang tertentu, sehingga memperkuat karakter islam.

2.10 Kajian Pencahayaan

2.10.1 Definisi Pencahayaan

Menurut Arthur Rosenblatt dalam bukunya Building Type Basic For Museum. Tujuan utama dari pencahayaan museum adalah tersampainya hubungan visual yang ingin disampaikan antara objek yang dipamerkan dengan pengunjung museum. "Benda pameran merupakan pusat tujuan utama dari suatu museum maupun galeri seni"

2.10.2 Jenis Pencahayaan

2.10.2.1 Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang bersumber dari alam, yaitu matahari. Dengan pemanfaatan cahaya matahari kedalam ruangan akan menjadikan bangunan hemat energy, selain itu juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas lantai.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan sinar alami mendapat keuntungan, yaitu:

- Variasi intensitas cahaya matahari.
- Distribusi dari terangnya cahaya.

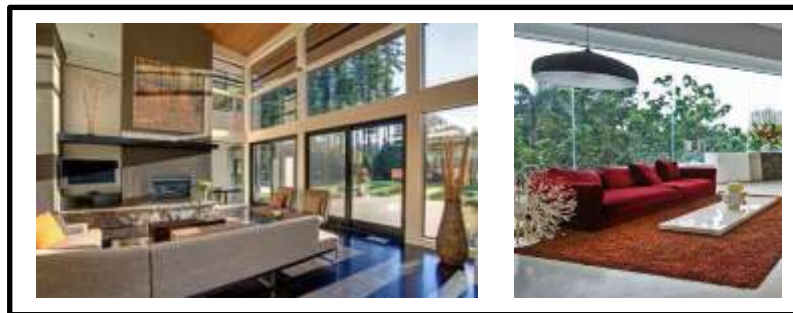


- Efek dari lokasi, pemantulan cahaya. Letak geografis dan kegunaan bangunan gedung.

Pencahayaan alami dapat dioptimalkan melalui element bangunan. Berikut jenis pencahayaan alami:

a. Jendela

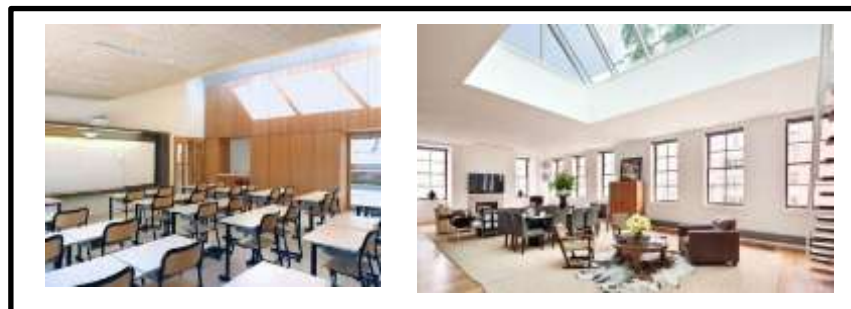
Secara pengertian, jendela adalah elemen dari suatu bangunan yang berfungsi untuk memasukkan cahaya alami dan sirkulasi udara dari dalam dan luar bangunan.



Gambar 2.21 Ruang Berjendela.
Sumber : www.pinterest.com (2017).

b. Skylight

Skylight adalah bukaan yang dipasang pada atap untuk memasukkan cahaya matahari serta menghubungkan ruangan dengan lingkungan luar, termasuk memasukkan udara dari luar kedalam ruangan.



Gambar 2.22 Ruang Dengan Skylight .
Sumber : www.pinterest.com (2017).

2.10.2.2 Pencahayaan Buatan

Tata cahaya buatan sangat terkait dengan penemuan ornament sumber cahaya itu sendiri, seperti penemuan 44ecora dan generator sebagai penggerak lampu pijar. Pada tahun 1879, Thomas Alva Edison berhasil menemukan lampu pijar. Tahun 1890, ia mendirikan sebuah perusahaan General Electric, sebuah perusahaan multinasional di New York, Amerika Serikat.



Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yang diterapkan secara tersendiri maupun yang dikombinasikan dengan pencahayaan alami adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghuni melihat secara detail serta terlaksananya tugas serta kegiatan visual secara mudah dan tepat.
2. Memungkinkan penghuni berjalan dan bergerak secara mudah dan aman.
3. Tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan pada tempat kerja.
4. Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan, dan tidak menimbulkan 45 ecora-bayang.
5. Meningkatkan lingkungan visual yang nyaman dan meningkatkan prestasi.

Tabel.2.6 Tingkat pencahayaan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

Jenis Kegiatan	Tingkat Pencahayaan Minimal (LUX)	Keterangan
Pekerjaan kasar dan tidak terus-menerus	100	Ruang penyimpanan dan ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang berkelanjutan.
Pekerjaan kasar dan terus-menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar
Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang 45ecorat, pekerjaan mesin dan perakitan/penyusunan.
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus dan perakitan halus.
Pekerjaan amat halus	1500 Tidak menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang



		sangat halus
Pekerjaan terinci	3000 Tidak menimbulkan bayangan	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

Sumber : KEPMENKES RI No. 1405/MENKES/SK/XI/02

2.11.2.3 Pencahayaan Buatan Dibagi Berdasarkan Beberapa Kategori.

a. Berdasarkan arah datang cahaya

☐ ☐ *Down light*

Tujuan , memberikan cahaya pada obyek dibawahnya. Biasa dipasang, posisi lampu menjorok keluar, masuk ke dalam, menempel pada tembok & berupa lampu gantung.

☐ ☐ *Up light*

Efek yang ditimbulkan , arah cahaya berasal dari bawah ke atas Berperan dalam memberikan kesan yang megah, dramatis, dan memunculkan dimensi, bisa berfungsi sebagai petunjuk alur sirkulasi.

☐ ☐ *Back light*

Bertujuan untuk memberi aksentuasi pada obyek seperti menimbulkan siluet. Menimbulkan pinggiran cahaya pada obyek dan bentuk obyek makin terlihat.

☐ ☐ *Side light*

Memberikan aksen pada obyek tertentu.

b. Berdasarkan letaknya, pencahayaan buatan dibagi menjadi 3 yaitu:

- Lampu lantai, lampu yang diletakkan di lantai
- Lampu dinding, lampu yang menempel pada bidang dinding
- Lampu plafond, lampu yang menempel pada bidang plafond.

c. Berdasarkan cakupan cahaya.

- Pencahayaan umum (*General lighting*)

Pencahayaan merata pada ruangan & di maksudkan untuk memberi kesan merata agar tidak terlalu gelap.

- Pencahayaan dilokalisasi (*Localized lighting*)

Jenis pencahayaan dilokalisasi secara tidak seragam yang di fokuskan pada area kerja. Efisiensi cukup tinggi karena area non kerja tidak mendapat cahaya yang sama dengan area kerja.

- Pencahayaan ambien (*Ambient lighting*)



Pencahayaan tidak langsung yang di pantulkan plafon & dinding, lampu dapat digantung pada dinding atau menyatu dengan perabot.

- **Pencahayaan setempat (*Task lighting*)**

Jenis pencahayaan yang hanya terdapat pada tempat & area sekelilingnya yang terkena cahaya.

- **Pencahayaan 47ecorative (*Decorative lighting*)**

Pencahayaan dengan lampu sebagai object untuk di lihat.

d. Berdasarkan pencahayaan arsitektur

- ☐☐ **Pencahayaan cove**

Pencahayaan tidak langsung dari fixture yang terpasang menerus pada dinding.

- ☐☐ **Pencahayaan coffer**

Jenis pencahayaan pada kantung (coffer) plafon lampu diletakkan pada kantung kecil berbentuk persegi.

- **Pencahayaan luminous – ceiling**

Sumber cahaya seragam dengan memakai elemen penyebar yang digantung dibawah ruang lampu secara seragam.

- ☐☐ **Pencahayaan valance (bracket)**

Jenis pencahayaan pada bidang atas dan bawah pelindung dinding. Pencahayaan cornice (soffit) Dinding yang kena cahaya hanya dari atas & plafon yang tidak terkena cahaya akan terlihat gelap.

➤ Kajian pencahayaan yang terbagi menjadi dalam beberapa kategori yakni Berdasarkan arah datang cahaya, letak pencahayaan, cakupan cahaya, dan pencahayaan arsitektur dijadikan acuan penerapan konsep desain.

2.11 Kajian Antropometri

2.11.1 Definisi Antropometri

Data anthropometri adalah data-data dari hasil pengukuran yang digunakan sebagai data untuk perancangan peralatan. Mengingat bahwa keadaan dan ciri dapat membedakan satu dengan yang lainnya, maka dalam perancangan yang digunakan data antropometri terdapat prinsip yang harus diperhatikan yaitu (Wignjosoebroto, 2003):

- Prinsip perancangan fasilitas berdasarkan individu ekstrim (minimum atau maksimum)



Prinsip ini digunakan apabila kita mengharapkan agar fasilitas yang akan dirancang tersebut dapat dipakai dengan enak dan nyaman oleh sebagian besar orang-orang yang akan memakainya.

- □ Prinsip perancangan fasilitas yang bisa disesuaikan.

Prinsip digunakan untuk merancang suatu fasilitas agar fasilitas tersebut dapat menampung atau bisa dipakai dengan enak dan nyaman oleh semua orang yang mungkin memerlukannya. Biasanya rancangan ini memerlukan biaya lebih mahal tetapi memiliki fungsi yang lebih tinggi

- Prinsip perancangan fasilitas berdasarkan harga rata-rata para pemakainya. Prinsip ini hanya digunakan apabila perancangan berdasarkan harga ekstrim tidak mungkin dilaksanakan dan tidak layak jika menggunakan prinsip perancangan fasilitas yang bisa disesuaikan.

Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atribut/ukuran fisik antara satu manusia dengan manusia yang lain. Perbedaan antara satu populasi dengan populasi yang lain dikarenakan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi data antropometri, yaitu :

- Umur
- Jenis kelamin
- Ras dan suku bangsa
- Jenis pekerjaan

2.11.2 Studi Antropometri pada ruang makan.

Pada ruang makan terdapat furniture utama berupa meja makan dan kursi. Berikut standart ukuran meja dan kursi makan



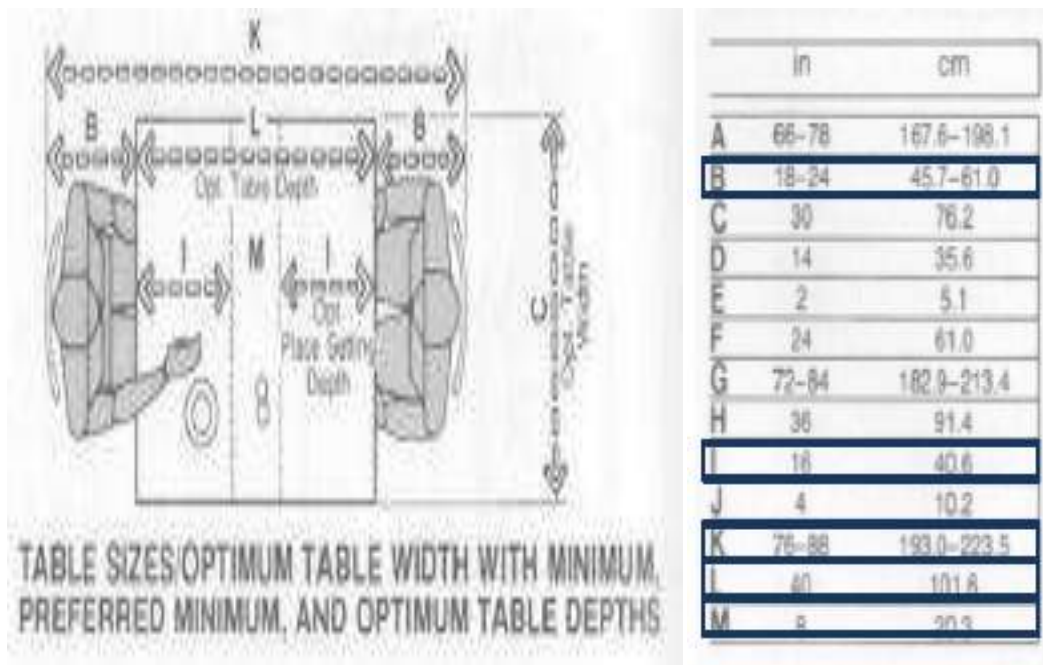
Gambar 2.23 Antropometri *Executive Chair*
Sumber: Human Dimension and Interior Space (1979)



Gambar diatas merupakan gambaran umum mengenai standar posisi duduk, dijelaskan sebagai berikut:

- A: tinggi kursi 75-89 cm
- B: kedalaman dudukan 40-45 cm
- C: tinggi dudukan 38-45 lebar dudukan 38-42 cm.

Selain itu, alas duduk hendaknya agak miring ke belakang (14o-24o dari bidang horizontal/dari lantai), agar tidak melorot saat duduk. Dan sandaran pinggang dan punggung hendaknya agak miring ke belakang dengan sudut 105o-110o terhadap alas duduk. Bentuknya disesuaikan dengan lengkung vertebrae pada tubuh manusia dengan tinggi 48-50 cm dan lebar 32-36 cm.

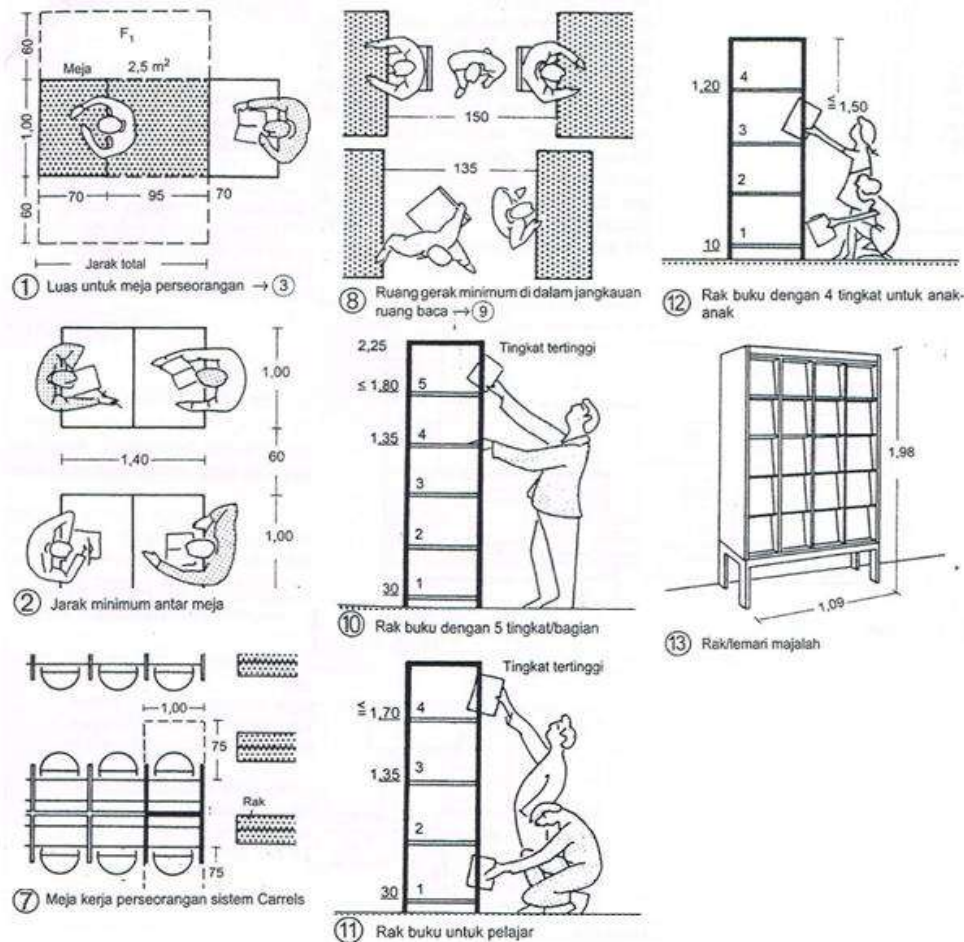


Gambar 2.24 Antropometri *Dinning Room*
Sumber: Human Dimension and Interior Space (1979)

Gambar diatas menunjukkan ukuran meja/lebar optimal dengan berbagai kedalaman meja minimal serta optimal minimal yang diinginkan.

2.11.3 Antopometri Pada Ruang Baca Panti Asuhan

Pada ruang baca, terdapat perabot dan perlengkapan seperti rak buku, meja dan kursi baca, berikut penjelasannya:

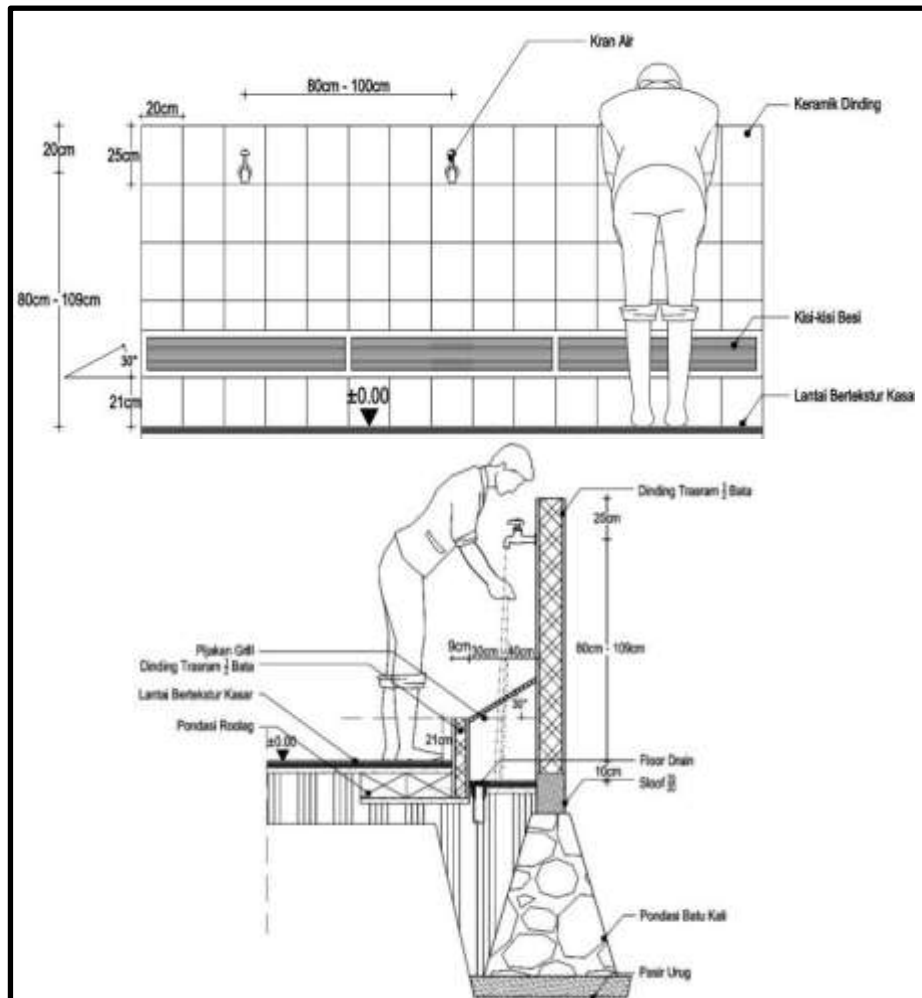


Gambar 2.25 Antropometri Ruang Baca
Sumber: <http://www.slideshare.net> (2017).

Gambar antropometri di atas berdasarkan dari Neufert (2002) yang telah dikutip oleh Anonim. Beberapa diantaranya mengenai dimensi sirkulasi dan perabot perpustakaan, antara lain: Nomor 1 : Meja baca perorangan berukuran 100x70cm. sedangkan ketinggiannyabiasanya 75cm dari lantai. Nomor 2 : Jarak minimum antar meja 60cm untuk sirkulasi pejalan. Nomor 7 : meja kerja perorangan system Carels dengan metode tertutup berukuran sama dengan nomor 1 yaitu 100x70cm. Nomor 8 : memvisualisasikan ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca. Nomor 10-13 : Tinggi rak baca dan rak majalah serta pembagiannya menjadi 5 atau 4 tingkat.

2.11.4 Antropometri Pada Mushola Panti Asuhan

Atropometri pada mushola panti asuhan meliputi dimensi ukuran jamaah solat, tempat wudhu dan toilet. Area utama yaitu area solat disesuaikan dengan ukuran sajadah. Biasanya sebuah sajadah berukuran 110x60cm dan ada jarak sedikit antara baris depan dengan baris di belakangnya. Sedangkan ukuran tempat wudhu yang baik dapat dijelaskan pada gambar berikut.



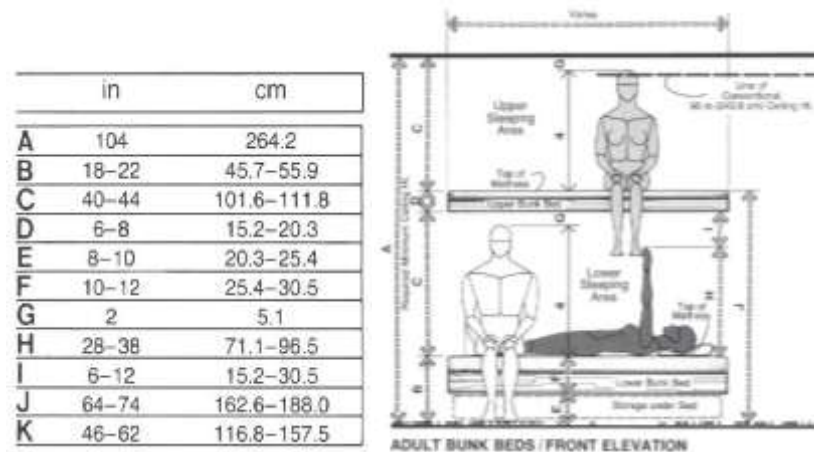
Gambar 2.26 Dimensi Ukuran Tempat Wudhu Berdiri

Sumber: Suparwoko, *Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid* (2017)

Untuk model tempat wudhu berdiri, tinggi kran berada pada kisaran 80cm-109cm. Jarak antar kran berkisar 80cm-100cm. Tempat wudhu memiliki tempat pijakan kaki(grill) dengan kemiringan 30° yang dapat mempermudah pengguna dalam melaksanakan kegiatan wudhu.

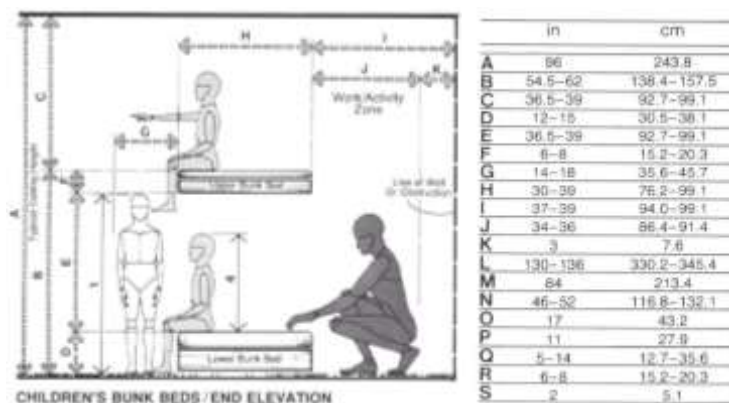
2.11.5 Antropometri Pada Asrama Panti Asuhan

Penghuni Panti asuhan muhammadiyah karang pilang terdiri dari anak asuh usia 7-18 tahun, 3 pengasuh dan 1 karyawan. Furniture yang terdapat pada asrama berupa tempat tidur 2 tingkat, 1 tingkat, meja belajar, kursi, dan *wardrobe*. Berikut penjelasan antropometri di asrama panti asuhan berdasarkan Neufet (2002):



Gambar 2.27 Antropometri Tempat Tidur Dewasa
Sumber: Human Dimension and Interior Space (1979)

Gambar diatas merupakan antropometri tempat tidur tingkat untuk dewasa. Secara antropometri, pengukuran tubuh yang paling penting yakni tinggi duduk dan tinggi minimal pafon yang dibutuhkan.



Gambar 2.28 Antropometri Tempat Tidur Anak
Sumber: Human Dimension and Interior Space (1979)

Gambar diatas merupakan antropometri tempat tidur tingkat untuk anak, yang menunjukkan ketinggian plafond pada umumnya yakni 243,8 cm, bertujuan untuk mengakomodasi besar tubuh anak-anak bagian atas maupun bagian bawah. Letak tidur bagian atas harus dibuat seminimal mungkin namun, tetap dapat mengakomodasi tinggi duduk anak sehingga tangga naik yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

2.12 Kajian Eksisting

2.12.1 Profil Panti Asuhan

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang berlokasi di Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang Surabaya, merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dibawah naungan Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU)



Muhammadiyah cabang karangpilang. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik mental dan spiritual, sehingga anak asuh memperoleh kesempatan untuk berkembang luas. Berikut profil dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang:

- Nama Panti :Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang
- Jenis Panti :Panti Asuhan Yatim Piatu, Yatim, Piatu, dan Dhuafa
- Tahun Berdiri :6 Maret 1992
- Alamat :Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang,Surabaya
- RT/RW :01/02
- Desa/Kelurahan :Karangpilang
- Kecamatan :Karangpilang
- Kabupaten/kota :Surabaya
- Provinsi :Jawa Timur
- Kode Pos :60221
- Telepon :031-7666278
- Status Kepemilikan Tanah :Milik Persyarukatan Muhammadiyah
- Akta notaris :Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Legalitas :Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
- Luas Tanah :1000m2
- Status Kepemilikan Bangunan :Milik Persyarikatan

A. Surat Izin Oprasional Panti Asuhan

1. Depsos Jawa Timur No. 671/STP/ORSOS/V/2000
2. Depsos Jawa Timur No. 460/1601/436.5.13/2006



Gambar 2.29 Logo Panti Asuhan Muhammadiyah
Sumber: google.com. (2017).

B. Visi dan Misi Panti Asuhan

a. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sebagai lembaga social pendidikan percontohan dalam bidang penerapan aqidah, syariah, akhlakul karimah, dalam rangka



menjunjung tinggi ajaran Islam, agar terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Misi

1. Mencetak santri menjadi generasi robani dan berwawasan al-Qur'an yang berkompeten dalam bidang dakwah serta pembentukan masyarakat madani yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Menghidupkan ghiroh ibadah dengan membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat social.
3. Mendukung pengembangan *skill* kreatif positif santri dengan memberikan fasilitas pengembangan yang didasarkan pada terwujudnya sikap tanggung jawab dan kesadaran atas kewajiban diri santri.
4. Memberikan pencerahan kepada santri tentang faham keislaman Muhammadiyah.

2.12.2 Lokasi Eksisting

- Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilng berlokasi di Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang Surabaya. Berikut siteplan lokasi panti asuhan:



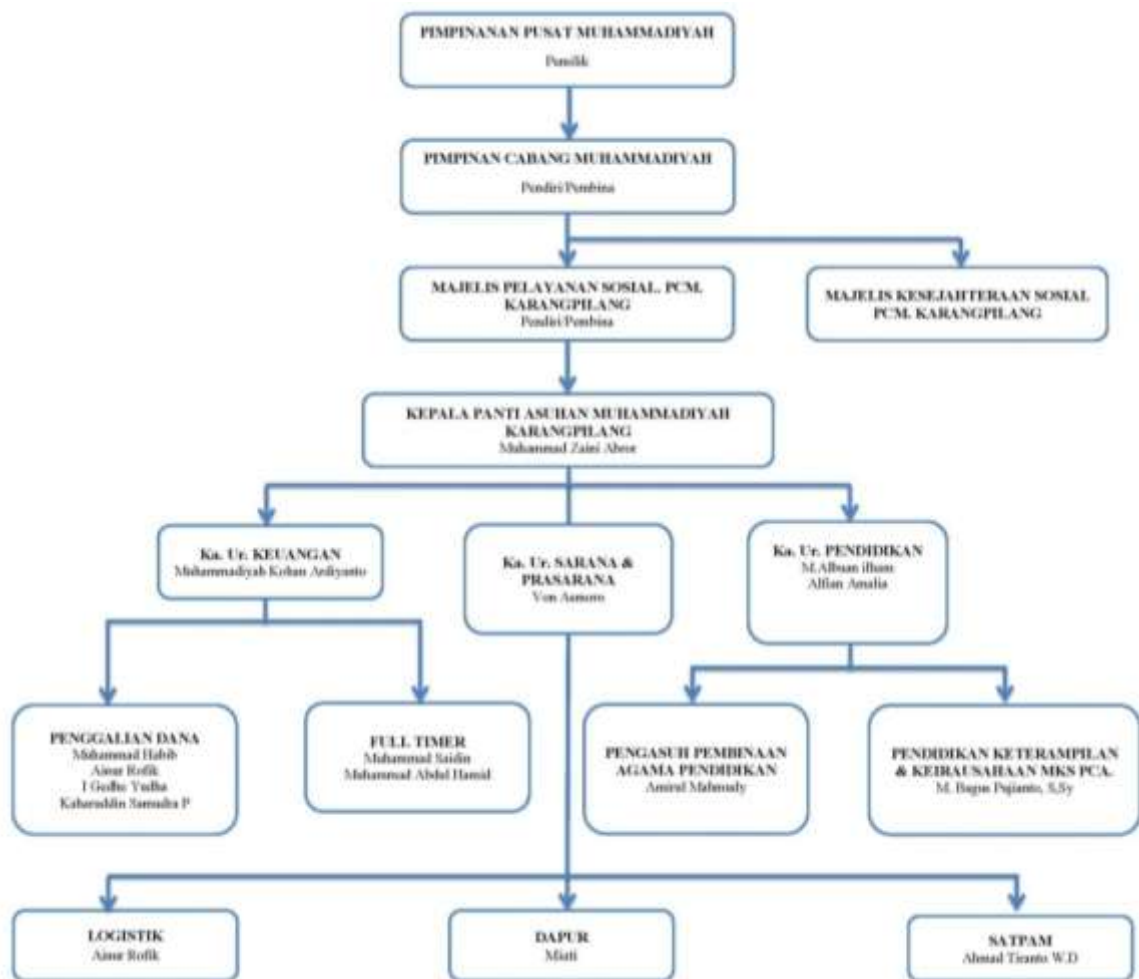
Gambar 2.30 Site plan menunjukkan batas-batas wilayah.
Sumber : www.google.com (2017).

Batas wilayah

- Sebelah utara :Jl. Mastrip No.64-65 Karangpilang Surabaya
- Sebelah timur :Rumah warga Jl.Mastrip
- Sebelah barat : Rumah warga Jl.Mastrip
- Sebelah selatan :Sungai Karangpilang Barat.



2.12.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan



Bagan 2.1 Stuktur Organisasi panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang
Sumber : dokumen instansi (2017)

2.12.4 Data Penghuni dan Pengurus

Penghuni dan pengasuh dibagi menjadi 3 grup berdasarkan tingkat pendidikan anak-anak panti asuhan, yaitu:

Tabel 2.7 Daftar Jumlah Penghuni Panti

Jenjang Penghuni	Jumlah Penghuni	Jumlah Pengasuh
SD	6	1
SMP	8	2
SMA	8	1
Total	22	4

Sumber : dok. Instansi



Berikut daftar pengurus dan pekerja social panti asuhan

Muhammadiyah karangpilang:

Tabel 2.8 Daftar Pengurus Panti

Jabatan	Jumah Pengurus atau pekerja
Kepala Panti	1
Kepala Urusan Keuangan	1
Kepala Urusan Sarana dan Prasarana	1
Kepala Urusan Pendidikan	2
Penggalan dana	4
Full/Timer	2
Pengasuh Pembinaan Agama pendidikan	1
Pengasuh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan	1
Logistik	1
Dapur	1
Satpam	1
Total	16

Sumber : dok. Instansi

2.12.5 Program Kegiatan

Keagamaan:

- Sholat Tahajud
- Sholat wajib berjamaah
- Tahfizul Qur'an
- Pendalaman ilmu agama (mengaji)

Keterampilan:

- Usaha perternakan lele
- Usaha pembuatan sabun pembersih serbaguna
- Usaha penyablonan kaos
- Usaha koprasi

Kegiatan olah raga

- Latihan bela diri (tapak suci)
- Pembinaan olah raga (fusal, badminton)

Kegiatan bimbingan belajar

- Bimbingan belajar bahasa inggris
- Bimbingan belajar matematika
- Bimbingan belajar ilmu pengetahuan alam
-



2.12.6 Studi Aktivitas Panti asuhan Muhammadiyah Krangpilang.

Kegiatan sehari-hari anak-anak panti asuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Jadwal Kegiatan Santri Panti Sehari-hari

Waktu	Kegiatan/Aktivitas
03.00-04.00	Sholat Tahajjud
04.00-04.15	Sholat Subuh Berjama'ah
04.15-05.00	Tahfizul Qur'an
05.00-05.30	Bersih lingkungan sesuai dengan jadwal piket masing-masing.
05.30-06.15	Mandi, sarapan, persiapan berangkat sekolah
06.15-15.30	Santri belajar di sekolah
15.30-16.30	Jam kegiatan bebas teratur
16.30-16.50	Mandi persiapan berangkat ke musholla
17.00-18.00	Tahfidzul Qur'an
18.00-18.15	Sholat Maghrib berjama'ah
18.15-19.00	Pendalaman ilmu agama (mengaji)
19.00-19.15	Sholat Isya' berjama'ah
19.15-19.45	Makan malam dan persiapan belajar
19.45-21.00	Belajar malam/kegiatan ekstrakurikuler
21.00-03.00	Seluruh santri wajib istirahat malam

Sumber : dokumen Instansi

Apabila memasuki masa libur sekolah, sebagian besar anak-anak panti asuhan dikembalikan ke rumah orang tua/wali masing-masing. Namun bagi anak yang tidak memiliki orang tua/wali lagi maka akan tetap berada didalam panti asuhan dengan kegiatan seperti berikut:

Tabel 2.10 Jadwal Kegiatan Santri Panti Pada Waktu Libur Sekolah

Waktu	Kegiatan/Aktivitas
03.00-04.00	Sholat Tahajjud
04.00-04.15	Sholat Subuh Berjama'ah
04.15-05.00	Tahfizul Qur'an
05.00-05.30	Bersih lingkungan sesuai dengan jadwal piket masing-masing.
05.30-06.15	Mandi, sarapan
06.15-12.00	Hobby/mengikuti pelatihan keterampilan
12.00-12.15	Sholat Dzuhur berjama'ah
12.15-14.30	Istirahat
14.30-15.00	Mandi persiapan berangkat ke musholla



15.00-15.15	Sholat Ashar berjama'ah
15.15-17.00	Jam bebas teratur
17.00-18.00	Tahfidzul Qur'an
18.00-18.15	Sholat Maghrib berjama'ah
18.15-19.00	Pendalaman ilmu agama (mengaji)
19.00-19.15	Sholat Isya' berjama'ah
19.15-19.45	Makan malam dan persiapan belajar
19.45-21.00	Jam bebas teratur
21.00-03.00	Seluruh santri wajib istirahat malam

Sumber : dokumen Instansi

Kegiatan para pengasuh mengikuti kegiatan santri panti asuhan karena pengasuh bertugas untuk membantu santri panti dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan pengasuh dilakukan secara bergiliran dalam waktu 24 jam.

2.12.7 Fasilitas

Luasnya bangunan panti, memungkinkan para santri melakukan beragam aktivitas. Fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa:

- Kantor Sekretariat:
mengurus proses pendaftaran dan penerimaan anak-anak ke dalam panti asuhan, serta mengurus penerimaan donasi dari 58onator.
- Kantor Kepala Panti dan Administrasi:
mengurus masalah yang berhubungan dengan keuangan dan pendataan pembelanjaan, dll.
- Ruang Makan:
Terletak dekat dengan dapur, ruang ini ddigunakan pada saat jam makan
- Dapur
Digunakan oleh satu orang staf bagian memasak
- Ruang Asrama yang dibagi berdasarkan tingkat pendidikan
- Ruang Komputer: disertai dengan area server.
- Mushola
- Lapangan olah raga
- Asrama pengurus pasutri
- Ruang keterampilan



Difungsikan sebagai ruang untuk mengembangkan pelatihan keterampilan santri panti

- Alula serbaguna

Difungsikan sebagai ruang untuk mengadakan pengajian untuk masyarakat sekitar.

2.13 Studi Pemandangan

Dalam perencanaan perancangan desain, perlu dilakukan studi terhadap objek lain (dalam hal ini panti asuhan) yang memiliki nilai fungsi sama dengan objek desain. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kondisi dan fasilitas pada objek tersebut sebagai pembandingan untuk membantu menciptakan rancangan desain yang lebih baik.

2.13.1 Panti Asuhan Dahrul Ihsan

A. Profil Panti Asuhan



Gambar 2.32 Logo Panti Asuhan Dahrul Ihsan.
Sumber : mifta.org (2018).

Panti asuhan Dahrul Ihsan berlokasi di 5 Mattar Rd, Siangapura 387713. Panti Asuhan ini merupakan panti asuhan yang didirikan oleh Asosiasi dana Perwalian Muslimin (MTFA) pada tanggal 31 Agustus 1904. Tujuan pendirian Dahrul Ihsan yaitu untuk menyediakan pemeliharaan dan pendidikan anak yatim, piatu, dan yatim piatu dan derada dalam perlindungan MIFTA.

Pada tahun 1940-an, Asosiasi menyewa sebuah rumah tua di Lorong M Telok Kurau sebagai panti asuhan pertama dan dihuni oleh 25 anak yatim laki-laki yang membutuhkan. Pada tahun 1941 dan selama pendudukan militer Jepang, panti asuhan tersebut pindah ke sebuah rumah toko sewaan di Jl.



Sulatan. Pada tahun 1946, panti asuhan dipindahkan ke Lorong 29, Geylang dan bernama Malja-il-Aitam. Untuk meningkatkan jumlah anak yatim MIFTA memutuskan untuk membangun sebuah panti asuhan tersendiri pada tahun 1960. Bangunan panti asuhan yang berada di Jl Mattar berganti nama menjadi Panti Assuhan Dahrul Ihsan. Bangunan ini resmi di buka secara resmi oleh Tengku Encik Yusof Bin Ishak pada tanggal 21 Agustus 1962.



Gambar 2.33 Fasad Bangunan Panti Asuhan Dahrul Ihsan, Singapura.
Sumber : mifta.org (2018).

B. Visi dan Misi

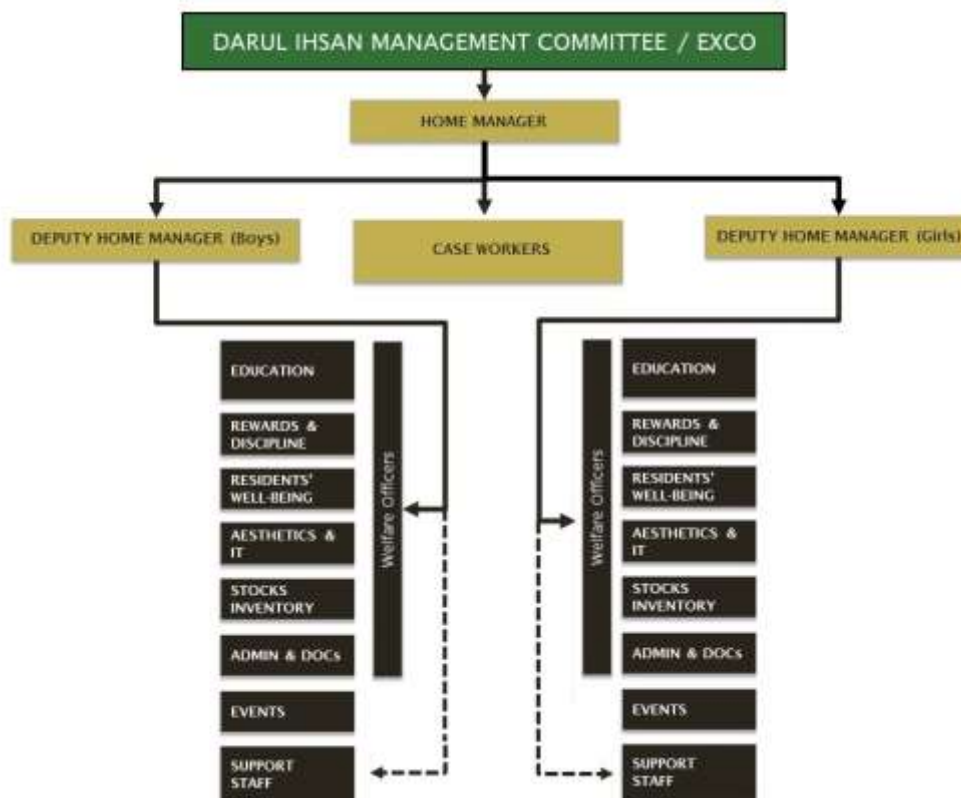
Visi yang dipaparkan oleh Panti Asuhan Dahrul Ihsan adalah memberikan pelayanan pemeliharaan dan pendidikan berkualitas bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang membutuhkan.

Misi yang diemban oleh panti asuhan ini adalah:

- untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang membangun karakter dan mempromosikan keunggulan.
- Menanamkan nilai Integritas, Penghormatan dan Ketuhanan.
- Memberikan pembinaan pendidikan, ketrampilan untuk bekal masa depan dalam mewujudkan pribadi yang beriman, tangguh dan mandiri sebagai manusia yang utuh.
- Menyediakan tempat pelayanan untuk meningkatkan mutu hidup.



C. Struktur organisasi Panti Asuhan Dahrul Ihsan adalah sebagai berikut:



Bagan 2.2 Struktur organisasi Panti Asuhan Dahrul Ihsan
Sumber : mifta.org (2018).

D. Fasilitas



Gambar 2.34 Laboratorium Panti Asuhan Dahrul Ihsan, Singapura.
Sumber : mifta.org (2018).

Panti Asuhan ini didukung oleh berbagai fasilitas modern yang dapat digunakan untuk pembekalan kemampuan dalam bidang informatika, seperti tersedianya lab computer. Lab ini digunakan oleh anak asuh untuk mengerjakan tugas atau untuk pelatihan bersama yang memiliki daya tampung 20 orang. Suasana ruang lab sama halnya dengan ruang lab pada umumnya dan dilengkapi dengan meja computer dan kursi kerja.



Gambar 2.35 Aula Panti Asuhan Dahrul Ihsan, Singapura.
Sumber : mifta.org (2018).

Panti Asuhan Dahrul Ihsan juga menyediakan ruang aula yang difungsikan untuk area pementasan seni dan penyambutan tamu penting yang berkunjung ke panti. pada ruang tersebut terdapat fasilitas pendukung berupa panggung pertunjukan dan kursi. Nuansa ruang aula terlihat lebih simple dengan pencahayaan *warm white*.



Gambar 2.36 Ruang Santai Panti Asuhan Dahrul Ihsan, Singapura.
Sumber : mifta.org (2018).

Ruang santai ini berada di gedung asrama panti asuhan dan digunakan sebagai ruang makan. Susana yang dihadirkan terkesan *homey* dengan nuansa warna toska dan putih. bagian yang menarik pada ruang ini yakni furniture yang terbuat dari material daur ulang atau kayu palet.



Gambar 2.37 Mushola Panti Asuhan Dahrul Ihsan, Singapura.
Sumber : mifta.org (2018).



Untuk mendukung kegiatan beribadah panti asuhan ini juga memiliki mushola yang luas. Beragam kegiatan keagamaan yang di lakukan pada ruangan ini seperti sholat berjamaah, kajian, dan tempat berkumpul antar penghuni panti. Suasana nyaman dan sejuk dihadirkan pada mushola dengan penambahan AC serta penerangan yang cukup.



Gambar 2.38 Kantor Sekretariat Panti Asuhan Dahrul Ihsan, Singapura.
Sumber : mifta.org (2018).

Kantor Sekretariat difungsikan sebagai tempat mengurus pendaftaran dan penerimaan anak-anak ke dalam panti asuhan, serta mengurus penerimaan donasi dari donator. Pada sudut ruang terdapat storage untuk memaerkan segala penghargaan yang didapat oleh panti asuhan melalui beragam jenis perlombaan yang telah diikuti.

2.14 Analisis Studi Pemodelan

Analisa pembandingan yang dilakukan adalah menunjukkan hasil perbandingan antara Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dengan Panti Asuhan Dahrul Ihsan sebagai objek pembandingan melalui unsur-unsur dari segi fasilitas dan pembinaan.

Tabel 2.11 Analisa Pembandingan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dan Dahrul Ihsan.

No.	Unsur Pembandingan	Muhammadiyah Karangpilang	Dahrul Ihsan
Legalitas Instansi			
1.	Bukti izin Operasional	✓	✓
2.	Struktur Organisasi Instansi	✓	✓
3.	Visi	✓	✓
4.	Misi	✓	✓
5.	Tata Kerja dalam Rangka Penyelenggaraan Kegiatan	✓	✓
Sumber Daya Manusia			
1.	Unsur Pimpinan	✓	✓
2.	Unsur Operasional	✓	✓



	(Pekerja Sosial, Insfratuktur)		
3.	Juru Masak, Petugas kebersihan, Satpam.	✓	✓
Fasilitas			
1.	Kantor Sekretariat	✓	✓
2.	Kantor Kepala	✓	✓
3.	Ruang Staff dan Administrasi	✓	✓
4.	Ruang Tamu	✓	✓
5.	Ruang Makan	✓	✓
6.	Dapur	✓	✓
7.	Gedung Penyimpanan Makanan	-	✓
8.	Asrama Perempuan	-	✓
9.	Asrama Laki-Laki	✓	✓
10.	Ruang Bersantai	-	✓
11.	Ruang Ibadah/Mushola	✓	✓
12.	Ruang Pelatihan (Komputer)	✓	✓
13.	Ruang Pelatihan Keterampilan	✓	✓
14.	Aula Serbaguna	-	✓
15.	Toilet	✓	✓
16.	Gedung Olah Raga	✓	✓
17.	Ruang Baca	✓	✓
18.	Ruang Konsultasi	-	✓
19.	Ruang Kesehatan (UKS)	-	✓
20.	Ruang Belajar Bersama	-	✓
Pelayanan			
1.	Layanan LazizMu (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh)	✓	✓
2.	Layanan Jemput Donatur	✓	✓
3.	Layanan Konsultasi Zakat	✓	✓
4.	Layanan Keluarga Sakinah	✓	✓
5.	Layanan Perawatan Jenazah	✓	-
6.	Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak	✓	✓
7.	Layanan Pendidikan dan Keterampilan Anak	✓	✓
8.	Bimbingan Belajar al-Qu'ran	✓	✓

Sumber : Analisa Penulis.

KETERANGAN:

✓ Ada
- Tidak ada



BAB III

METODELOGI DESAIN

Pada setiap penelitian, selalu dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang benar dan juga sesuai urutan yang disusun secara sistematis. Dalam merancang interior Panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang diperlukan beberapa data yang akurat dimana nanti akan digunakan sebagai dasar dari pencarian solusi dalam pemecahan masalah yang ada pada obyek desain.

3.1 Proses Desain

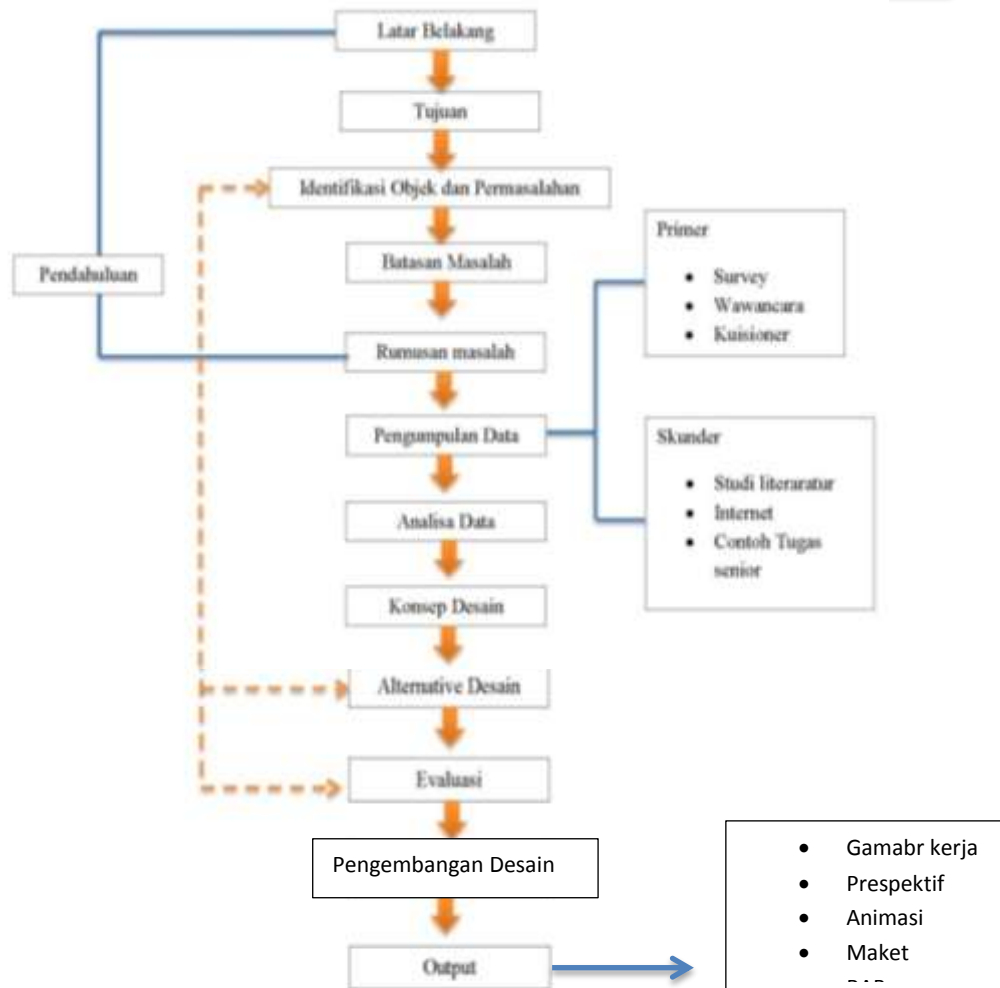
Proses desain dimulai dengan melakukan identifikasi objek, dengan merumuskan latar belakang serta rumusan masalah dari objek rancang. Setelah ditemukan masalah, dicarilah solusi dari masalah tersebut dan solusi tersebut menjadi tujuan dari desain yang dibuat.

Proses desain dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data mengenai objek dan hal-hal terkait. Pengumpulan data ini dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Data Primer, berupa hasil dari wawancara, observasi, dan data literatur dari objek tersebut.
- b. Data Sekunder, berupa hasil pengamatan dari studi pembeding objek.

Setelah data – data terkumpul, kemudian dilakukan analisa sehingga menemukan permasalahan dalam objek. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut sehingga objek menjadi ideal, dirumuskanlah konsep desain (gagasan desain).

Konsep desain ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk mengevaluasi konsep, sebelum diterapkan dilakukan peninjauan kembali untuk mengetahui apakah solusi yang diberikan telah menyelesaikan permasalahan dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan konsep dilakukan saat dirasa konsep sebelumnya masih belum dapat menjawab beberapa permasalahan pada objek. Setelah dirasa sesuai, konsep diterapkan pada objek hingga menghasilkan desain akhir perancangan interior. Berikut alur desain yang akan diterapkan:



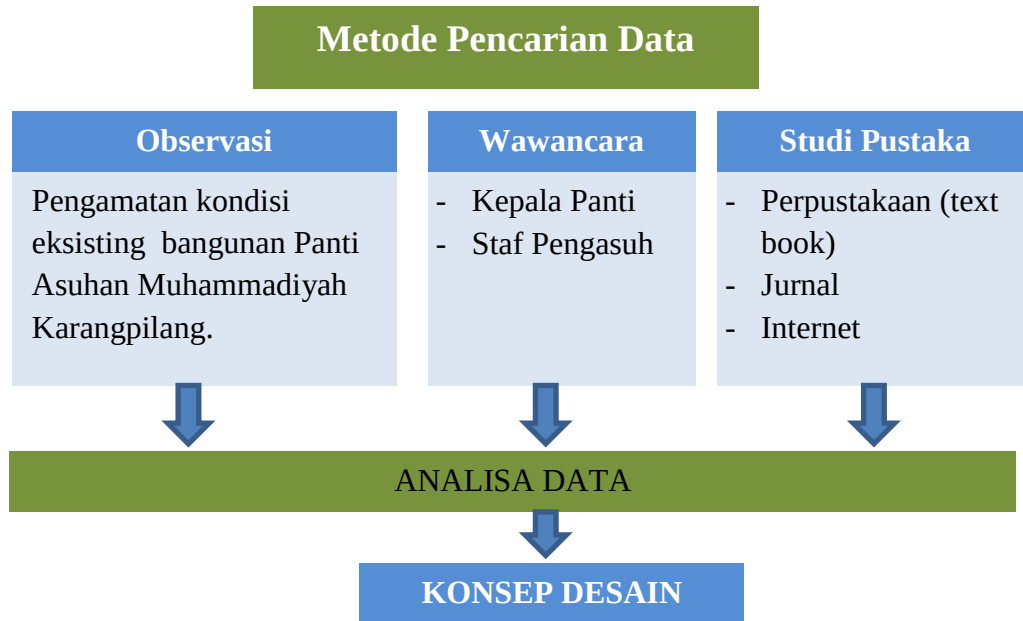
Bagan 3.1 Skema Alur Metodelogi Desain
Sumber : dok. Pribadi (2018).

3.2 Tahapan Desain

Metode desain interior Asuhan Muhammadiyah Karangpilang setelah mendapat dan mengumpulkan data-data hasil riset desain dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam mendesain, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada desain interior Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi ke objek desain yang dituju, wawancara kepada pengurus dan kepala panti asuhan. Sedangkan pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumopulkan data dari berbagi literature seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet.



Bagan 3.2 Metode Pencarian Data
Sumber : dok. Pribadi (2018).

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang. Dengan observasi, penulis dapat merasakan aktifitas dari pengguna serta kebutuhannya dan bisa menilai konsep apa yang paling tepat untuk diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang. Data yang diperoleh antara lain:

- Mengetahui aktivitas pengguna Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.
- Mengetahui keadaan eksisting elemen-elemen pembentuk desain.
 - Beberapa ruangan masih belum memprioritaskan interior dalam memenuhi kebutuhan aktifitas.
 - Mengetahui beberapa furnitur yang digunakan di fasilitas panti asuhan masih belum sesuai dengan kebutuhannya.
- Mengetahui kondisi lingkungan sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.
- Pengaturan layout di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang
- Belum adanya zoning ruang yang tepat sehingga alur sirkulasi masih belum nyaman.
- Belum lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan pengasuhan di panti asuhan.



2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara dilakukan kepada kepala panti dan pengasuh, Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang demi mengetahui secara lebih detail tentang kendala dalam mengasuh santri dan harapan kedepan dari sudut pandang kepala panti dan pengasuh. Data yang diperoleh antara lain:

- Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.
- Fasilitas pendukung kegiatan pengasuhan.
- Pengelola dan organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.
- Permasalahan desain yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

3. Studi Literatur

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan perpustakaan serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku dan media lainnya. Data dan informasi yang dicari yaitu:

- Kajian tentang panti asuhan, berkaitan dengan definisi panti asuhan, fungsi dan tujuan, fasilitas, sarana dan prasarana panti asuhan.
- Kajian tentang Data Antropometri anak.
- Kajian tentang karakteristik langgam yang akan digunakan.
- Kajian tentang warna dan pencahayaan.

2. Tahap Analisa Data

Tahapan analisa data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif untuk mencapai konsep desain. Metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan *approach resech* yakni metode deskriptif dengan membagi tahap pengolahan data kedalam tiga metode. Ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut :

- Metode pengolahan *induktif*, dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literature dan disimpulkan.
- Metode pengolahan *deduktif*, dengan cara mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali yang lebih bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul desain.



- Metode *komparatif*, dengan cara menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul desain.

Data yang telah didapatkan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ada pada objek terkait. Hasil analisa dari data tersebut dijadikan sebagai acuan pada proses desain dengan tujuan hasil desain sesuai dengan yang diinginkan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Analisa dilakukan dengan beberapa aspek.

a. Analisa Pengguna

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, panti tersebut dihuni oleh anak dengan gender laki-laki mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sebagian besar penghuni yakni remaja yang sedang dalam masa pubertas dan mengalami perubahan tingkah laku . Sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pengaplikasian konsep desain yang sesuai dengan penerapan pembinaan di panti.

b. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini untuk mengetahui ruang apa saja yang dibutuhkan , dan disesuaikan dengan aktivitas pengguna.

c. Analisa Ergonomi

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui standart furniture yang digunakan pada ruang asrama panti.

d. Analisa Konsep Desain

Analisa ini untuk menentukan konsep apa yang sesuai untuk diterapkan ke dalam desain Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang. Hasil konsep desain ini digunakan dalam perumusan judul dari perancangan desain. Konsep desain ini selanjutnya digunakan dalam merancang elemen interior, seperti warna, bentukan interior, pembentuk ruang, dan furnitur.

3. Penyusunan konsep desain

Menuliskan semua hasil riset desain yang digunakan sebagai solusi bagi permasalahan-permasalahan yang muncul dan telah terselesaikan lalu diangkat berdasarkan hasil dari studi pustaka.



4. Desain awal

Ide-ide desain dan penyelesaian awal dari permasalahan yang didapatkan pada saat analisa data-data yang didapatkan.

5. Alternatif desain

Pada tahap ini desain tersebut dibuat lebih dari satu sehingga memperoleh alternatif desain. Alternatif desain disesuaikan dengan konsep desain, dan dapat kembali pada proses konsep desain jika pada alternatif ditemukan ide-ide baru.

6. Evaluasi

Pada tahap ini, keseluruhan 70lternative desain akan dipilih melalui tahap kriteria dan score (weight method) hingga diperoleh satu desain terbaik. Kriteria yang diajukan yaitu dari segi sirkulasi, zoning ruang per area sesuai fungsinya, tata layout per area.

7. Pengembangan desain

Setelah tahap evaluasi selesai, maka desain tersebut akan melalui proses pengembangan desain, jika pada tahap ini desain kurang sesuai maka dapat kembali lagi pada proses 70lternative desain.

8. Desain akhir

Jika keseluruhan tahap desain selesai dilaksanakan, maka sampailah pada tahap desain akhir berupa sketsa 3d, gambar teknik, maket dan animasi..



BAB IV

ANALISA DATA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Analisis Pengguna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengguna fasilitas Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang adalah santri, staff pengasuh, pengunjung yang ingin berdonasi, dan wali/orang tua anak asuh. Seluruh penghuni panti bergender laki-laki, baik pengasuh maupun santri(anak asuh), dan sebagian besar anak asuh yang tinggal di panti adalah remaja. Panti asuhan tidak hanya sebagai fasilitator anak yang tidak memiliki keluarga untuk mendapatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan hak-hak anak namun, juga sebagai lembaga pembinaan yang menjadikan manusia yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat.

4.1.1 Karakteristik

Untuk memudahkan merumuskan konsep, maka perlu adanya identifikasi karakter berdasarkan studi dan observasi sebagai berikut yang disajikan dalam bentuk table:

Tabel 4.1 Analisa Karakteristik Tumbuh Kembang Anak Berdasarkan Usia.

Usia	Perkembangan Kognitif	Perkembangan moral	Perkembangan Psikososial	Perilaku
7-11	• Mampu berfikir secara rasional, imajinatif dan menyelesaikan permasalahan.	Egosentris (menilai segala sesuatu dari sudut pandang diri sendiri).	belajar untuk mengembangkan rasa kompetensi dan ketekunan	- senang bermain dan memiliki mobilitas tinggi. - Menyukai hal-hal yang baru
12-15	• Berfikir logis dan deduktif (senang berbicara dan berdiskusi)	mudah terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang dapat membentuk perilaku anak.	sadar akan diri sendiri untuk mengaktualisasikan kemampuan.	- kurangnya pengendalian diri dan mulai belajar bertanggung jawab atas perilaku diri sendiri. - Individualisme tinggi
16-18	• Mampu berfikir logis dan intelektual	belajar bertanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri dan mematuhi norma yang berlaku.	sadar akan diri sendiri untuk mengaktualisasikan kemampuan.	Belajar menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya.

Karakteristik staff pengasuh sebagai berikut :

Sumber : Dok. Pribadi (2018)
1. Berpendidikan



2. Disiplin
3. Dapat menjadi orang tua pengasuh yang baik
4. Ramah dan tegas
5. Mampu berkomunikasi dengan baik untuk mendidik pada santri panti.

Berdasarkan karakteristik santri dan pengasuh, maka konsep yang ingin diterapkan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang adalah konsep *Homey*. Konsep yang dapat mengakrabkan hubungan antara pengasuh dan santri sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang dapat memudahkan dalam mengarahkan dan membina santri.

4.1.2 Pola Aktivitas

Pengelompokan pola aktivitas bertujuan untuk mengetahui aktivitas penghuni panti yang dilakukan secara bersama, dan aktivitas yang bersifat pribadi. Berikut tabel analisa pola aktivitas di Panti Asuhan Karangpilang:

a. Aktivitas yang dilakukan bersama

Tabel 4.2 Aktivitas yang dilakukan bersama di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Hari	Waktu	Kegiatan/ Aktivitas	Tempat
Senin – Sabtu	03.00-04.00	Sholat Tahajjud	Mushola
	04.00-04.15	Sholat Subuh Berjama'ah	Mushola
	04.15-05.00	Tahfizul Qur'an	Mushola
	05.00-05.30	Bersih lingkungan sesuai dengan jadwal piket masing-masing.	Seluruh Area Panti
	05.30-06.15	Makan Pagi.	Ruang Makan
	18.00-18.15	Sholat Maghrib berjama'ah	Mushola
	18.15-19.00	Pendalaman ilmu agama (mengaji)	Mushola / Ruang Baca
	19.00-19.15	Sholat Isya' berjama'ah	Mushola
	19.15-19.45	Makan malam	Ruang Makan
	19.45-21.00	Bimbingan Belajar malam/kegiatan ekstrakurikuler	Ruang Belajar / Ruang Baca
Minggu	06.15-12.00	Menekuni hobby/mengikuti pelatihan keterampilan	Ruang Multimedia/ Ruang Pelatihan Keterampilan/ Gedung Olah Raga.

Sumber : Dok. Pribadi (2018)

b. Aktivitas yang bersifat pribadi.

Tabel 4.3 Aktivitas yang bersifat pribadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.



Hari	Waktu	Kegiatan/Aktivitas	Tempat
Senin-Sabtu	05.00-05.30	Membersihkan tempat tidur	Asrama/ Tempat tidur masing-masing.
	05.30-06.15	persiapan berangkat sekolah	Toilet/Asrama
Setiap Hari	15.30-16.30	Jam kegiatan bebas teratur	Area panti/Luar area panti
	16.30-16.50	Mandi persiapan berangkat ke musholla	Toilet/Asrama
	19.45-21.00	Belajar malam pribadi/kelompok.	Asrama/Ruang belajar/Ruang baca.
	21.00-03.00	Seluruh santri wajib istirahat malam.	Asrama
Minggu	15.15-17.00	Jam bebas teratur	Area panti/Luar area panti
	19.45-21.00	Bimbingan Konseling/ jam bebas teratur.	Ruang Konseling

Sumber : Dok. Pribadi (2018)

4.1.3 Analisis Pengguna Berdasarkan Aktivitas

Pengguna Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang adalah santri, staff pengasuh, pengunjung yang ingin berdonasi, dan wali/orang tua anak asuh. Adapun pengelompokan pengguna berdasarkan aktivitas sebagai berikut:

1. Analisis pengguna berdasarkan aktivitas pada suatu ruang.
 - Analisis pengguna berdasarkan jenis aktivitas
 - Analisis pengguna pada kebutuhan ruang yang muncul
2. Analisis pengguna berdasarkan aktivitas dalam satu hari.
 - Analisis pengguna berdasarkan kelompoknya.
 - Analisis pengguna berdasarkan jejak aktivitas yang dilakukan.

a. Analisis Pengguna Berdasarkan Aktivitas Pada Suatu Ruang

Tabel 4.4 Analisis Pengguna Berdasarkan Aktivitas Pada Suatu Ruang di Panti Asuhan

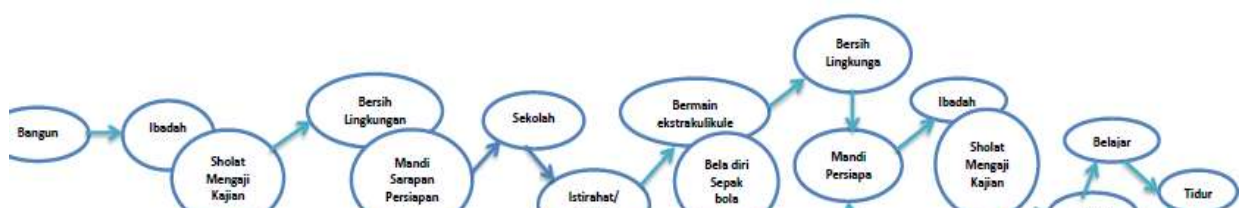
Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Pengguna	Lama Penggunaan	Keterangan
Belindung	Asrama	- Anak - Pengasuh	4-6 jam	fasilitas yang wajib ada pada unuk instansi lembaga kesejahteraan, sebagai tempat tinggal.
	Tempat bersantai	- Anak - Pengasuh	4-6 jam	Pengguna berkumpul dan bersosialisasi antar penghuni untuk saling mengakrabkan diri, sebagai fasilitas tambahan yang letaknya berdekatan degan asrama.
	Ruang Konsultasi	- Anak - Pengasuh	malam hari	Anak dan pengasuh melakukan diskusi dan berbicara 4 mata mengenai permasalahan ataupun curahan hati anak sebagai bentuk kasih sayang dalam sebuah keluarga.
Bermain dan Berolah raga	Gedung olah raga	- Anak	siang-sore hari	Fasilitas Pendukung bagi anak dalam melakukan aktivitas permainan dan olah raga
Belajar	Ruang baca	anak	siang- malam	Fasilitas pendukung untuk menambah



		pengasuh	hari	wawasan dan ilmu pengetahuan anak.
	Ruang belajar (les)	- Anak - Pengajar (tentor)	Malam hari (2 jam)	Pengguna melakukan kegiatan belajar mengajar dengan suasana senang.
Pengembangan Keahlian	Ruang Multimedia	- Anak - Pengajar (tentor)	2 jam	Pengguna melakukan belajar mengajar IT dan dasar kemampuan kerja.
	Ruang Keterampilan	- Anak - Pengasuh	6-8 jam (hari minggu)	Pengguna melakukan kegiatan terapan untuk keahlian tangan seperti pelatihan penyablonan kaos, pembuatan bahan pembersih rumah tangga, daur ulang sampah plastik.
Pengembangan Keagamaan	Musholah	- Anak - Pengasuh (Ustadz)	2 jam	Pengguna melakukan kegiatan mengaji, diskusi dan penguatan mental, serta kajian tentang islam
Pengelolaan	Kantor Pengelola	- Staf - Pengasuh	8-12 jam	Pengguna merupakan pengurus yang bertugas mengelola panti yang meliputi urusan keuangan, pendidikan, sarana dan prasarana.
	Kantor Kepala	- Kepala Panti	8-12 jam	Pengguna merupakan kepala panti, maka ruangan harus terpisah dengan para staf.
Pusat Informasi	Ruang Sekretariat	- Staf - Pengunjung (donatur)	8-12 jam	Staf memberikan informasi dan pelayanan kepada pengunjung (donatur) dan masyarakat.
Ibadah	Mushola	- Anak - Pengasuh - Staf - Masyarakat Umum	waktu sholat	Pengguna melaksanakan ibadah (sholat, mengaji, dzikir/lain) secara munfarid atau berjamaah.
Konsumsi	Ruang Makan	- Anak - Pengasuh - Staf	pagi dan malam hari.	Pengguna makan bersama sebagai rasa kebersamaan.
	Dapur	- Staf (juru masak)	pagi dan malam hari.	Pengguna merupakan petugas masak, dan dapat juga digunakan oleh anak sebagai kegiatan mandiri dan pengembangan.
	Ruang penyimpanan bahan makanan	- Staf	-	Ruang ini digunakan untuk menyimpan bahan makanan yang letaknya berdekatan dengan dapur.
Metabolisme	Toilet	- Anak - Pengasuh - Staf	5-10 menit	Memiliki privasi yang tinggi.
Service	Area cuci	- Anak - Pengasuh	10-30 menit	Anak dilatih untuk bertanggung jawab atas kebutuhannya sendiri, seperti mencuci dan menjemur baju.
	Tempat setrika	- Anak - Pengasuh	5-10 menit	Anak merapikan bajunya setelah dijemur.
Keamanan	-	- Staf, masyarakat umum (warga)	24 jam	Staf dan masyarakat saling membantu menjaga keamanan aktivitas panti.
Parkir	Area parkir	- Anak - Staf - Tentor	24 jam	Area penitipan kendaraan.

Sumber Analisis Pengguna Berdasarkan Aktivitas Keseharian.

- Anak Asuh (Santri)





Bagan 4.1 Analisa Pengguna Anak Asuh
Sumber : dok. Pribadi (2018).

- Pengasuh



Bagan 4.2 Analisa Pengguna Pengasuh.
Sumber : dok. Pribadi (2018).

- Staf



Bagan 4.3 Analisa Pengguna Staf
Sumber : dok. Pribadi (2018).

- Tentor



Bagan 4.4 Analisa Pengguna Tentor
Sumber : dok. Pribadi (2018).

- Pengunjung



4.2 Hasil Wawancara **Bagan 4.5** Analisa Pengguna Pengunjung
Sumber : dok. Pribadi (2018).
Adapun hasil interviewnya adalah sebagai berikut:



Wawancara Pertama

Narasumber :Muhammad Zaini Abror

Jabatan :Selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Tanggal Interview :15 September 2017

Tempat Interview :Ruang Sekretariat.

Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber untuk mengetahui lebih jelas aktivitas dan kebutuhan yang ada di panti asuhan. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai pertanyaan penelitian yang diajukan kepada narasumber:

1. Apakah suasana ruang panti dan layout ruang sudah tepat sehingga kegiatan pengajaran dan pengasuhan berlangsung dengan nyaman?

- Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan psikologis dari santri dan staff pengasuh dalam kegiatan pengasuhan yang berlangsung sehari-hari.

Jawaban :Ruang asrama perlu adanya renovasi agar anak-anak dapat merasa nyaman, terutama banyak tempat tidur yang harus diganti karena sudah digunakan lebih dari 15 tahun dan dalam kondisi yang kurang layak.

2. Apakah penerangan di ruangan cukup terang dan sirkulasi udara di ruangan tidak pengap?

- Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan individu dalam panti asuhan.

Jawaban :untuk di ruang asrama dan kantor menggunakan penerangan alami dan buatan, pada pencahayaan alami banyak menimbulkan silau. Untuk ruang makan dan dapur, masih sedikit gelap karena kurangnya pencahayaan. Untuk penghawaan asrama dan ruang kantor cukup baik karena banyaknya bukaan pada ruangan tersebut.

3. Berapa range usia anak-anak yang berada di panti asuhan ini?

- Untuk mengetahui usia anak yang menghuni panti asuhan.



Jawaban :

- 6 santri SD, 8 santri SMP, dan 8 santri SMA total jumlah santri yaitu 21 santri.

4. Bagaimana strategi bapak dalam mendidik anak-anak panti?

- Pertanyaan ini untuk mengetahui strategi dalam mendidik santri panti yang mayoritas para remaja.

Jawaban : - Menanamkan nilai religius pada anak

- Menanamkan nilai kedisiplinan
- Menanamkan nilai kemandirian

5. Bagaimana sikap santri saat ini yang sering dilakukan?

- Untuk mengetahui perilaku para santri, diharapkan melalui elemen interior dapat mempengaruhi psikologis, sehingga terbentuk sikap yang lebih baik.

Jawaban : - Kurangnya kesadaran anak dalam menaati semua aturan yang telah dibuat

- Perilaku yang tidak baik karena terpengaruh perilaku teman sebaya diluar panti atau di sekolah.
- Kurangnya kesadaran akan hubungan dengan sang pencipta, seperti sering meninggalkan waktu sholat.

6. peraturan seperti apa yang berlaku di panti asuhan dan sanksi yang diberikan?

- Untuk mengetahui aturan dan sanksi yang diberlakukan yang akan diaplikasikan pada elemen interior dalam upaya membantu membentuk perilaku taat.

Jawaban :

- Aturan yang berlaku di area panti

- Wajib mengikuti semua kegiatan yang ditetapkan sesuai dengan jadwal.
- Dilarang merokok di dalam/luar lingkungan panti
- Dilarang menggunakan alat komunikasi (Handphone) atas seijin pengasuh.
- Dilarang keluar dari area panti tanpa seijin pengasuh.
- Dilarang tidur di tempat/ranjang santri lain.
- Bicara kotor atau tidak pantas.



- **Sanksi**

- Peringatan maksimal 3 kali, jika melebihi ketentuan akan diberi hukuman sesuai dengan aturan yang dilanggar.
- Jika melanggar aturan no.2, tidak diberi uang saku selama 2 minggu.

7. Kendala apa yang menghambat dalam pembentukan karakter santri?

- Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam mendidik para santri.

Jawaban : Jumlah pengasuh tidak sebanding dengan jumlah santri.
Pengasuh yang tinggal di asrama sebanyak 3 orang,
sedangkan santri berjumlah 21 orang.

8. Ruang apa yang sangat dibutuhkan saat ini?

- Untuk mengetahui ruang yang sangat dibutuhkan sehingga dapat mendukung kegiatan dan program pembelajaran di panti.

Jawaban :

- a. Lab computer yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yaitu internet, printer, sehingga para santri tidak perlu keluar untuk keperluan menyelesaikan tugas sekolah.
- b. Ruang prakarya yaitu ruang yang diperlukan untuk pendidikan keterampilan sebagai pembekalan kegiatan usaha untuk menuju hidup mandiri, dan dapat membantu dana operasional panti.

9. Bagaimana rencana pengembangan panti asuhan Muhammadiyah

Karangpilang untuk selanjutnya?

- Untuk mengetahui rencana pengembangan panti selanjutnya.

Jawaban :

- Mendirikan asrama untuk putri cabang panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

10. Apa harapan bapak sebagai pengurus untuk panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang?



- Untuk mengetahui harapan dari kepala pengurus panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang

Jawaban :

- Menjadikan panti asuhan yang mandiri dengan penerapan system pesantren
- Memiliki sekolah yang dikelola oleh panti sehingga lebih mudah memantau perkembangan para santri.
- Diharapkan panti asuhan ini dapat menampung lebih banyak para santri.

11. Apakah ada layanan yang digagas oleh panti untuk masyarakat sekitar?

- Untuk mengetahui program yang digagas oleh panti untuk masyarakat sekitar.

Jawaban :

- Layanan lazizmu, jemput donator, konsultasi zakat, keluarga sakinah, perawatan jenazah, perlindungan perempuan dan anak, pendidikan dan keterampilan anak, bimbingan belajar Al-Qur'an, dan kajian islam untuk masyarakat sekitar.

12. Perlukah redesain Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang?

- Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kondisi panti asuhan dan mengetahui opini dalam redesain panti asuhan.

Jawaban :Untuk saat ini belum terlalu diperlukan karena terbatasnya dana. Namun, jika tidak membicarakan mengenai dana redesain di panti asuhan ini sangat diperlukan sebagai percontohan untuk membangun gedung asrama untuk putri.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penataan layout ruangan dan furniture masih belum tertata dengan baik serta, suasana ruang yang membosankan. Permasalahan yang utama adalah para santri tidak bisa mengikuti peraturan yang telah dibuat. Pemilihan konsep dengan ide aplikasi tipografi mengenai tata aturan serta implementasi hadist dan doa, diharapkan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan para santri. Aplikasi ide signage dapat memperjelas karakter tipografi.

4.3 Analisa Hasil Wawancara



Berikut analisa berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, antara lain:

Tabel.4.5 Analisa Hasil Wawancara

Topik	Analisa
<u>Kondisi Panti Asuhan:</u> Bagunan bertumbuh yang pembangunannya di lakukan bertahap sesuai kebutuhan.	Gedung bangun bertumbuh masih dalam kondisi yang baik dengan luasan yang cukup. Gedung bangunan panti asuhan telah selesai direnovasi yang dilakukan pada tahun 2006.
<u>Fasilitas dan kenyamanan pengguna:</u> Fasilitas berupa tempat tidur yang tidak layak dan tidak adanya meja belajar pada ruang asrama, sehingga anak asuh dengan terpaksa belajar di ruang mushola.	Perlu penambahan furniture multifungsi berdasarkan kebutuhan untuk menunjang kegiatan di Panti Asuhan.
<u>Permasalahan:</u> Organisasi dan sirkulasi ruang yang kurang sesuai dengan aktivitasnya, kurangnya kedisiplinan pada anak untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan.	- Perlu adanya lay out panti asuhan yang mampu mengakomodasi kebutuhan ruang dan aktivitasnya. - Perilaku disiplin dapat dibentuk melalui elemen interior, seperti mengaplikasikan tipografi decorative yang memuat himbauan atau kata-positif, selain itu menciptakan suasana keakraban antar penghuni melalui organisasi ruang dan kegiatan yang dilakukan secara bersama sehingga timbul sikap untuk saling mengiatkan.
<u>Kebutuhan dan keinginan :</u> Panti asuhan membutuhkan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang lengkap bagi anak asuh maupun para pengasuh, sedangkan keinginan pimpinan panti menerapkan lingkungan pesantren di panti asuhan.	Panti asuhan membutuhkan pengelolaan zonasi yang baik untuk menciptakan sirkulasi agar anak merasa santai, bebas bergerak, belajar, dan bermain. Perlu adanya penambahan atau perbaikan ruang sesuai kebutuhan, dan juga menerapkan desain yang baik untuk menciptakan nuansa keislaman.
<u>Desain :</u> Konsep desain pada panti asuhan yang merepresentasikan muhammadiyah berkarakter islami, dengan suasana seperti berada di rumah sendiri.	Karakter Islami yang akan diterapkan yaitu diambil dari arsitektur masjid Al-Akbar sebagai representative islami. Penerapan konsep <i>homey</i> agar anak dapat merasa seperti berada di rumah sendiri dengan penambahan <i>signage decorative</i> pada panti asuhan.

Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan table analisa di atas, berikut beberapa tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi panti asuhan, antara lain:

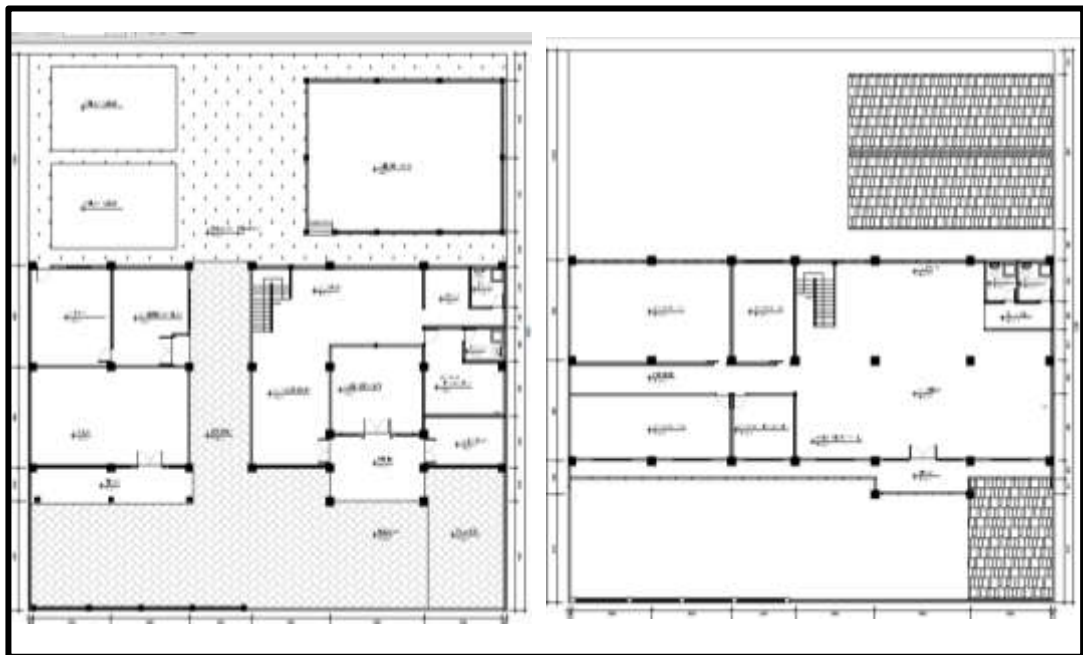
1. Panti asuhan merupakan sebuah bangunan bertumbuh kondisi baik dengan luasan yang cukup untuk dapat mengakomodasi kegiatan pengasuhan.
2. Pengelolaan zonasi yang tepat untuk menciptakan sirkulasi agar anak merasa santai, bebas bergerak, belajar, dan bermain dengan melakukan pengaturan ulang terhadap peletakan ruang.



3. Penambahan ruang meliputi ruang baca dan ruang pelatihan keterampilan. Ruang baca bertujuan menumbuhkan minat baca dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Ruang pelatihan keterampilan sebagai bentuk pendidikan kemandirian pada anak.
4. Perbaikan fasilitas berupa membuat desain tempat tidur yang mempunyai banyak fungsi. Penggabungan ruang baca dengan lab computer untuk mengoptimalkan fungsi keduanya.
5. Perbaikan desain pada seluruh komponen interior bangunan.

4.4 Analisa Denah Eksisting

Eksisting merupakan bangunan bertumbuh, pada eksisting Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang terdapat gedung 2 lantai dengan luas mencapai 420 m² (lantai 1). Gedung tersebut difungsikan sebagai asrama dan kantor sekretariat panti asuhan. Denah/ Layout Ruang Eksisting:



Gambar 2.31 Denah/Lay Out Ruang Eksisting (kiri lantai 1, kanan lantai 2)
Sumber : Data Pribadi (2017).

Kelebihan:

1. Panti asuhan memiliki gedung yang cukup luas, sehingga dapat mengakomodasi kegiatan yang sedang berlangsung di panti asuhan.
2. Memiliki gedung olah raga yang terletak dibelakang gedung utama.
3. Memiliki halaman dan area parkir yang luas.

Kerurangan :



1. Tidak adanya furniture pada ruang aula. Ruang tersebut difungsikan sebagai ruang serbaguna untuk mengadakan kegiatan pelayanan masyarakat seperti pengajian, bakti social, dan silaturahmi antar pengurus panti asuhan muhammadiyah.
2. Kurang mengoptimalkan fungsi ruang dengan baik, terdapat ruangan yang difungsikan sebagai gudang.

4.4.1 Analisa Ruangan di Panti Asuhan

Tabel 2.11 Analisa Ruangan di Panti Asuhan

No.	Nama Ruangan	Keterangan
1		Ruang pelayanan dan ruang penerimaan tamu ➤ Ruangan ini cukup luas terdapat area untuk menerima tamu dengan disediakan kursi panjang dan meja. ➤ Area pelayanan difungsikan sebagai area untuk menerima tamu khusus yang berkepentingan, misalnya keperluan menyumbang, perekrutan atau pendaftaran santri atau keperluan yang lain. Pada area ini terdapat 2 buah meja kerja dan beberapa buah kursi.
2		Ruang asrama siswa SMP dan SD ➤ Kondisi pada ruang asrama ini sangat pengap dan kurang nyaman dilihat dari segi pencahayaan dan penghawaan. ➤ Tidak terdapat wardrop sebagai penyimpanan barang pribadi para santri.
3		Ruang asrama siswa SMA ➤ Serupa dengan kondisi asrama santri SMP dan santri SD.
4		Aula serbaguna ➤ Ruang ini digunakan untuk tempat sholat dan ruang pertemuan khusus yang diadakan panti setiap satu minggu sekali.



5		Area baca ➤ Area baca masih tergabung dengan ruang aula serbaguna yang hanya dibatasi dengan papan multiplek.
6		Ruang secretariat pengurus panti (gedung lama) ➤ Pada saat ini ruang tersebut tidak difungsikan lagi, digunakan sebagai gudang dan penyimpanan sembako yang akan diberikan kepada kaum dhuafa setiap satu bulan sekali.
7	 2010  2017	Ruang lab computer ➤ Kondisi lab kom pada tahun 2010 dalam kondisi baik, namun pada tahun 2014 sudah tidak terawat dikarenakan fasilitas yang diberikan berupa perangkat computer rusak. Kurangnya kesadaran anak dan rasa tanggung jawab dalam menggunakan computer dengan sebaik-baiknya. Pada awalnya lab computer memiliki 5 perangkat yang dapat digunakan sebagai bentuk pelatihan skill dan digunakan untuk mengerjakan tugas oleh anak asuh.
8		Dapur dan ruang makan ➤ ruang makan ini dibuat dengan system lesehan dan hanya menampung maksimal 15 orang sedangkan jumlah santri panti asuhan yaitu 21 orang.
9		Ruang prakarya ➤ area ini terletak dibawah tangga dengan kondisi yang tidak layak terdapat banyak barang yang berguna dan ditempatkan pada area tersebut.



10		Gedung olah raga ➤ gedung ini sangat luas yang digunakan para santri untuk olah raga seperti futsal, badminton, dan voli.
11		Area tambak ➤ kolam mini digunakan sebagai budidaya ikan lele dan hasil penjualan dapat membantu pembiayaan panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

Sumber : dok. Pribadi (2017).

4.4.2 Analisa Zoning

Dalam pembagian ruang yang ada di gedung Panti Asuhan Muhammadiyah karangpilang dipisahkan menjadi beberapa kategori, hal ini diperlukan untuk kenyamanan pengguna. Zona yang terdapat pada gedung panti asuhan dibedakan menjadi 3 kategori yakni publik, semi privat, dan privat. Area publik difungsikan sebagai ruang penerimaan pengunjung dan orang tua. Area semi publik difungsikan sebagai ruang pembinaan baik pembinaan kemandirian, kedisiplinan, maupun pembekalan ilmu agama. Sedangkan, pada area privat difungsikan sebagai asrama santri (anak asuh) dan pengasuh. Berikut tabel klasifikasi ruang-ruang di Panti Asuhan Muhammadiyah karangpilang :

Tabel.4.6 Analisa Zoning

Publik	Semi Publik	Privat
• Lobby (sekretariat) • Koperasi • Mushola • Ruang tamu • Toilet	• Ruang baca • Ruang keterampilan • Ruang belajar bersama • Ruang multimedia • Ruang staf • Dapur • Ruang makan • Ruang Bersantai	• Ruang pimpinan • Ruang asrama santri • Ruang asrama pengasuh • Toilet • <i>Service area</i> (cuci pakaian) • Ruang Konsultasi

Sumber : Dok. Pribadi (2018)

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang saat ini, memiliki gedung 2 lantai yang nantinya akan dibangun menjadi 3 lantai dan masih tahap pembangunan berkelanjutan. Berikut perencanaan zoning area pada gedung panti asuhan:



Gambar 4.1 Analisa Zoning
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

4.5 Studi Aktivitas dan Ruang

Berikut adalah table analisa studi kebutuhan aktifitas dan fasilitas pada Panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang, Surabaya.

Tabel 4.7 Studi aktivitas dan Fasilitas Ruang

No	Aktivitas	Nama Ruang	Furniture	Jml	Satuan	Dimensi		Rasio	Luas Raung (m2)
						P (cm)	L (cm)		
1.	Menerima tamu	Kantor sekretariat/ loby	Meja kerja	1	Unit	120	60	1:3	39,4
			Kursi kerja	3	Unit	50	50		
			Sofa 2 seaters	1	Unit	120	70		
			Coffe table	1	Unit	60	60		
			Lemari kaca	1	Unit	200	50		
2.	Bekerja Menyimpan berkas	Ruang staff	Meja kerja	4	Unit	120	60	1:3	20,3
			Kursi kerja	6	Unit	50	50		
			Storage arsip	4	Unit	80	40		
3.	Bekerja Menyimpan	Ruang kepala	Meja kerja	1	Unit	160	60	1:3	9
			Kursi kerja	3	Unit	50	50		



	n berkas		Storage arsip	1	Unit	80	40		
4.	Belajar Browshing internet	Ruang Multimedia	Meja panjang Kursi kerja	2 12	Unit Unit	850 45	60 45	1:3	48,6
5.	Membaca buku Menyimpan buku	Ruang baca	Rak buku Been bag	2 4	Unit Unit	200 60	40 60	1:3	60
6.	Ruang makan Makan Berkumpul	Ruang makan	Meja lipat (lesehan)	3	Unit	120	60		30
7.	Dapur Memasak Mencuci peralatan masak	Dapur	Pantry	1	Unit	300	200		6
8.	Beribadah Pengajian Pertemuan wali/pengurus	Mushola	Kursi Panggung	30 1	Unit Unit	45 300	45 150	1:3	85
9.	Jual beli Menyimpan produk	Galery / Koperasi	Rak display Meja kursi	2 1 1	Unit Unit Unit	150 80 45	50 60 45	1:3	25
10.	Membuat olahan produk makanan dan pembersih	Ruang pelatihan keterampilan	Storage wastafel	1 1	Unit Unit	200 150	60 60		21,6
11.	Tidur Menyimpan barang	Asrama pengasuh	Tepat tidur Wardrop Cabinate tv	1 1 1	Unit Unit Unit	200 200 150	160 50 50	1:3	11,7
12.	Tidur Belajar Menyimpan barang	Asrama santri (SD)	Tempat tidur multifungsi 2 tingkat	3	Unit	200	120	1:3	48,5
13.	Tidur Belajar Menyimpan barang	Asrama santri (SMP)	Tempat tidur multifungsi 2 tingkat	5	Unit	200	120		60
14.	Tidur Belajar Menyimpan barang	Asrama santri (SMA)	Tempat tidur multifungsi 2 tingkat	5	Unit	200	120	1:3	84
15.	Mencuci Menyetrika	Service Area	Mesin cuci Meja seterika Rak	3 1	Unit Unit Unit	100 150 200	80 40 50	1:3	26,4
16.	Diskusi	Ruang Konsultasi	Karpet	1	Unit	200	250	1:3	5,3
17.	Belajar Mengajar Diskusi	Ruang Belajar	meja (lesehan) puff	4 12	Unit Unit	120 40	120 40	1:3 1:3	30
18.	Berbincang santai Menonton Tv	Ruang Bersantai	Karpet Beanbag	4	Unit	-	-	1:3	36

Sumber : dok. Pribadi



4.6 Hubungan Ruang

Sirkulasi yang baik untuk diterapkan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang yaitu sirkulasi yang efektif dan efisien sehingga memerlukan *zoning area* yang tepat. Selain itu, dengan adanya zoning area yang tepat, optimalisasi pada layout ruang dan aktifitas dapat terlaksana.

Pada layout eksisting panti asuhan masih banyak yang harus dibenahi dan dioptimalkan. Beberapa ruangan juga masih belum mempunyai hubungan dan akses langsung yang disesuaikan dengan fungsinya. Proses desain panti asuhan, sirkulasi menjadi salah satu perhatian untuk mendapatkan layout yang efektif dan efisien sehingga diperlukan treatment antara lain pengelompokan ruangan sesuai fungsi dan aktifitas penghuni panti.

1. Matriks Hubungan Ruang

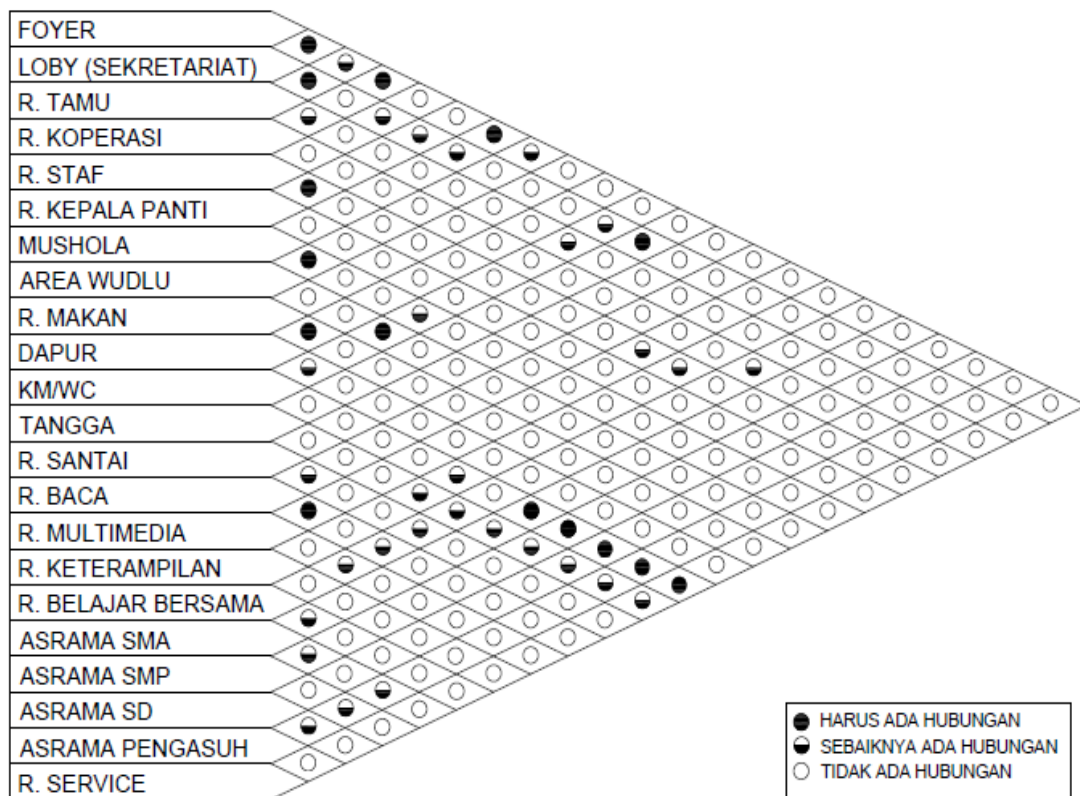


Diagram 4.1 Matriks Hubungan Ruang
Sumber : dok. Pribadi (2018).

Tabel di atas menjelaskan tentang hubungan ruang berdasarkan fungsi dan aktifitas di dalamnya sehingga dapat menentukan letak ruangan yang seharusnya berdekatan dan akses langsung maupun sebaliknya. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan sirkulasi yang baik.



2. Buble Diagram

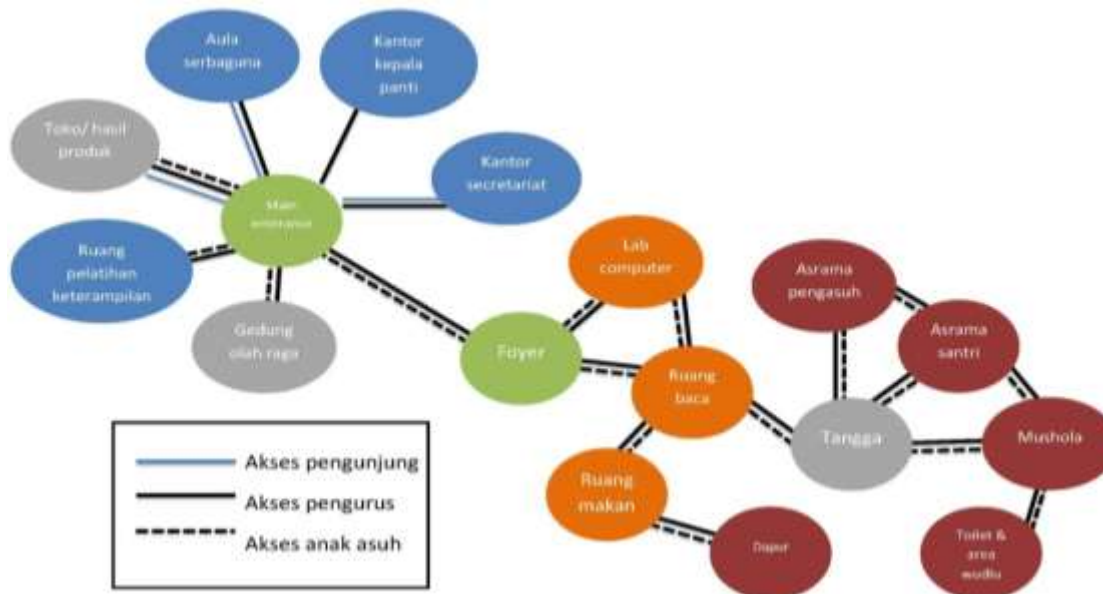
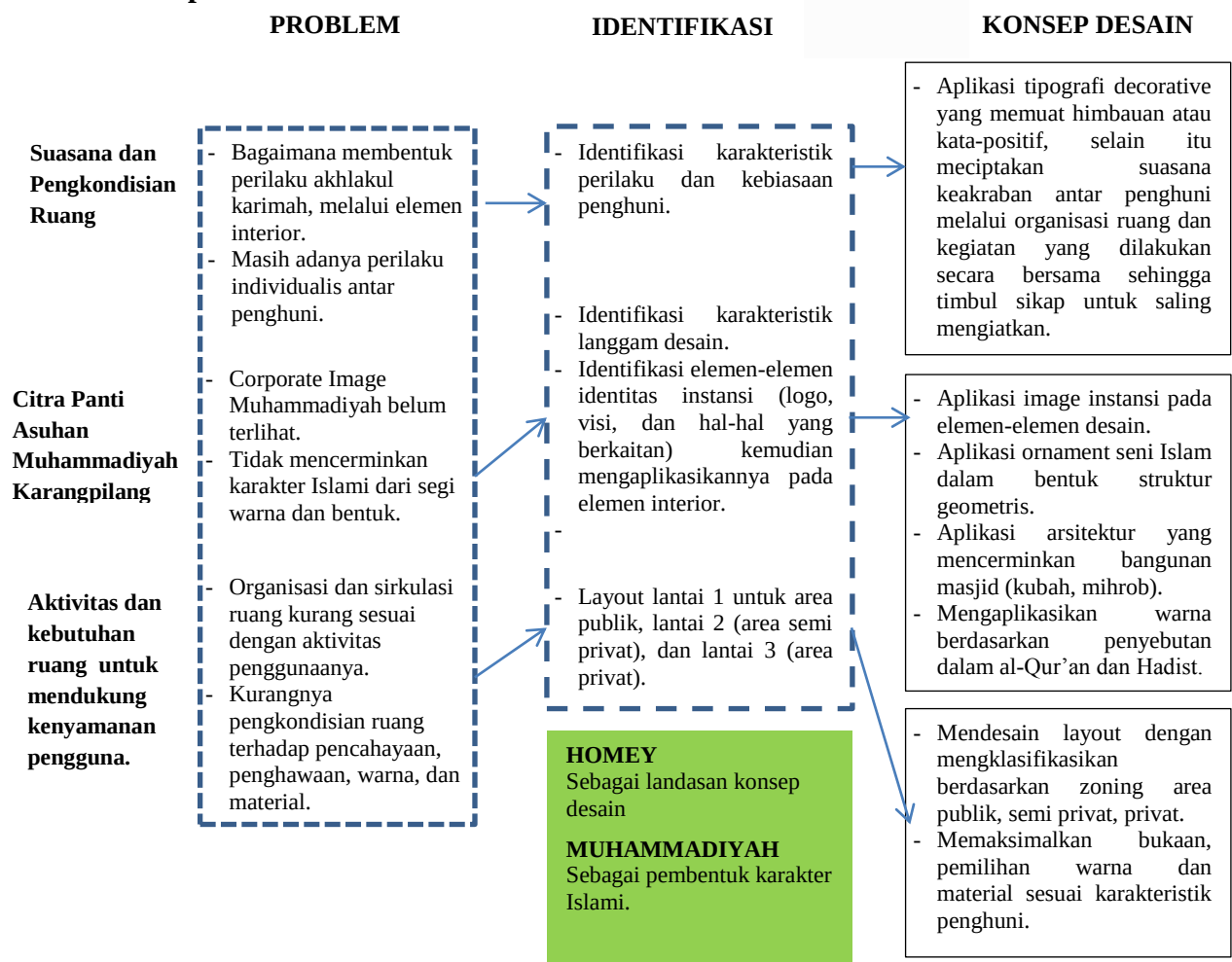


Diagram 4.2 Buble Diagram

Sumber : dok. Pribadi (2018).

Pada bubble diagram yang telah dibuat terlihat pengelompokan area fasilitas Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang

4.7 Konsep Makro



Bagan 4.6 Analisa Konsep Makro

Sumber : dok. Pribadi (2018).



Konsep desain pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, berfokus pada bagaimana memberikan kenyamanan bagi santri, staf pengasuh selama menjalankan kegiatan pembinaan berlangsung. Konsep yang dapat mengakrabkan hubungan antara pengasuh dan santri sehingga tercipta suasana kekeluargaan. Para santri dibina dalam rangka menerapkan aqidah dan akhlakul karimah, maka untuk mewujudkan visi melalui elemen interior dapat mengaplikasikan tipografi decorative yang memuat konten berupa edukasi.

Selain konsep *Homey* yang akan diterapkan, Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang erat kaitanya dengan citra pendidikan dan pembinaan berkarakter islam, yakni memfasilitasi kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan aktivitasnya, serta desain yang dihadirkan dapat meningkatkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT berupa pengaplikasian arsitektur islami dengan mengambil ciri khas dari bentuk dan ornament khas.

4.7.1 Konsep *Homey* memberikan konotasi bahwa Panti Asuhan memberikan kenyamanan seperti rumah sendiri.

Home yang berarti rumah, mempunyai fungsi-fungsi pokok yang cukup penting dari segi psikologis penggunaanya, Berbeda dengan *house* yang juga berarti rumah, menurut Rapoport (1969), *House* (rumah) mempunyai fungsi pokok sebagai sebuah bangunan secara fisik. Pada kondisi real ideal, alasan yang mendasari kebutuhan (*needs*) manusia untuk membangun sebuah rumah adalah bukan hanya sebagai *house* untuk tempat beerteduh dan bernaung saja, melainkan juga sebagai *home*, yakni tempat bersosialisasi dengan keluarga dan rekan dekat.

Suasana yang umumnya timbul dari sebuah *home* adalah suasana hangatnya keluarga. Kegiatan antara penghuni terkesan dekat dan tidak asing. Suasana inilah yang disebut *homey*, penghuni didalamnya begitu familiar dengan apa yang dilihat dan dirasakan. Kesan *homey* dapat diimplementasikan melalui berbagai premis desain. Berikut pengaplikasian bentuk desain yang mengusung konsep *Homey*:

- Mengaplikasikan bentuk furniture yang simple dan fungsional.
- Mengaplikasikan warna hangat sehingga memberikan suasana kehangatan dan kekraban penghuni panti.



- Mendesain layout panti asuhan yang mampu mengakomodasi kebutuhan ruang dan aktivitasnya.

4.7.2 Aspek Yang Diperhatikan Dalam Konsep Homey Bagi Anak.

Konsep Homey memfokuskan pada aspek fasilitas yang sudah ada maupun fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna: Berikut aspek yang perlu diperhatikan dalam desain:

1. Desain furniture lebih mengarah pada standart ergonomic anak berdasarkan usia dan penggunaan seperti desain tempat tidur, meja dan kursi belajar.
2. Material yang digunakan pada setiap elemen bangunan maupun furniture yang ada didalam gedung panti memiliki sifat mudah dalam perawatan dan tahan lama. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas kebersihan yang wajib dilakukan para santri yang memudahkan dalam pembersihan.
3. Kedekatan hubungan antar ruang.
4. Sirkulasi ruang
5. Perencanaan layout furniture yang sesuai.

4.7.3 Karakter Islami Sebagai Citra Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang

Karakter Islami sebagai tema arsitektur yang digunakan untuk pendekatan perancangan dengan memasukkan unsur serta prinsip islam pada desain. Hal tersebut sebagai bagian orientasi keagamaan untuk mempengaruhi perkembangan sikap, kepribadian dan perasaan penggunaannya. Sesuai dengan misi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang yakni menghidupkan ghiron ibadah pada anak, mencetak generasi rohani berwawasan faham keislaman Muhammadiyah, serta pengembangan skill kreatif positif anak asuh sehingga bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat sosial. Berikut penerapan desain dan program ruang pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang:



1. Aplikasi Bentuk dan Ornament

Tabel 4.8 Penjabaran Aplikasi Bentuk dan Ornamen Khas

Bentuk dan Ornament Khas	Aplikasi	Contoh
	Bentuk relung dengan motif hias kaligrafi pada mihrob yang akan diaplikasikan pada bentuk jendela gedung di panti.	
	Element hias yang terdapat pada interior masjid yakni pola geometris 8 sudut yang dikembangkan menjadi bentuk bintang dengan berbagai macam pola. Ornamen hias sebagian besar akan diaplikasikan pada dinding dan menjadi elemen decorative.	

Sumber : Analisis Penulis, (2018)

Selain mengaplikasikan bentuk dan ornament khas masjid Al-Akbar, yakni mengaplikasikan bentuk dan warna dari logo Muhammadiyah.

2. Program Pengembangan Fasilitas.

▪ Ruang Religi

Untuk menanamkan dasar keagamaan, dibutuhkan penambahan ruang pada panti asuhan sebagai fasilitas pendukung. Pengembangan ruang religi bertujuan untuk mendidik anak asuh mengenai ilmu keagamaan secara aktif dan pasif, sehingga dapat meningkatkan keimanan anak. Beberapa fasilitas ruang yang akan ditambahkan sebagai berikut :

a) Mushola

Kegiatan yang dilakukan di Mushola tidak hanya untuk ibadah sholat saja, namun dapat digunakan untuk kegiatan yang lain yakni pengajian, pertemuan antar panti asuhan, halaqoh (diskusi). Hal ini mushola difungsikan sebagai fasilitas umum, hingga dapat digunakan masyarakat sekitar untuk beribadah dan sebagai pusat pembinaan keislaman.



b) Ruang Baca dan Ruang Multimedia.

Ruang ini sebagai sarana pendukung bagi anak asuh untuk pengetahuan dunia dan wawasan tentang keislaman. Untuk menghidupkan suasana juga difungsikan sebagai tempat belajar terbuka.

▪ **Ruang Pengembangan Skill**

Selain pembentukan karakter Islami pada anak asuh, Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang memiliki program pembekalan wirausaha dan pembekalan ilmu komputer, maka diperlukan fasilitas untuk dapat memfasilitasi program tersebut. Berikut penjelasan ruang pengembangan *skill* :

a) Ruang Keterampilan

Ruang ini dapat dimanfaatkan sebagai ruang praktek pembekalan wirausaha pada anak bertujuan untuk menanamkan nilai kemandirian. Berbagai macam hasil produk yang dihasilkan berupa produk makanan, percetakan/penyablonan kaos, cairan pembersih untuk keperluan rumah. Untuk aktivitas tersebut maka diperlukan ruang yang cukup besar serta terdapat sekat pemisah.

2. Ruang Koperasi

Koperasi difungsikan sebagai ruang untuk menjual hasil produk prakarya anak asuh. Koperasi juga menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga, sehingga dapat menambah dana untuk kebutuhan panti. Adanya fasilitas ruang koperasi dapat melatih anak untuk berwirausaha.

3. Prinsip Karakter Islami dalam Desain

Islam adalah agama yang rahmatan lil'alam, artinya agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam semesta dan seisinya. Oleh karena itu, sudah semestinya perancang muslim senantiasa berusaha agar rancangannya bermakna, memberikan manfaat bagi lingkungan atau kawasan bangunan itu didirikan. Dalam al-Qur'an dan al-Hadist banyak disebutkan tentang kata "membangun". Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip bagi kegiatan membangun ini didalam Islam. Membangun pada dasarnya



adalah melakukan pengaturan, baik pengaturan dalam hal sosial, ekonomi, teknik, psikologis, juga termasuk dalam arsitektur bangunan.

Arsitektur harus bersifat Islami, harus sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist, sehingga "pengaturan" hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah), hubungan manusia dengan alam (hablumminal'alam), dan hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas) ke arah yang lebih baik. Pengaturan tersebut menghasilkan konsep arsitektur Islami yakni yang mencakup 5 hal penting fungsi, bentuk, keamanan, kenyamanan, dan efisiensi (Bachroon, Munichy 2010). Pada perancangan objek panti asuhan prinsip yang akan diterapkan dalam desain adalah prinsip keamanan, dan kenyamanan.

- Keamanan

Pertimbangan keselamatan dalam desain seperti bentuk furniture yang ergonomis, pemilihan material yang tidak membahayakan. Hal tersebut bahwa pengguna sebagian besar adalah anak-anak dengan mobilitas tinggi.

- Kenyamanan

Kenyamanan bagi pengguna sangat penting yang ditinjau dari sirkulasi udara yang baik (sejuk) serta berdampak positif terhadap lingkungan dan sekitarnya (ramah lingkungan), dengan meminimalkan pemakaian alat pendingin, dan memaksimalkan pencahayaan alami.

4.8 Konsep Mikro

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan lebih mendalam dari konsep mikro, seperti
Tabel 4.9 Analisis Konsep Mikro
yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Elemen Interior Elemen Desain	Dinding	Lantai	Plafon	Furniture	Elemen Estetis	Pencahayaan	Penghawaan
Bentuk	ABC	AC	AC	AC	AB	AC	AC
Material	ABC	AC	AC	AC	AB	AC	AC
Warna	ABC	AC	AC	AC	AB	AC	AC

Sumber : Analisis Penulis, (2018)



Menghasilkan desain interior dengan konsep *homey* (A)

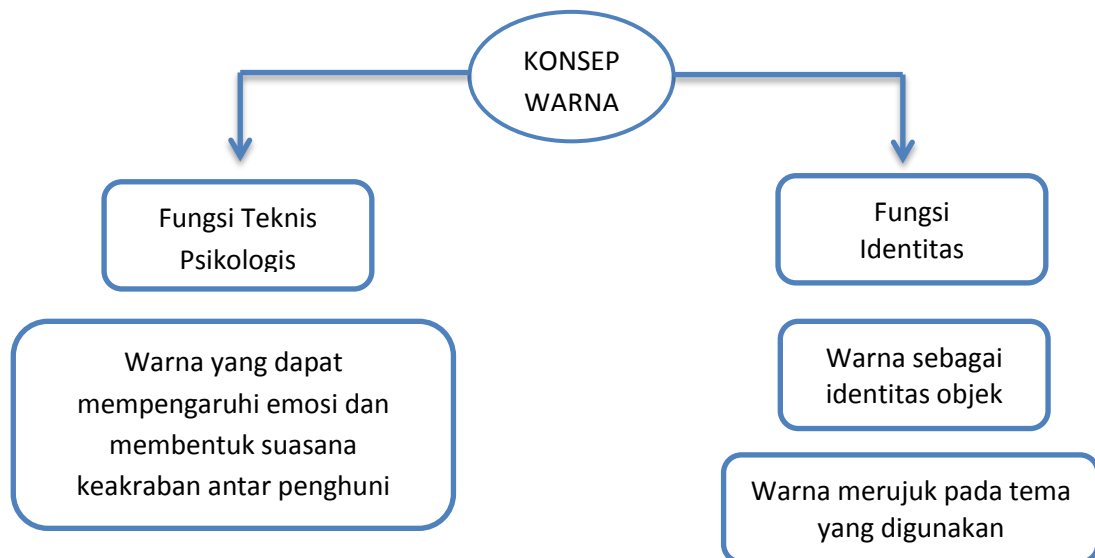
Karakter Islami Sebagai Citra Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang (B)

Kenyamanan ruang publik dan privat di panti asuhan (C)

Keterangan pendukung dari tabel di halaman sebelumnya, yakni membahas mengenai “Konsep Makro” yang digunakan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

1. Konsep Warna

Dalam penerapan warna pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, diterapkan dua hal yakni menurut fungsi sebagai identitas dan fungsi teknis psikologis. Berikut bagan penerapan konsep warna:



Bagan 4.7 Analisa Konsep Warna
Sumber : dok. Pribadi (2018).

- Warna dalam kaitannya emosi dan suasana.

Suasana ruang dapat dibentuk melalui warna yang diterapkan sehingga mempengaruhi aktivitas yang berlangsung pada ruangan tersebut. Warna yang akan diaplikasikan yakni bersifat netral hangat yang dapat membentuk energi positif dan membangun keakraban antar penghuni, serta memberikan kesan *Homey*.



Gambar 4.2 Tone warna Netral Hangat
Sumber : Dulux *Les't Colour* (2018).



- Warna yang dilihat dari segi fungsi Identitas.

Konsep warna yang berkaitan dengan identitas mengarah pada warna logo Instansi yang digunakan. Pengalikasian warna logo pada bangunan, maka secara tidak langsung menegaskan bahwa image pencitraan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.



Gambar 4.3 Tone Warna Biru
Sumber : Dulux *Les't Colour* (2018).

- Warna dalam kaitannya dengan tema.

Warna yang mengarah pada tema yang menerapkan karakter islami yakni mengaplikasikan warna berdasarkan penyebutan dalam al-qur'an dan hadist yakni warna hijau, kuning, hitam, putih.



Gambar 4.4 Tone Warna Hijau, Kuning, dan Putih.
Sumber : Dulux *Les't Colour* (2018).



2. Konsep Material

Material yang tepat digunakan untuk ruang/area pada panti adalah material mudah dipindah seperti plastic dan kayu ringan, serta mudah dibersihkan dan tidak susah dalam pemeliharaan.



Gambar 4.5 Konsep Material
Sumber : <https://google.com> (2018).

Gambar di atas adalah material yang akan digunakan pada ruangan. Karpet diaplikasikan pada lantai mushola untuk memberikan kesan nyaman pada saat beribadah. Kramik dapat diaplikasikan pada lantai atau dinding pada ruang tertentu seperti ruang keterampilan, ruang makan, dan dapur untuk memudahkan dalam perawatan. Penggunaan material plastik pada furniture agar mudah dibersihkan/dipindahkan. Material gypsum diaplikasikan pada plafond dan memudahkan dalam membuat permainan plafond yakni *up-celing* maupun *down-celing*.

3. Konsep Dinding

Dinding berfungsi sebagai bidang pembentuk suasana ruang dan memiliki fungsi yang berbeda sesuai kebutuhan ruang. Dinding dapat menjadi solusi dalam upaya mengarahkan dan membina perilaku anak yang erat kaitannya dengan penerapan aqidah, syariah, dan akhlakul karimah, serta membentuk citra dari Panti Asuhan Muhammadiyah. Adapun rincian konsep dinding yang digunakan:



Gambar 4.6 Pengaplikasian mural pada dinding yang memuat konten perilaku akhlakul karimah.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Pengaplikasian tipografi dekoratif yang diaplikasikan pada dinding di area tertentu yang memuat konten edukasi sesuai dengan visi panti asuhan. Pada gambar diatas menggambarkan adab bertemu saudara yang ditampilkan dalam bentuk komik dengan menyesuaikan karakter anak. pemilihan baground biru sebagai pembentuk warna identitas yang membentuk citra panti asuhan.



Gambar 4.7 Pengaplikasian tipografi dekoratif sebagai penerapan akhlaq seorang muslim.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Selain pengaplikasian konten komik dalam membentuk perilaku terpuji atau akhlakul karimah sebagai seorang muslim pada anak, juga mengaplikasikan desain tipografi dekoratif yang ditampilkan berupa mural. Karakter Islami ditampilkan dengan menerapkan ornament geometris multiunit sebagai point of interest dari mural. Warna yang diaplikasikan sesuai dengan konsep yakni memadukan warna hijau, biru, dan netral hangat.



Gambar 4.8 Desain Tipografi 2D (Aktivitas Harian Santri)
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Perilaku disiplin dapat dibentuk melalui penerapan desain tipografi dekoratif yang menampilkan jadwal aktivitas harian anak asuh. Warna yang diaplikasikan sesuai dengan konsep yakni memadukan warna tema, dan identitas. Teksture dinding yang bersifat halus, dengan penggunaan warna cerah, untuk memperkuat kesan homey.



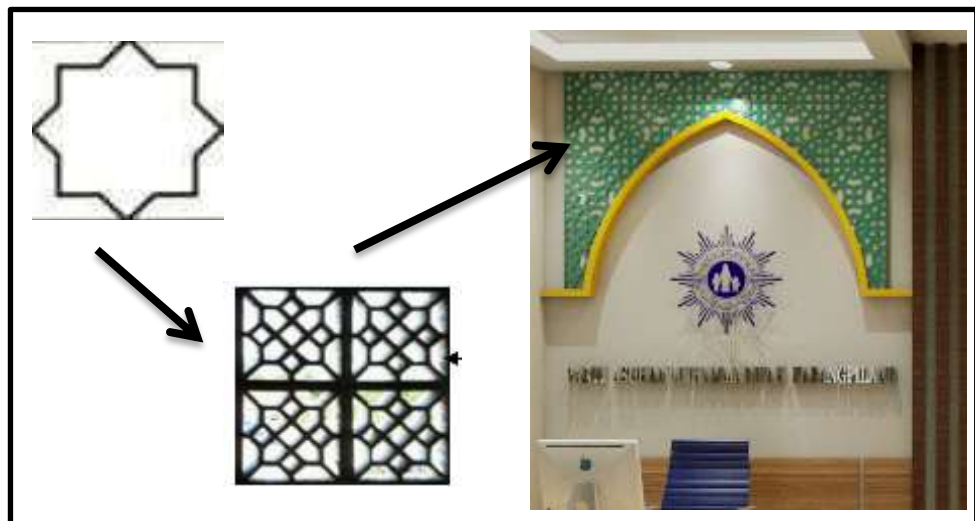
Gambar 4.9 Aplikasi Asmaul Husna (99 Nama Allah SWT)
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Pengaplikasian kaligrafi asmaul husna (99 nama Allah) sebagai pengingat kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang diperuntukkan bagi penghuni panti, serta dapat menjadi elemen dekoratif pada area tangga. Pada setiap ayat asmaul husna terbingkai dalam bentuk ornament geometris segi-8.



Gambar 4.10 Aplikasi Hadist Pendek Yang Mudah Dihafal Tentang Perilaku Keseharian
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Penerapan hadist pendek yang mudah dihafal tentang perilaku keseharian dalam upaya membentuk akhlakul karimah atau perilaku terpuji pada anak, dan diaplikasikan pada kaca jendela. Material kaca yang digunakan yakni kaca buram putih sebagai penghalang silau dari sinar matahari. Kaligrafi hadist diaplikasikan pada kaca dengan teknik temple menggunakan stiker, sehingga memudahkan untuk dapat mengganti konten hadist tersebut.



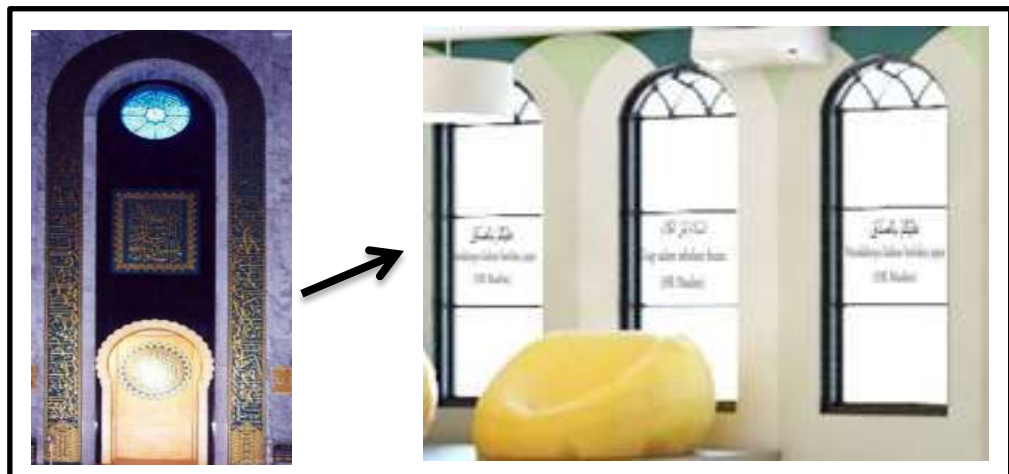
Gambar 4.11 Aplikasi Ornament Pada Backdrop.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Citra panti asuhan ditonjolkan melalui pengaplikasian ornament geometris pada backdrop dengan struktur *multiunit* berkembang artinya penyebaran agama islam tidak akan terputus. Material yang digunakan yakni plywood dengan teknik cutting laser.



Gambar 4.112 Aplikasi kaligrafi sebagai elemen estetis pada dinding
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Pengaplikasian kaligrafi dapat memperkuat citra panti asuhan Islam, serta menjadi point of interest pada ruangan. Seni islam kaligrafi berupa ayat al-Qur'an tertentu dengan desain sedemikian rupa, menghasilkan karya seni yang indah.



Gambar 4.13 Aplikasi Bentuk Mihrob pada Jendela
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Selain itu, juga mengaplikasikan bentuk relung mihrob pada jendela yang telah dijelaskan pada konsep makro.

4. Konsep Lantai

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang ini, membina anak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan yakni dengan adanya aktivitas bersih panti yang dilakukan anak sesuai jadwal. Hal tersebut juga mempengaruhi dalam pemilihan material lantai yang bersifat tahan lama dan mudah



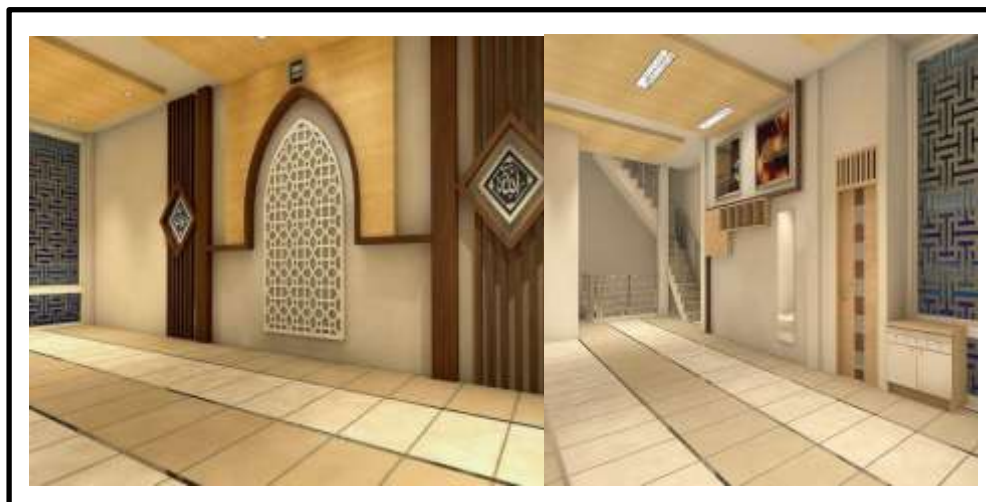
dibersihkan. Lantai juga mempengaruhi kenyamanan pengguna. Berikut rincian konsep lantai yang akan diaplikasikan pada panti:

- Pada eksisting panti lantai yang menggunakan lantai kramik putih. Namun, untuk memperkuat kesan homey dan memberikan rasa nyaman maka, dapat dikombinasikan dengan lantai parket dan lantai kramik diaplikasikan pada area tertentu. Karakteristik dari penggunaan material parket yakni bertekstur kayu, dapat menghangatkan ruangan ketika musim hujan dan memberikan kesejukan di musim panas.



Gambar 4.14 Aplikasi material kramik dengan parket.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Pada mushola lantai menggunakan karpet yang memiliki karakteristik permukaan halus dan tebal, sehingga pengguna merasa nyaman dan khushuk dalam beribadah. Penggunaan karpet memperlihatkan kesan rapi dan bersih, serta memudahkan jamaah untuk tidak membawa sajadah, diharapkan daya minat umat muslim untuk datang ke mushola.



Gambar 4.15 penggunaan karpet pada mushola
Sumber : www.pintererest.com (2018).



- Keakraban antar penghuni panti juga dapat diwujudkan melalui konsep lantai yakni dengan membuat leveling atau pembatas area pada lantai yang akan diaplikasikan pada ruang baca. Penerapan desain lesehan pada ruang baca, bertujuan untuk membentuk suasana keakraban dan memberikan rasa nyaman.



Gambar 4.16 Leveling Lantai Pada Ruang Baca
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

5. Konsep Plafon

Bentukan Plafon

- Pada plafon terdapat pengolahan bentuk, hal ini bertujuan desain plafon dapat selaras dengan desain lantai dan dinding. Secara keseluruhan plafon menggunakan material gypsum dengan finishing cat putih, selain itu juga menggunakan material PVC atau Polyvinil Cloride dengan motif kayu. Karakteristik dari PVC yakni memiliki bobot yang ringan, tahan terhadap air dan api. Penggunaan material tersebut dapat memberikan kesan hangat sesuai dengan konsep homey, dan akan diaplikasikan pada area tertentu.



Gambar 4.17 Kombinasi Penggunaan Material PVC dan Gypsum Pada Ruang Baca
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

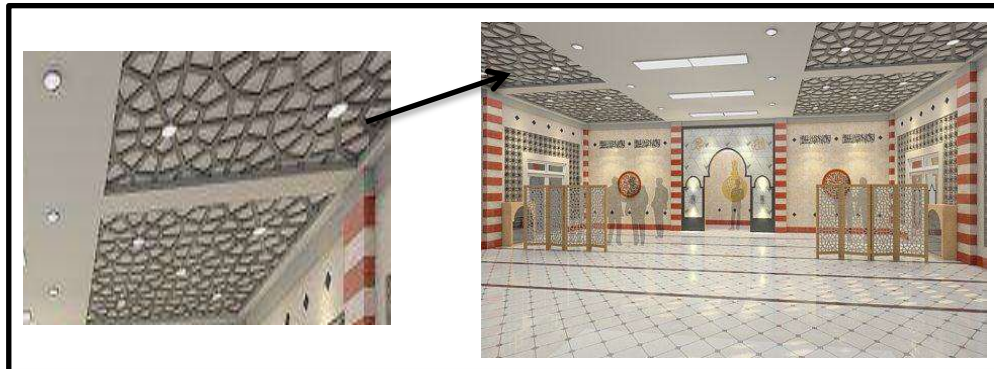


- Permainan drop ceiling membuat penyebaran cahaya lampu lebih terang hal tersebut membentuk suasana hangat dan keakraban penghuni. ruang yang mengaplikasikan drop ceiling yakni penggunaan ruang bersama seperti ruang makan, ruang baca, dan mushola.



Gambar 4.18 Permainan *Drop Ceiling*
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

- Karakter Islami dapat dimunculkan melalui desain plafon yang menggunakan permainan panel dengan ornament geometric multiunit. Material yang digunakan yakni lempengan metal tipis (tin ceiling) dengan teknik cutting, sehingga tercetak berbagai macam motif ukiran. Konsep warna pada plafon menggunakan warna terang dimaksudkan agar ruangan terlihat lebih luas atau lapang.



Gambar 4.19 Kombinasi Plafon Gypsum Dengan Panel Bentuk Geometris Struktur *Multiunit*.
Sumber : Tugas akhir Desain Interior, Silviana Qurrata A'Yun (2017)

6. Konsep Furniture dan Elemen Estetis

Bentukan Furniture

- Setiap anak asuh yang memasuki usia remaja berhak mendapatkan ruang privasi, termasuk menerapkan pada desain tempat tidur. Permasalahan keterbatasan ruang yang ada di ruang asrama panti asuhan merupakan suatu kendala maka penggunaan furniture

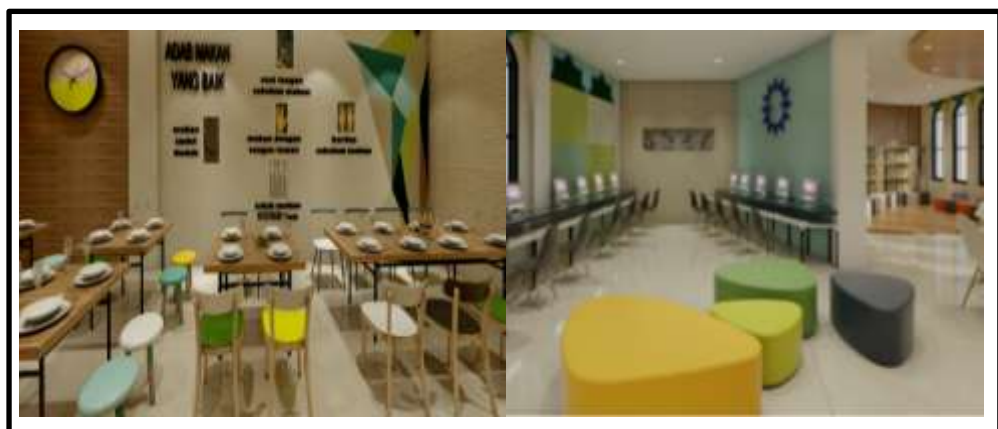


multifungsi dapat menjadi solusi praktis. Salah satu furniture multifungsi yakni tempat tidur yang dilengkapi dengan ruang penyimpanan barang pribadi anak asuh. Tempat tidur dibuat bertingkat untuk menghemat ruang, agar memenuhi persyaratan kamar tidur harus terdapat area untuk belajar. Desain meja belajar dapat diletakkan pada area bawah tempat tidur yang dapat memenuhi kebutuhan.



Gambar 4.20 Desain Furniture Multifungsi
Sumber : dok. Pribadi (2018).

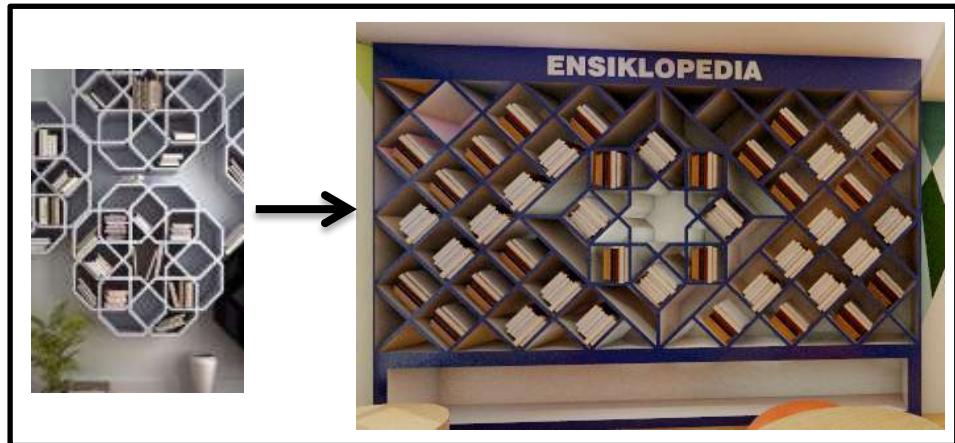
- Furniture yang digunakan memiliki bentuk dan desain pada umumnya, yang sering dijumpai pada rumah/hunian. Penerapan konsep pada furniture yakni bersifat multifungsi, ringan, menggunakan material yang tahan lama, dan mudah dalam perawatan. Furniture didominasi dengan penggunaan warna cerah, diharapkan dapat mempengaruhi persaan positif pada anak.



Gambar 4.21 Aplikasi Warna Cerah Pada Furniture.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



- Karakter Islami dapat diaplikasikan melalui bentuk furniture yang menerapkan bentuk pengembangan pola geometri segi-8. Gambar dibawah ini yakni desain rak buku *Built-in*. yang menerapkan pola geometri. Selain bentuk, warna juga dapat membentuk citra Panti Asuhan Muhammadiyah yang identic dengan lambang instansi yakni warna biru.



Gambar 4.22 Desain Rak Buku *Built-in*.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Bentukan Elemen Estetis

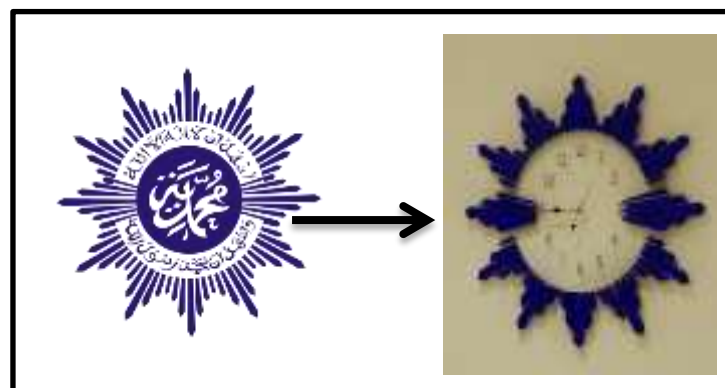
- Karakter Islami lebih banyak ditonjolkan melalui elemen estetis dan menjadi identitas dari Panti Asuhan Muhammadiyah yakni mengaplikasikan ornament geometris dan bentuk dasar dari lambing instansi. Berikut beberapa desain elemen estetis:



Gambar 4.23 Desain Elemen Estetis Pada Backdrop.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar 4.24 Pola Segi-8 Sebagai Elemen Estetis Pada Dinding
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar 4.25 Desain Jam Dinding Sebagai Elemen Estetis
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



BAB V

PENGEMBANGAN DESAIN

Panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dibawah naungan Pembinaan kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah cabang Karangpilang. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pengarahan, pembinaan, pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik mental dan spiritual, sehingga anak asuh memperoleh kesempatan untuk berkembang luas. Sesuai dengan visi dan misi Panti Asuhan Muhammadiyah yang menitik beratkan pada:

- Menjadi percontohan dalam penerapan aqidah, syariah, akhlakul karimah, dalam rangka menjunjung tinggi ajaran Islam
- Membina anak asuh menjadi generasi robbani berwawasan al-Qur'an dan as-Sunnah.
- Menghidupkan semangat beribadah dengan membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab.
- Mendukung pengembangan skill kreatif positif anak asuh.
- Memberikan pemahaman terhadap faham keislaman Muhammadiyah.

Karena memfokuskan pada dua hal yakni pelayanan dan pembinaan karakter, maka panti asuhan membutuhkan ruang untuk mendukung kegiatan yang berlangsung, dengan pengelompokan zona menjadi 3 kategori yakni publik, semi privat, dan privat.

Tabel 5.1 Analisa Zoning

Publik	Semi Publik	Privat
• Loby (sekretariat) • Gallery • Mushola • Area wudlu • Ruang tamu • Toilet • Gedung olah raga	• Ruang baca • Ruang keterampilan • Ruang belajar bersama • Ruang multimedia • Ruang staf • Dapur • Ruang makan • Ruang Santai	• Ruang pimpinan • Ruang asrama santri • Ruang asrama pengasuh • Toilet • <i>Service area</i> (cuci pakaian) • Ruang Konsultasi

Sumber : Dok. Pribadi (2018).



5.1 Alternatif Desain dan Lay Out

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang saat ini, memiliki gedung 2 lantai yang nantinya akan dibangun menjadi 3 lantai dan masih tahap pembangunan berkelanjutan. Pada proses pembuatan lay out, terdapat 3 alternatif yang akan dijadikan acuan untuk menentukan desain lay out terbaik. Berikut pengembangan alternatif layout Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang:

5.1.1 Visual Ruang Sekretariat (*Lobby*) Alternatif 1



Gambar 5.1 Visual Ruang Sekretariat (*Lobby*) alternative 1
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Visualisasi gambar diatas merupakan ruang lobby alternatif 1, dengan menonjolkan konsep homey pada setiap elemen ruang. Ruang lobby terbagi menjadi 2 area yakni area donasi dan area tamu. Pada area donasi terdapat meja dan kursi kerja, sedangkan area tamu terdapat *sofa two seaters*, *coffe table*, *sofa one seaters*, dan *side table*. Penggunaan warna didominasi dengan warna netral hangat. Selain itu, warna yang menjadi poin of interest yakni paduan biru dan hijau, yang diaplikasikan pada dinding maupun furniture.

Karakter islami belum terlihat dan tidak menjadi point utama pada ruang lobby. Terdapat ornament sulur berulang yang diaplikasikan pada area backdrop, sehingga desain menimbulkan kesan tidak selaras.

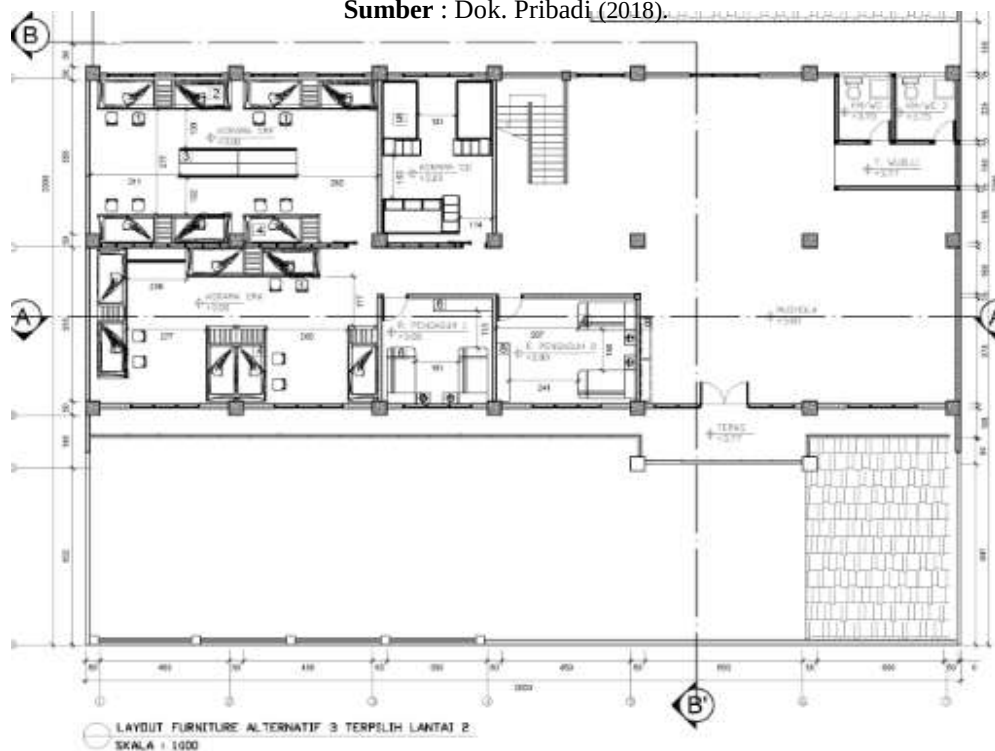
Pada salah satu dinding terdapat tipografi dekoratif yang dilengkapi dengan pencahayaan spotlight, sehingga menarik untuk dibaca. Desain tipografi menggunakan jenis font sans serif yang mengacu pada kajian pustaka.



5.1.2 Alternatif Lay Out 1



Gambar 5.2 Alternatif Lay Out 1 Lantai 1
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar 5.3 Alternatif Lay Out 1 Lantai 2
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Alternatif lay out 1 secara keseluruhan dapat memfasilitasi seluruh kegiatan pelayanan dan pembinaan di panti asuhan. Namun, terdapat kekurangan dan kelebihan pada lantai 1 dan lantai 2. Berikut tabel kekurangan dan kelebihan alternatif lay out 1:



Tabel 5.2 Kekurangan Dan Kelebihan Alternatif Lay Out 1

Ruang	Kekurangan	Kelebihan
Sekretariat	area penerimaan tamu dan area kerja staff berada dalam satu ruangan, sehingga kurang terjaganya privasi pengguna.	dapat memaksimalkan penggunaan ruangan yang sempit yang didukung dengan penggunaan desain furniture multifungsi.
mushola	kurang difungsikan secara maksimal karena letaknya berada di lantai 2, dan tidak dapat digunakan sebagai fasilitas umum jika ada pengunjung yang ingin melaksanakan sholat.	letak mushola bersebelahan dengan ruang asrama anak dapat menghidupkan semangat beribadah.
asrama	desain tempat tidur kurang efektif , sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan utama anak yakni tidur, belajar, dan menyimpan barang pribadi.	lay out furniture yang terbuka dapat memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang masuk ledalam ruangan.
keterampilan	terletak diarea belakang panti, sehingga menyulitkan untuk pengunjung atau donator pada saat memantau kegiatan anak asuh.	ruangan dapat dibuat terbuka dan meminimalkan bau dari aktivitas penyablonan atau pembuatan produk pembersih.

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

5.1.3 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) Alternatif 2



Gambar 5.4 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) alternative 2

Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Lobby adalah area yang pertama kali terlihat dan dilalui oleh pengguna tetap maupun pengguna lainnya yang sedang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, Surabaya. Fungsi lobby yakni sebagai ruang penerimaan tamu/wali dan pengunjung/donator yang terbagi menjadi 2 area yakni area donasi dan area tamu. Pada desain lobby alternatif 2 yang menjadi point utama yakni menerapkan konsep homey baik dari segi fisik dan visual.

5.1.4 Alternatif Lay Out 2



Gambar 5.5 Alternatif Lay Out 2 Lantai 1

Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar 5.6 Alternatif Lay Out 2 Lantai 2

Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Pada alternatif lay out 2 ini sama dengan alternative layout ke 1, yang menjadi perbedaan yakni terletak pada posisi ruang makan yang bersebelahan dengan ruang dapur sehingga dapat memudahkan akses membawa makanan. Selain itu, ruang koperasi terletak didepan dan bersebelahan dengan ruang aula, maka memudahkan pengunjung untuk membeli produk hasil karya anak asuh.

5.1.5 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) Alternatif 3



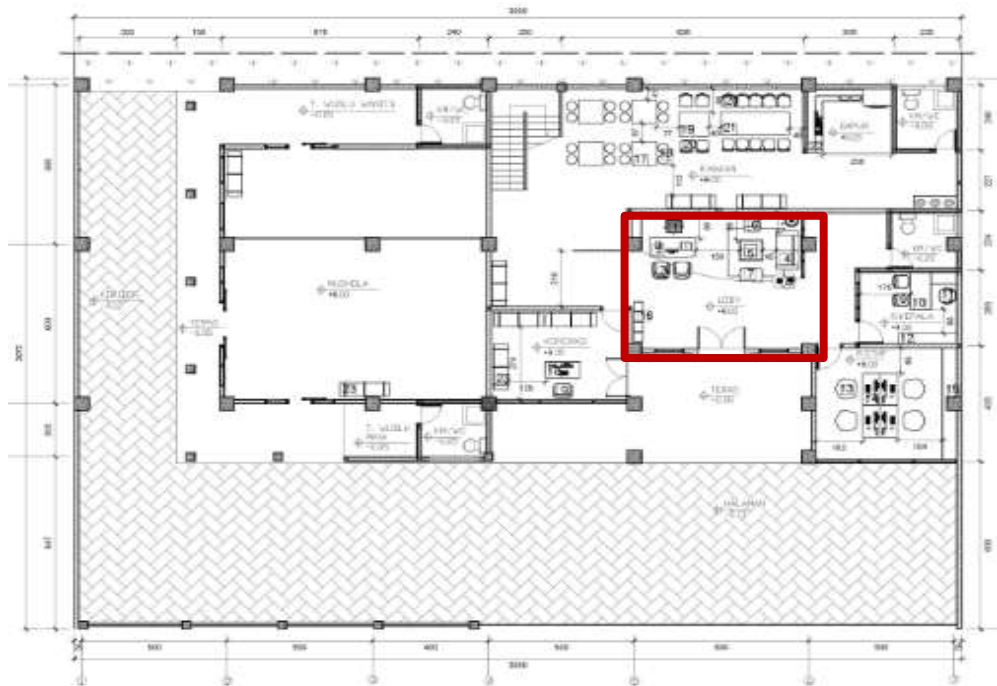
Gambar 5.7 Visual Ruang Sekretariat (Lobby) alternatif 3
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Gambar diatas merupakan visualisasi lobby alternatif 3, sama halnya dengan alternatif 1 dan 2 menampilkan kesan homey dari segi visual dan fisik. Fungsi lobby yakni sebagai pembentuk citra dari sebuah instansi, selain menerapkan konsep homey juga menghadirkan karakter islami yang menjadi peran penting pada Panti Asuhan Muhammadiyah. Konsep Homey terlihat lebih dominan, dengan menggunakan warna bersifat netral hangat dengan perpaduan warna biru dan hijau, yang diaplikasikan pada dinding maupun furniture. Selain dari warna, kesan homey diimplementasikan melalui bentuk furniture yang bersifat compact, mengaplikasikan tipografi dekoratif, dan penggunaan unsur material kayu.

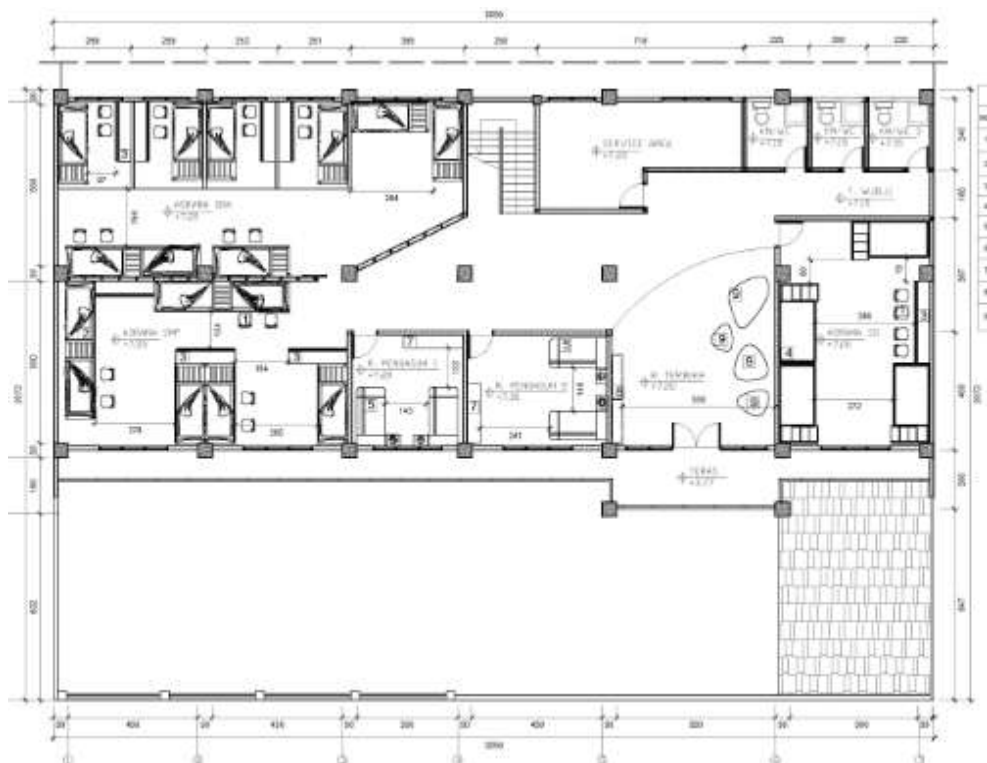
Secara keseluruhan desain yang ingin ditampilkan adalah desain yang menegaskan bahwa pengguna merasa nyaman dan terkesan tidak asing seperti suasana di rumah, namun tetap memiliki nuansa islami secara penampilan.



5.1.6 Alternatif Lay Out 3



Gambar 5.8 Alternatif Lay Out 3 Lantai 1
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar 5.9 Alternatif Lay Out 3 Lantai 2
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Pada lay out alternatif 3, letak ruangan lebih terorganisir sesuai dengan zoning yang telah ditetapkan. Pada lay out lantai 1 terlihat perbedaan yang menonjol yakni letak koridor yang sebelumnya berada di tengah yang terkesan



memisahkan ruang, maka diletakkan disamping kiri. Namun, terdapat kekurangan dan kelebihan pada lantai 1 dan lantai 2. Berikut tabel kekurangan dan kelebihan alternatif lay out 3:

Tabel 5.3 Kekurangan Dan Kelebihan Alternatif Lay Out 3

Ruang	Kekurangan	Kelebihan
Sekretariat / lobby	area penerimaan donasi berdekatan dengan area penerimaan tamu, dan perlu ditambahkan partisi untuk menjaga privasi pengguna.	ruangan ini hanya difungsikan untuk penerimaan tamu/wali dan donator, sehingga membangun citra dari panti yang terkesan lebih menerima.
mushola	tidak adanya akses yang menghubungkan ruang tengah dengan mushola.	mushola berada di lantai 1, sehingga dapat digunakan sebagai fasilitas umum baik pengunjung maupun masyarakat sekitar.
staff dan ruang kepala panti	-	ruang staff berada disebelah ruang kepala, sehingga memudahkan akses berkomunikasi secara langsung atau untuk mengadakan rapat antar pengurus.

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

5.2 Weigted Method

Tabel 5.4 Weigted Method..

Kriteria/Tujuan	<i>Homey</i>	Membentuk Karakter Islami	Signage	Sirkulasi Ruang	Hasil	Rangking	Mark	Bobot
<i>Homey</i>	-	1	1	1	3	I	90	0,300
Membentuk Karakter Islami	0	-	1	1	2	II	80	0,267
Signage	0	0	-	1	1	III	70	0,233
Sirkulasi Ruang	0	0	0	-	0	IV	60	0,200
							300	1

Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Tabel 5.5 Parameter Weighted Method..

Tujuan	Bobo t	Parameter	Alternatif Denah 1			Alternatif Denah 2			Alternatif Denah 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Homey	0,300	Suasana ruang santai	Very Good	9	2,7	Very Good	9	2,7	Very Good	9	2,7
		Penggunaan furniture compact	Good	8	2,4	Good	8	2,4	Good	8	2,4
		Penggunaan warna soft	Good	8	2,4	Good	8	2,4	Good	8	2,4
Membentuk Karakter Islami	0,267	Warna	Poor	7	1,86	Poor	7	1,86	Good	8	2,13
		Bentuk/Ornament	Very Good	9	2,40	Very Good	9	2,40	Very Good	9	2,40
Signage	0,233	Tata letak signage yang sesuai dengan kebutuhan objek	Good	8	1,86	Good	8	1,86	Good	8	1,86
		Desain tipografi	Poor	7	1,63	Poor	7	1,63	Poor	7	1,63
Sirkulasi ruang	0,200	Zonasi sesuai fungsi dan kebutuhan	Poor	7	1,4	Good	8	1,6	Good	8	1,6
		Kemudahan akses pintu masuk	Good	8	1,6	Very Good	9	1,8	Very Good	9	1,8
Overall Value Utility			18,25			18,65			18,92		

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Sebelum melakukan penghitungan melalui weighted method, perlu dilakukan pengelompokan atau penentuan poin-poin penting yang akan dijadikan acuan untuk menentukan Lay Out Terpilih. Terdapat empat poin penting antara lain: Homey, Membentuk Karakter Islami, Signage, dan sirkulasi ruang. Setelah itu, akan didapat bobot nilai tiap poin. Berdasarkan tabel weighted method di atas, dapat diketahui bahwa bobot nilai terbesar ada pada poin *Homey*, pembentukan karakter islami, *signage*, dan sirkulasi ruang. Alternatif Layout yang paling sesuai yaitu Alternatif Lay Out3.

5.3 Pengembangan Lay Out Terpilih

Setelah Lay Out terpilih, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menemukan apabila masih terdapat kekurangan pada lay out terpilih sehingga nantinya dapat diperbaharui dengan mengacu pada beberapa pertimbangan. Alternatif yang terpilih adalah lay out ke-3 yang hanya terdapat 2 lantai, akan dikembangkan menjadi 3 lantai. Hal tersebut, berkaitan akan kebutuhan area yang luas untuk ruang baca, multimedia dan ruang keterampilan agar pengguna merasa nyaman menggunakan fasilitas tersebut.



Gambar 5.10 Lay Out Terpilih Lantai 1.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Pada pengembangan lay out ini, pengelompokan ruang disempurnakan lagi. Area publik berada di lantai 1 untuk kemudahan akses dan pengelompokan ruang lebih berdekatan. Citra dari bangunan yang baik dapat dilihat dari 3 kategori yaitu ruang penerimaan (lobby), akses penghubung (tangga), dan toilet, yang dihadirkan di lantai 1.

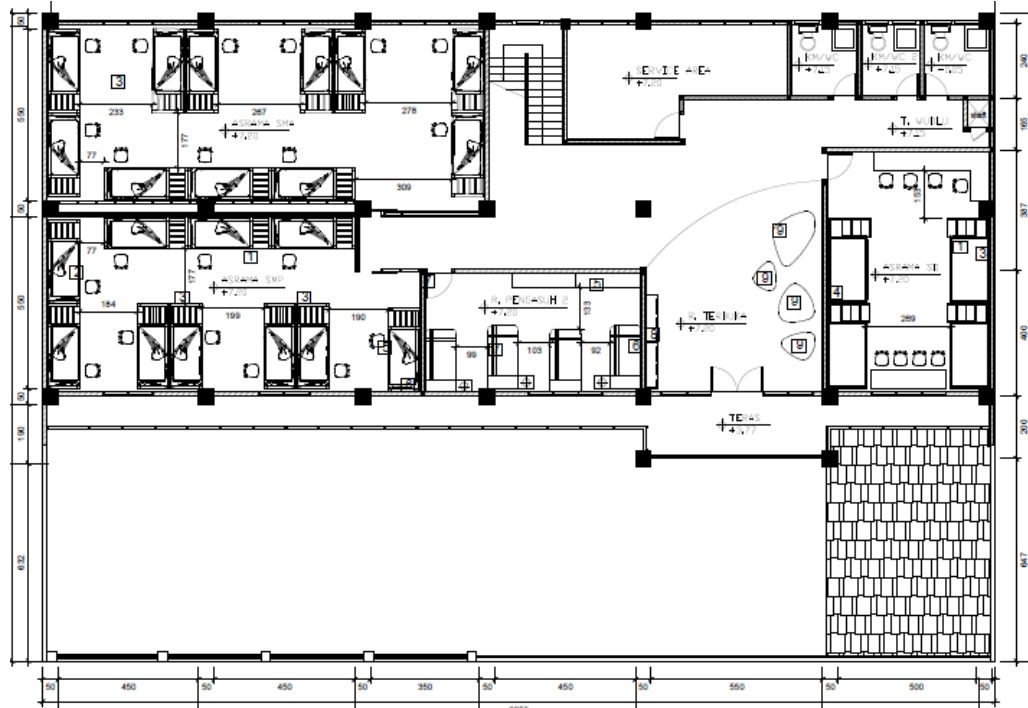
Pada lantai 1 terdapat pintu utama yang menuju ke ruang loby sebagai titik temu dari panti, dan sebagai akses masuk bagi pengunjung dan penghuni. Selain itu, ruang lobby menjadi perantara penghubung dengan ruang lain. Ruang yang terhubung dengan lobby yakni ruang kepala, staff, koperasi, serta tangga yang menghubungkan dengan ruang lantai 2 dan lantai 3.

Ruang publik atau ruang mushola sebagai kegiatan utama beribadah dan keagamaan tidak hanya digunakan untuk penghuni saja namun, diperuntukkan bagi masyarakat sekitar, maka diletakkan pada lantai 1. Hal tersebut bertujuan menghidupkan semangat beribadah anak asuh dan masyarakat sekitar. Lantai 1 juga difungsikan sebagai area semi publik yang termasuk area tersebut adalah ruang makan dan ruang staff. Ruang makan berada di bawah tangga dan bersebelahan dengan dapur.



Sistem open space diterapkan pada ruang baca dengan tujuan membuat ruang terasa lapang dengan memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang masuk dalam ruangan. Selain itu, dapat mempengaruhi psikologi pengguna dan merasa nyaman pada ruangan tersebut. Ruang baca terbagi menjadi 2 area, yakni *Islamic corner* (pengetahuan tentang islam) dan *general knowledge area* (pengetahuan umum) yang dimaksudkan sebagai pembeda peletakkan buku. Sedangkan, pada ruang kursus dibuat tertutup untuk membantu konsentrasi anak belajar berkelompok, seperti halnya ruang les. Ruang belajar dibuat lesehan yang difasilitasi dengan meja dan bantal duduk, sehingga pengguna merasa nyaman.

117



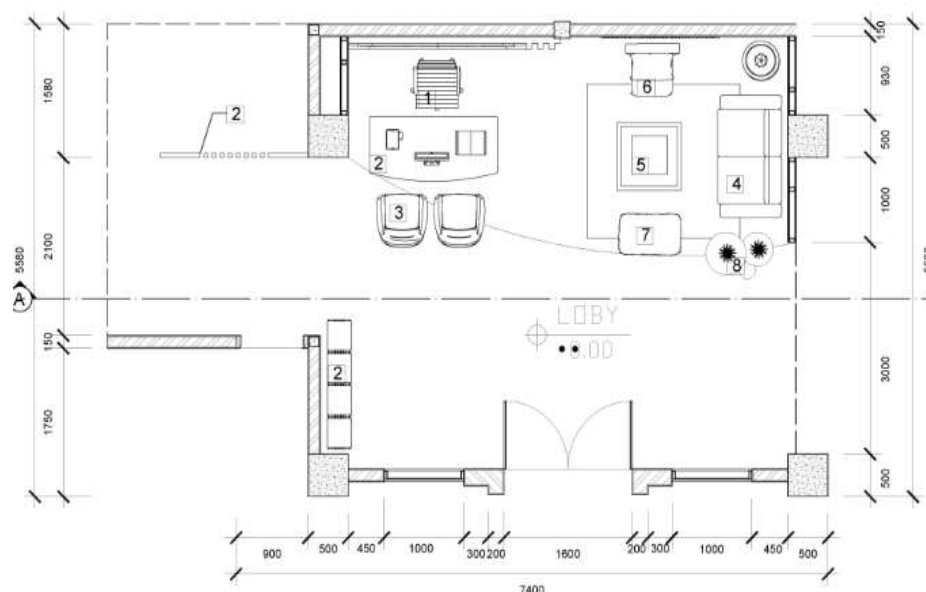
Gambar 5.12 Lay Out Terpilih Lantai 3.

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Pada lantai 3 difungsikan sebagai area privat yakni asrama anak dan pengasuh. Ruang pengasuh berada ditengah dimaksudkan untuk memudahkan dalam memantau aktivitas anak di ruang tidur. Asrama anak dibedakan menjadi 3 berdasarkan jenjang pendidikan yakni SD,SMP, dan SMA. Asrama SD dibuat terpisah yang terletak di depan toilet dan bersebelahan dengan ruang santai. Sedangkan, asrama SMP dan SMA berhadapan dengan ruang pengasuh.

5.4 Desain Ruang Terpilih 1 (Lobby)

5.4.1 Lay Out Furniture dan Deskripsinya



Gambar 5.13 Ruang Terpilih 1 (Lobby)

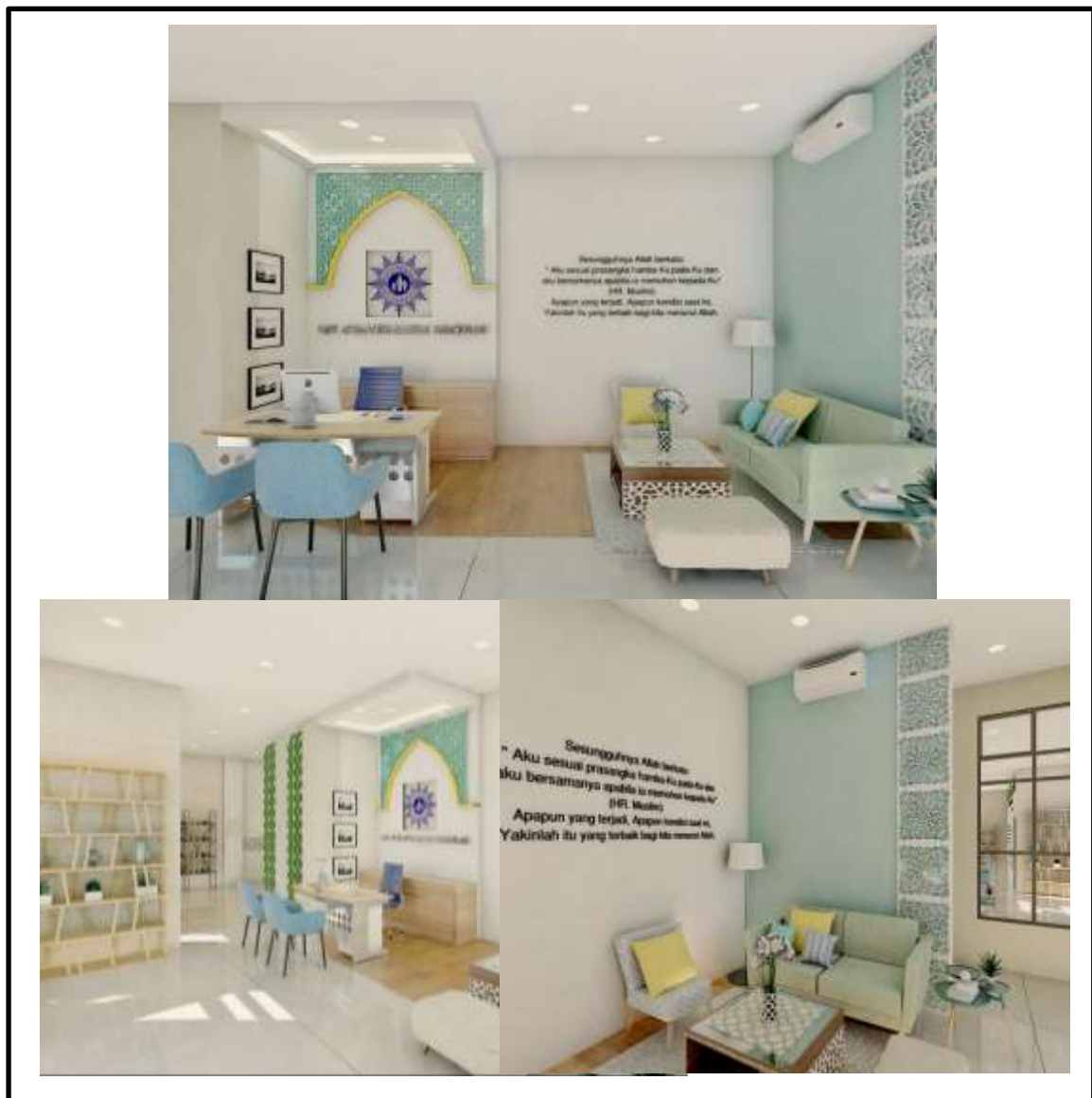
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Lobby adalah area yang pertama kali terlihat dan dilalui oleh pengguna tetap maupun pengguna lainnya yang sedang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, Surabaya. Lobby pada bangunan panti terletak di depan yang bersebelahan dengan mushola. Lobby merupakan citra dari bangunan yang menghubungkan dengan beberapa ruangan yang lain. Fungsi lobby telah dijelaskan pada bagian awal bahwa sebagai ruang penerimaan tamu/wali dan pengunjung/donator.

Lay out diatas bahwa lobby terbagi menjadi 2 area yakni area donasi dan area tamu. Pada area donasi terdapat meja dan kursi kerja, sedangkan area tamu terdapat *sofa two seaters*, *coffe table*, *sofa one seaters*, dan *side table*.

5.4.2 Visualisasi Gambar 3D



Gambar 5.14 Visualisasi Lobby.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Desain konsep lobby mengacu pada poin utama yang menjadi acuan yakni menampakkan kesan homey serta mengedepankan citra dari panti Muhammadiyah. Konsep Homey terlihat lebih dominan, dengan menggunakan warna bersifat netral hangat dengan perpaduan warna biru dan hijau, yang diaplikasikan pada dinding maupun furniture. Selain dari warna, kesan homey diimplementasikan melalui bentuk furniture yang bersifat *compact*, mengaplikasikan tipografi dekoratif, dan penggunaan unsur material kayu.

Karakter islami dihadirkan pada interior lobby dengan mengambil beberapa ciri khas dari bentuk dan ornament geometris dengan stuktur *multiunit*. Sesuai yang telah dijelaskan pada konsep mikro pengaplikasian bentuk dan ornament di hadirkan pada dinding, partisi, dan backdrop. Secara keseluruhan desain yang ingin ditampilkan adalah desain yang menegaskan bahwa pengguna merasa nyaman dan terkesan tidak asing seperti suasana dirumah, namun tetap memiliki nuansa islami secara penampilan.

Dinding ruangan dicat dengan warna putih classic terkesan lebih bersih dan juga diaplikasikan pada plafon. Pada sudut dinding terdapat mural implementasi dari bentuk dan motif warna yang menyerupai kubah masjid. Lantai pada ruang lobby menggunakan lantai kramik dan dikombinasikan dengan lantai parket, sebagai pembatas area agar pengguna merasa nyaman.

5.4.3 Deskripsi Detail Furnitur dan Elemen Estetis.

1. Detail Furnitur 1(Meja Kerja)



Gambar 5.15 Meja Kerja
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Gambar di atas merupakan meja kerja yang difungsikan sebagai penerimaan donatur. Meja tersebut memiliki desain yang simple dengan mengaplikasikan pola geometris, berukuran 160 x 75 cm, dan tinggi 75 cm.



Aksen pola geometris pada bagian depan meja dikerjakan dengan teknik cutting. Material yang digunakan adalah plywood dengan finishing HPL, pemilihan warna lightwood dan putih mencerminkan kesan bersih.

2. Detail Furniture 2 (coffe table)



Gambar 5.16 Coffe Table
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Furniture kedua yaitu coffe table yang berada di area ruang tamu. Meja tersebut memiliki desain yang simple dan multifungsi, dengan adanya penambahan area penyimpanan. Sama halnya dengan desain meja kerja, terdapat aksen motif islami pada bagian samping meja yang dikerjakan dengan teknik cutting. material yang digunakan yakni kaca, plywood, kayu solid dengan finishing furnish. Meja tersebut berukuran 80 x 80 x 40 cm, tidak terlalu besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan di ruang tamu.

3. Detail Elemen Estetis 1 (Back Drop)



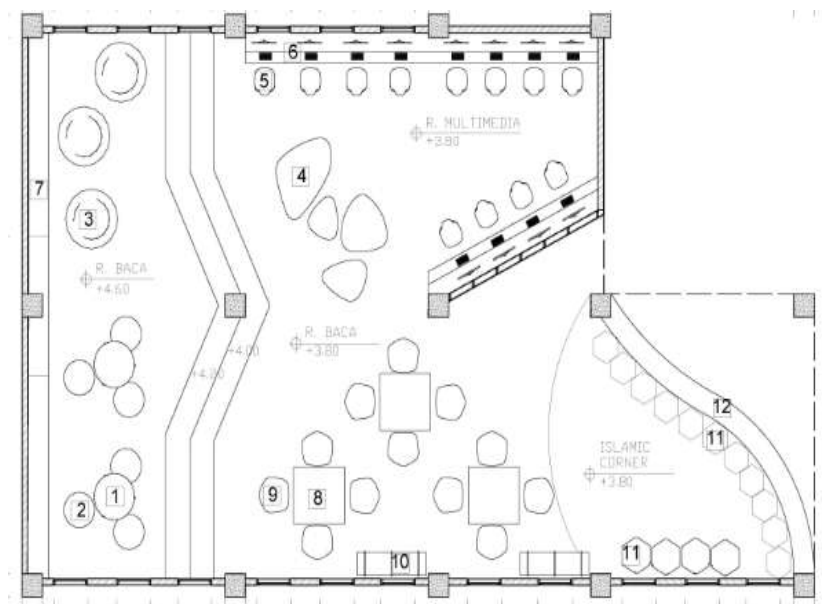
Gambar 5.17 Backdrop
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar diatas merupakan backdrop yang difungsikan sebagai elemen estetis pada ruang penerimaan. Backdrop tersebut memiliki desain yang mengaplikasikan bentuk dari kasbiih yang menjadi ciri khas dari arsitektur islam, serta adanya tambahan ukiran geometric dengan striktur multiunit berkembang. Backdrop menjadi menggambarkan identitas dari instansi tersebut. material yang digunakan pada backdrop yakni plywood, multiplek dengan finishing HPL. Sedangkan ukiran geomerik dibuat dengan teknik cutting menggunakan finishing cat duco.

5.5 Desain Ruang Terpilih 2 (Ruang Baca dan Multimedia)

5.5.1 Lay Out Furniture dan Deskripsinya



Gambar 5.18 Ruang Terpilih 2 (R.baca dan Multimedia)

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Ruang terpilih kedua yakni ruang baca dan ruang multimedia yang menekankan pada konsep homey fun atau menyenangkan agar anak merasa nyaman di ruang tersebut. Ruang ini merupakan pusat dari kegiatan dari anak asuh (santri), seperti pelatihan komputer, diskusi/belajar bersama, maupun hanya membaca santai. Untuk itu, diperlukan beberapa furniture yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pembagian area pada ruang ini berdasarkan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan, maka terbagi menjadi beberapa area yakni area multimedia, area diskusi, area baca santai. Area multimedia selain digunakan untuk pelatihan, juga digunakan untuk keperluan mengerjakan tugas anak asuh (santri). Terdapat 12 komputer untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk area diskusi difasilitasi dengan meja dan kursi untuk menunjang proses belajar/diskusi.



Sedangkan, area baca santai disediakan bean bag dan sofa bermacam bentuk agar tidak merasa bosan.

5.5.2 Visualisasi Gambar 3D



Gambar 5.19 Visualisasi Ruang Multimedia
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Pada gambar diatas merupakan visualisasi dari ruang multimedia, konsep warna yang diterapkan masih menggunakan tone warna hijau, biru dan diimbangi dengan warna netral (putih classic). Salah satu dinding tedapat mural kaligrafi masjid, dan dapat menjadi point of view pada ruang multimedia yang menjadikan keindahan dari seni Islam. Selain mural juga terdapat elemen estetis berupa jam dinding yang mengaplikasikan logo dari Panti Asuhan Muhammadiyah.

Sesuai dengan visi dari panti asuhan yakni menjadikan panti asuhan sebagai pembinaan dan penerapan aqidah, syariah, dan akhlakul karimah pada anak. Maka, pada kaca jendela terdapat hadist pendek tentang akhlakul karimah seorang muslim yang mudah untuk dihafal, dengan tujuan meningkatkan semangat beribadah anak. Material yang digunakan yakni stiker yang ditempelkan pada kaca, yang mudah diganti dan dibersihkan. Penggunaan furniture pada ruang multimedia bersifat ringan agar mudah dipindahkan, material mudah dibersihkan, dan tahan lama.



Gambar 5.20 Visualisasi *Islamic Corner*.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Islamic Corner difungsikan sebagai area baca yang memuat bacaan tentang pengetahuan islam, adanya pembeda ruang baca bertujuan memudahkan pengguna pada saat mengebalikan buku bacaan. Area ini, didominasi dengan unsur kayu yang diaplikasikan pada lantai, dinding, maupun furniture agar terkesan nyaman. Untuk menunjang kebutuhan pengguna disediakan sofa dengan bentuk hexagon. Desain rak buku dibuat melengkung dan menyatu dengan dinding partisi terlihat lebih dinamis dan menyatu dengan elemen interior yang lainnya.

Warna yang menjadi point pada area ini yakni warna kuning yang terdapat pada rak. Sesuai dengan karakteristik dan sifat warna, bahwa warna kuning dapat memberikan energy positif serta menarik minat anak dalam membaca buku. Pada area ini juga terdapat signage berupa symbol dan mudah dipahami, agar anak dapat mematuhi peraturan serta melatih perilaku disiplin. Signage tersebut menjelaskan bahwa harus menjaga kebersihan, tidak boleh merusak barang, dan mengembalikan buku sesuai dengan tempatnya. Media signage menggunakan stiker yang ditempelkan pada rak buku.



Gambar 5.21 Visualisasi Ruang Baca
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Poin utama yang menarik dari ruang baca yakni area baca santai yang terletak pada bagian depan. Konsep ruang baca dibuat terbuka dengan tujuan membuat ruang terasa lapang dengan memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang masuk dalam ruangan. Selain itu, dapat mempengaruhi psikologi pengguna dan merasa nyaman pada ruangan tersebut. Lantai pada ruang baca santai menggunakan parket dan dibuat leveling agar mempererat keakraban antar pengguna. Fasilitas yang tersedia pada ruang baca terdapat beberapa meja, bantal duduk, dan *beanbag*.

Warna biru mendominasi area ini untuk memperkuat identitas dari panti asuhan. Selain itu juga terdapat warna cerah sebagai warna aksentuasi, sehingga memberikan pengaruh positif dan meningkatkan semangat membaca bagi pengguna.

Tipografi dekoratif juga diaplikasikan pada salah satu dinding area baca santai, dengan menggunakan teknik lukis yang tidak meninggalkan kesan homey. Adanya tipografi tersebut yang memuat konten akhlakul karimah seorang muslim dan diharapkan dapat menghidupkan semangat beribadah dan meningkatkan rasa ketakwaan terhadap Allah SWT. Untuk memperkuat citra Muhammadiyah desain tipografi dekoratif yakni mengaplikasikan ornament seni Islam berupa struktur geometris multiunit.



Gambar 5.22 Visualisasi Ruang Baca

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Gambar diatas merupakan area baca berkelompok yang difungsikan sebagai area diskusi/ belajar. Untuk menunjang kegiatan tersebut, maka disediakan meja yang memuat 4 kursi. Penggunaan furniture Scandinavian terkesan lebih santai dan selaras dengan elemen yang lainnya.

Pengalokasian material kayu tidak hanya digunakan pada lantai, namun juga dapat diaplikasikan pada plafon yang memberikan kesan homey dan membangun keakraban antar pengguna. Lantai pada area ini menggunakan lantai kramik berwarna putih agar mudah dibersihkan.

5.5.3 Deskripsi Detail Furnitur

1. Detail Furnitur 1(Rak Buku)



Gambar 5.23 Rak Buku Built-in.

Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Gambar diatas merupakan visualisasi desain rak buku built-in yang terletak pada area depan ruang baca. Konsep yang ingin ditampilkan adalah mengaplikasikan warna biru implementasi dari logo(identitas instansi).

Selain itu, desain rak buku mengaplikasikan seni Islam berupa struktur geometri dan didesain sedemikian rupa, yang memunculkan karakter islami. Material yang digunakan adalah multiplek dengan finishing HPL glossy warna terang agar mudah dibersihkan.

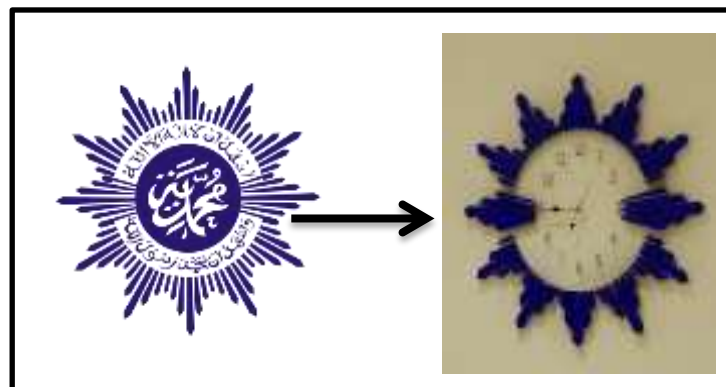
2. Detail Furnitur 2 (Meja)



Gambar 5.24 Meja.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Furniture yang kedua yaitu meja, difungsikan sebagai meja belajar berkelompok yang terdapat pada area baca. Meja tersebut memiliki desain simple dengan bentuk kaki meja yang menyatu. Material yang digunakan adalah kayu solid dan multiplek dengan finishing HPL warna lightwood. Bentuk meja yang simple sesuai dengan konsep homey.

3. Detail Elemen Estetis 2 (Jam dinding)



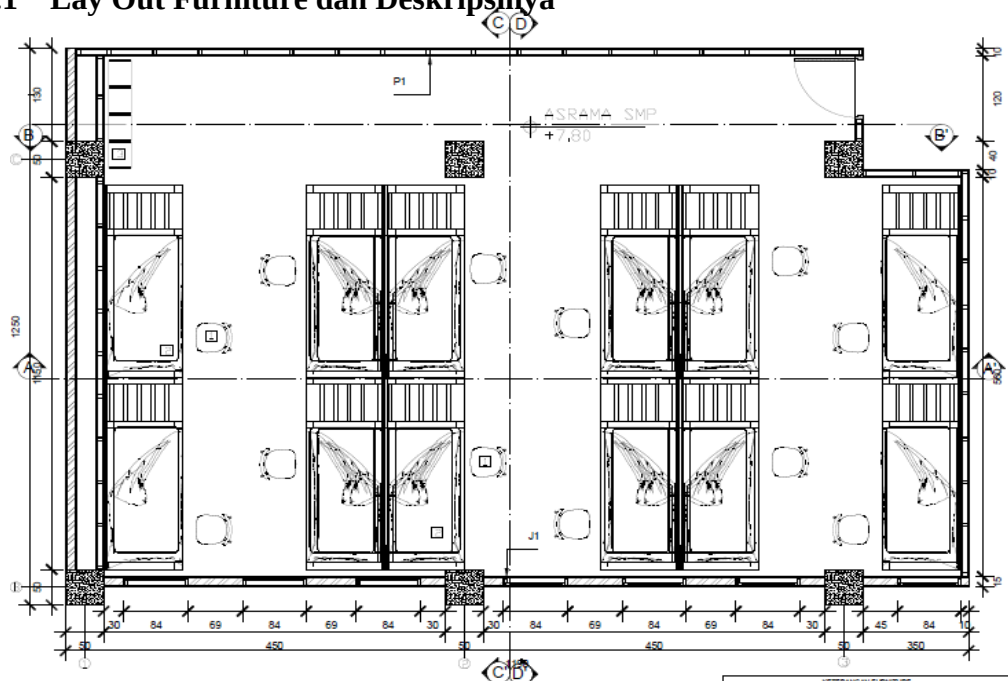
Gambar 5.25 Jam Dinding.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).



Elemen esteti yang kedua yakni jam dinding dengan menerapkan bentuk dari logo Panti Asuhan Muhammadiyah. Ciri khas dari logo terletak pada bentuk yang menyerupai matahari bersinar, dan memancarkan dua belas sinarnya. Jam dinding tersebut memiliki diameter 50 cm, sehingga angka dan jarum petunjuk dapat dilihat dari jarak jauh. Material yang digunakan adalah plywood dan akrilik dengan finishing cat duco.

5.6 Desain Ruang Terpilih 3 (Asrama SMP)

5.6.1 Lay Out Furniture dan Deskripsinya



Gambar 5.26 Ruang Terpilih 3 (Asrama SMP)

Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Ruang Terpilih ketiga yakni ruang asrama SMP yang terletak pada lantai 3, dan terdapat 3 ruang asrama yang dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan anak asuh. Ruang asrama ini difungsikan untuk tempat tinggal dan beristirahat. Fasilitas berupa tempat tidur mengaplikasikan desain multifungsi untuk memenuhi kebutuhan pengguna, yakni sebagai tempat tidur, area belajar pribadi, dan tempat penyimpanan barang pribadi.

Lay out ruang asrama mengaplikasikan desain open space dengan kapasitas 12 orang, dan untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang. Meskipun menggunakan desain open space, ruang privasi bagi setiap penghuni harus tetap terjaga yakni tempat tidur dibuat berhdapan dan secara tidak langsung membentuk ruang-ruang kecil berkapasitas 4 orang.



5.6.2 Visualisasi Gambar 3D



Gambar 5.27 Visualisasi Ruang Asrama SMP
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Poin utama dari pengaplikasian konsep homey pada ruang asrama yakni membentuk suasana santai, mengadopsi gaya modern dan menggunakan warna netral hangat sehingga dapat membangun keakraban antar penghuni. Warna yang dihadirkan pada ruang asrama didominasi dengan warna pastel biru kehijauan dan motif kayu terkesan maskulin.

Karakter Islami juga dihadirkan pada interior asrama yakni mengaplikasikan tipografi yang memuat konten nama-nama shabat nabi Muhammad SAW, terdapat di salah satu sisi dinding tempat tidur. Selain itu, untuk membangun rasa semangat menuntut ilmu dengan mengaplikasikan tipografi yang memuat konten beberapa ilmuwan muslim dunia. Secara keseluruhan desain interior yang ingin dibentuk dengan mengedepankan konsep homey, serta mampu mengakomodasi kebutuhan ruang dan aktivitasnya.



5.6.3 Deskripsi Detail Furnitur



Gambar 5.28 Tempat Tidur Multifungsi.
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Gambar diatas merupakan visualisasi desain tempat tidur multifungsi yakni dapat mengakomodasi kebutuhan penghuni, sebagai tempat tidur, area belajar pribadi, dan tempat penyimpanan. Pada area tempat tidur dan tempat belajar dilengkapi dengan penerangan berupa lampu spot light serta stop kontak. Tempat penyimpanan berada disamping tempat belajar, selain itu juga terdapat pada bagian tangga (penyimpanan tersembunyi). Konsep warna yang diaplikasikan pada tempat tidur yakni warna pastel dengan penggunaan unsur motif kayu.



Gambar 5.29 Kursi
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Gambar diatas merupakan visualisasi desain kursi belajar minimalis, dengan dimensi 45x45x80 cm. kursi tersebut memiliki desain simple dengan bentuk kaki lengkung pada bagian belakang. Material yang digunakan adalah kayu solid dengan finishing duco glossy.



5.6.4 Deskripsi Detail Elemen Estetis



Gambar 5.30 Rak Display
Sumber : Dok. Pribadi (2018).

Elemen estetis pada ruang asrama yakni rak display yang ditempatkan disudut ruang, dengan dimensi 180x40x200 cm. Rak tersebut memiliki desain yang simple, menggunakan material kayu solid dan multiplek dengan finishing *coating natural wood*.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

1. Panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak yang memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Panti Asuhan Muhammadiyah adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dibawah naungan Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU), dengan berbasis Islam didalamnya diajarkan ilmu dan penerapan perilaku Agama Islam sebagai pokok pembinaan dan pengasuhan.
2. Permasalahan mengenai Organisasi dan sirkulasi ruang kurang sesuai dengan aktivitas penggunaanya, untuk mendukung kegiatan pembinaan yang berlangsung, maka dapat diatasi dengan penataan ulang zonasi ruang/area berdasarkan area kebutuhan dan kemudahan jangkauan.
3. Masih kurangnya pengaplikasian desain yang mampu memberikan suasana menyenangkan seperti berada dirumah sendiri dalam upaya membentuk perilaku akhlakul karimah pada anak. hal yang dapat dilakukan adalah mendesain ulang interior dengan konsep *homey* dan menambahkan tipografi yang memuat konten edukasi mengenai perilaku akhlakul kariamah pada anak.
4. Sebagai panti asuhan Islam, perlu adanya identitas keislaman yang memperkuat image Muhammadiyah. Dengan menghadirkan beberapa bentuk arsitektur, ornament seni Islam, dan mengaplikasikan warna yang diambil berdasarkan penyebutan dalam al-Qur'an atau Hadits, sebagai identitas Islam pada interior panti asuhan.

6.2 Saran

Berikut saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Dalam melakukan pembangunan seperti panti asuhan, perlu dipikirkan kebutuhan ruang atau area untuk masa mendatang untuk meminimalisir kemungkinan bangunan tidak tertata dengan baik akibat bangunan bertumbuh.



2. Perlunya pengadaan fasilitas secara berkala untuk menunjang proses pembinaan dan perlu juga dilakukan pemeliharaan yang tepat.
3. Disarankan kepada para pengurus dan pengasuh panti asuhan agar lebih memperhatikan kebutuhan pengembangan skill anak dengan pengadaan fasilitas yang sesuai.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruqi, Ismail Raji. 2003. *Atlas Budaya Membangun Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan.
- Al Faruqi, Ismail Raji. 1999. *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Behrman, Kliegman, & Arvin. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* (15 ed., Vol. I). (Prof. Dr. dr. A Samik Wahab, SpA(K), Ed.) Jakarta: EGC.
- Berger, C.M., (2005), *Wayfinding: Designing and Implementing Graphic Navigational Systems*, Page One Publishing Private Limited, Singapore.
- Bryan, Marvin. 1997. *Digital Typography Sourcebook*. New York: Wiley Computer Publishing. Hlm 22.
- C. Israr.(1978). *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2 hlm. 23-24*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Ching, Francis D.K. Corky Binggeli. 2011. Edisi Kedua : *Desain Interior dengan Ilustrasi*. Jakarta : PT.Indeks.
- Danton, Sihombing. (2001). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Sosial Repuplik Indonesia (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di panti social asuhan*. Jakarta :Departemen Sosial RI
- Departemen Sosial Repuplik Indonesia. 1997. *Panduan Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta :Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Anak.
- E. Erikson, (1963), *Childhood and Society*, 2nd ed, New York: Norton & Company, Inc.
- Faqih, Muhammad. 2007. *Integrasi Islam dan Arsitektur*. Makalah disampaikan pada Workshop Kurikulum Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang tanggal 29 Maret 2007.
- Hattstein, M. dan Delius, P. 2000. *Islam Art and Architecture*. Konemann: Cologne.



- Hidayat, S., Shobahiya, M., & Rosyadi, I. (2015). *Studi Kemuhammadiyahan kajian historis, ideologi organisasi*. Surakarta: LPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____, *Tentang Muhammadiyah*, artikel online; <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-tentang-muhammadiyah.html>, diakses Juni 2015.
- _____, *Ciri Khas Muhammadiyah*, artikel online; <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-53-ciri-khas.html>, diakses Juni 2015.
- J, Piaget. (1966). *The Origin of Intelligent in Chidren*. International Universities Press, Inc.
- Julios panero.1979.*Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Gelora Aksara Pratama. Prasetio Lea.1985.Akustik Llingkungan.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Keputusan Mentri Sosial RI Nomor : 50/HUK/2004 *tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditas Panti Sosial*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002. *Tentang Persyaratan Kesehatan. Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri*.
- Krisnawati, Christina. (2005). *Terapi Warna dalam Kesehatan*. Jakarta : Curiosita.
- Lawson, Alexander.1990. *Anatomy of Typeface*. USA:David R.Godine Publisher.
- Lechner, Robert. 2007.*Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain untuk Arsitektur*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Neufert, E. (1995). *Data Arsitek, Edisi 33, Jilid 2*. (S. Amril, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Perkins, L.B. and Cocking, W.D. *School: Progressive Architecture Library*. New York: Lotus Press, Inc.
- R, B. Murray dan J, P. Zentner. (2001). *Health Promotion Strategies Throught the Life Span, 7th ed*. Upper Saddle River, NJ: Merril/Prentice Hall.
- Rapoport, Amos (1969). *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, N.J.:Prentice Hall.



- Santoso. (2005). *Metode Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saoud, Rabah. 2002. Januari. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester.
- Strizver, I.(n.d.). *Typography for Signage*. Diakses 1 Desember 2017 dari <http://www.fonts.com/content/learning/fyti/situationaltypography/typography-for-signage>
- Suraytini, Rini. 2001. Sign And Signage System.Jakarta : Arsitektur FTUI hlm 9
- Suparwoko. 2014. *Standar Perancangan Tempat Wudlu dan Tata Ruang Masjid*. Kreasi Total Media.
- Syariah, Konsultasi. (2015). *Warna Dalam Islam*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2017. Diambil dari <http://www.alkhoirot.net/2015/10/warna-dalam-islam.html#3>
- Teory Desain. (3 Juni 2016), Jenis dan Karakter Huruf dalam Tipografi, Diakses 1 Desember 2017 dari <http://teoridesain.com/2016/06/jenis-dan-karakter-huruf-dalam-tipografi.html>.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Nomor 109 Tahun 2002, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4235)*.
- Wojowasito dan Poerwadarminta,WJS. (1980). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Penerbit Balai Pustaka.



(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Syams Sayyidah Akhmadatur Rohmah atau yang biasa dipanggil Syams merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 01 April 1996. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Dharmawanita Krian Kraton (2000-2002), SD Negeri panjunan (2002-2008), SMP Negeri 2 Sukodono (2008-2011), SMA Negeri 1 Taman (2011-2014). Pada tahun 2014 Penulis diterima di S1 Jurusan Desain Interior, Institute Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Ketertarikan Penulis terhadap peradaban arsitektur pada masa kejayaan Islam, mendorong penulis untuk menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang sebagai objek penelitian Tugas Akhir. Pada desain interior panti asuhan mengaplikasikan konsep *Homey* berkarakter Islami, dengan mengangkat judul Desain Interior Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Berkonsep *Homey*.

LAMPIRAN 01

GAMBAR KERJA

Siteplan – 1

Ground Plan – 1

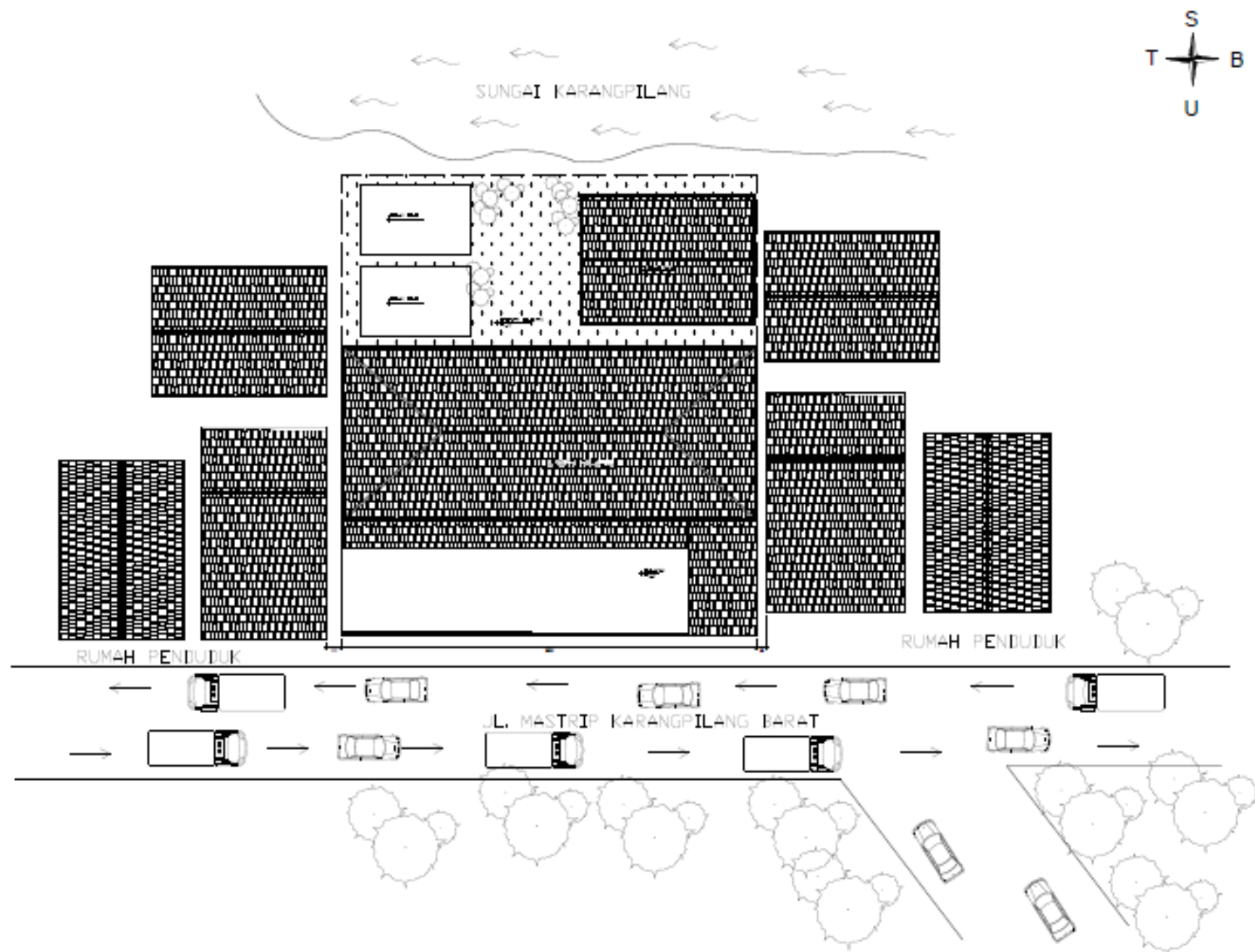
Layout Furniture Eksisting Lantai 1 & 2 -2

Potongan Eksisting A-A' dan B-B' - 2

Denah Terpilih Lantai 1,2, dan 3 – 3

Rencana Lantai 1,2,3 dan 3 - 3

Potongan Denah Terpilih A-A' dan B-B' - 2



SITE PLAN PANTI ASUHAN
SKALA 1:200



Indonesian Republic
Republik Indonesia

TUGAS AKHIR (THESIS)

DOSEN PEMBIMBING:
S. Rudi, MSc
(080000000000)

DESAIN INTERIOR PANTI ASUHAN
REKONSTRUKSI KARANGPILANG
REKONSTRUKSI ASUHAN

SYAHRI SUTISNA, S.T.
0811111111111

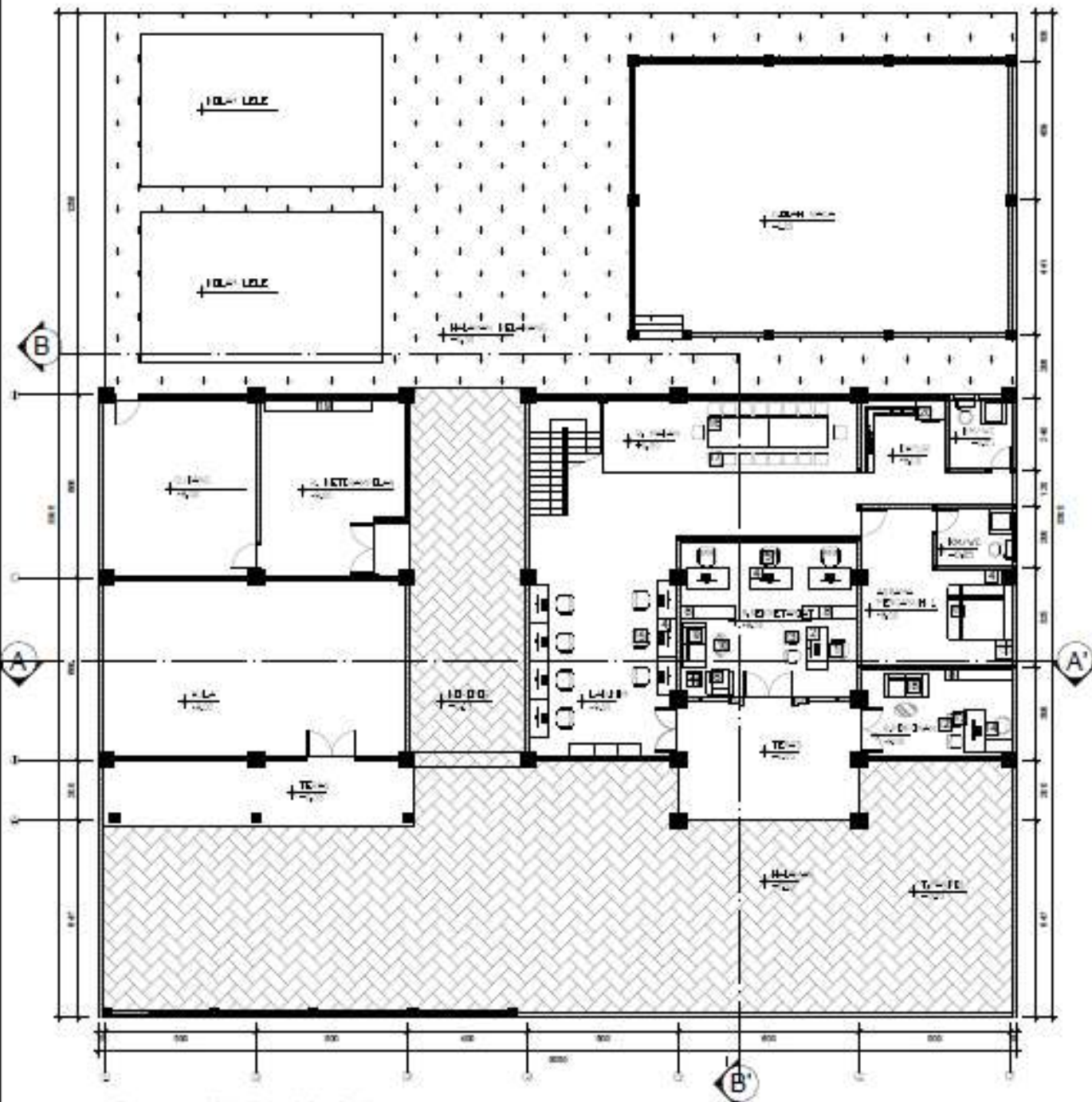
KETERANGAN:

LEGENDA	
	RUANG UTAMA BANGUNAN
	RUANG UTAMA BANGUNAN
	RUANG UTAMA BANGUNAN
	RUANG UTAMA BANGUNAN
	RUANG UTAMA BANGUNAN
	RUANG UTAMA BANGUNAN

KETERANGAN:

SITE PLAN PANTI ASUHAN

SKALA / JUDUL	THESIS
1:200 / CM	
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR



KETERANGAN FURNITURE				
NO	FURNITURE	UKURAN P.D. x T. (mm)	MATERIAL	FINISHING
1	KURSI KERING 1	80 x 60 x 80		LEADER
2	MESIN KERING	180 x 70 x 70	MULTIPUR, BERS. HOLLOW	WPL
3	KURSI 2	80 x 60 x 80	RAKUNDA KERS. SPONGE	FABRIC (BANY. DESIGNED BY HOKANON)
4	MELUKUTUK 2	100 x 80 x 70	MULTIPUR, BERS. HOLLOW	WPL, MATTE WHITE BY TIGER
5	KURSI KERING 2	80 x 60 x 80		LEADER
6	SOFA 2	80 x 40 x 40	SOLID WOOD, SPONGE	FABRIC MATTE FLOREN
7	COPPER TABLE		CLAMP GLASS, SOLID WOOD	GLASS WHITE SPONGE
8	LEMBAR KACA	280 x 80 x 5	RAKUNDA STIL. STPL. CLEAR GLASS	
9	SOFA THREE SEATERS	240 x 80 x 40	SOLID WOOD, SPONGE	FABRIC (BANY. DESIGNED BY HOKANON)
10	REST TABLE	80 x 40 x 40	SOLID WOOD	FURNISH
11	SOFA TWO SEATERS	170 x 80 x 40	RAKUNDA KERS. SPONGE	FABRIC BY HOKANON
12	KURSI KERING 3	80 x 60 x 70	RAKUNDA KERS. SPONGE	FABRIC
13	MESIN KERING (PAMPAK)	180 x 140 x 70	MULTIPUR, BERS. HOLLOW	WPL, MATTE WHITE BY TIGER
14	KURSI KERING (PAMPAK)	80 x 60 x 80		LEADER BLACK
15	TRINAT TOLU	180 x 100 x 40	SOLID WOOD, BHD	PARK MATTE
16	MESIN KERING		MULTIPUR, BERS. HOLLOW	FURNISH
17	PUPPI	80 x 80 x 10	SHARKON	FABRIC MATTE
18	SOFA TWO SEATERS	170 x 70 x 40	RAKUNDA KERS. SPONGE	FABRIC BY HOKANON
19	RAM	180 x 80 x 180	MULTIPUR, BERS. HOLLOW	FLUTER
20	KITCHEN SET	300 x 180 x 280	MULTIPUR	WPL BY TIGER, HOKANON BY BUN



PT. BANGSA BANGSA
Tanjung Pagar, Kabupaten Pangasinan

TUGAS KURSUS (P.1 & P.2)

DOSEN PENGEMBANG:
D. BANGSA, MSc.
(17080000000000000000)

DOSEN INTERIOR PART: AULIAH
M. HANAN, MSc.
(17080000000000000000)

DOSEN BANGUNAN A/R:
D. BANGSA, MSc.
(17080000000000000000)

KETERANGAN:

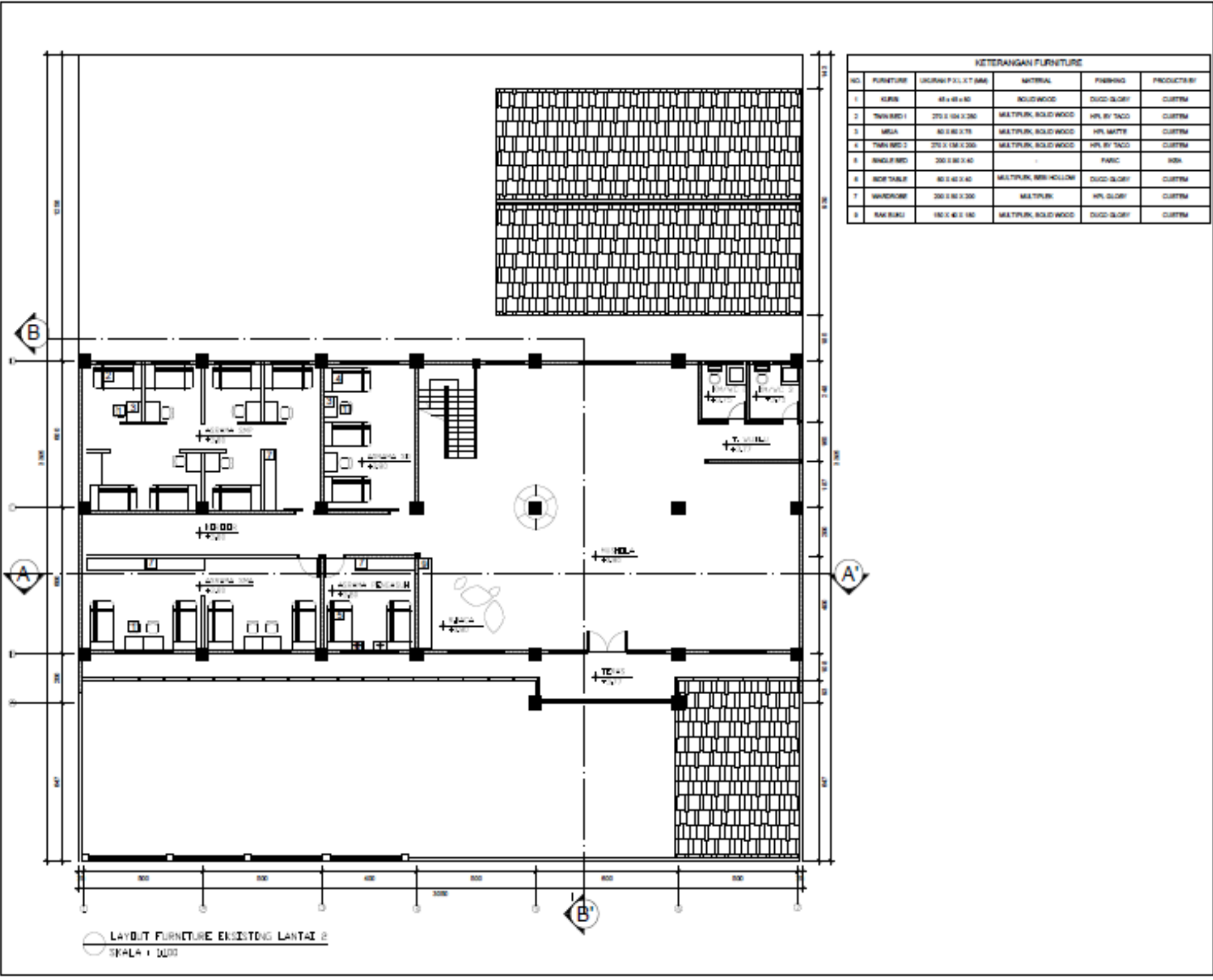
- KOLOM UK. 50 x 50 CM
- PROFIL JENDIELA KACA
- KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
- UNTUK LERAS PINTU (DALAM PINTU): PINTU UTAMA 150 CM, PINTU KEM. 150 CM

KETERANGAN:

L - 0.1 F - 0.1 C - 0.1 D - 0.1 E - 0.1 F - 0.1 G - 0.1 H - 0.1 I - 0.1 J - 0.1 K - 0.1 L - 0.1 M - 0.1 N - 0.1 O - 0.1 P - 0.1 Q - 0.1 R - 0.1 S - 0.1 T - 0.1 U - 0.1 V - 0.1 W - 0.1 X - 0.1 Y - 0.1 Z - 0.1 AA - 0.1 AB - 0.1 AC - 0.1 AD - 0.1 AE - 0.1 AF - 0.1 AG - 0.1 AH - 0.1 AI - 0.1 AJ - 0.1 AK - 0.1 AL - 0.1 AM - 0.1 AN - 0.1 AO - 0.1 AP - 0.1 AQ - 0.1 AR - 0.1 AS - 0.1 AT - 0.1 AU - 0.1 AV - 0.1 AW - 0.1 AX - 0.1 AY - 0.1 AZ - 0.1 BA - 0.1 BB - 0.1 BC - 0.1 BD - 0.1 BE - 0.1 BF - 0.1 BG - 0.1 BH - 0.1 BI - 0.1 BJ - 0.1 BK - 0.1 BL - 0.1 BM - 0.1 BN - 0.1 BO - 0.1 BP - 0.1 BQ - 0.1 BR - 0.1 BS - 0.1 BT - 0.1 BU - 0.1 BV - 0.1 BW - 0.1 BX - 0.1 BY - 0.1 BZ - 0.1 CA - 0.1 CB - 0.1 CC - 0.1 CD - 0.1 CE - 0.1 CF - 0.1 CG - 0.1 CH - 0.1 CI - 0.1 CJ - 0.1 CK - 0.1 CL - 0.1 CM - 0.1 CN - 0.1 CO - 0.1 CP - 0.1 CQ - 0.1 CR - 0.1 CS - 0.1 CT - 0.1 CU - 0.1 CV - 0.1 CW - 0.1 CX - 0.1 CY - 0.1 CZ - 0.1 DA - 0.1 DB - 0.1 DC - 0.1 DD - 0.1 DE - 0.1 DF - 0.1 DG - 0.1 DH - 0.1 DI - 0.1 DJ - 0.1 DK - 0.1 DL - 0.1 DM - 0.1 DN - 0.1 DO - 0.1 DP - 0.1 DQ - 0.1 DR - 0.1 DS - 0.1 DT - 0.1 DU - 0.1 DV - 0.1 DW - 0.1 DX - 0.1 DY - 0.1 DZ - 0.1 EA - 0.1 EB - 0.1 EC - 0.1 ED - 0.1 EE - 0.1 EF - 0.1 EG - 0.1 EH - 0.1 EI - 0.1 EJ - 0.1 EK - 0.1 EL - 0.1 EM - 0.1 EN - 0.1 EO - 0.1 EP - 0.1 EQ - 0.1 ER - 0.1 ES - 0.1 ET - 0.1 EU - 0.1 EV - 0.1 EW - 0.1 EX - 0.1 EY - 0.1 EZ - 0.1 FA - 0.1 FB - 0.1 FC - 0.1 FD - 0.1 FE - 0.1 FF - 0.1 FG - 0.1 FH - 0.1 FI - 0.1 FJ - 0.1 FK - 0.1 FL - 0.1 FM - 0.1 FN - 0.1 FO - 0.1 FP - 0.1 FQ - 0.1 FR - 0.1 FS - 0.1 FT - 0.1 FU - 0.1 FV - 0.1 FW - 0.1 FX - 0.1 FY - 0.1 FZ - 0.1 GA - 0.1 GB - 0.1 GC - 0.1 GD - 0.1 GE - 0.1 GF - 0.1 GH - 0.1 GI - 0.1 GJ - 0.1 GK - 0.1 GL - 0.1 GM - 0.1 GN - 0.1 GO - 0.1 GP - 0.1 GQ - 0.1 GR - 0.1 GS - 0.1 GT - 0.1 GU - 0.1 GV - 0.1 GW - 0.1 GX - 0.1 GY - 0.1 GZ - 0.1 HA - 0.1 HB - 0.1 HC - 0.1 HD - 0.1 HE - 0.1 HF - 0.1 HG - 0.1 HH - 0.1 HI - 0.1 HJ - 0.1 HK - 0.1 HL - 0.1 HM - 0.1 HN - 0.1 HO - 0.1 HP - 0.1 HQ - 0.1 HR - 0.1 HS - 0.1 HT - 0.1 HU - 0.1 HV - 0.1 HW - 0.1 HX - 0.1 HY - 0.1 HZ - 0.1 IA - 0.1 IB - 0.1 IC - 0.1 ID - 0.1 IE - 0.1 IF - 0.1 IG - 0.1 IH - 0.1 II - 0.1 IJ - 0.1 IK - 0.1 IL - 0.1 IM - 0.1 IN - 0.1 IO - 0.1 IP - 0.1 IQ - 0.1 IR - 0.1 IS - 0.1 IT - 0.1 IU - 0.1 IV - 0.1 IW - 0.1 IX - 0.1 IY - 0.1 IZ - 0.1 JA - 0.1 JB - 0.1 JC - 0.1 JD - 0.1 JE - 0.1 JF - 0.1 JG - 0.1 JH - 0.1 JI - 0.1 JJ - 0.1 JK - 0.1 JL - 0.1 JM - 0.1 JN - 0.1 JO - 0.1 JP - 0.1 JQ - 0.1 JR - 0.1 JS - 0.1 JT - 0.1 JU - 0.1 JV - 0.1 JW - 0.1 JX - 0.1 JY - 0.1 JZ - 0.1 KA - 0.1 KB - 0.1 KC - 0.1 KD - 0.1 KE - 0.1 KF - 0.1 KG - 0.1 KH - 0.1 KI - 0.1 KJ - 0.1 KK - 0.1 KL - 0.1 KM - 0.1 KN - 0.1 KO - 0.1 KP - 0.1 KQ - 0.1 KR - 0.1 KS - 0.1 KT - 0.1 KU - 0.1 KV - 0.1 KW - 0.1 KX - 0.1 KY - 0.1 KZ - 0.1 LA - 0.1 LB - 0.1 LC - 0.1 LD - 0.1 LE - 0.1 LF - 0.1 LG - 0.1 LH - 0.1 LI - 0.1 LJ - 0.1 LK - 0.1 LL - 0.1 LM - 0.1 LN - 0.1 LO - 0.1 LP - 0.1 LQ - 0.1 LR - 0.1 LS - 0.1 LT - 0.1 LU - 0.1 LV - 0.1 LW - 0.1 LX - 0.1 LY - 0.1 LZ - 0.1 MA - 0.1 MB - 0.1 MC - 0.1 MD - 0.1 ME - 0.1 MF - 0.1 MG - 0.1 MH - 0.1 MI - 0.1 MJ - 0.1 MK - 0.1 ML - 0.1 MM - 0.1 MN - 0.1 MO - 0.1 MP - 0.1 MQ - 0.1 MR - 0.1 MS - 0.1 MT - 0.1 MU - 0.1 MV - 0.1 MW - 0.1 MX - 0.1 MY - 0.1 MZ - 0.1 NA - 0.1 NB - 0.1 NC - 0.1 ND - 0.1 NE - 0.1 NF - 0.1 NG - 0.1 NH - 0.1 NI - 0.1 NJ - 0.1 NK - 0.1 NL - 0.1 NM - 0.1 NO - 0.1 NP - 0.1 NQ - 0.1 NR - 0.1 NS - 0.1 NT - 0.1 NU - 0.1 NV - 0.1 NW - 0.1 NX - 0.1 NY - 0.1 NZ - 0.1 OA - 0.1 OB - 0.1 OC - 0.1 OD - 0.1 OE - 0.1 OF - 0.1 OG - 0.1 OH - 0.1 OI - 0.1 OJ - 0.1 OK - 0.1 OL - 0.1 OM - 0.1 ON - 0.1 OO - 0.1 OP - 0.1 OQ - 0.1 OR - 0.1 OS - 0.1 OT - 0.1 OU - 0.1 OV - 0.1 OW - 0.1 OX - 0.1 OY - 0.1 OZ - 0.1 PA - 0.1 PB - 0.1 PC - 0.1 PD - 0.1 PE - 0.1 PF - 0.1 PG - 0.1 PH - 0.1 PI - 0.1 PJ - 0.1 PK - 0.1 PL - 0.1 PM - 0.1 PN - 0.1 PO - 0.1 PP - 0.1 PQ - 0.1 PR - 0.1 PS - 0.1 PT - 0.1 PU - 0.1 PV - 0.1 PW - 0.1 PX - 0.1 PY - 0.1 PZ - 0.1 QA - 0.1 QB - 0.1 QC - 0.1 QD - 0.1 QE - 0.1 QF - 0.1 QG - 0.1 QH - 0.1 QI - 0.1 QJ - 0.1 QK - 0.1 QL - 0.1 QM - 0.1 QN - 0.1 QO - 0.1 QP - 0.1 QQ - 0.1 QR - 0.1 QS - 0.1 QT - 0.1 QU - 0.1 QV - 0.1 QW - 0.1 QX - 0.1 QY - 0.1 QZ - 0.1 RA - 0.1 RB - 0.1 RC - 0.1 RD - 0.1 RE - 0.1 RF - 0.1 RG - 0.1 RH - 0.1 RI - 0.1 RJ - 0.1 RK - 0.1 RL - 0.1 RM - 0.1 RN - 0.1 RO - 0.1 RP - 0.1 RQ - 0.1 RR - 0.1 RS - 0.1 RT - 0.1 RU - 0.1 RV - 0.1 RW - 0.1 RX - 0.1 RY - 0.1 RZ - 0.1 SA - 0.1 SB - 0.1 SC - 0.1 SD - 0.1 SE - 0.1 SF - 0.1 SG - 0.1 SH - 0.1 SI - 0.1 SJ - 0.1 SK - 0.1 SL - 0.1 SM - 0.1 SN - 0.1 SO - 0.1 SP - 0.1 SQ - 0.1 SR - 0.1 SS - 0.1 ST - 0.1 SU - 0.1 SV - 0.1 SW - 0.1 SX - 0.1 SY - 0.1 SZ - 0.1 TA - 0.1 TB - 0.1 TC - 0.1 TD - 0.1 TE - 0.1 TF - 0.1 TG - 0.1 TH - 0.1 TI - 0.1 TJ - 0.1 TK - 0.1 TL - 0.1 TM - 0.1 TN - 0.1 TO - 0.1 TP - 0.1 TQ - 0.1 TR - 0.1 TS - 0.1 TT - 0.1 TU - 0.1 TV - 0.1 TW - 0.1 TX - 0.1 TY - 0.1 TZ - 0.1 UA - 0.1 UB - 0.1 UC - 0.1 UD - 0.1 UE - 0.1 UF - 0.1 UG - 0.1 UH - 0.1 UI - 0.1 UJ - 0.1 UK - 0.1 UL - 0.1 UM - 0.1 UN - 0.1 UO - 0.1 UP - 0.1 UQ - 0.1 UR - 0.1 US - 0.1 UT - 0.1 UV - 0.1 UW - 0.1 UX - 0.1 UY - 0.1 UZ - 0.1 VA - 0.1 VB - 0.1 VC - 0.1 VD - 0.1 VE - 0.1 VF - 0.1 VG - 0.1 VH - 0.1 VI - 0.1 VJ - 0.1 VK - 0.1 VL - 0.1 VM - 0.1 VN - 0.1 VO - 0.1 VP - 0.1 VQ - 0.1 VR - 0.1 VS - 0.1 VT - 0.1 VU - 0.1 VV - 0.1 VW - 0.1 VX - 0.1 VY - 0.1 VZ - 0.1 WA - 0.1 WB - 0.1 WC - 0.1 WD - 0.1 WE - 0.1 WF - 0.1 WG - 0.1 WH - 0.1 WI - 0.1 WJ - 0.1 WK - 0.1 WL - 0.1 WM - 0.1 WN - 0.1 WO - 0.1 WP - 0.1 WQ - 0.1 WR - 0.1 WS - 0.1 WT - 0.1 WU - 0.1 WV - 0.1 WW - 0.1 WX - 0.1 WY - 0.1 WZ - 0.1 XA - 0.1 XB - 0.1 XC - 0.1 XD - 0.1 XE - 0.1 XF - 0.1 XG - 0.1 XH - 0.1 XI - 0.1 XJ - 0.1 XK - 0.1 XL - 0.1 XM - 0.1 XN - 0.1 XO - 0.1 XP - 0.1 XQ - 0.1 XR - 0.1 XS - 0.1 XT - 0.1 XU - 0.1 XV - 0.1 XW - 0.1 XX - 0.1 XY - 0.1 XZ - 0.1 YA - 0.1 YB - 0.1 YC - 0.1 YD - 0.1 YE - 0.1 YF - 0.1 YG - 0.1 YH - 0.1 YI - 0.1 YJ - 0.1 YK - 0.1 YL - 0.1 YM - 0.1 YN - 0.1 YO - 0.1 YP - 0.1 YQ - 0.1 YR - 0.1 YS - 0.1 YT - 0.1 YU - 0.1 YV - 0.1 YW - 0.1 YX - 0.1 YY - 0.1 YZ - 0.1 ZA - 0.1 ZB - 0.1 ZC - 0.1 ZD - 0.1 ZE - 0.1 ZF - 0.1 ZG - 0.1 ZH - 0.1 ZI - 0.1 ZJ - 0.1 ZK - 0.1 ZL - 0.1 ZM - 0.1 ZN - 0.1 ZO - 0.1 ZP - 0.1 ZQ - 0.1 ZR - 0.1 ZS - 0.1 ZT - 0.1 ZU - 0.1 ZV - 0.1 ZW - 0.1 ZX - 0.1 ZY - 0.1 ZZ

LAYOUT FURNITURE & SISTEM LANTAI 1

SKALA 1:1000



KETERANGAN FURNITURE				
NO	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING
1	KURSI	45 x 45 x 40	SOLID WOOD	DUGD GLOSSY
2	TRAY MEK 1	270 x 104 x 380	MULTIPURK, SOLID WOOD	HPL BY TACO
3	MEJA	40 x 80 x 75	MULTIPURK, SOLID WOOD	HPL WHITE
4	TRAY MEK 2	270 x 104 x 380	MULTIPURK, SOLID WOOD	HPL BY TACO
5	ANGKUP MEK	200 x 80 x 40	-	PAPIR
6	BOOT TABLE	40 x 40 x 40	MULTIPURK, BERS HOLLOW	DUGD GLOSSY
7	WANDICORP	200 x 80 x 300	MULTIPURK	HPL GLOSSY
8	RAK BUKU	180 x 40 x 180	MULTIPURK, SOLID WOOD	DUGD GLOSSY



Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (2014/2015)

DOSEN PEMBIMBING:
Ir. Rukman, MSi
(1980030119800310001)

DESAIN INTERIOR: NANTI ARJUNAN
MUNIRWADYAH KURNIAOPLAND
BERRYCHERRY ACHARY

DIAMAS BAYUTDAH A.R
(20411440000000)

KETERANGAN:
1. KOLOM UK: 50 X 50 CM
2. PROFIL JENDELA KACA
KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
3. UNTUK LEBAR PINTU (DALAM PINTU):
PINTU UTAMA 180 CM
PINTU KM/ WC 70 CM

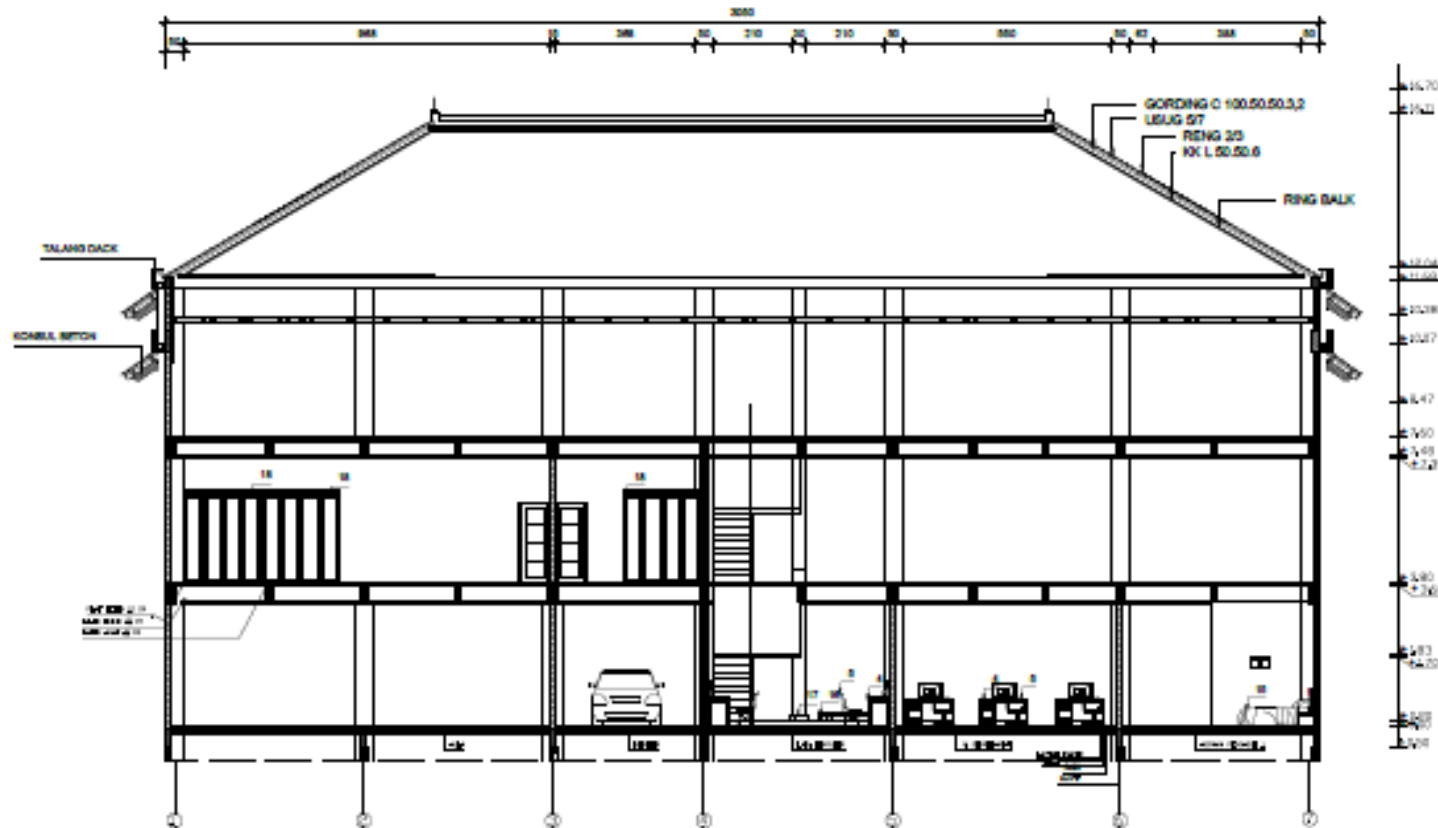
KETERANGAN:
L A Y O U T F U R N I T U R E E K S I S T I N G L A N T A I 2

SKALA / BERTURAN : TANGGAL :

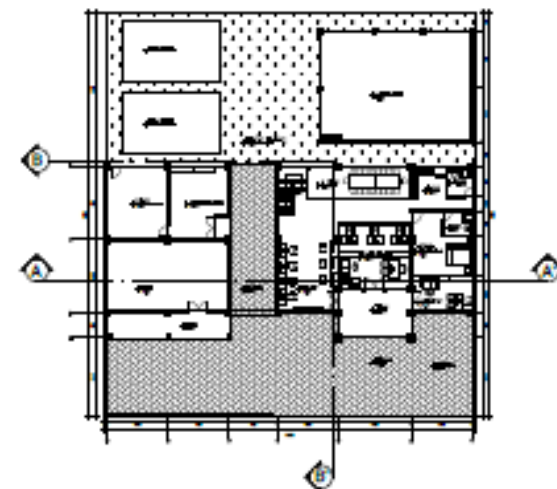
1 : 100 / CM

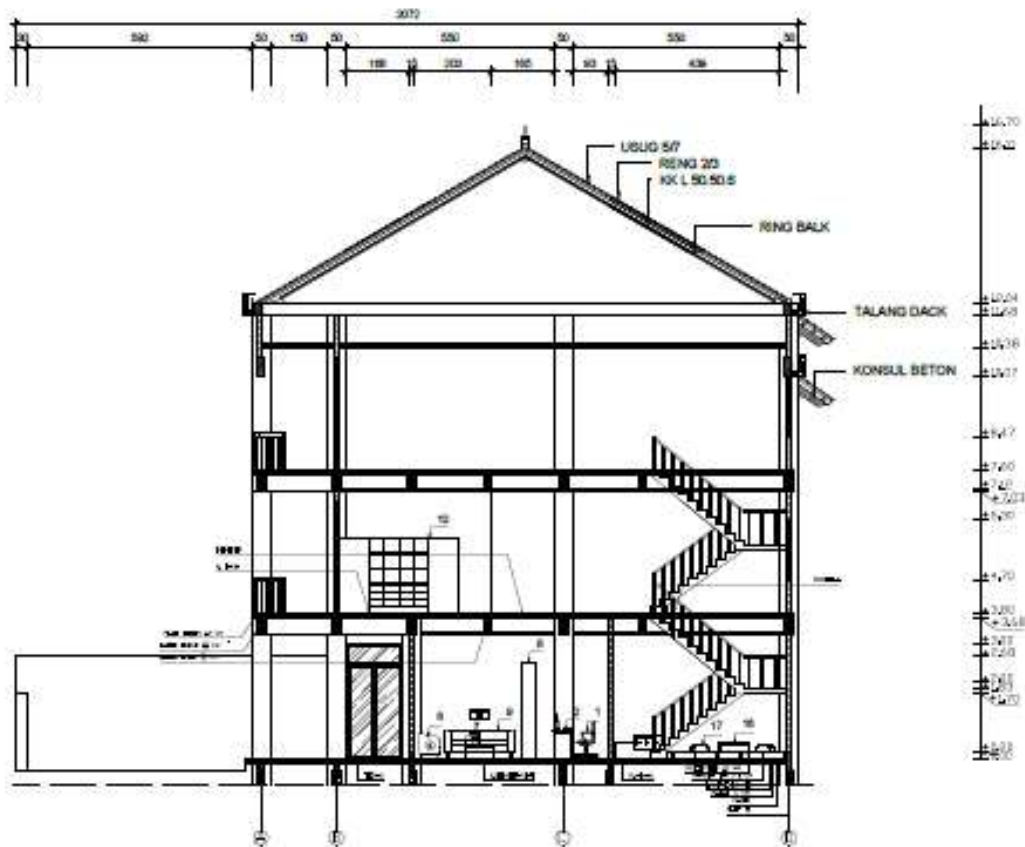
NO. LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :

KETERANGAN FURNITURE				
NO.	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING
4	MEJA KUNCI 2	100 x 60 x 75	MULTIPLYER, BERS HOLLOW	HPL WHITE WATER TANG
8	KURSI KUNCI 2	60 x 40 x 80	-	LEADER
10	ROSTABLE	40 x 40 x 80	SOLID WOOD	FURNISH
16	TEMPAT TIDUR	160 x 200 x 40	SOLID WOOD, BERS	FABRIC MCTP
18	MEJA MAKAN	-	MULTIPLYER, SOLID WOOD	FURNISH
17	PUPP	40 x 40 x 10	DAKRON	FABRIC MCTP
18	WARDROBE	200 x 80 x 200	MULTIPLYER	HPL GLODY



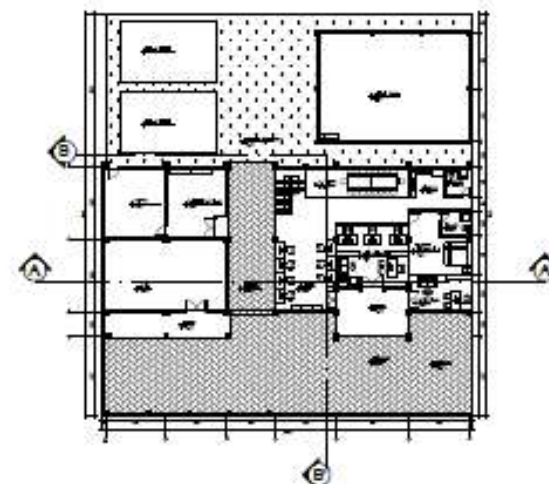
POT. B. EXISTING A-A'
SKALA : 1/1000





POT. EKSTISTENS B-B'
SKALA 1:1000

KETERANGAN FURNITURE			
NO	FURNITURE	UPOKUR P x L x T (MM)	MATERIAL
1	KURSI KEMAJA 1	80 x 45 x 94	-
2	MESIN KEMAJA	180 x 75 x 75	MULTIPLEX, STALBETUL
3	SOFA 3 SEAT	81 x 82 x 40	SOLID WOOD, SPONGE
4	COFFE TABLE	-	CLAR GLASS, SOLID WOOD
5	LEMBAR KACA	120 x 80 x 300	SAVANA STALBETUL, CLAR GLASS
6	SOFA THREE SEATERS	207 x 87 x 40	SOLID WOOD, SPONGE
7	RUK BUKU	120 x 40 x 300	MULTIPLEX
8	MESIN MAKAN	-	MULTIPLEX, SOLID WOOD
9	PUPP	40 x 40 x 10	DAMIRON
10	SOFA TWO SEATERS	175 x 75 x 40	SAVANA KUKU, SPONGE



TUGAS AKHIR (RCH4521)

DOSEN PEMBIMBING
D. Sudono, MSi
(196308041990021001)

DESAIN INTERIOR PANTI ASHAH
MUHAMMADYAH KARANGPLANG
REPOKUNGP HEMET

STAND BY: YESSA A.R
(08114000000)

KETERANGAN :

KETERANGAN

POT. EKSTISTENS B-B'

SKALA 1:1000

TANGGAL

NO LEMBAR :

JUMLAH LEMBAR :



TUGAS AKHIR (R11100)

DOSEN PEMBIMBING :
P. SUSILO, SDE
(050600170001100)

DESAIN INTERIOR PANTI ALIYAH
MUNAWIRYAH KUNOWPLAND DESAIN
KONSEP HOME

BRAND SKYVIEW IAH
(0411400000)

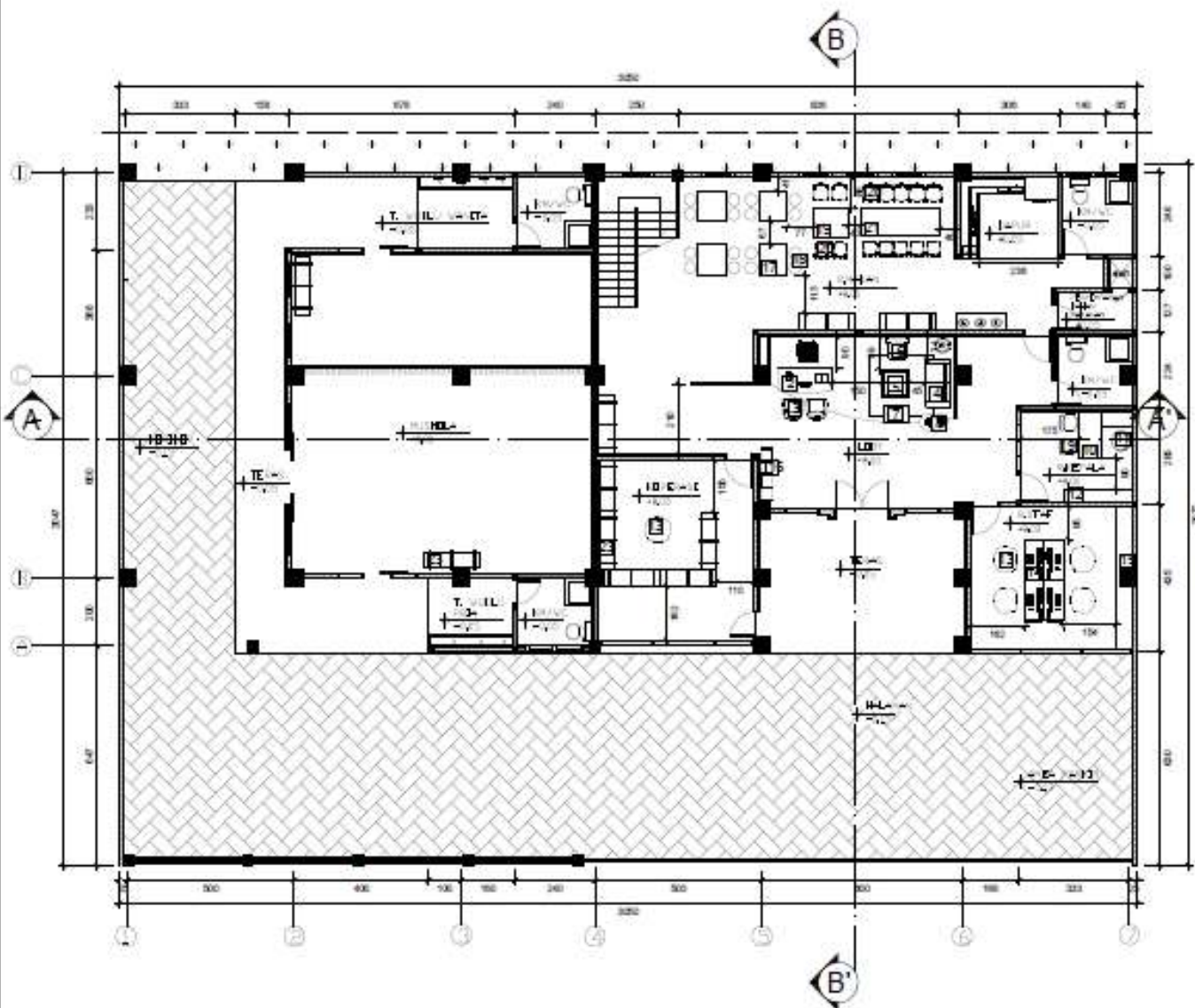
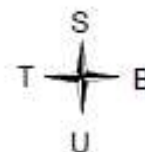
KETERANGAN :

1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
2. JENDELA KACA TEBAL 0,5 CM
3. PROFIL JENDELA KACA
KUSEN ALUMINUM PROFIL 4 CM
4. LINTUK LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
PINTU UTAMA 150 CM
PINTU RM/ WC 70 CM

KETERANGAN

LAYOUT FURNITURE
DURAH TERPILAH LANTAI 1

SKALA / SATUAN	TANGGAL
1 : 50 / CM	



KETERANGAN FURNITURE				
NO	FURNITURE	UKURAN / P. L. E. T (MM)	MATERIAL	PRODUKSI BY
1	KURSI KURSI	30 X 40 X 84		LEADER
2	MEJA KURSI	180 X 75 X 75	MULTIPLEX, STAINLESS	HPK
3	KURSI 2	30 X 40 X 80	RAKUNDA BIRU, SPONGE	PURUK (BWA ORYDOR) BY HOKARON
4	BOJA TWO SEATING	170 X 87 X 40	RAKUNDA KAYU, SPONGE	PABRIC BY HOKARON
5	COFFE TABLE	80 X 100 X 40	GLASS SLAB, SOLID WOOD	DUCC MATTE BROWN
6	WISIR BOP	31 X 40 X 40	SOLID WOOD, SPONGE	PABRIC KOTEP FLOWA
7	PUFF	75 X 40 X 30	SOLID WOOD, SPONGE	PABRIC (BANDUNG) BY HOKARON
8	BOAT TABLE		MULTIPLEX, SOLID WOOD	DUCC MATTE TORCA
9	KURSI KURSI 2	30 X 40 X 78	RAKUNDA BIRU, SPONGE	LEATHER
10	MEJA KURSI PARADISE	180 X 140 X 75	180 X 140 X 75	HPK MATTE WHITE BY TACC
11	KURSI KURSI PARADISE	30 X 40 X 84		LEADER BLACK
12	STORAGE	200 X 40 X 100	MULTIPLEX, SOLID WOOD	HPK, OLIVE
13	REKAMER/AN CHAIR	30 X 80 X 40	PLASTIC, SOLID WOOD, BIRU	
14	MEJA KURSI STAP	120 X 40 X 75	MULTIPLEX, BIRU HOLLOW	HPK MATTE WHITE BY TACC
15	HANDICOMB BUILT IN	510 X 80 X 300	MULTIPLEX	HPK MATTE BY TACC/LAMORBY BY BLUM
16	RAK DISPLAY	180 X 40 X 100	MULTIPLEX, SOLID WOOD	PUTUK
17	MEJA MAKAN 1	30 X 80 X 75	RAKUNDA BIRU, MULTIPLEX	DUCC MATTE
18	STOOL		SOLID WOOD	DUCC OLIVE
19	MEJA MAKAN 2	100 X 120 X 75	RAKUNDA BIRU, MULTIPLEX	DUCC MATTE
20	KURSI MAKAN	45 X 40 X 80	SOLID WOOD	DUCC OLIVE
21	MEJA MAKAN PARADISE	280 X 90 X 75	RAKUNDA BIRU, MULTIPLEX	DUCC MATTE
22	KITCHEN SET	200 X 80 X 200	MULTIPLEX	HPK BY TACC, GABORON BY BLUM
23	RAK BIRU	1200 X 50 X 100	MULTIPLEX, RAKUNDA BIRU	DUCC MATTE

LAYOUT FURNITURE LANTAI 1
SKALA : 1/500



ITS
Institut Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (2017/2018)

DESAIN PEMERINTAS
K. RUSDI, M.P.
(1506004190021001)

DESAIN INTERIOR PANTI ALIYAH
MUHAMMADIYAH KARANGPILANG DISTRIK
KONDISI HEMT

SIYAM SYITQAH A.R
(20171400000)

KETERANGAN :

1. KOLAM UK. 50 X 50 CM
2. JENDELA KACA 100 CM
3. PROFIL JENDELA KACA
KLUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
4. UNTUK LEBAR PINTU (DALAM PINTU):
PINTU UTAMA 180 CM
PINTU KM/WC 70 CM

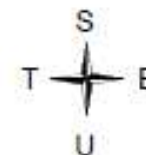
KETERANGAN

LAYOUT FURNITURE
DIRUM TERPERLAH LANTAI 2

SKALA / SATUAN

1 : 100 / CM

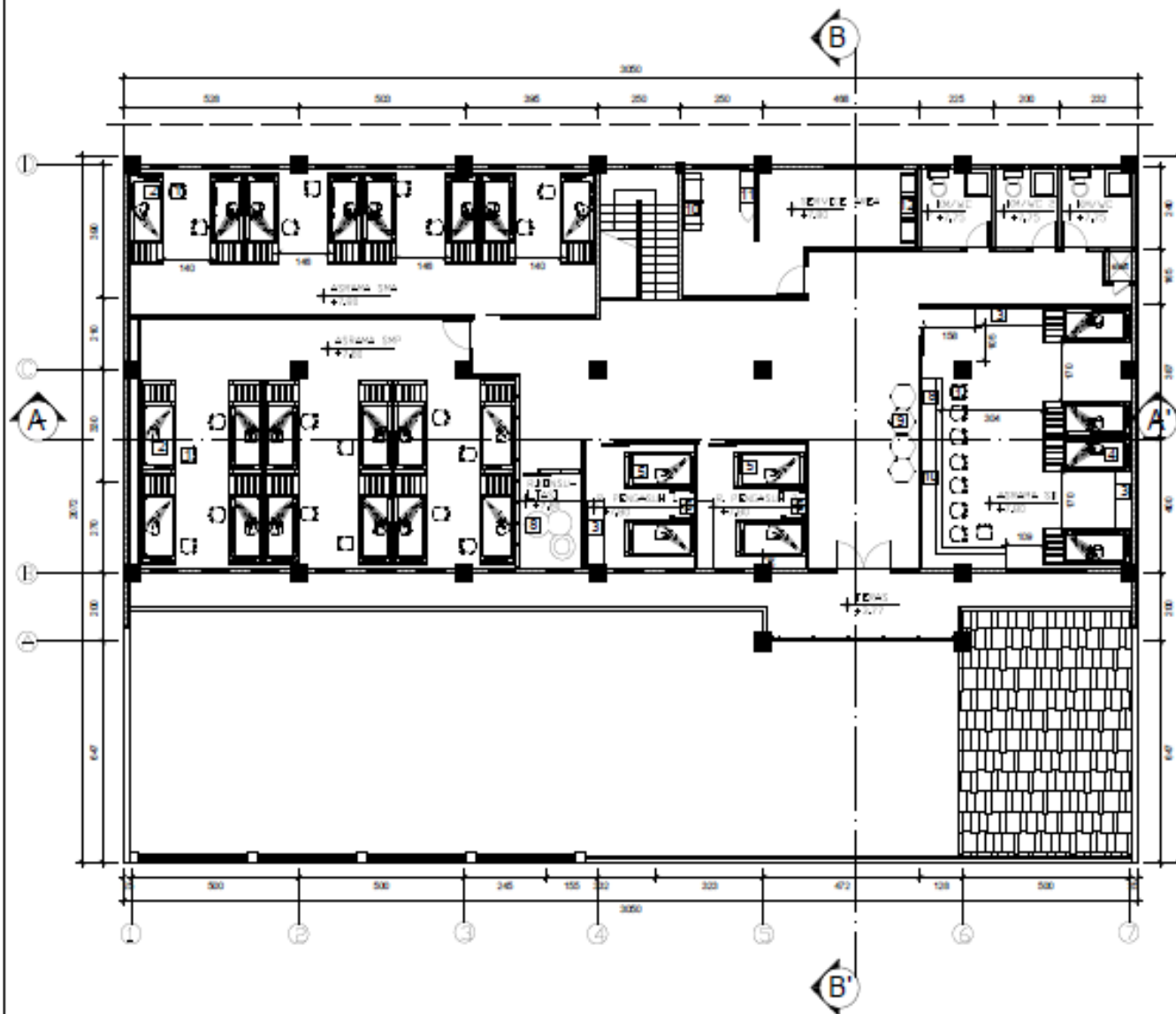
TANGGAL



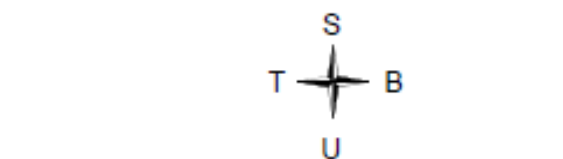
KETERANGAN FURNITURE					
NO.	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	MUKA BUKAR	-----	GLASS ON IRON, RANGKA BESI	GLASS COFF, PUTIR	CLUTEM
2	PUPP	-----	SPONGE	FABRIC	CLUTEM
3	BRAN BAK	-	BUTIRAN STEROPOR	FABRIC	-
4	SOFA	-	MUTPUNK, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC BLUE	CLUTEM
5	TRANDUL STOK 1	-	MUTPUNK, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC YELLOW	CLUTEM
6	TRANDUL STOK 2	-	MUTPUNK, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC GREEN	CLUTEM
7	TRANDUL STOK 3	-	MUTPUNK, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC GREEN	CLUTEM
8	BOYORAWAN CHAIR 1	45 X 45 X 45	PLASTIK, SOLID WOOD BESI	-	BISA
9	MUKA DARTING	80 X 80 X 15	MULTIPUNK, RANGKA KAYU	GLASS SLOVY	CLUTEM
10	PAK BUKU (BUILT IN)	400 X 80 X 200	MULTIPUNK, SOLID WOOD	GLASS SLOVY BLUE/WHITE	CLUTEM
11	PLASTER BOX	180 X 80 X 180	SOLID WOOD, RANGKA BESI	NATURAL WOOD COATING DOPP, GLASS MATTE	CLUTEM
12	MUKA	120 X 120 X 15	MULTIPUNK, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING DOPP	BISA
13	BOYORAWAN CHAIR 2	80 X 80 X 80	PLASTIK, SOLID WOOD BESI	-	BISA
14	HEADACH STOK	-	MUTPUNK, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC	CLUTEM
15	PAK BUKU	-	MULTIPUNK, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING DOPP	CLUTEM
16	MUKA RAKA BERTINGA	-	MULTIPUNK, SOLID WOOD	WPL, MATTE BY TANG	CLUTEM
17	SQUARE PUPP	40 X 40 X 5	DARTON	FABRIC	CLUTEM
18	STOKAS	180 X 80 X 200	MULTIPUNK, SOLID WOOD	GLASS MATTE	CLUTEM

LAYOUT FURNITURE LANTAI 2

SKALA 1 : 500



KETERANGAN FURNITURE				
NO.	FURNITURE	UKURAN P x L x T (mm)	MATERIAL	FINISHING
1.	KURSI	45 x 45 x 80	SOLID WOOD	GLASS GLORY
2.	TWIN BED MULTIFUNKSI	140 x 104 x 200	MULTIFUNK, SOLID WOOD	HPL BY TACO
3.	WARDROBE	200 x 50 x 200	MULTIFUNK	HPL BY TACO
4.	TWIN BED 1	275 x 104 x 200	MULTIFUNK, SOLID WOOD	HPL BY TACO
5.	SINGLE BED	200 x 80 x 40	MULTIFUNK, SOLID WOOD	HPL BY TACO
6.	ROCK TABLE	80 x 40 x 40	MULTIFUNK, SOLID WOOD	HPL BY TACO
7.	WARDROBE 2	200 x 50 x 200	MULTIFUNK	HPL BY TACO
8.	LONG TABLE SHAPE L	3 x 80 x 70	MULTIFUNK, SOLID WOOD	GLASS GLORY
9.	PUYU	100 x 100 x 100	SPONGE	PERIC
10.	SPROUSE	100 x 100 x 100	SPONGE	PERIC
11.	IRON TABLE	200 x 40 x 70	MULTIFUNK, SOLID WOOD	GLASS GLORY
12.	WASHING MACHINE	-	-	-



1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

LAYOUT FURNITURE LANTAI 3
 SKALA 1 : 100

ITS
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (R141501)

DOSEN PEMBIMBING :
 Ir. Sudono, MSi
 (1950004199021001)

DESAIN INTERIOR PANTI ASHARI
 MUHAMMADYAH KARANGSIANG DESAIN
 KONSEP HONY

STAND BY TUGAS AKHIR
 081140300000

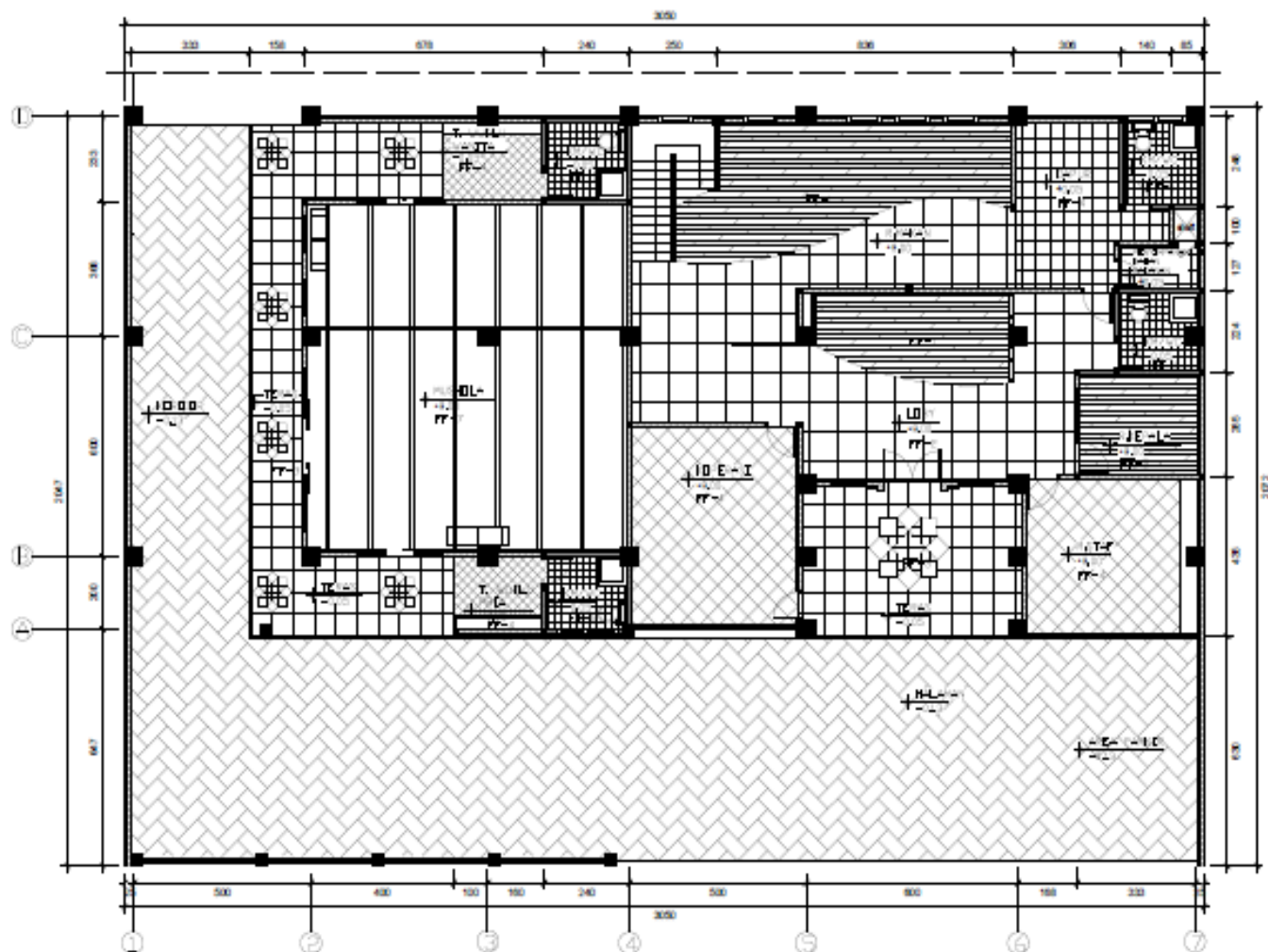
KETERANGAN:
 1. KOLOM UK. 50 X 50 CM
 2. JENDELA KACA 100 CM
 3. PROFIL JENDELA KACA
 KUSEN ALUMINIUM PROFIL 4 CM
 4. LINTAS LEBAR PINTU (DAUN PINTU):
 PINTU UTAMA 180 CM
 PINTU KM/WC 70 CM

KETERANGAN:
 LAYOUT FURNITURE
 DESAIN TUGAS AKHIR LANTAI 3

SKALA / SATUAN :
 1 : 100 / CM

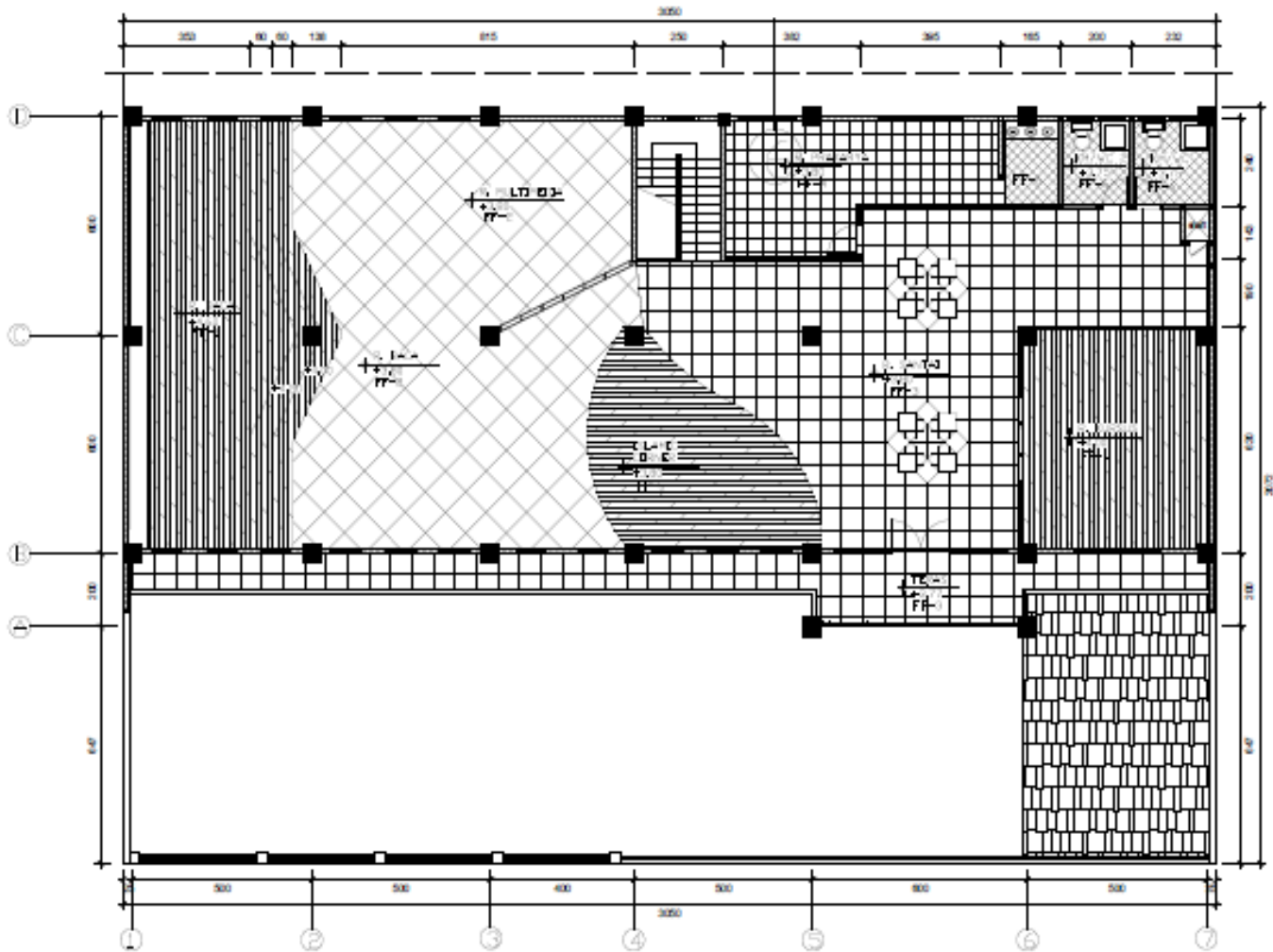
TANGGAL :

LEGENDA		
PR.1	ENGINEERED TIMBER DECKING 151 TUBAH TUBUH UK. 130 X 18 CM BY GOOD RICH	
PR.2	TILE - NATURAL SERIES UK.40 X 40 CM BY INDOORREX	
PR.3	TILE - NATURAL SERIES UK.40 X 40 CM BY INDOORREX	
PR.4	TILE - NATURAL LAPPTO UK.40 X 40 CM BY INDOORREX	
PR.5	VINYL - DEEPFLOOM UK. 130 X 18 CM BY GOOD RICH	
PR.6	TILE - DEEPFLOOM UK. 130 X 18 CM BY GOOD RICH	
PR.7	KARPET	

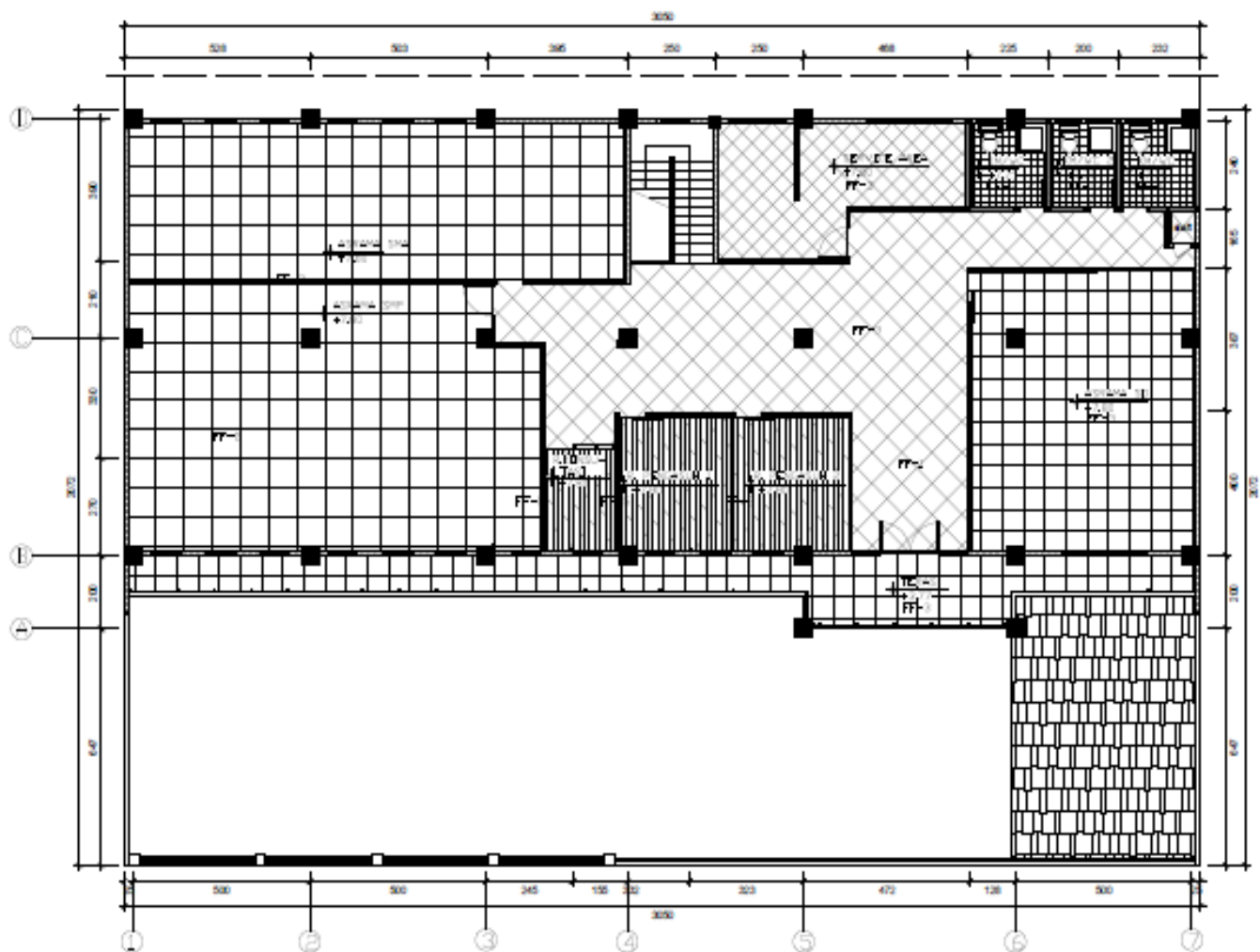


RENCANA LANTAI 1
SKALA : 1000

LEGENDA	
1	PP-1 ENGINEERED TIMBER DEFP1 121 TUMBUH SIKAP UK. 120 X 18 CM BY GOOD RICH
2	PP-2 TUL. TAYANG BERSIS UK. 40 X 40 CM BY INDOORWIS
3	PP-3 TUL. TAYANG BERSIS UK. 40 X 40 CM BY INDOORWIS
4	PP-4 TUL. KAYUAS LAPITO UK. 40 X 40 CM BY INDOORWIS
5	PP-5 KILAT (DEFPYDSE) UK. 120 X 18 CM BY GOOD RICH
6	PP-6 TUL. GOLF UK. 20 X 20 CM BY PLATINUM
7	PP-7 KARDUP



RENCANA LANTAI 2
SKALA : 1:100



RENCANA LANTAI 3
SKALA : 1/100



Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (2014/2015)

DOSEN PEMBIMBING :
E. Rudiana, MSi
(15060041960021001)

DESAIN INTERIOR PANTI JALANAN
MUHAMMADIYAH KARANGPILANG DENGAN
KONSEP HOME

STANDARISASI A/R
081144000008

KETERANGAN :

LEGENDA	
PP.1	INDONESIA TOWER DEPP1 101 TOWER PANGRA UK. 100 X 10 CM BY 8000 RICH
PP.2	TILE - NATURAL SERIES UK. 30 X 60 CM BY 8000 RICH
PP.3	TILE - NATURAL SERIES UK. 30 X 60 CM BY 8000 RICH
PP.4	TILE - NATURAL LAPPTO UK. 30 X 60 CM BY 8000 RICH
PP.5	TILE - NATURAL LAPPTO UK. 100 X 10 CM BY 8000 RICH
PP.6	TILE - NATURAL LAPPTO UK. 100 X 10 CM BY 8000 RICH
PP.7	KARPET

KETERANGAN

RENCANA LANTAI 3

SKALA / SATUAN :

1 : 100 / CM

TANGGAL :



TUGAS AKHIR (R141521)

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. Nurhuda, MSc
(50600042960021307)

DESAIN INTERIOR PAVILION ALAM
MUHAMMADIYAH KARANGPILANG DEKATAN
KORONG KEMAY

SIYAM SYITTAH A.R
081144333333

KETERANGAN :

LEGENDA	
FR-1	KOSONGKAN TIMBER SEPTI 151 TUBES PAVILION UK. 100 X 80 CM BY SIKED RICH TOP TUBES 300000 UK. 80 X 80 CM BY INDOORBER
FR-2	
FR-3	
FR-4	
FR-5	
FR-6	
FR-7	
FR-8	
FR-9	
FR-10	
FR-11	
FR-12	
FR-13	
FR-14	
FR-15	
FR-16	
FR-17	
FR-18	
FR-19	
FR-20	
FR-21	
FR-22	
FR-23	
FR-24	
FR-25	
FR-26	
FR-27	
FR-28	
FR-29	
FR-30	
FR-31	
FR-32	
FR-33	
FR-34	
FR-35	
FR-36	
FR-37	
FR-38	
FR-39	
FR-40	
FR-41	
FR-42	
FR-43	
FR-44	
FR-45	
FR-46	
FR-47	
FR-48	
FR-49	
FR-50	
FR-51	
FR-52	
FR-53	
FR-54	
FR-55	
FR-56	
FR-57	
FR-58	
FR-59	
FR-60	
FR-61	
FR-62	
FR-63	
FR-64	
FR-65	
FR-66	
FR-67	
FR-68	
FR-69	
FR-70	
FR-71	
FR-72	
FR-73	
FR-74	
FR-75	
FR-76	
FR-77	
FR-78	
FR-79	
FR-80	
FR-81	
FR-82	
FR-83	
FR-84	
FR-85	
FR-86	
FR-87	
FR-88	
FR-89	
FR-90	
FR-91	
FR-92	
FR-93	
FR-94	
FR-95	
FR-96	
FR-97	
FR-98	
FR-99	
FR-100	

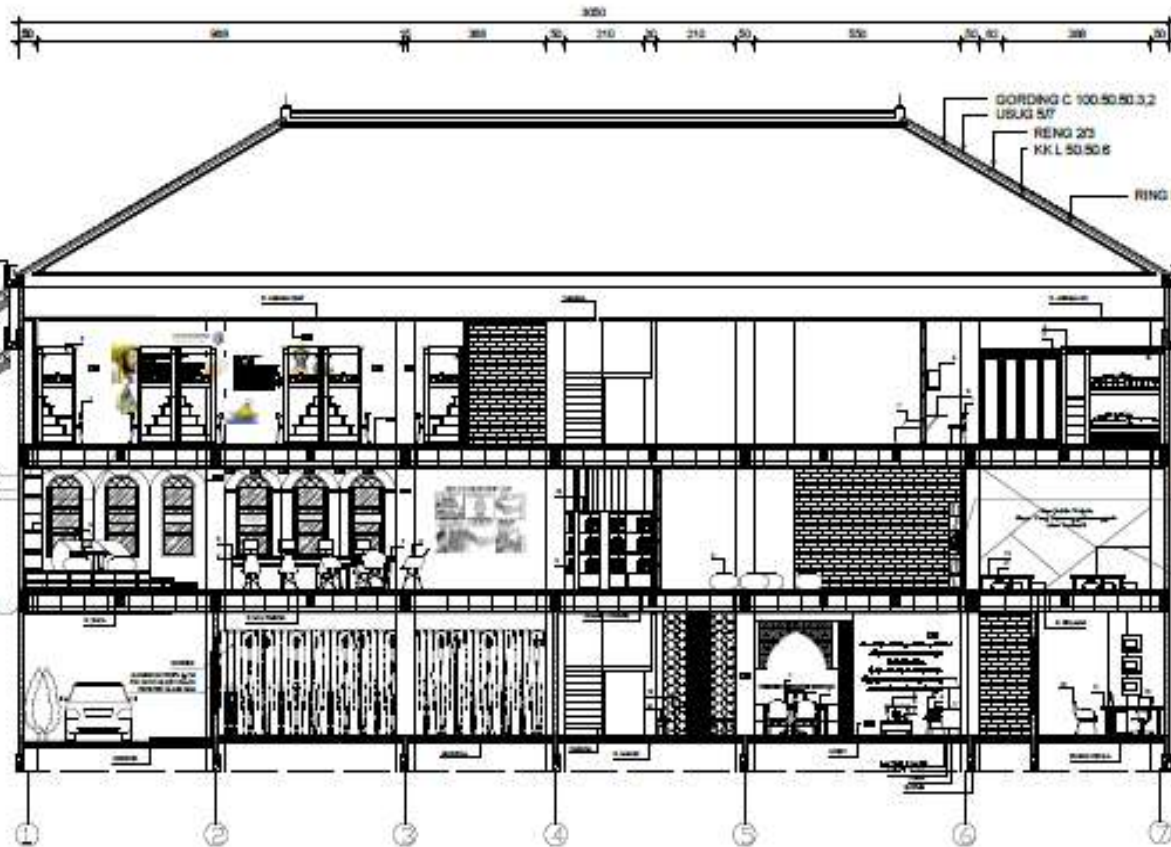
CF : CEILING FINISHING
FF : FLOOR FINISHING
WF : WALL FINISHING

KETERANGAN

POTONGAN LAY OUT TERPILAH A'

SKALA / BATUAN : TANGKAL :

1 : 100 / CM



POTONGAN A-A'
SKALA : 1:100

KETERANGAN FURNITURE LANTAI 1

NO	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	KURSI KURSI 1	500 X 450 X 800		LEATHER	Andri Orlan Furniture (SIC 10)
2	MEJA KURSI	1400 X 700 X 750	MULTIPLEX, BUKA BERTIL	WPL	CURTAIN
3	KURSI 2	500 X 450 X 800	KAWAHA BESI, SPONGE	FABRIC (BIA-SERVO) BY HOGARON	KSA
4	SOFA TWO SEATERS	1700 X 870 X 400	KAWAHA KIFU, SPONGE	FABRIC BY HOGARON	KSA
5	COPPE TABLE	400 X 600 X 400	CLAMER GLASS, SOLID WOOD	DUCC MATTE BROWN	CURTAIN
6	SENGKOT KURSI	510 X 450 X 450	SOLID WOOD, SPONGE	FABRIC MOTIF FLORA	KSA
7	PUPP	780 X 480 X 350	SOLID WOOD, SPONGE	FABRIC (BIA-SERVO) BY HOGARON	CURTAIN
8	SEDE TABLE		MULTIPLEX, SOLID WOOD	DUCC MATTE TOMBA	CURTAIN
9	BAK DISPLAY	1500 X 450 X 1000	MULTIPLEX, SOLID WOOD	PLUTER	CURTAIN
10	KURSI KURSI 2	50 X 45 X 75	KAWAHA BESI, SPONGE	LEATHER	Andri Orlan Furniture (SIC 10)
11	MEJA KURSI PANGKALAN	140 X 140 X 75	50 X 140 X 75	WPL, MATTE WHITE BY TACO	CURTAIN
12	KURSI KURSI PANGKALAN	50 X 45 X 55		LEATHER BLACK	Andri Orlan Furniture (SIC 10)
13	STOOL		SOLID WOOD	DUCC GLORY	KSA
14	MEJA MAKAN 2	100 X 120 X 75	KAWAHA BESI, MULTIPLEX	DUCC MATTE	KSA

KETERANGAN FURNITURE LANTAI 2

NO	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	MEJA BUNDA		MULTIPLEX, BESI, KAWAHA BESI	DUCC COPPE, PLUTER	CURTAIN
2	PUPP		SPONGE	FABRIC	CURTAIN
3	SEAT BAR		MULTIPLEX, BESI, SPONGE	FABRIC	
4	SEAT BAR	40 X 40 X 40	PLASTIK, SOLID WOOD, BESI		KSA
5	MEJA DITUND	88 X 88 X 75	MULTIPLEX, KAWAHA HOLLOW	DUCC GLORY	CURTAIN
6	BAK BUKU (BUILT IN)	450 X 80 X 200	MULTIPLEX, SOLID WOOD	DUCC GLORY BLUEWHITE	CURTAIN
7	MEJA	100 X 120 X 75	MULTIPLEX, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING COPPE	KSA
8	SEAT BAR	80 X 80 X 80	PLASTIK, SOLID WOOD, BESI		KSA
9	SEAT BAR		MULTIPLEX, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC	CURTAIN
10	SEAT BAR		MULTIPLEX, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING COPPE	CURTAIN
11	BAK BUKU		MULTIPLEX, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING COPPE	CURTAIN

KETERANGAN FURNITURE LANTAI 3

NO	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	KURSI	45 X 45 X 50	SOLID WOOD	DUCC GLORY	CURTAIN
2	TWIN BED MULTIPLEX	140 X 104 X 200	MULTIPLEX, SOLID WOOD	WPL BY TACO	CURTAIN
3	WARDROBE	200 X 80 X 200	MULTIPLEX	WPL BY TACO	CURTAIN
4	TWIN BED 1	170 X 104 X 200	MULTIPLEX, SOLID WOOD	WPL BY TACO	CURTAIN
5	LOUNG TABLE SHAPES	50 X 75	MULTIPLEX, SOLID WOOD	DUCC GLORY	CURTAIN
6	PUPP		SPONGE	FABRIC	CURTAIN
7	STORAGE	180 X 80 X 200	MULTIPLEX	DUCC GLORY	KSA

KETERANGAN:

LEGENDA		
NO	REF	DESCRIPTION
1	WP-1	INDOORING TURNER SERIES 101 TURNER (WALL) UK. 120 X 60 CM BY WOOD SERIES
2	WP-2	TUR - NATURA SERIES UK. 120 X 60 CM BY WOOD SERIES
3	WP-3	TUR - NATURA SERIES UK. 120 X 60 CM BY WOOD SERIES
4	WP-4	TURNER
5	CP-1	KORANING PLACID MATERIAL PAPER PROFIL 6 CM UK. 120 X 60 CM PLACIDING SYSTEM 60 CM PLACIDING CAP 60 CM BY CLASH WHITE ON WHITE
6	WP-1 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
7	WP-2 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
8	WP-3 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
9	WP-4 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
10	WP-5 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
11	WP-6 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
12	WP-7 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
13	WP-8 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
14	WP-9 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
15	WP-10 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
16	WP-11 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
17	WP-12 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
18	WP-13 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
19	WP-14 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)
20	WP-15 A	CLASH WHITE ON WHITE (101V 1000)

CP - CEILING FINISHING
FF - FLOOR FINISHING
WF - WALL FINISHING

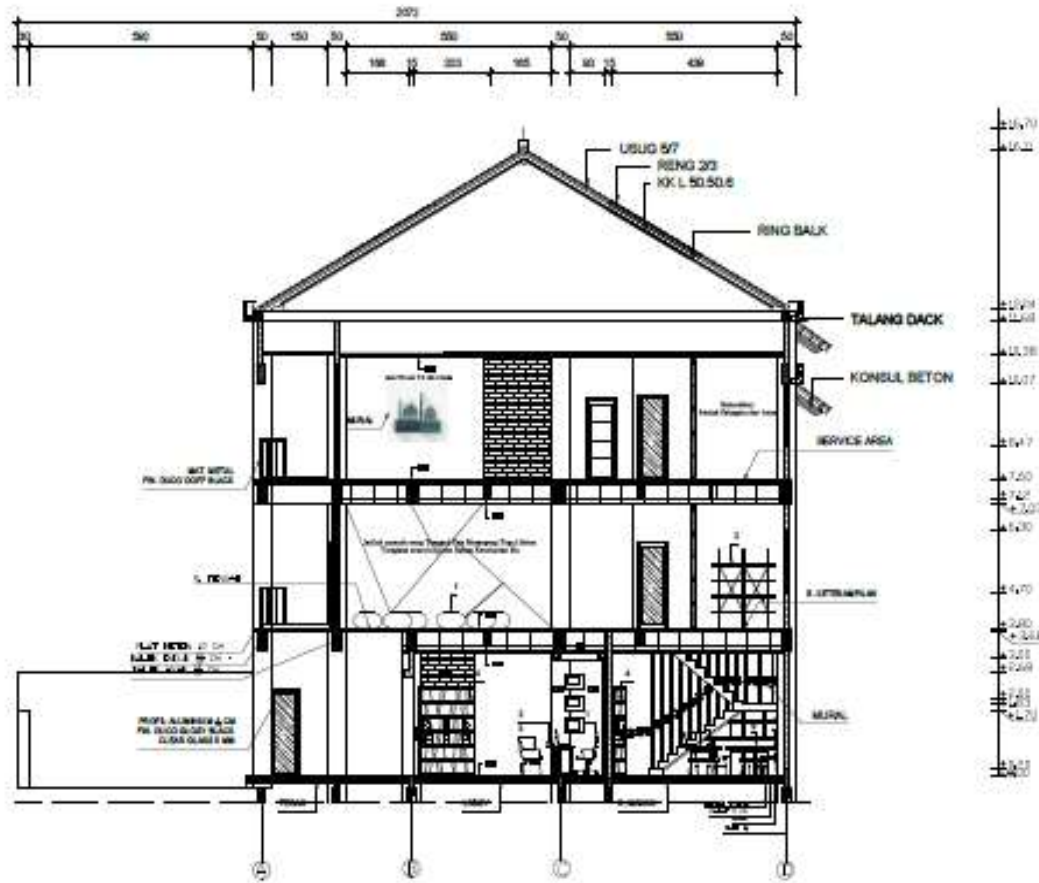
KETERANGAN:

POTONGAN LAY OUT TERPILIH R&P

SKALA / BATUAN : TANGKAL :

1 : 100 / CM

NO LEMBAR : JMLAH LEMBAR :



POT. TERPILIH B-B'
SKALA : 1/100

KETERANGAN FURNITURE LANTAI 1

NO	FURNITURE	UJUKAN P. X L X T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	KURSI KURSI 1	100 X 400 X 800	LEADER	LEADER	Archi Office Furniture (R011 B)
2	MEJA KURSI	1000 X 700 X 750	MULTIPLE, STAL BERTIL	HPL	CUSTOM
3	KURSI 2	100 X 400 X 800	RAVANA RIBB, SPORKE	FABRIC (BANK DRESSING) BY HARUNO	CUSTOM
4	RAK DISPLAY	1000 X 400 X 1000	MULTIPLE, ACID WOOD	PULVER	CUSTOM
5	MEJA MAKAN 1	80 X 80 X 75	RAVANA RIBB, MULTIPLE	DUOD WHITE	CUSTOM
6	STOOL	100 X 400 X 800	SOLID WOOD	DUOD BLODY	CUSTOM
7	MEJA MAKAN 2	100 X 100 X 75	RAVANA RIBB, MULTIPLE	DUOD WHITE	CUSTOM
8	KURSI MAKAN	40 X 40 X 80	SOLID WOOD	DUOD BLODY	CUSTOM
9	MEJA MAKAN PRILAND	200 X 80 X 75	RAVANA RIBB, MULTIPLE	DUOD WHITE	CUSTOM

KETERANGAN FURNITURE

NO	FURNITURE	UJUKAN P. X L X T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	PUR	1000 X 700 X 750	SPORKE	FABRIC	CUSTOM
2	RAK RIBB	1000 X 80 X 100	MULTIPLE, RAVANA RIBB	DUOD WHITE	CUSTOM

LAMPIRAN 02

GAMBAR KERJA (R. TERPILIH 1 LOBBY)

Layout Furniture – 1

Rencana Lantai – 1

Rencana Plafon & Titik Lampu -1

Rencana Mekanikal Elektrikal -1

Potongan A-A' -1

Potongan B-B' -1

Potongan C-C' -1

Potongan C-C' -1

Dettail Furniture 1 -1

Dettail Furniture 2 -2

Dettail Elemen Estetis -1

Detail Lighting -1

Detail Arsi -1

Visualisasi View 1 -1

Visualisasi View 2 -1

Visualisasi View 3 -1

KETERANGAN :

LEGENDA		
1	PP-1	ENGINEERED TIMBER CORP 1 101 Tulang Rantai UK. 120 X 18 CM BY GOOD RICH
2	PP-2	TILE - NATURAL SERIES UK.40 X 40 CM BY INDOORBES
3	PP-3	TILE - NATURAL SERIES UK.40 X 40 CM BY INDOORBES
4	PP-4	TILE - NATURAL SERIES UK.40 X 40 CM BY INDOORBES
5	PP-5	GRILL (GRIPPO) 100 UK. 120 X 18 CM BY GOOD RICH
6	PP-6	TILE CORP UK. 30 X 30 CM BY PLATONAL
7	PP-7	KURSI

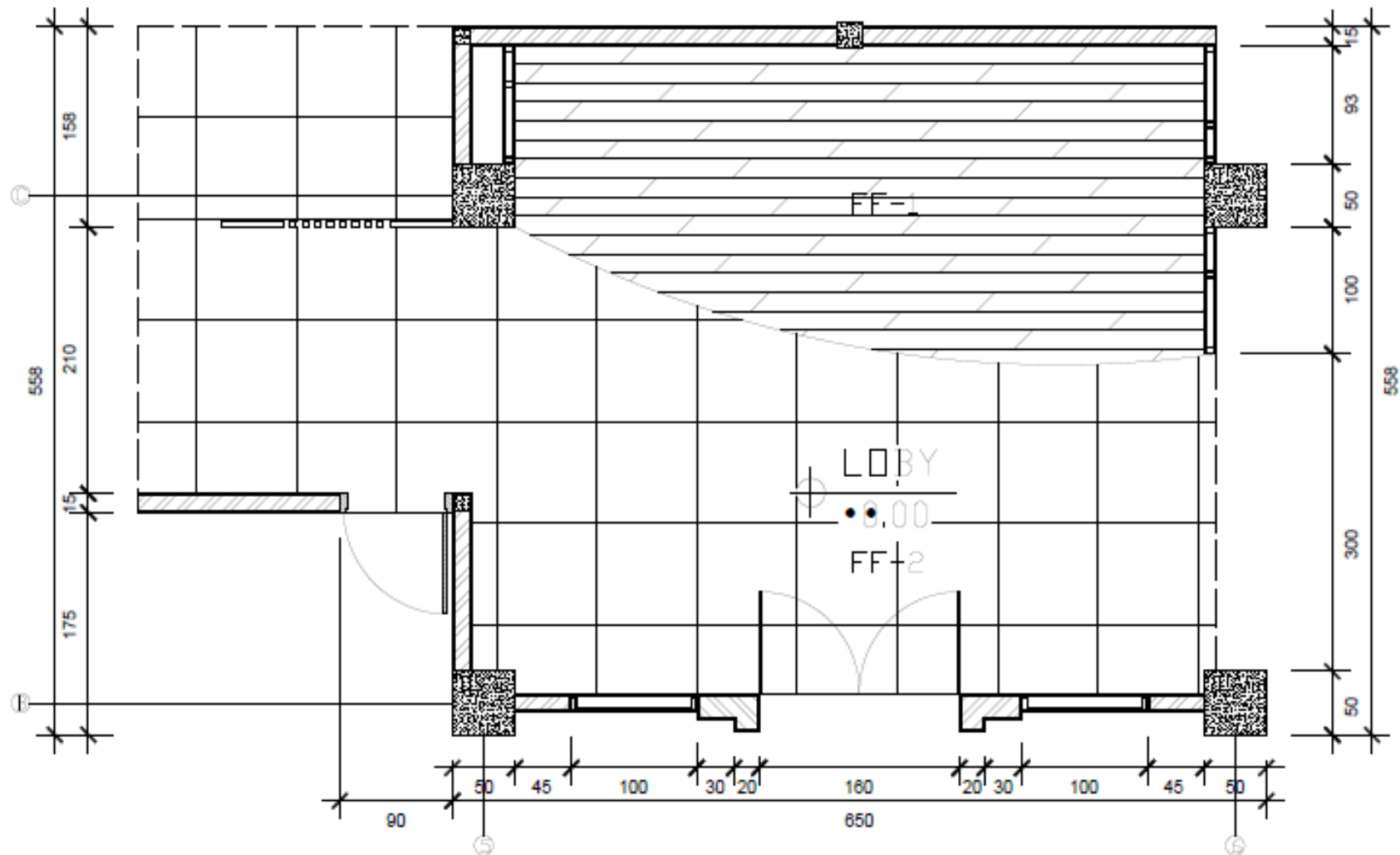
KETERANGAN

RENCANA LANTAI R.
TERPILIH 1 (LOBBY)

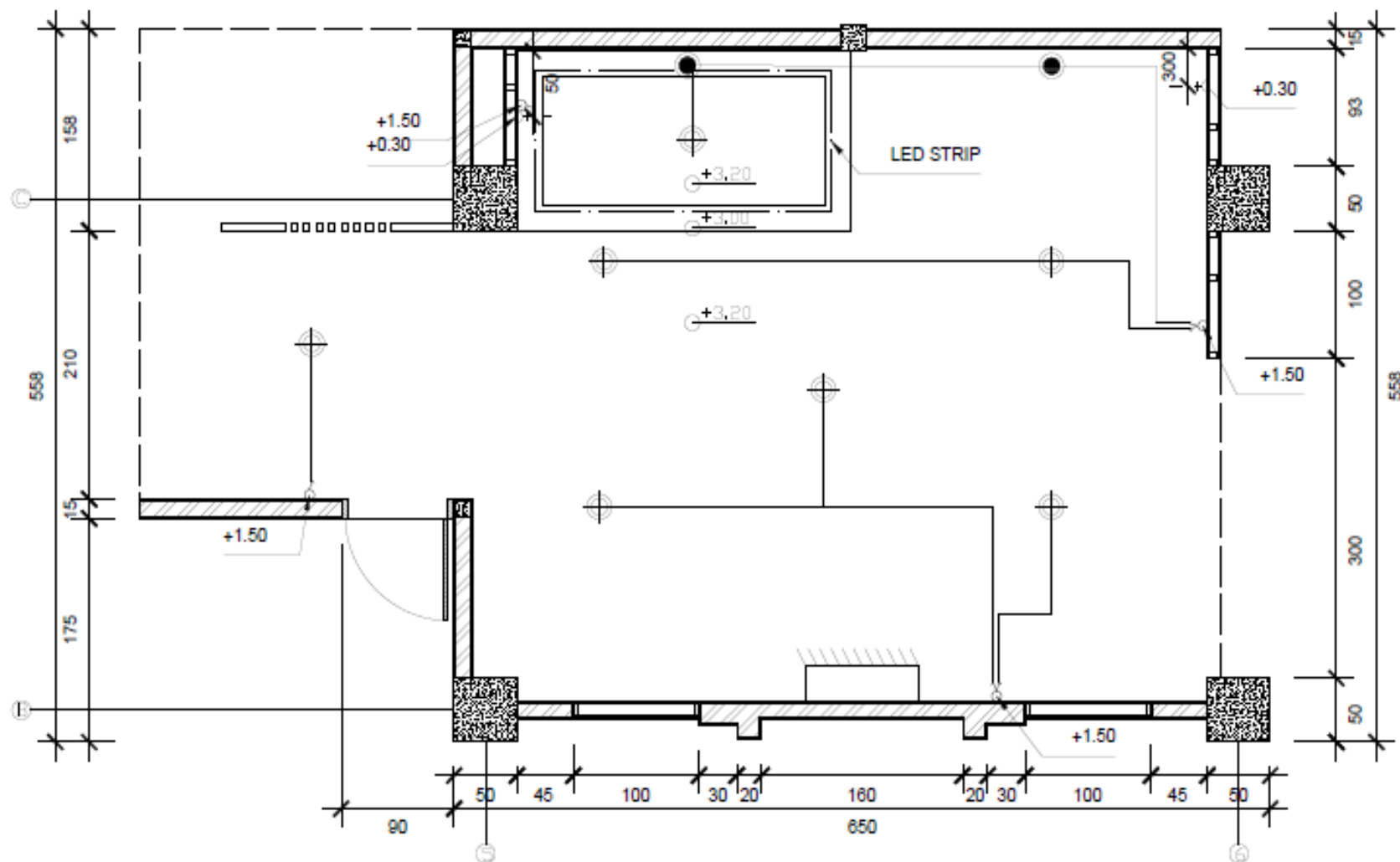
SKALA / SIKUAN :

1 : 25 / CM

TANGGAL :



RENC. LANTAI R. TERPILIH 1
SKALA 1 : 25



RENCANA PLAFON DAN
MEKANIKAL ELEKTRIKAL
SKALA : 1:25

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL

NO.	SIMBOL	CODE	ELEVASI	QTY	KET
1		AC		1	AC SPLIT WALL Panasonic Inverter Pison R32
4		SG		2	SAKLAR DOUBLE
5		SK		2	STOP KONTAK TUNGGAL
8		ST		1	SAKLAR TUNGGAL

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL

NO.	LEGENDA	CODE	ELEVATION	QTY	KET
1		DH		7	DOWNLIGHT (DL 145 LB) BY LUMI LITE, LED PHILIPS WARM WHITE 8 WATT
2		LG		1	LAMPU GANTUNG
3		LD		2	SPOT LITE



TUGAS AKHIR (RIN11001)

DOSIR PEMBAHASAN :
1. Rudono, Min
(15090064196031001)

DESAIN INTERIOR PANTI LAILAH
MUHAMMADYAH KARANGPLANG DENGAN
KONSEP HOME

DIYAM SAKYDAH A.R
081114000000

KETERANGAN :

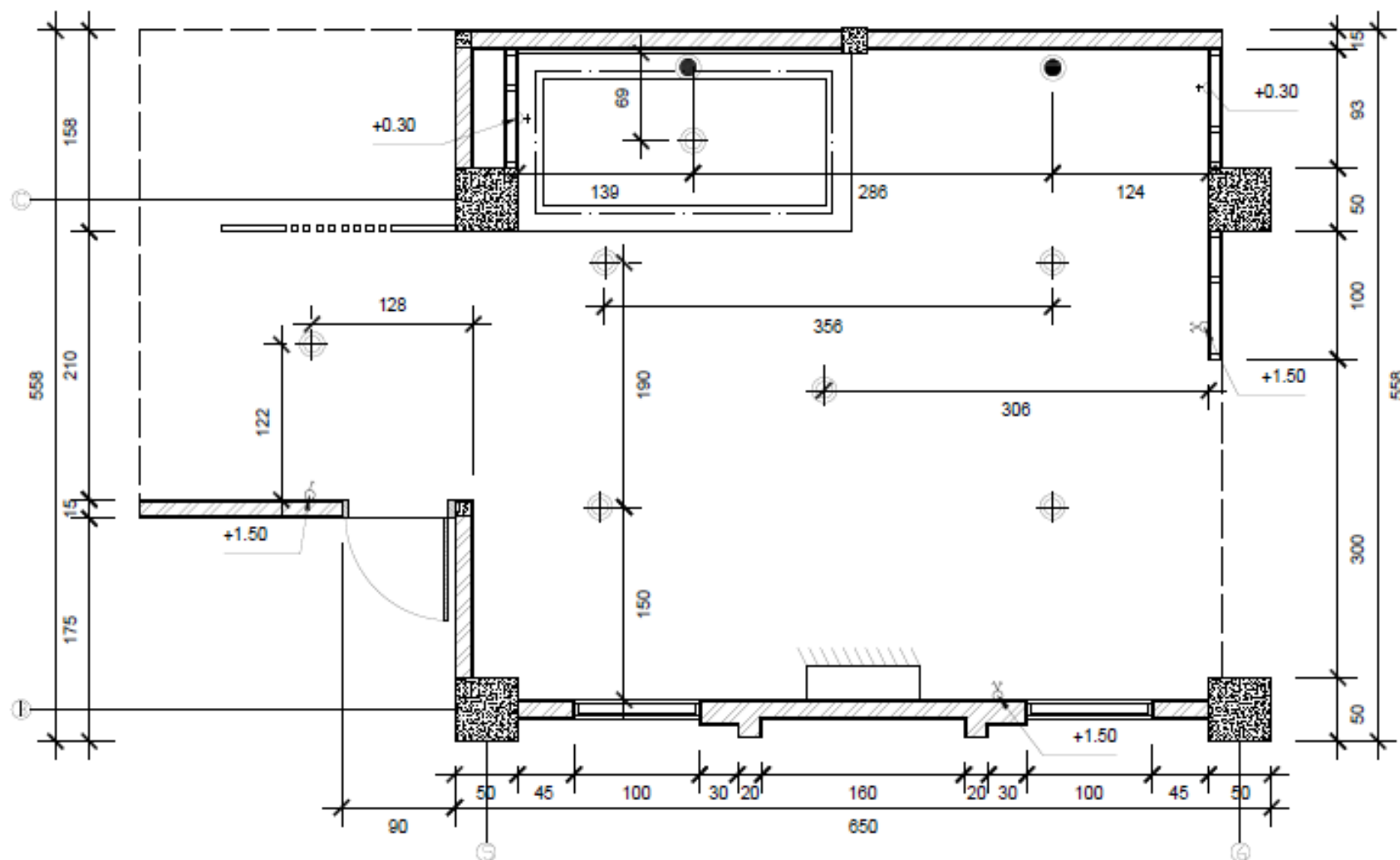
KETERANGAN :

RENCANA PLAFON DAN
MEKANIKAL ELEKTRIKAL

SKALA / SATUAN :

TANGGAL :

1:25 / CM



RENCANA PLAFON DAN
TITIK LAMPU

SKALA 1:125

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL

NO.	SIMBOL	CODE	ELEVASI	QTY	KET
1		AC		1	AC SPLIT WALL Panasonic Inverter Freon R32
4		SG		2	SAKLAR DOUBLE
5		SK		2	STOP KONTAK TUNGGAL
8		ST		1	SAKLAR TUNGGAL

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL

NO.	LEGENDA	CODE	ELEVATION	QTY	KET
1		DH		7	DOWNLIGHT (DL 145 LB) BY LUMI LITE, LED PHILIPS WARM WHITE 8 WATT
2		LG		1	LAMPU GANTUNG
3		LD		2	SPOT LITE

SKALA / SATUAN:

1:25 / CM

TANGGAL:

KETERANGAN:

LEGENDA	
NO	DESCRIPTION
1	ENGINEERED TIMBER DEPTH 120 TANGKAP BAWAH DI 120 X 18 CM BY 1800 RICH KULIAH 18 CM BY 1800 RICH
2	BRASS PLATED METAL PLATED PROFIL 4 CM DI 120 X 18 CM PLATING 120 CM BY 1800 RICH CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
3	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
4	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
5	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
6	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
7	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
8	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
9	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
10	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
11	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
12	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
13	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
14	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
15	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
16	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
17	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
18	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
19	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
20	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
21	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
22	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
23	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
24	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
25	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
26	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
27	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
28	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
29	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
30	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
31	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
32	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
33	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
34	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
35	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
36	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
37	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
38	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
39	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
40	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
41	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
42	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
43	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
44	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
45	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
46	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
47	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
48	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
49	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
50	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
51	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
52	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
53	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
54	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
55	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
56	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
57	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
58	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
59	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
60	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
61	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
62	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
63	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
64	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
65	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
66	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
67	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
68	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
69	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
70	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
71	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
72	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
73	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
74	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
75	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
76	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
77	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
78	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
79	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
80	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
81	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
82	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
83	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
84	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
85	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
86	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
87	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
88	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
89	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
90	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
91	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
92	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
93	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
94	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
95	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
96	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
97	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
98	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
99	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH
100	CLUB WHITE 18 CM BY 1800 RICH

KETERANGAN:

KETERANGAN A/R
KETERANGAN 1 (GABUNG)

SKALA / SKALA: 1:20 / 1:20

1:20 / 1:20

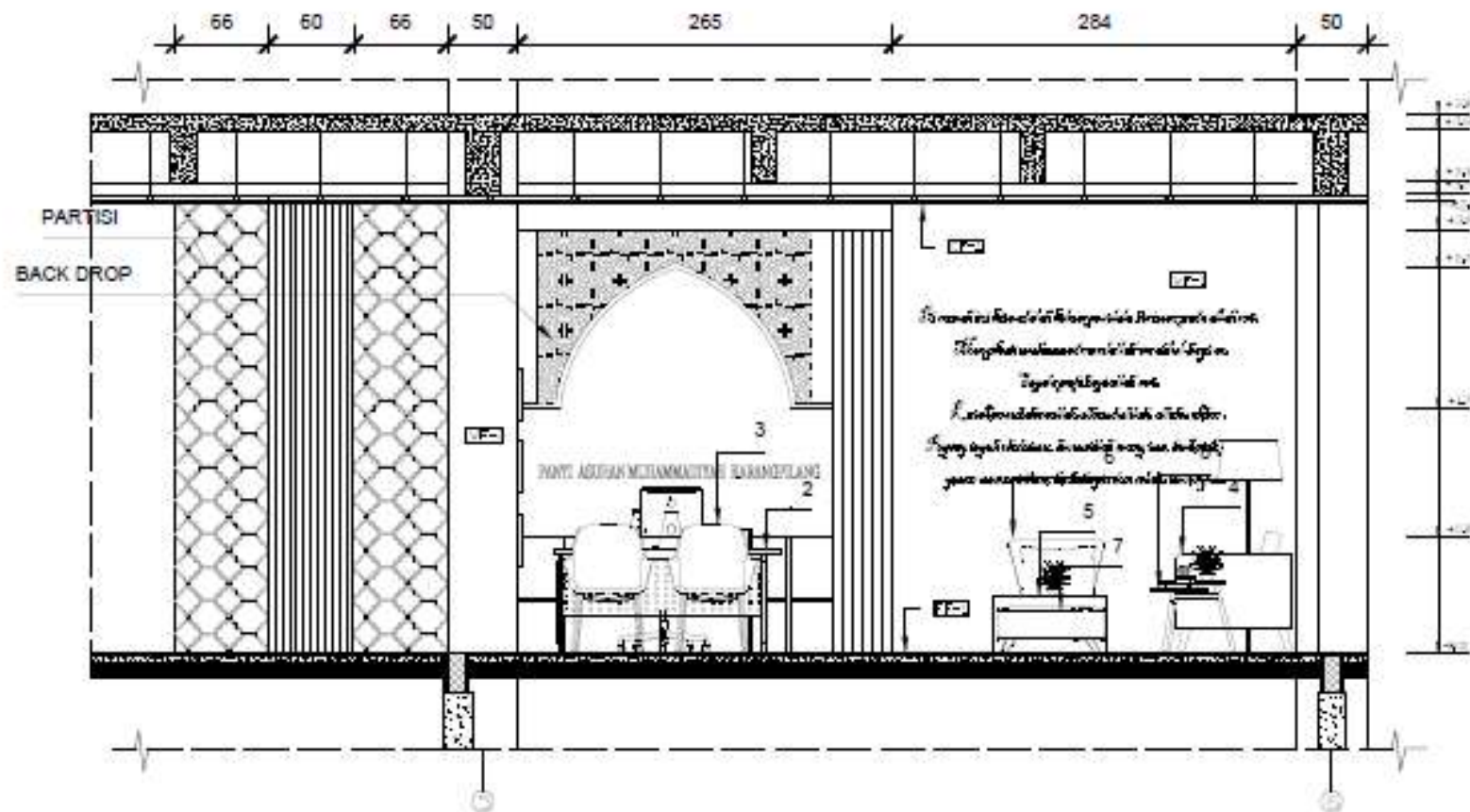
1:20 / 1:20

1:20 / 1:20

1:20 / 1:20

1:20 / 1:20

1:20 / 1:20



POT' A-A' B, TEMPEL L'
SKALA 1:20

KETERANGAN FURNITURE					
NO	FURNITURE	URUKAN / L. C. T. (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCE BY
1	KURSI KURSI 1	800 X 400 X 800		LEADER	Adrian Office Furniture (SRI 15)
2	MELAK KURSI	800 X 700 X 700	MULTIPLY, SOLID WOOD	HPL	CUSTOM
3	KURSI 2	800 X 400 X 800	PANGKALAN, SPONGE	FABRIC (SRI 15) BY HOSKIN	KSA
4	KURSI TWO SEATER	1700 X 870 X 400	PANGKALAN, SPONGE	FABRIC BY HOSKIN	KSA
5	COFFE TABLE	800 X 800 X 400	CLAM CLAM, SOLID WOOD	CLAM WHITE BROWN	CUSTOM
6	SHALL KURSI	800 X 400 X 800	SOLID WOOD, SPONGE	FABRIC WHITE FLORA	KSA
7	PUFF	700 X 400 X 300	SOLID WOOD, SPONGE	FABRIC (SRI 15) BY HOSKIN	CUSTOM
8	SOFT TABLE		MULTIPLY, SOLID WOOD	CLAM WHITE BROWN	CUSTOM
9	SHALL DISPLAY	1000 X 400 X 1000	MULTIPLY, SOLID WOOD	CLAM	CUSTOM



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
(ITS)

TUGAS AKHIR (RUMAH)

DESAIN PERANCANGAN
P. RUDANI, MSi
(1506004100021001)

DESAIN INTERIOR PASTI ASALAH
MAHASISWA KURSUS DESAIN INTERIOR
KORSEP KEMPT

DIKORSEPI OLEH
DIT1500000000

KETERANGAN

LEGENDA	
1	INDONESIA TUBES DEPT 1 (2) TUBES BAKAL UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH 100 x 100 CM BY BORD RICH
2	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
3	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
4	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
5	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
6	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
7	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
8	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
9	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
10	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
11	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
12	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
13	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
14	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
15	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
16	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
17	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH
18	INDONESIA TUBES UK. 100 x 100 CM BY BORD RICH

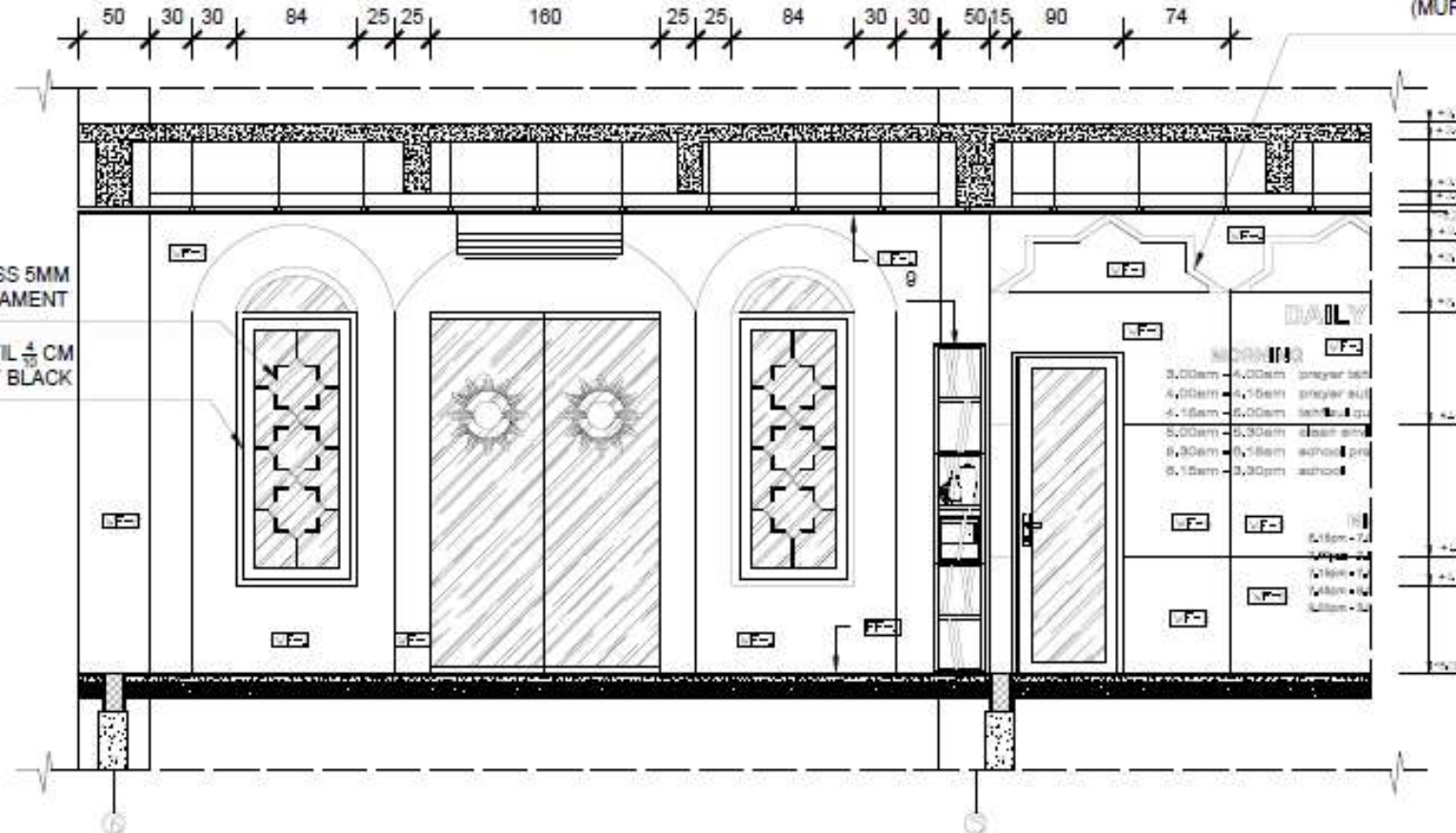
OF - GROUND FLOORING
FF - FLOOR FLOORING
WF - WALL FLOORING

KETERANGAN

POT B-E R. TERPILAH 1

SKALA / SATUAN : TANGKAL :
1 : 100 / CM

TIPOGRAFI DECORATIF
(MURAL)



POT B-E R. TERPILAH 1
SKALA : 1:25

KETERANGAN FURNITURE				
NO	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	REMARKS
1	SOFA KURUS	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
2	SOFA KURUS	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
3	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
4	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
5	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
6	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
7	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
8	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
9	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
10	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
11	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
12	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
13	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
14	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
15	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
16	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
17	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER
18	KURSI	180 x 80 x 80	MULTIPLEX, STAINLESS	UNDER

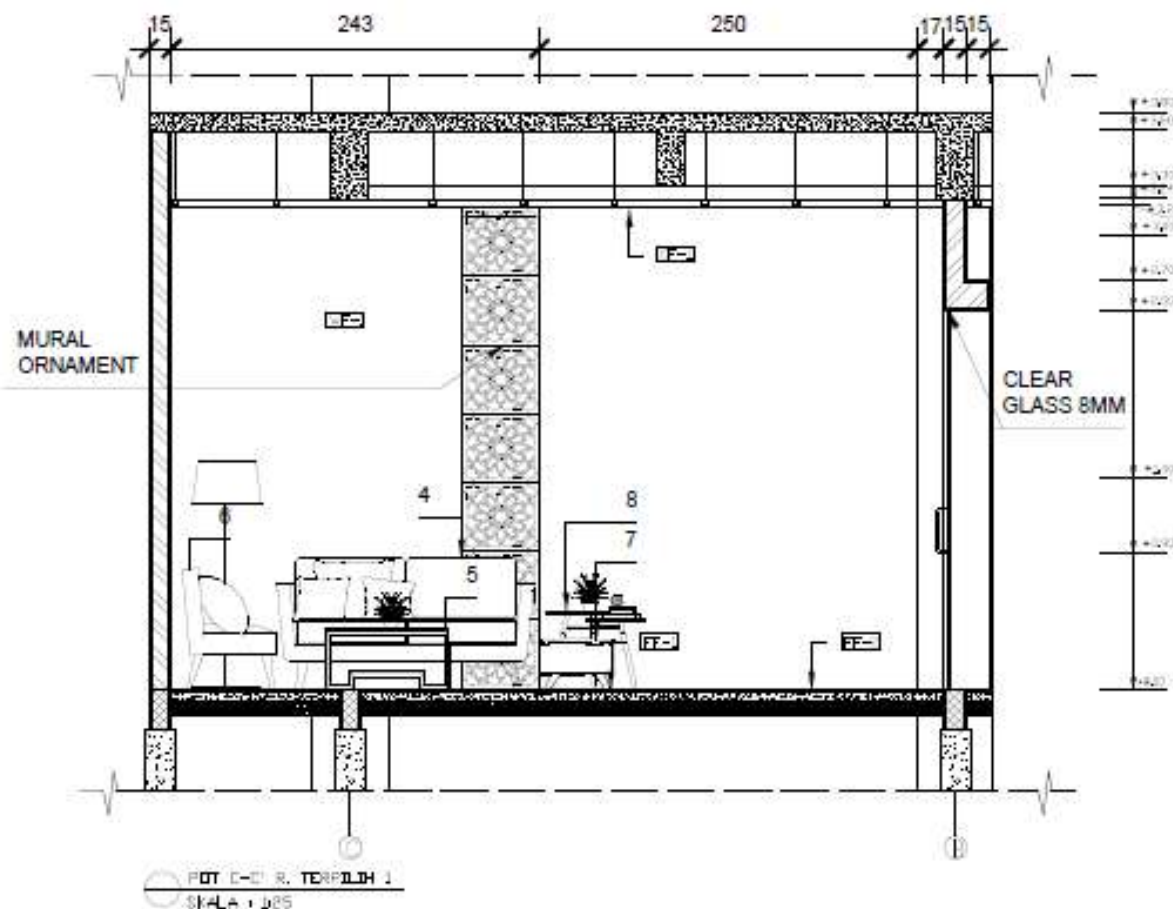
13: CEILING FINISHING
14: FLOOR FINISHING
15: WALL FINISHING

POSTGRADUATE

POTONGAN O-C-R.
TERBUKA 1 LUNYU

SCALE POINTS

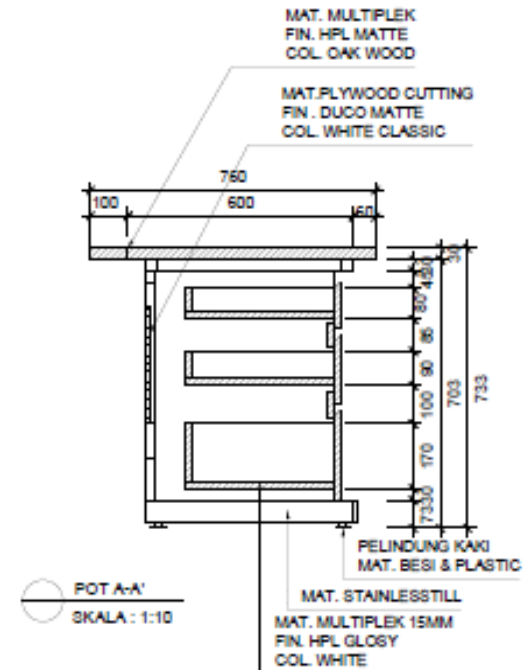
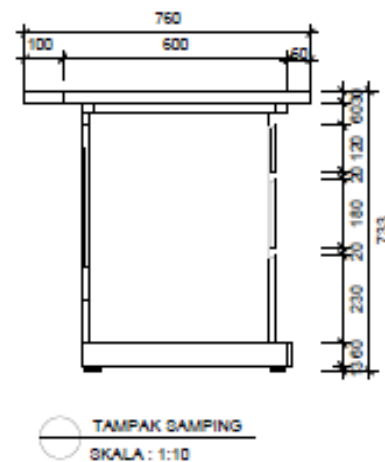
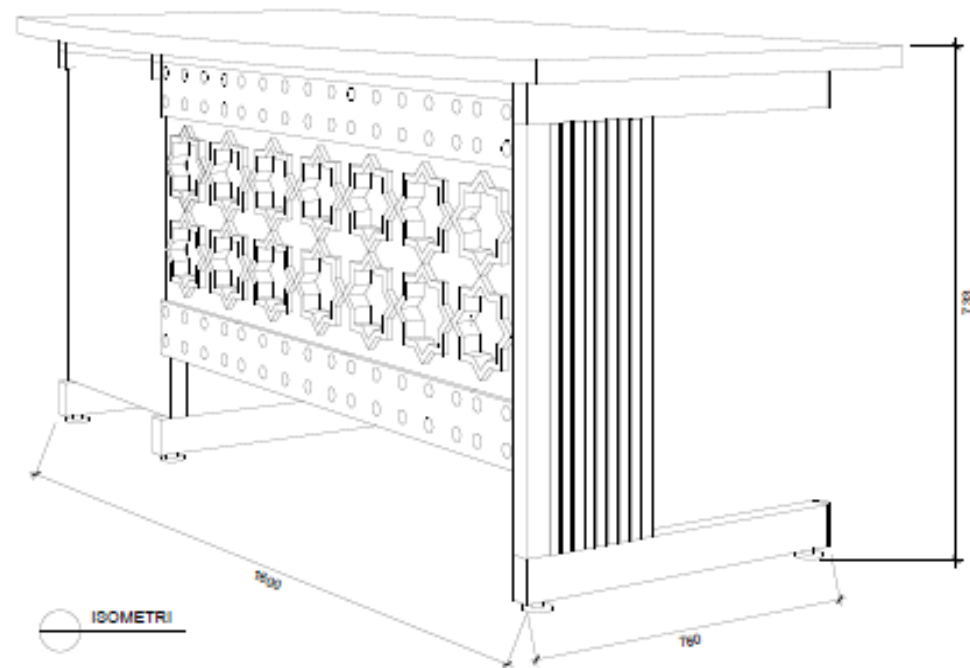
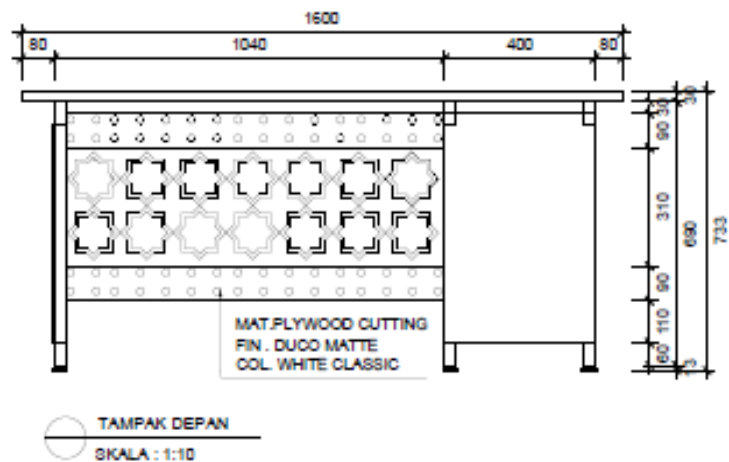
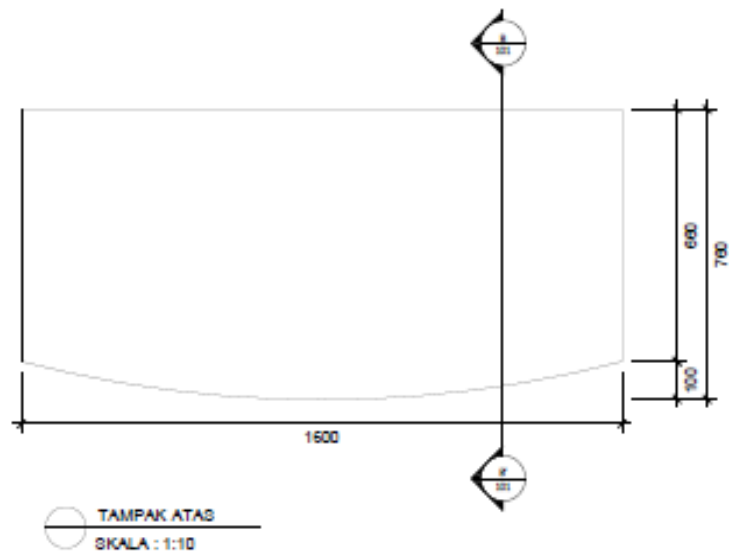
References

[illegible]

○ KETERANGAN FURNITURE

NO.	FURNITURE	DIKARAK P.K.S.T (MM)	MATERIAL	FINISHES	PRODUCTS BY
1	WORKS DESK 1	800 X 400 X 840		LACQUER	Amart Office Furniture (MOI) B.
2	WELFA KOTLA	1800 X 700 X 750	MULTIPLEX, STAINLESS	VPL	CLUSTEM
3	KLING 2	800 X 400 X 600	MAKOKA KASU, SPONER	FABRIC (NEW SHINY) BY HOKURON	LOKA
4	SOFA TWO SEATERS	1700 X 870 X 400	MAKOKA KASU, SPONER	FABRIC BY HOKURON	LOKA
5	COFFE TABLE	800 X600 X 400	CLAR GLASS, SOLID WOOD	GLASS MATTE BROWN	CLUSTEM
6	SHOWER SOFA	370 X 400 X 400	SOLID WOOD, SPONER	FABRIC MATTE FLORA	LOKA
7	PURP	780 X 480 X 300	SOLID WOOD, SPONER	FABRIC (SHINY) BY HOKURON	CLUSTEM
8	SESTABLE		MULTIPLEX, SOLID WOOD	GLASS MATTE TORIS	CLUSTEM
9	NAK DISPLAY	1300 X 400 X 1800	MULTIPLEX, SOLID WOOD	MUTUS	CLUSTEM





TIKANG AGHAR (20141307)

DESIGN PEMERANG :
E. Rudiyo, MSc
(1406064194001007)

DESAIN INTERIOR PANTI LABHAN
MUHAMMADYAH KARANGSIPLANG DENGAN
KONSEP HCM

STARS SKYYEAH A.R
081744333333

KETERANGAN :

KETERANGAN

DETAIL FURNITUR 1 (MELAKUKAKAN
R. TERPILIH 1)

SKALA / SATUAN :

1 : 10 / MM

TANGGAL :



ITS
Institut Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (RTH1501)

DOSEN PEMBIMBING :
I. Andani, MSi
(1906004190021001)

DESAIN INTERIOR PANTI ASHLAN
MUHAMMADYAH KARANGSIANG DENGAN
KONSEP HOME

STARS SKYTYEAL A.R
081146000008

KETERANGAN :

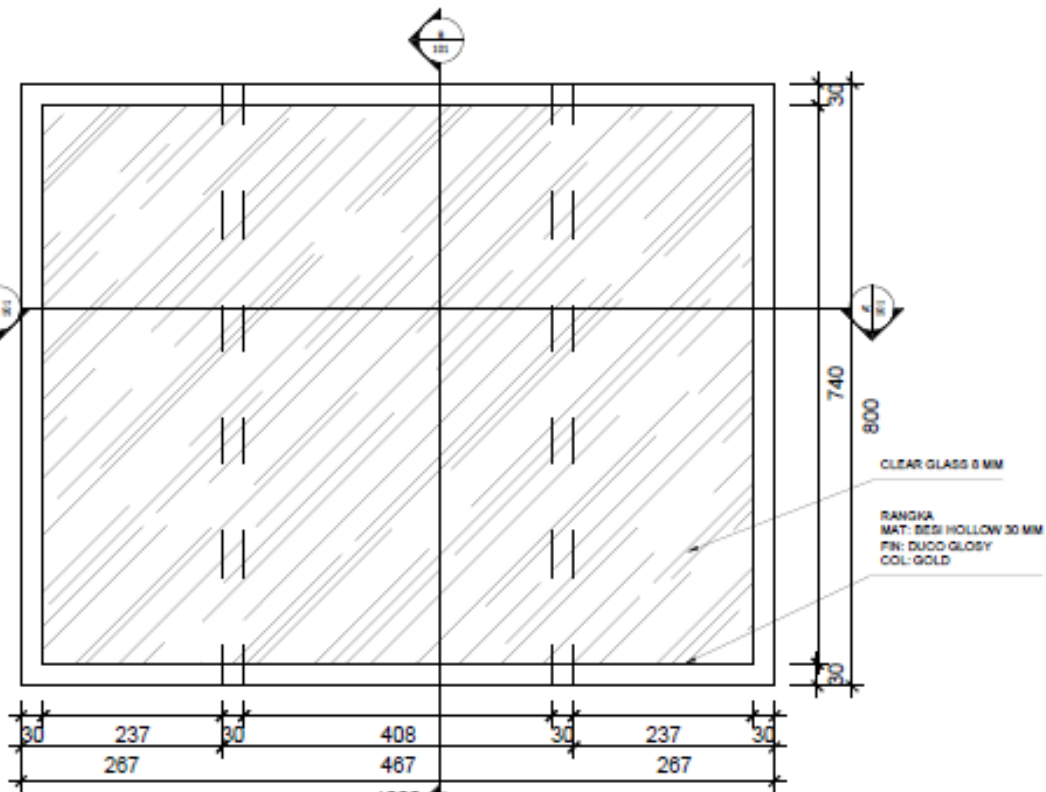
KETERANGAN

DETAIL FURNITUR 2 (COFFE TABLE)
RTSRPILH 1

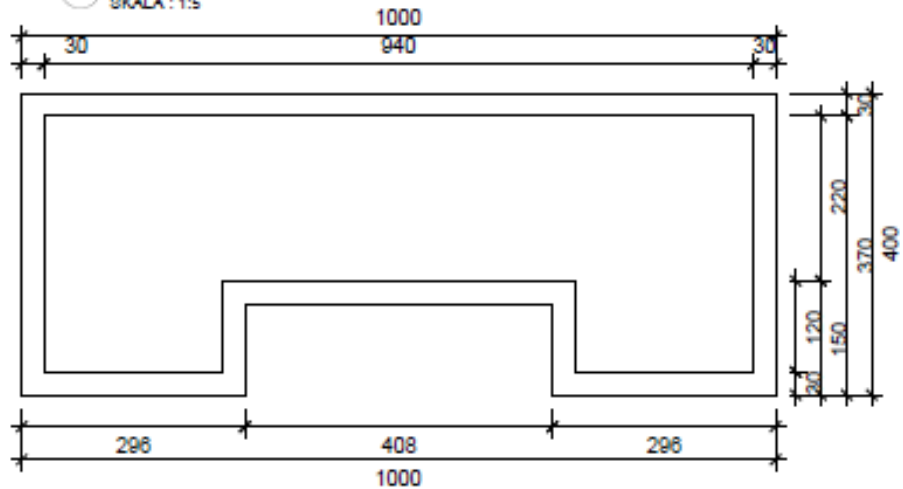
SKALA / SATUAN :

1 : 1/100

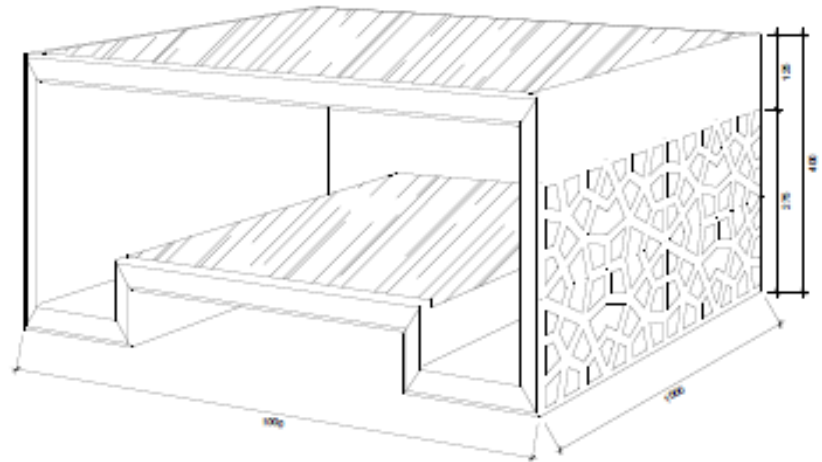
TANGGAL :



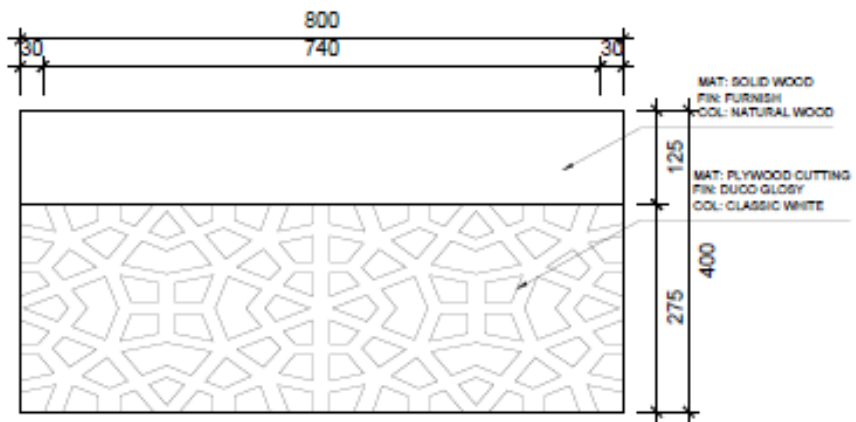
TAMPAK ATAS
SKALA : 1:5



TAMPAK DEPAN
SKALA : 1:5



ISOMETRI



TAMPAK SAMPING
SKALA : 1:5



Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

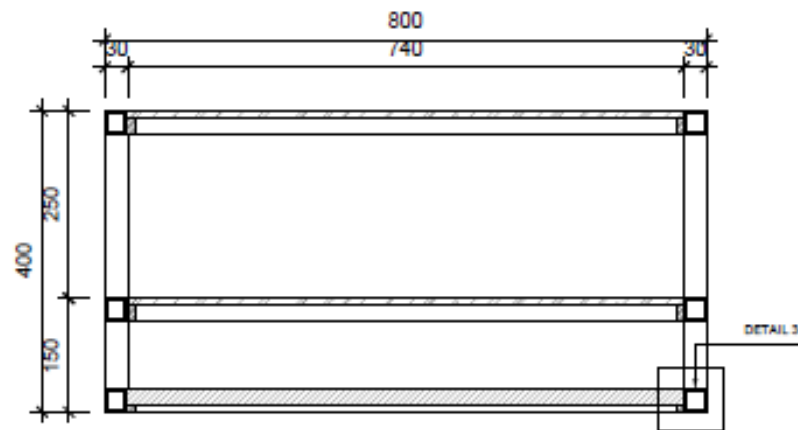
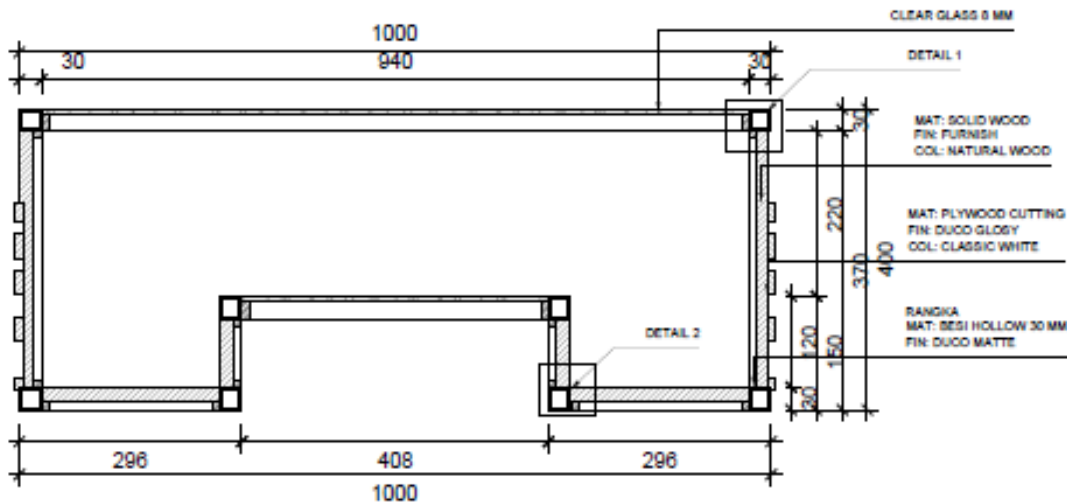
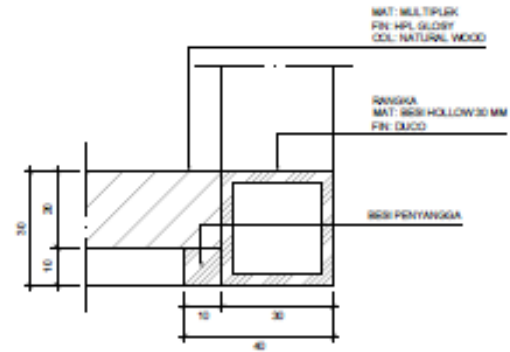
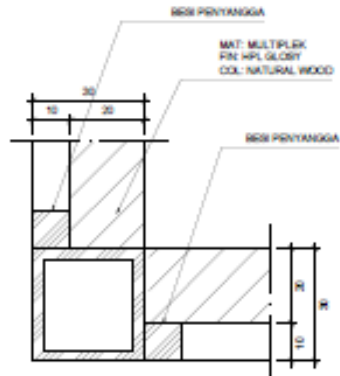
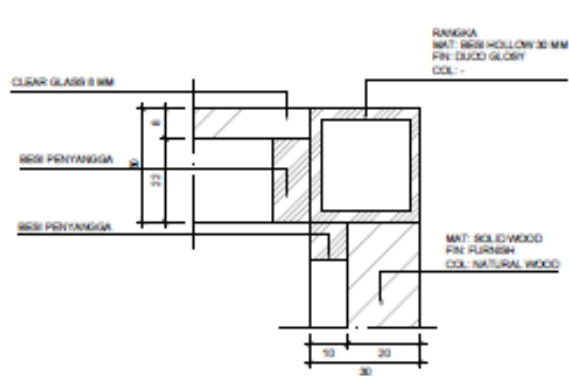
TUGAS AKHIR (RCH1001)

DESIGN PEMERANGKING :
D. ARIANA, MSi
(1906004190001001)

DESAIN INTERIOR FANTASIAHARI
MUHAMMADYAH KARANISPLANG DENGAN
KONSEP HOME

STORM SYTYEYAH A.R
081140000000

KETERANGAN :



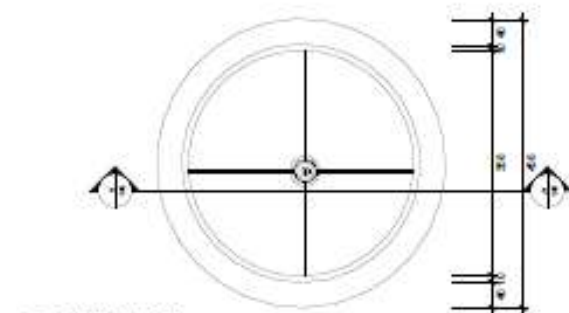
KETERANGAN

DETAIL POTONGAN B-B' FURNITUR 2
(CORNER TABLE)
KETERANGAN 1

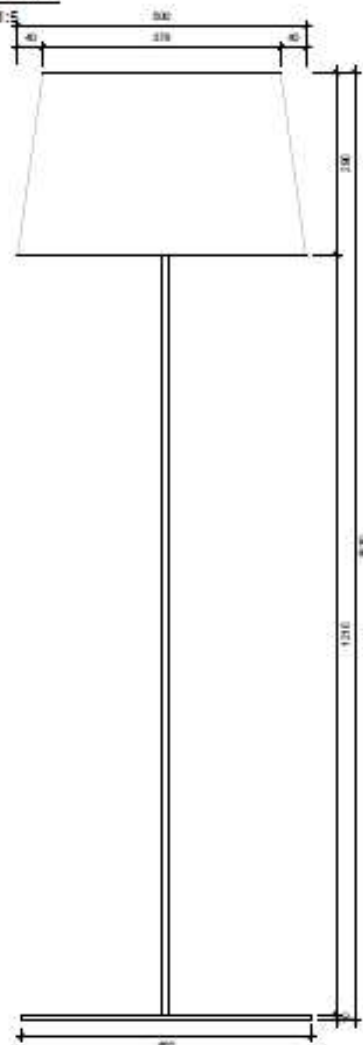
SKALA / SATUAN :

1 : 5 / MM

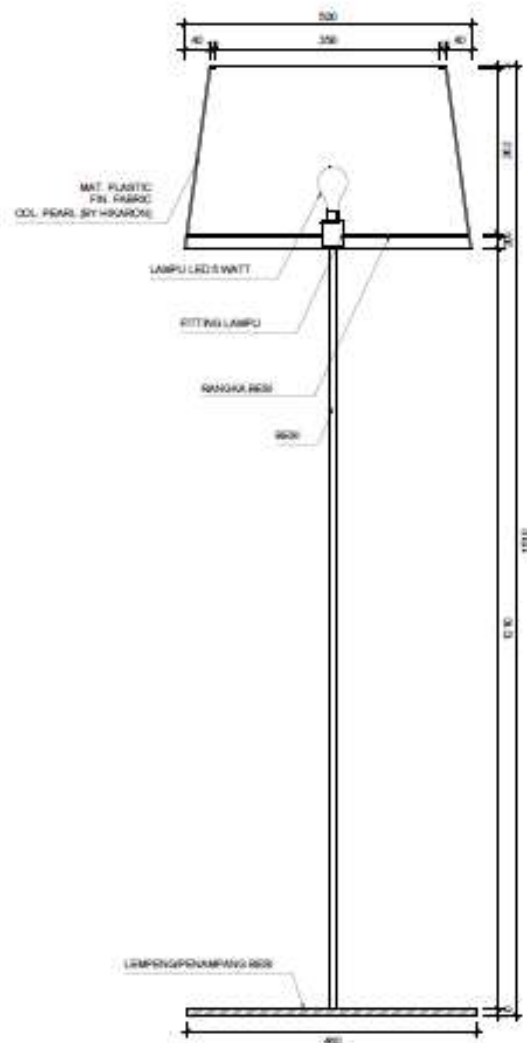
TANGGAL :



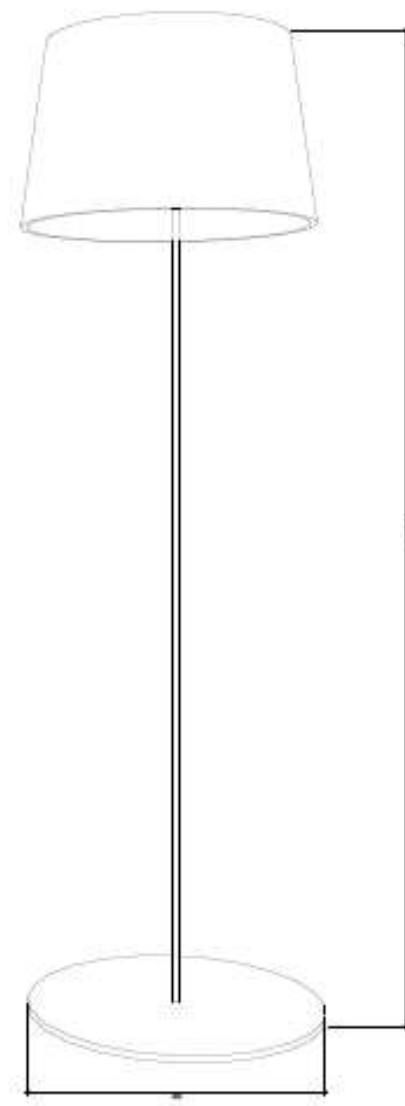
TAMPAK ATAS
SKALA : 1:5



TAMPAK DEPAN
SKALA : 1:5



POTONGAN A-A'
SKALA : 1:5



ISOMETRI



TUGAS AKHIR - (SEMESTER)

DESIGN PEMERANG
E. SUCIRO, MS
DIKORIGINIRI 100%

DESIGN INTERIOR RANTI ALIYAH
MUHAMMAD ALI KARANGPLANG DESIGN
KONSEP HOME

DESIGN BY TITIKHA R
DETIKHADESIGN

KETERANGAN

KETERANGAN

DETAIL LIGHTING R. TITIKHA R (1:5, 0.001)

SKALA / SATUAN

1 : 2 / MM

TAMBAH



Sesungguhnya Allah berkata:
" Aku sesuai prasangka hamba-Ku pada-Ku dan
aku bersamanya apabila ia memohon kepada-Ku"
(HR. Muslim)
Apapun yang terjadi, Apapun kondisi saat ini,
Yakinlah itu yang terbaik bagi kita menurut Allah.

PRESPEKTIF LOBBY VIEW 1



PRESPEKTIF LOBBY VIEW 2



Sesungguhnya Allah berkata:
" Aku sesuai prasangka hamba-Ku pada-
aku bersamanya apabila ia memohon kepada-
(HR. Muslim)
Apapun yang terjadi, Apapun kondisi sa-
Yakinlah itu yang terbaik bagi kita menurut

PRESPEKTIF LOBBY VIEW 3

LAMPIRAN 03

GAMBAR KERJA (R. TERPILIH 2 R. MULTIMEDIA & R. BACA)

Layout Furniture – 1

Rencana Lantai – 1

Rencana Plafon & Titik Lampu -1

Rencana Mekanikal Elektrikal -1

Potongan A-A' -1

Potongan B-B' -1

Potongan C-C' -1

Potongan C-C' -1

Dettail Furniture 1 -1

Dettail Furniture 2 -2

Dettail Elemen Estetis -1

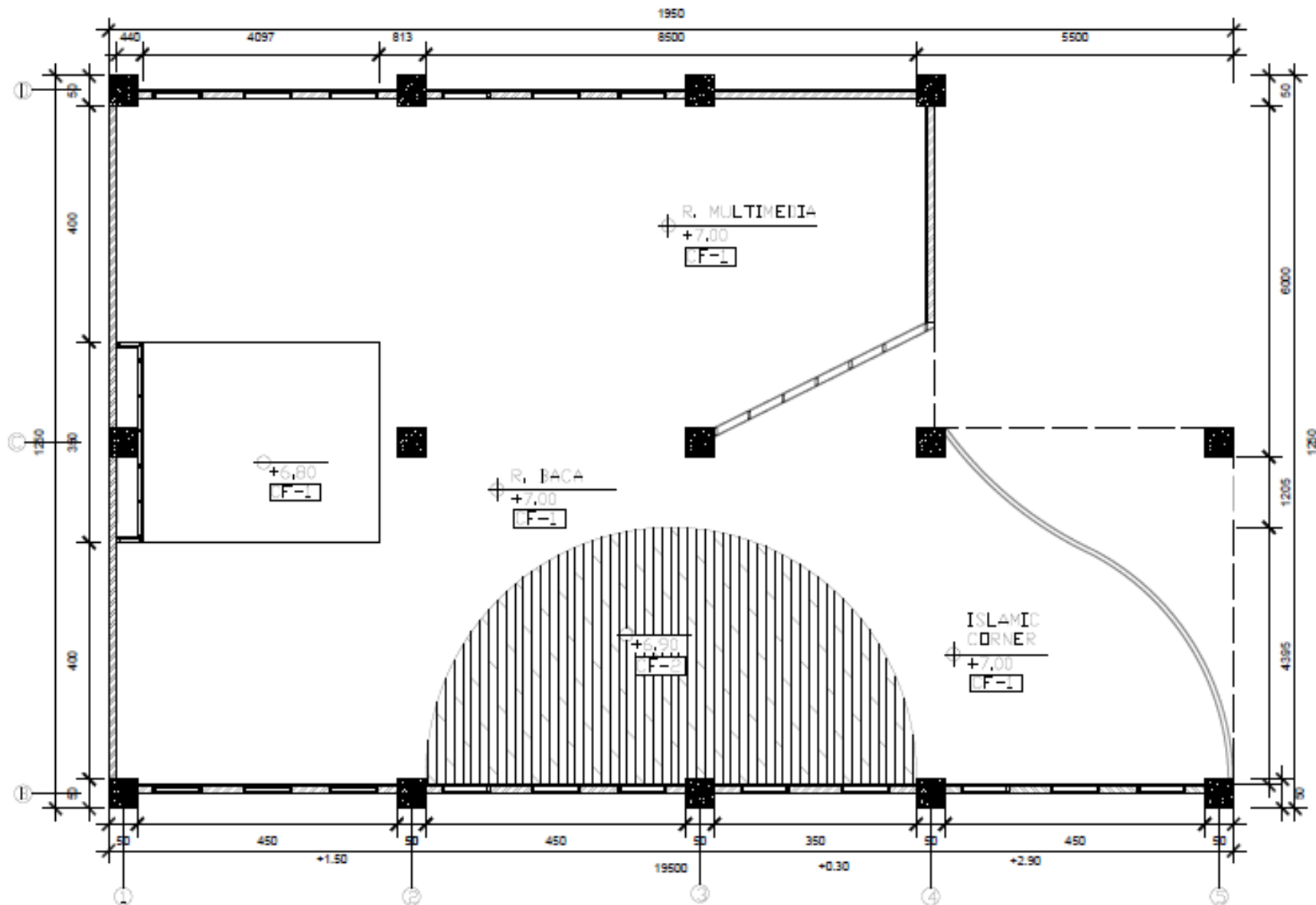
Detail Lighting -1

Detail Arsi -1

Visualisasi View 1 -1

Visualisasi View 2 -1

Visualisasi View 3 -1



RENCANA PLAFON R. TERPILIH 2
SKALA : 1/50



Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (R141501)

DOSEN PEMBIMBING :
I. Budono, MSi
(195000041990021001)

DESKRIPSI INTERIOR PANTI ASILHAN
MUHAMMADYAH KARANGPILANG DENGAN
KONDISI HANYA

SYAMS SATTYAH A.R
0841140000000

KETERANGAN :

LEGENDA	
CP-1	KORANONGA PLAFOND METAL PURING PROFIL 1/2 CM UK. 100 X 100 CM PLAFOND DYPING 0.8 CM FINISHING GIT DULAZ BANY CLEAN WHITE ON WHITE
CP-2	KORANONGA PLAFOND METAL PURING PROFIL 1/2 CM UK. 100 X 100 CM PLAFOND PVC (TEXTURE WOOD)

CP : CORLING FINISHING

KETERANGAN

RENCANA PLAFON R. TERPILIH 2
(R. BACA & R. MULTIMEDIA)

SKALA / SATUAN :

1 : 50 / CM

TANGGAL :

LEGENDA	
CP-1	KERANGKAL PLAFOND BETON PURING PROFIL + CM LK. 03.0.80 CM PLAFOND DYPREM 0.8 CM FINISHING CAT DULAK BANY CLEAN WHITE ON WHITE
CP-2	KERANGKAL PLAFOND BETON PURING PROFIL + CM LK. 03.0.80 CM PLAFOND PVC (TEXTURE WOOD)

CP : ORING FINISHING

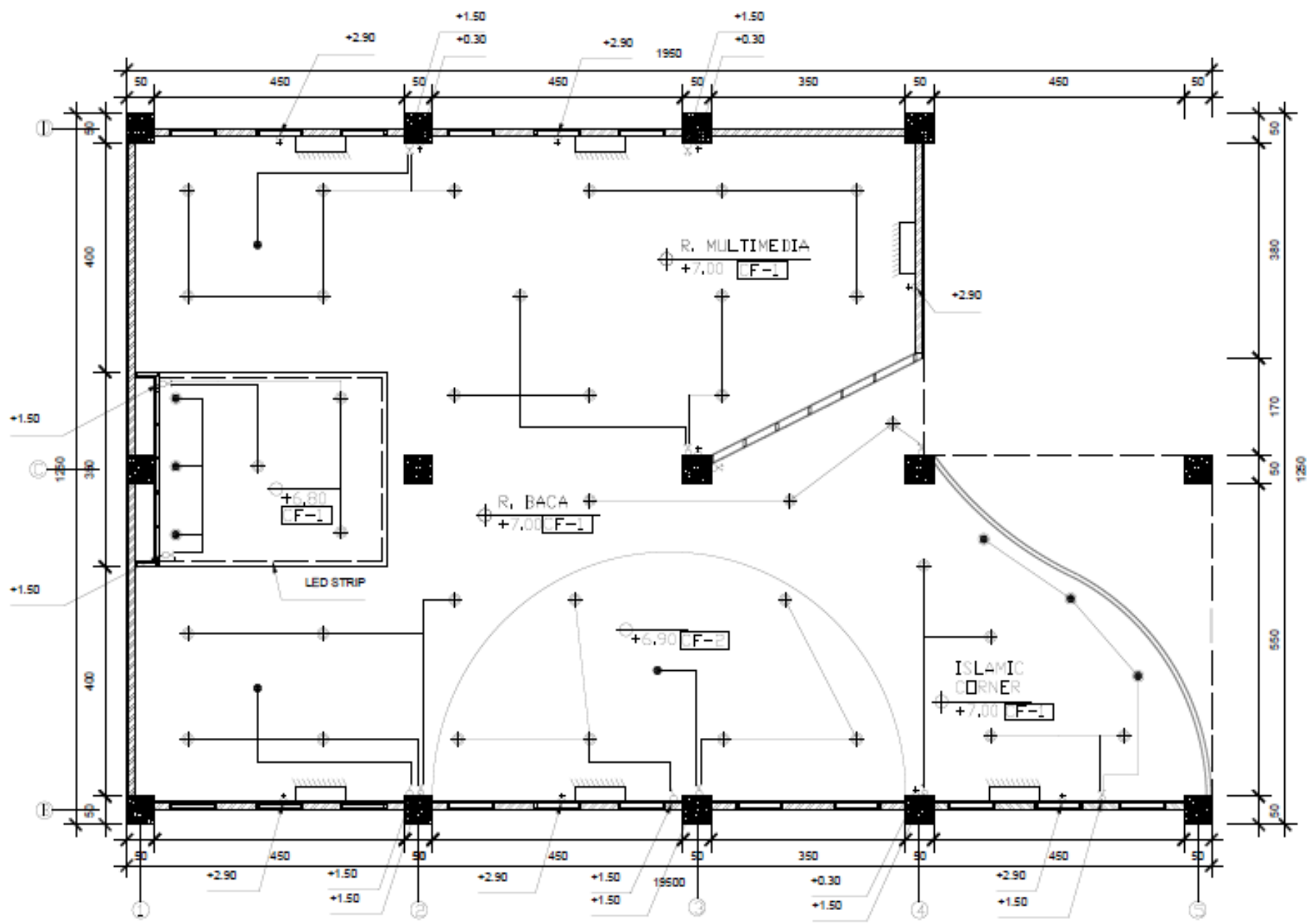
KETERANGAN

RENCANA MEKANIKAL ELEKTRIKAL
R. TERPILIH 2 (R. BACA & R. MULTIMEDIA)

SKALA / SATUAN :

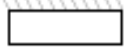
1 : 50 / CM

TANGGAL :



RENCANA MEKANIKAL ELEKTRIKAL
R. TERPILIH 2
SKALA 1 : 50

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL

NO.	SIMBOL	CODE	ELEVASI	QTY	KET
1		AC		6	AC SPLIT WALL Panasonic Inverter Pison R32
4		SG		9	SAKILAR DOUBLE
5		SK		10	STOP KONTAK TUNGGAL
8		ST		3	SAKILAR TUNGGAL

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL

NO.	LEGENDA	CODE	QTY	KET
1		DL	30	DOWNLIGHT (DL 145 LB) BY LUMI LITE, LED PHILIPS WARM WHITE 6 WATT
2		LG	3	LAMPU GANTUNG
3		SP	8	SPOT LITE



TUGAS AKHIR (2014/2015)

DESIGN PEMERINTAH
P. Rudianto, M. N.
(1406004194001001)

DESAIN INTERIOR PANTI ALIHAN
MUHAMMAD HANAFI PANGGABEAN
KORONG HADIT

STANDAR BAYANAH A/R
(2014/2015)

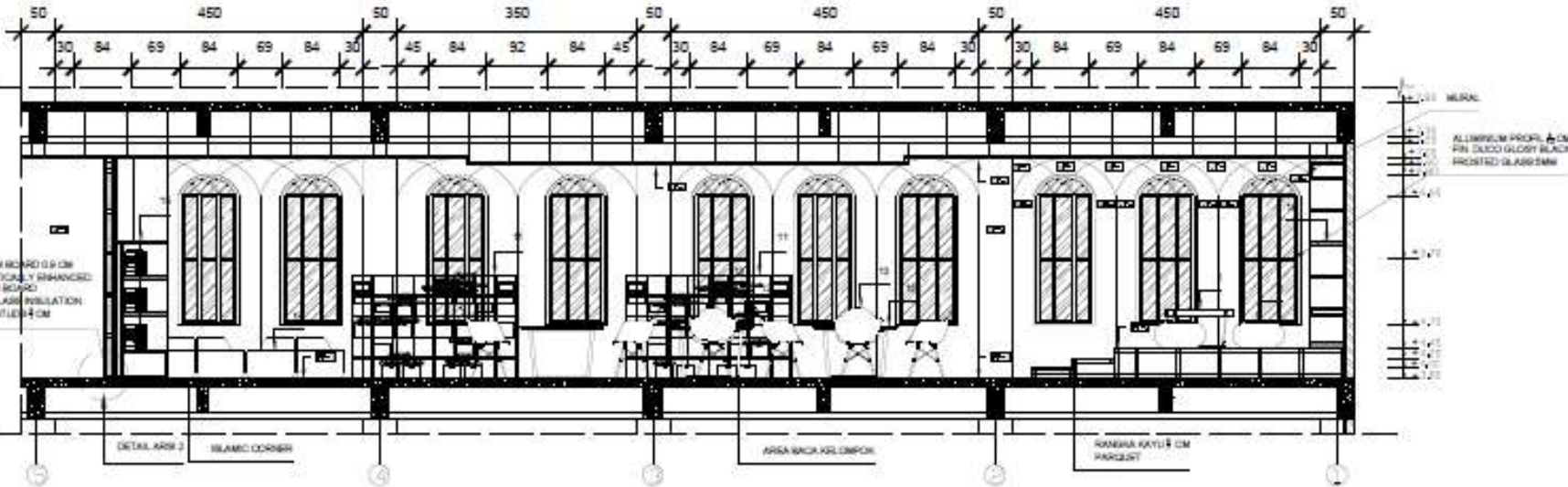
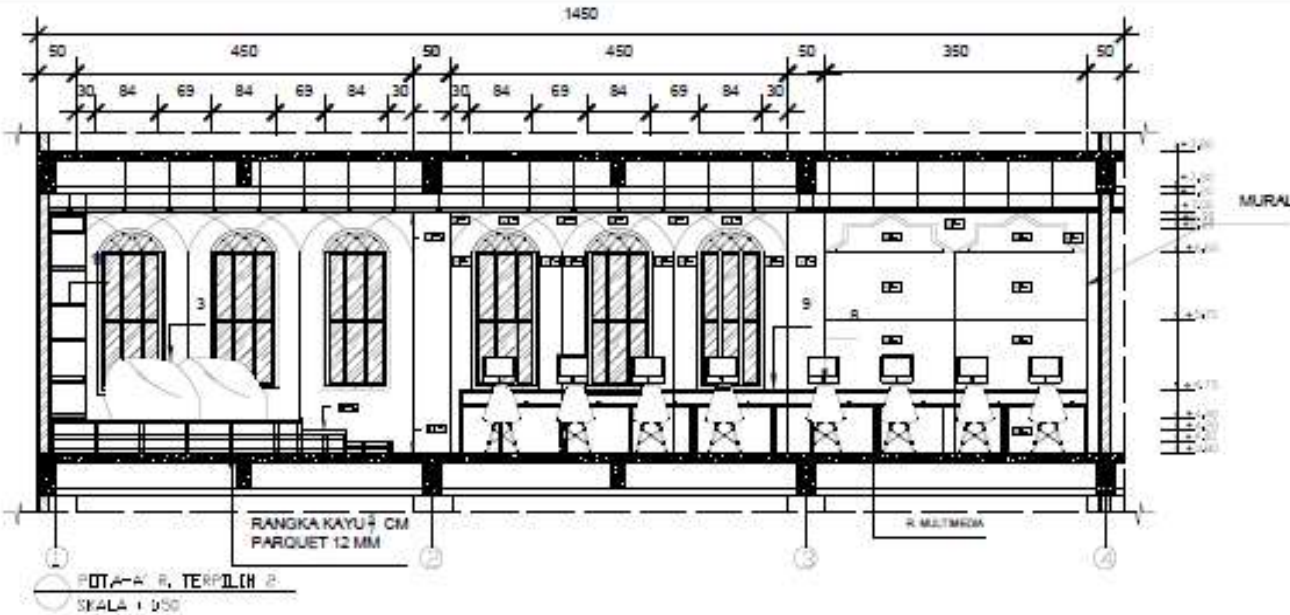
KETERANGAN:

LEGENDA	
PP-1	BERSEKUTUANG TUBER (PP-1) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-2	BERSEKUTUANG TUBER (PP-2) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-3	BERSEKUTUANG TUBER (PP-3) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-4	BERSEKUTUANG TUBER (PP-4) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-5	BERSEKUTUANG TUBER (PP-5) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-6	BERSEKUTUANG TUBER (PP-6) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-7	BERSEKUTUANG TUBER (PP-7) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-8	BERSEKUTUANG TUBER (PP-8) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-9	BERSEKUTUANG TUBER (PP-9) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-10	BERSEKUTUANG TUBER (PP-10) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-11	BERSEKUTUANG TUBER (PP-11) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-12	BERSEKUTUANG TUBER (PP-12) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-13	BERSEKUTUANG TUBER (PP-13) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-14	BERSEKUTUANG TUBER (PP-14) 100 X 100 CM BY 1000 CM
PP-15	BERSEKUTUANG TUBER (PP-15) 100 X 100 CM BY 1000 CM

OF : OFELING PRISHING
AF : FLOOR PRISHING
WF : WALL PRISHING

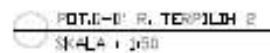
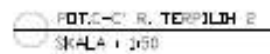
KETERANGAN:

KETERANGAN	
POTONGAN A/R & B/R (TERPILIH 2)	(RANGKAI & R. MULTIMEDIA)
SKALA 1:500	1:500 / CM



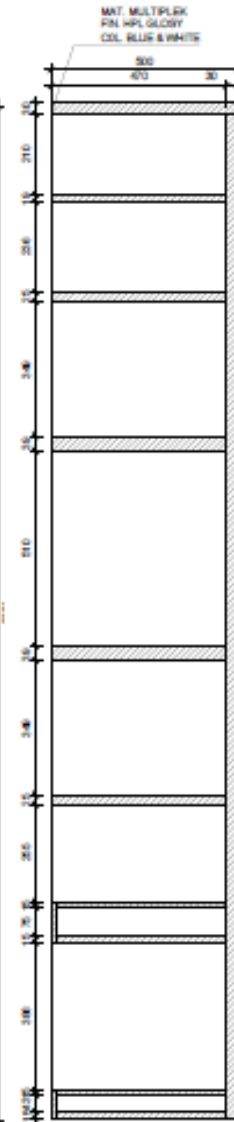
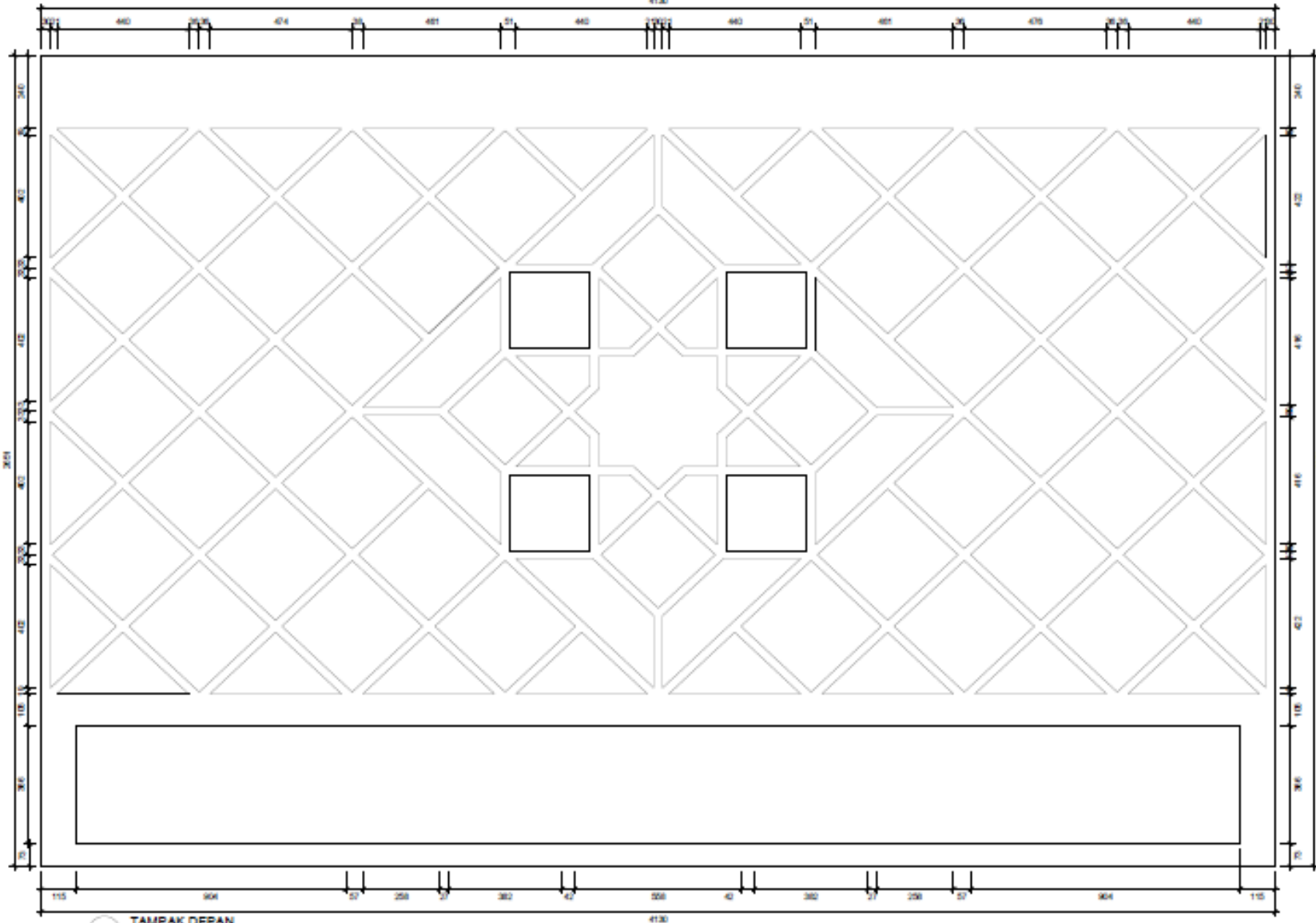
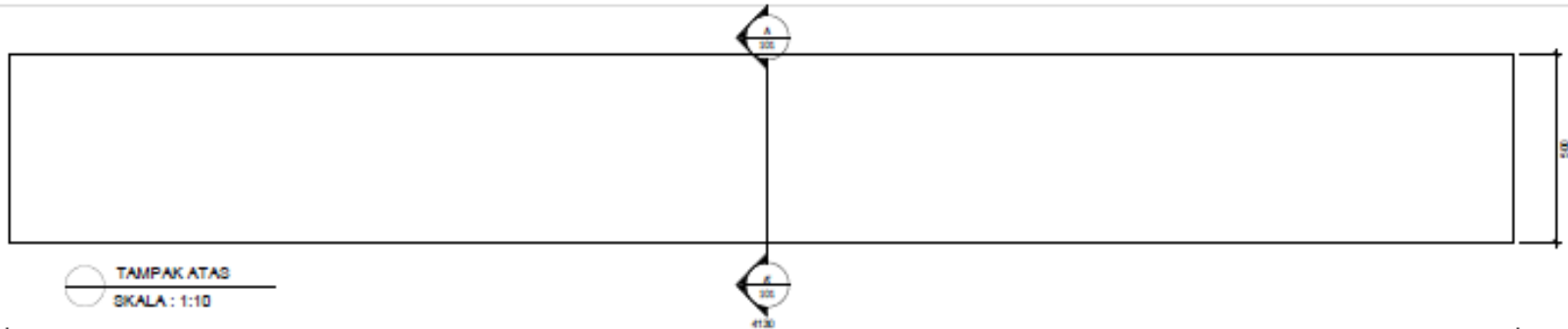
POTONGAN B/R TERPILIH 2
SKALA 1:500

KETERANGAN FURNITURE						KETERANGAN FURNITURE					
NO	FURNITURE	UKURAN (P x L x T) (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY	NO	FURNITURE	UKURAN (P x L x T) (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	MEJA BUNDAK	1200 X 600 X 750	ALUMINUM, KAYU, KAKI KAYU	DUKO COFF. PLUTER	CUITEN	7	RAK BUKU (BULT)	1200 X 600 X 200	MULTIFUNK. SOLID WOOD	DUKO OLDFY BLUE WHITE	CUITEN
2	RUPI	1200 X 600 X 750	EPORUS	FABRIC	CUITEN	8	PLANTER BOX	120 X 120 X 150	SOLID WOOD, KAKI KAYU	NATURAL WOOD COATING COFF. DUKO WHITE	CUITEN
3	BRUS BAK	1200 X 600 X 750	BUTIRAN STEROPOR	FABRIC	CUITEN	9	MEJA	120 X 120 X 750	MULTIFUNK. SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING COFF.	NONA
4	SEALING TRIANGLE STOOL	45 X 45 X 45	MULTIFUNK. SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC BLUE	CUITEN	10	SEALING KAYU CHAIR 2	50 X 60 X 80	PLASTIK, ACID WOOD, BUKU	-	NONA
5	SEALING KAYU CHAIR 1	45 X 45 X 45	PLASTIK, SOLID WOOD	-	NONA	11	SEALING STOOL	-	MULTIFUNK. SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC	CUITEN
6	MEJA (MANTING)	1200 X 600 X 750	MULTIFUNK. KAKI KAYU	DUKO OLDFY	CUITEN	12	RAK BUKU	-	MULTIFUNK. SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING COFF.	CUITEN

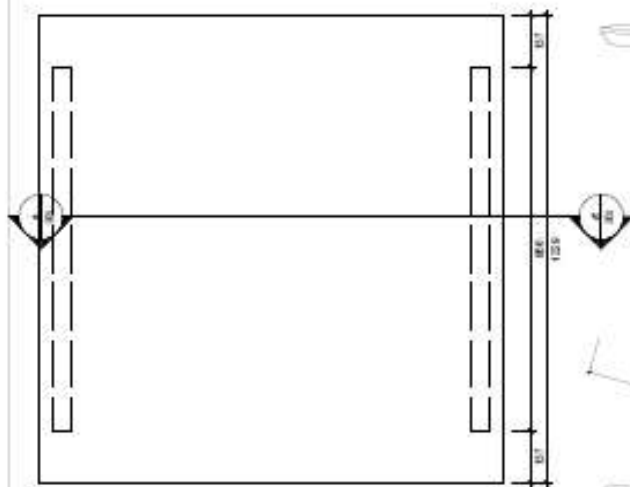


KETERANGAN FURNITURE						KETERANGAN FURNITURE					
NO	FURNITURE	UKURAN P. E. L. E. T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTRY	NO	FURNITURE	UKURAN P. E. L. E. T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTY
1	MELAKSANGKAN	1000 X 1000 X 1000	STEEL, KROM, RANGKAI	DUKO DOP, PUTIR	CLUTTER	7	BAK BUKU (BULT)	400 X 50 X 200	MULTIPLEX, SOLID WOOD	DUKO DOP, BULANAN	CLUTTER
2	PUFF	1000 X 1000 X 1000	SPONGE	FABRIC	CLUTTER	8	PLASTER SOL	100 X 50 X 100	SOLID WOOD, RANGKAI	NATURAL WOOD COATING DOP, DUKO DOP	CLUTTER
3	BEHAK RAS	1000 X 1000 X 1000	BUTIRAN BEROrganik	FABRIC	CLUTTER	9	MIRA	100 X 100 X 70	MULTIPLEX, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING DOP	MIRA
4	KEKASAM TANGKAP	1000 X 1000 X 1000	MULTIPLEX, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC, BULAN	CLUTTER	10	KEKASAM TANGKAP	50 X 50 X 50	PLASTER, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC	CLUTTER
5	KEKASAM TANGKAP	1000 X 1000 X 1000	PLASTER, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC, BULAN	CLUTTER	11	KEKASAM TANGKAP	50 X 50 X 50	MULTIPLEX, SOLID WOOD	SPONGE, FABRIC	CLUTTER
6	MELAKSANGKAN	1000 X 1000 X 1000	STEEL, KROM, RANGKAI	DUKO DOP, PUTIR	CLUTTER	12	BAK BUKU (BULT)	400 X 50 X 200	MULTIPLEX, SOLID WOOD	NATURAL WOOD COATING DOP	CLUTTER

[illegible]



MAT. MULTIPLEX
FIN. WPL GLOSSY
COL. BLUE & WHITE



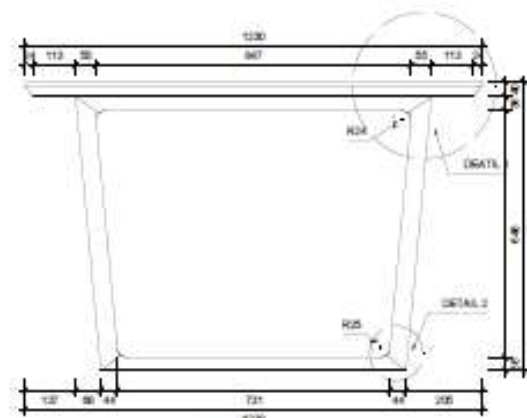
TAMPAK ATAS
SKALA : 1:10



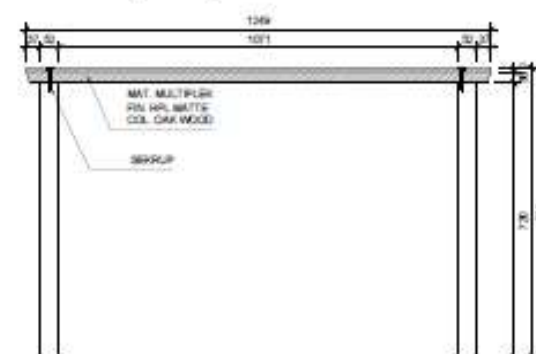
ISOMETRI



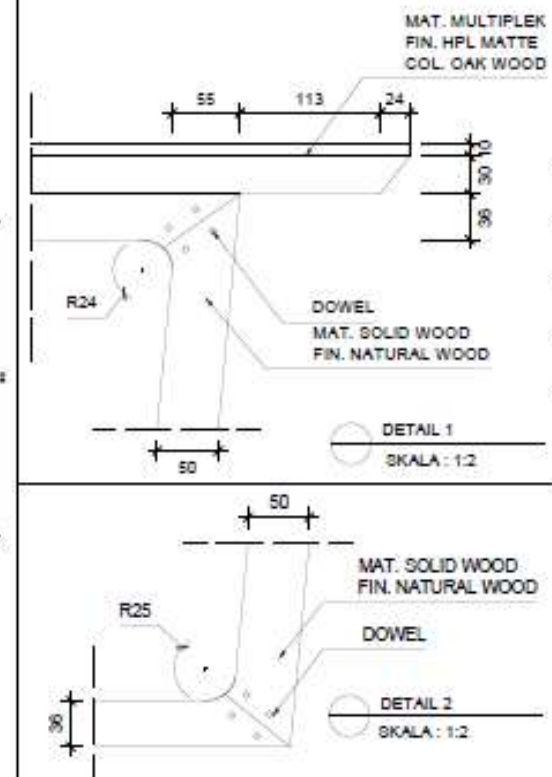
TAMPAK DEPAN
SKALA : 1:10



TAMPAK SAMPING
SKALA : 1:10



POTONGAN A-A'
SKALA : 1:10



TUGAS AKHIR (2014/2015)

DOSEN PEMBIMBING
P. Hudaib, MSc
(1960061990012001)

DESAIN INTERIOR FINEST ALUNAN
MUHAMMADYAH KARANGSILOK DRAGAN
KONWIP HONY

STAND SKY/DAH AIR
041116000000

KETERANGAN

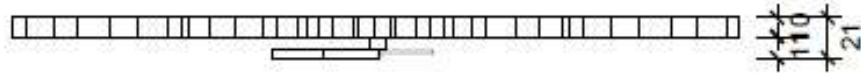
KETERANGAN

DETAIL FURNITUR 1 (MEJA)
KONWIP HONY

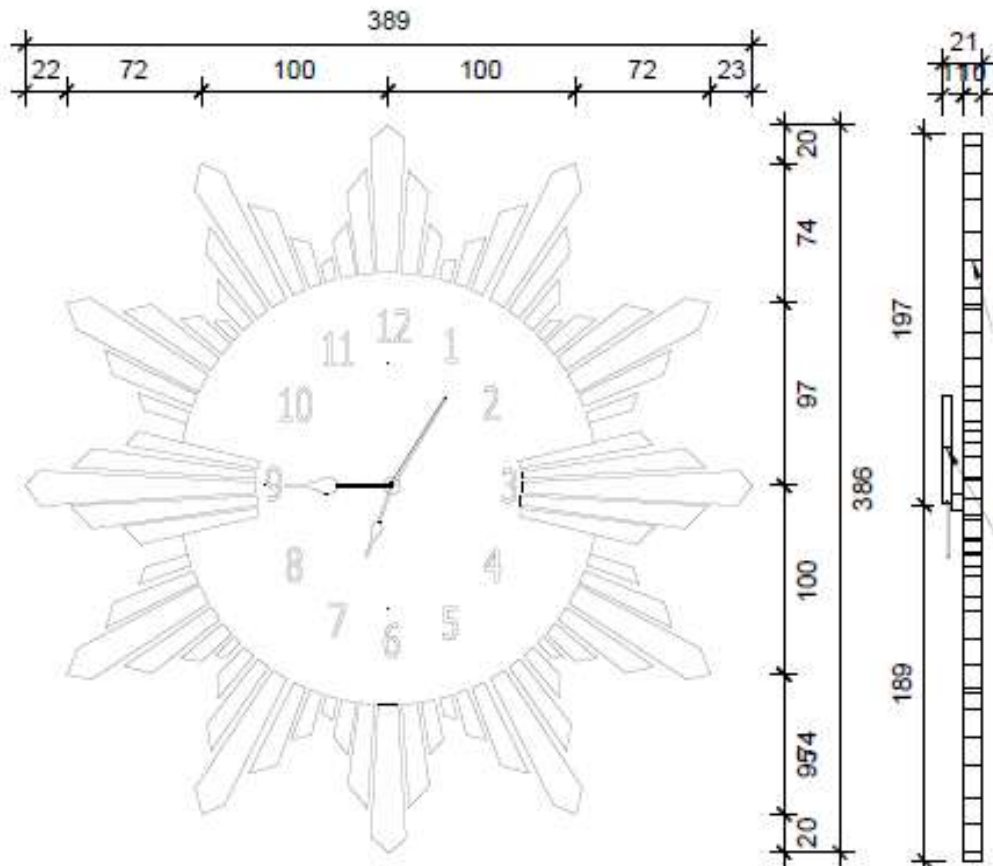
SKALA / SATUAN :

SANGKAL :

1 : 50 / MM

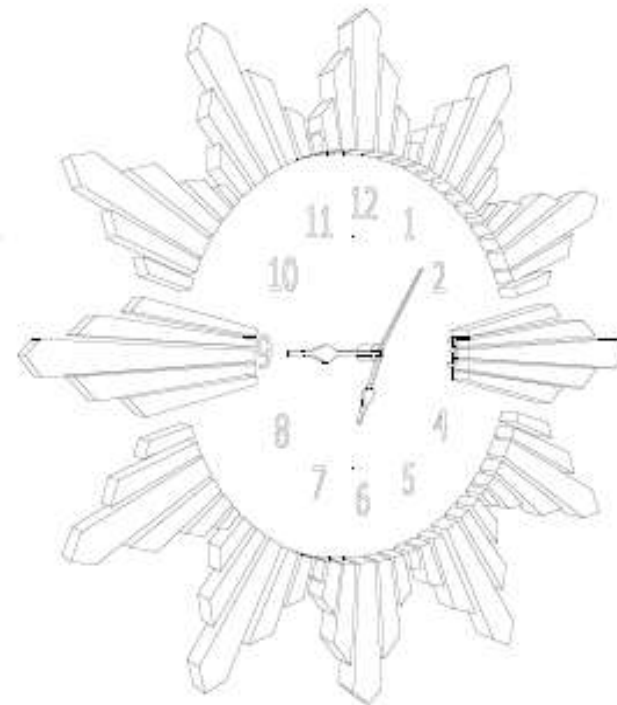


TAMPAK ATAS
SKALA : 1:2

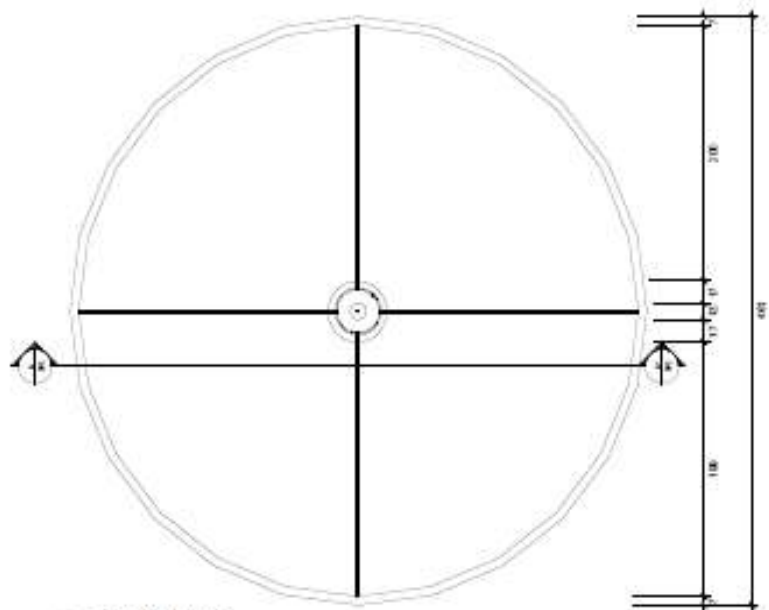


TAMPAK DEPAN
SKALA : 1:2

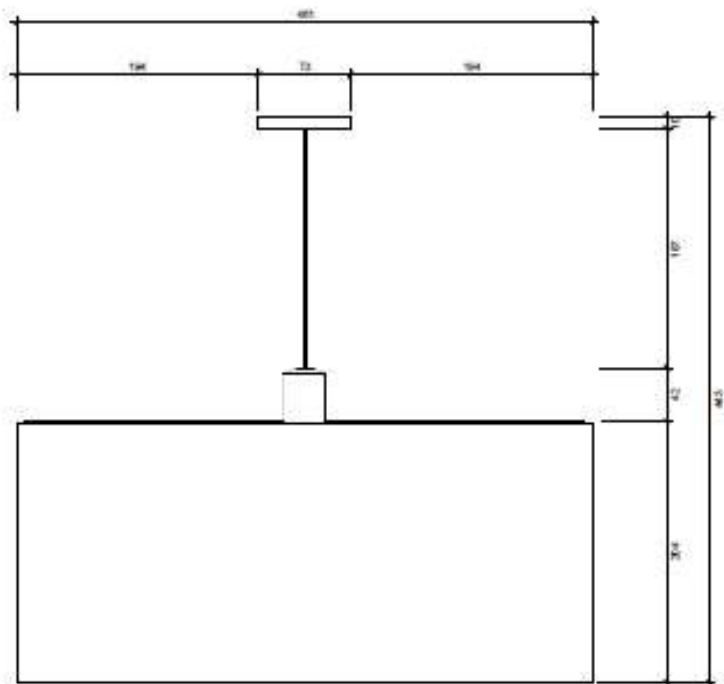
TAMPAK SAMPING
SKALA : 1:2



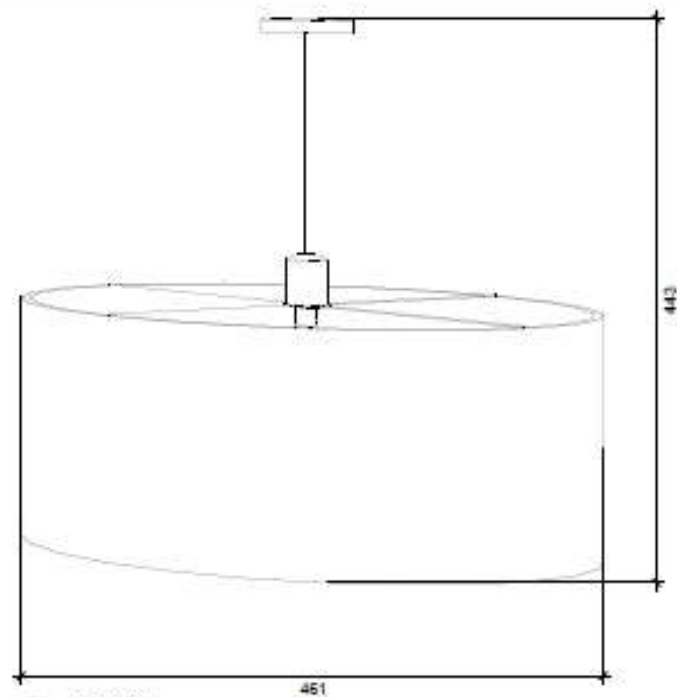
ISOMETRI



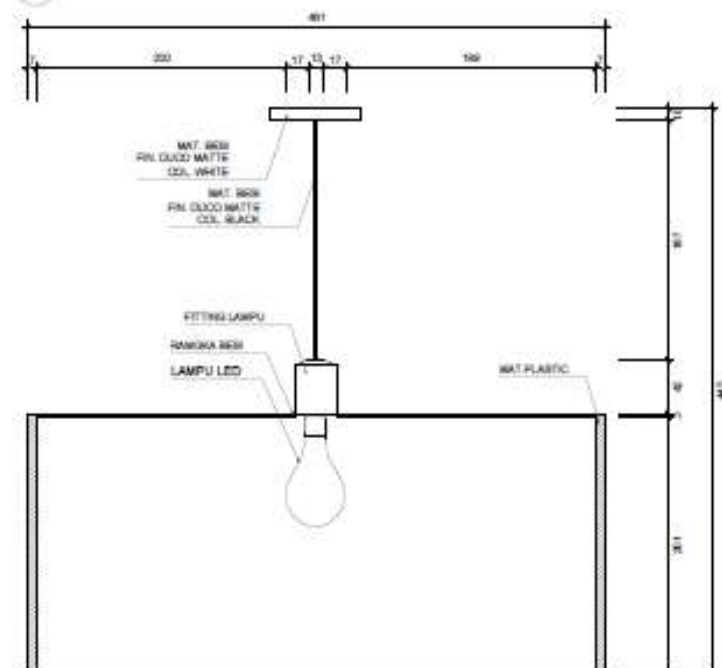
TAMPAK ATAS
SKALA : 1:2



TAMPAK DEPAN
SKALA : 1:2



ISOMETRI



POTONGAN A-A
SKALA : 1:2



INSTITUT
Teknologi
Sepuluh Nopember

Desain Produk
F. Rudianto, MSc
(198000010001001)

Desain Interior Ranti Auliani
Muhammad Fauzan Kurniawan dengan
Korban HCT

STAS BPTI (2014.12)
(2014.12.000000)

KETERANGAN:

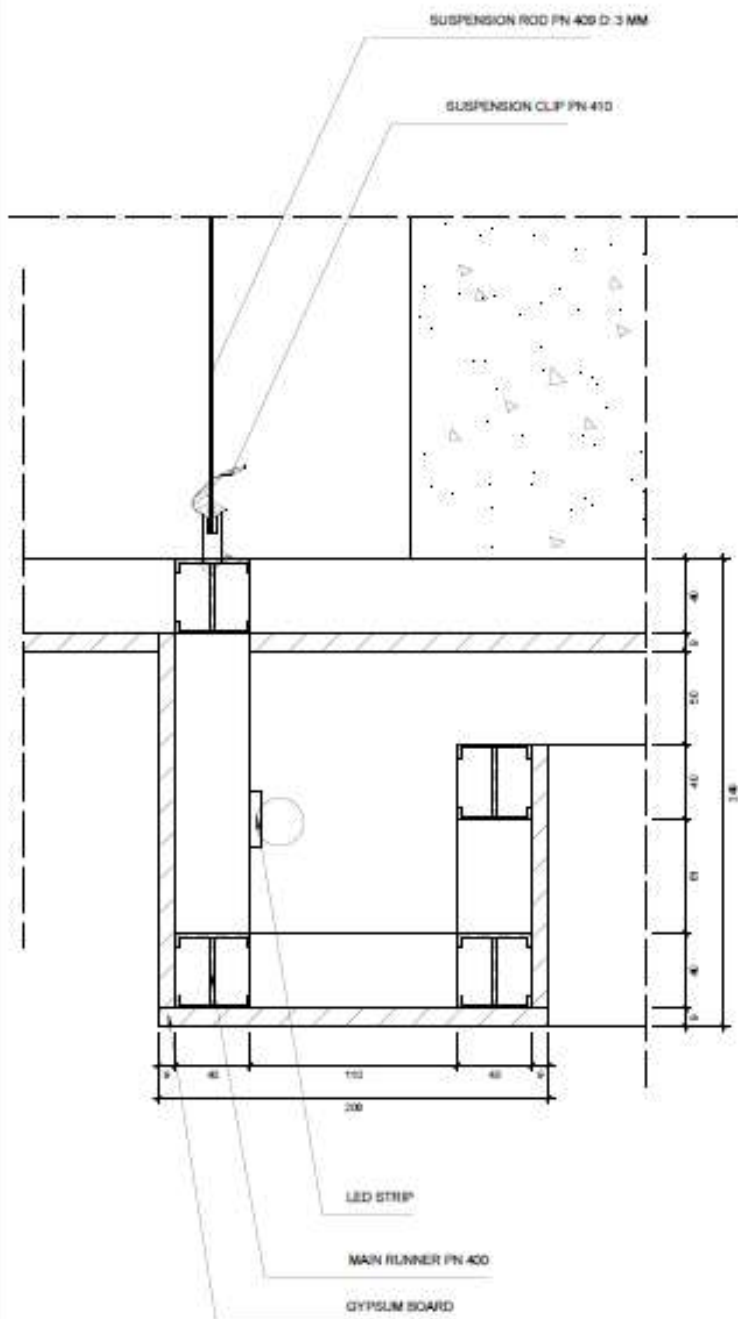
KETERANGAN:

DETAIL LIGHTING R. TERBUKA (R. BACA)

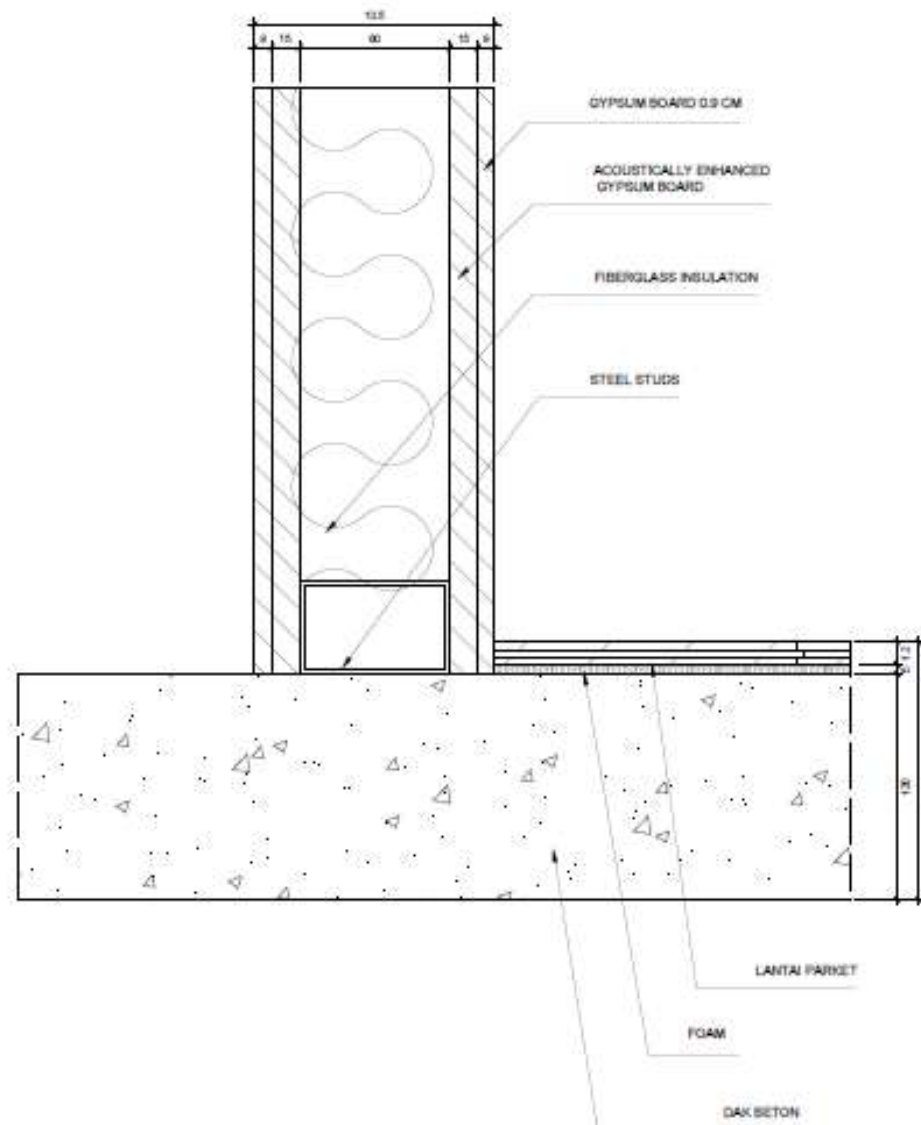
SKALA: 1/1000

TANGGAL:

1. 2/1000



DETAIL ARSI R. TERPILIH 1 (PLAFON)
SKALA : 1:2



DETAIL ARSI R. TERPILIH 2 (LANTAI)
SKALA : 1:2



INSTITUT
TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER

TUGAS AKHIR (SK41507)

DOSIR PEMBAHASAN
P. Sudana, M.Eng.
(08102010001007)

DOSEN PETERIK PIRATI ALIHAN
MUHAMMAD NIKHILADIPUTRA DOSEN
KONSEP KCM

STARS SKYTOP AIR
BETHANDEKES

KETERANGAN :

KETERANGAN

DETAIL ARSI R. TERPILIH 1 (PLAFON)
DAK R. TERPILIH 2 (LANTAI)

SKALA : SATUAN

TANGGAL

1 / 2 / 2024



PRESPEKTIF RUANG MULTIMEDIA VIEW 1



PRESPEKTIF ISLAMIC CORNER VIEW 1



PRESPEKTIF RUANG BACA VIEW 1



PRESPEKTIF RUANG BACA VIEW 2

LAMPIRAN 04

GAMBAR KERJA (R. TERPILIH 3 R. ASRAMA SMP)

Layout Furniture – 1

Rencana Lantai – 1

Rencana Plafon & Titik Lampu -1

Rencana Mekanikal Elektrikal -1

Potongan A-A' -1

Potongan B-B' -1

Potongan C-C' -1

Potongan C-C' -1

Dettail Furniture 1 -1

Dettail Furniture 2 -2

Dettail Elemen Estetis -1

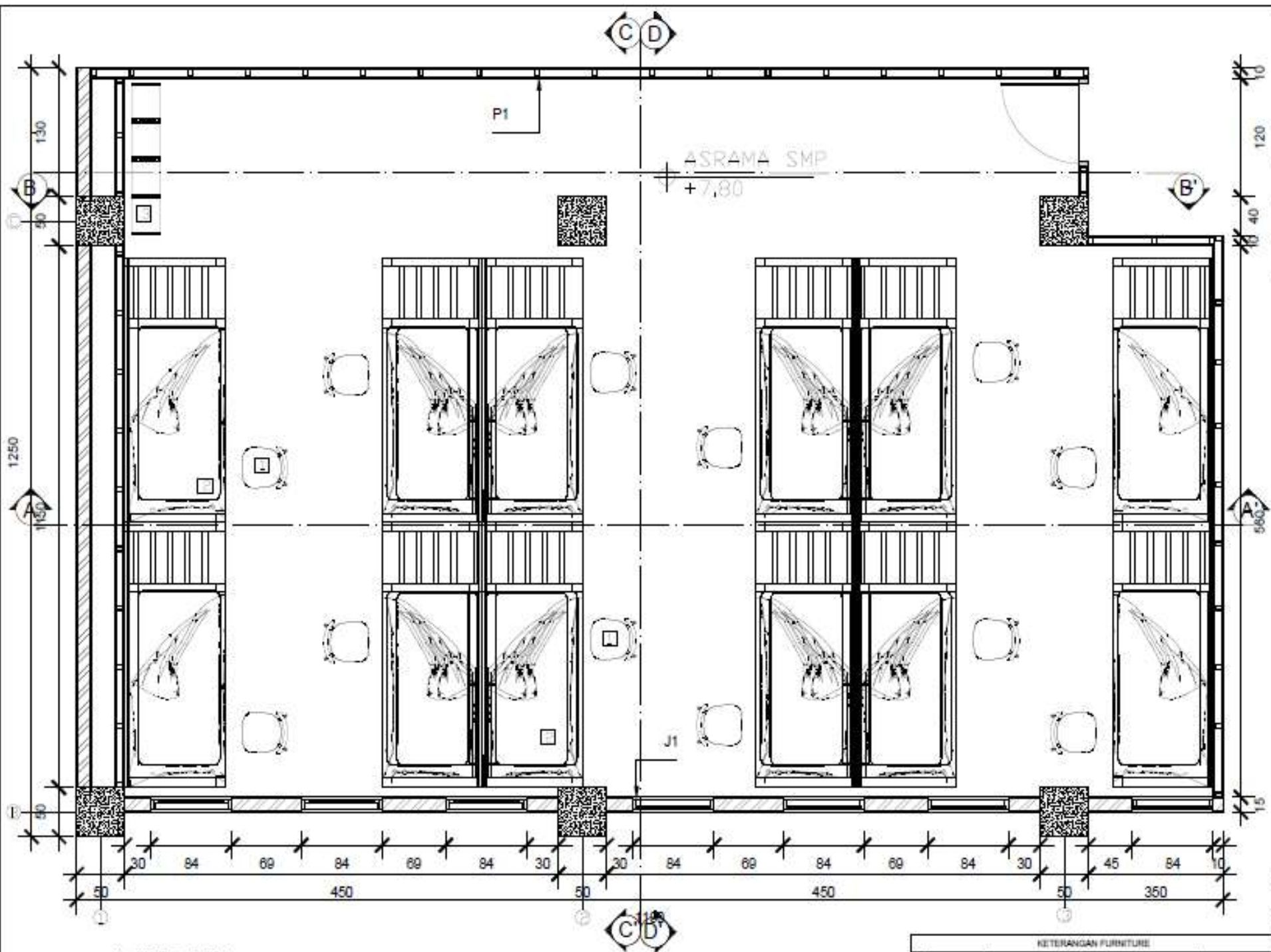
Detail Lighting -1

Detail Arsi -1

Visualisasi View 1 -1

Visualisasi View 2 -1

Visualisasi View 3 -1





PT. SAKTI PERSADA
Jl. Raya Kuningan No. 100
Kuningan, D.I. Yogyakarta

TUGAS AKHIR (perorangan)

DESAIN PEMERINTAH
D. SUDIRJO, MSc
(1950004198001001)

DESAIN INTERIOR RANTAU LAMBAHAN
MELAKSANAKAN KAWASPLANG DENGAN
KAWASPLANG

SYAMSUATYAH A.R.
301110006

KETERANGAN

KOT	MATERIAL
PR 1 (PARTIAL)	KAWASPLANG HOLLOW, 0.100000
PR 2 (PARTIAL)	BRASS, 0.100000
PR 3 (PARTIAL)	PROFIL ALUMINUM 40x40, 0.100000
PR 4 (PARTIAL)	PROFIL ALUMINUM 40x40, 0.100000
PR 5 (PARTIAL)	SOLID WOOD FIBER BOARD, 0.100000

KETERANGAN

LAYOUT FURNITURE R. TERPILIH 3 (ASRAMA SMP)

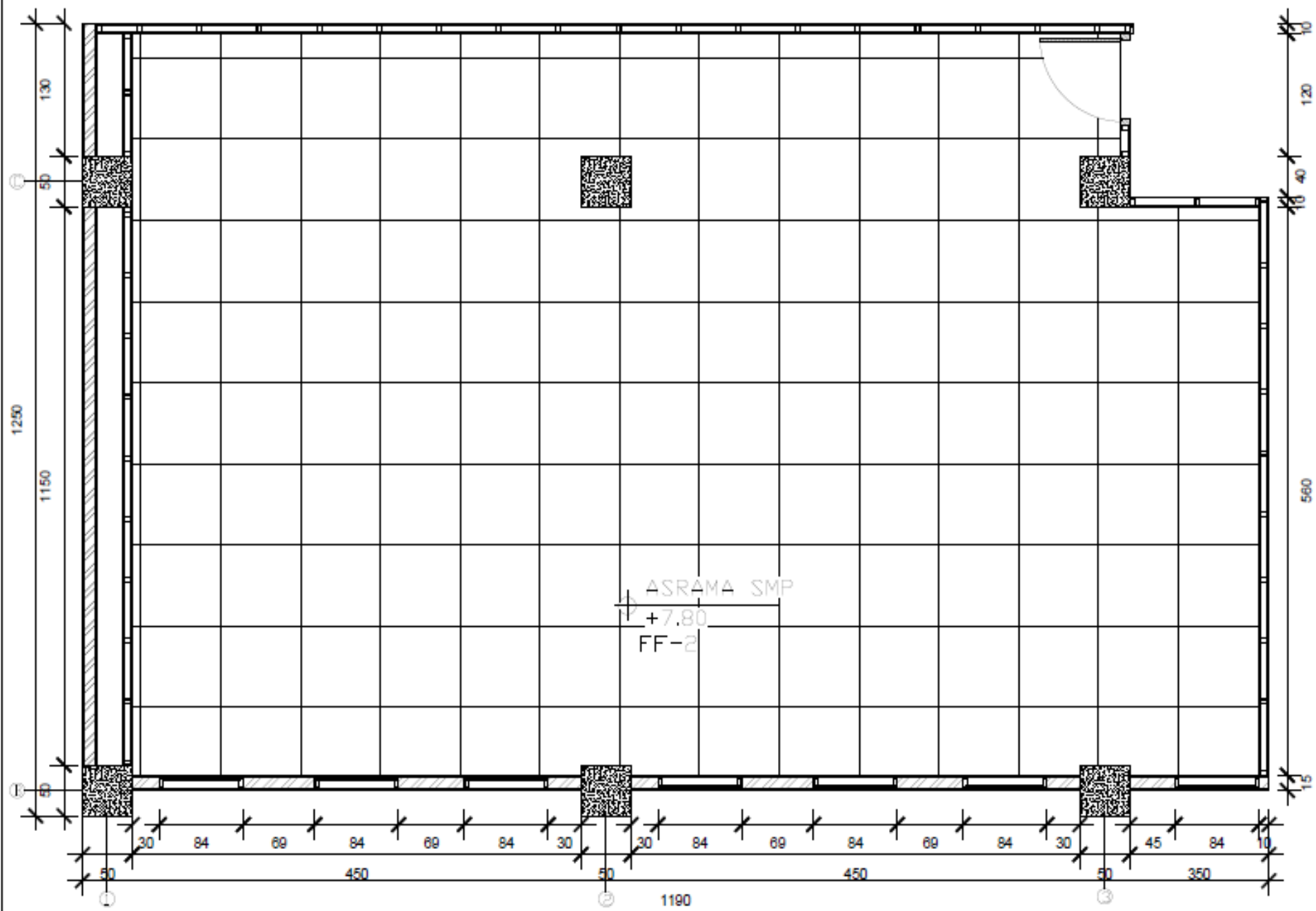
SKALA / SATUAN : 1 : 25 / CM

HALAMAN : 1

JUMLAH LEMBAR : 1

LAYOUT FURNITURE
R. TERPILIH 3
SKALA : 1:25

KETERANGAN FURNITURE					
NO	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCE BY
1	RUANG	45 x 45 x 80	SOLID WOOD	PAINT GLOSSY	CURTAIN
2	TIAP 800 MULTIFUNGSI	180 x 100 x 100	MULTIFUNGSI SOLID WOOD	WPL BY TACO	CURTAIN
3	STORASI	180 x 80 x 100	SOLID WOOD MULTIFUNGSI	NATURAL COATING WOOD	CURTAIN



RENCANA LANTAI
SKALA : 1:25



Institute
Technology
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (RTH1501)

DESAIN PEMERINTAH :
D. Sudono, MSi
(19060041500021001)

DESAIN INTERIOR PANTI ASILHAN
MUHAMMADYAH KARANGSIANG DENGAN
KONSEP HOME

SYAMS SATTYDEAH A.R.
201412006

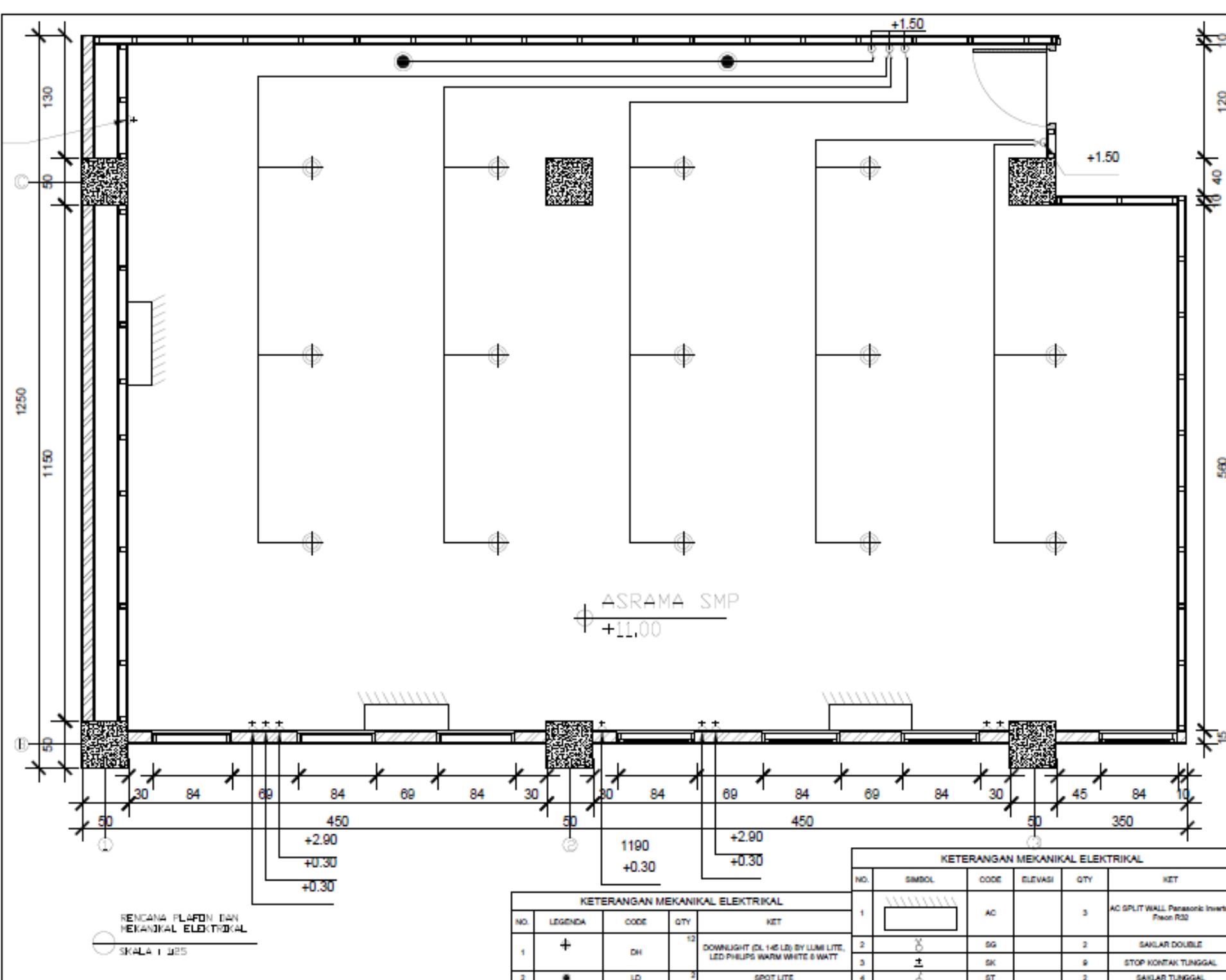
KETERANGAN:

LEGENDA	
FF-2	FF-2: LANTAI BERSIH UK. 80 X 80 CM BY INDOOR BERSIH

KETERANGAN:

RENCANA LANTAI
R. TERPILIH (ASRAMA SMP)

SKALA / SATUAN :	TANGGAL :
1 : 25 / CM	
NAMA :	JUMLAH LEMBAR :



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

TUGAS AKHIR (R014301)

DESIGN PEMERANG :
D. RUSDI, MSi
(15060041560021001)

DESAIN INTERIOR RANTAS LAMPA
MUHAMMADYAH KARANGSILOK DESAIN
KORSEP HMT

SYAMSALYAH A.R
20141008

KETERANGAN:

LEGENDA	
OP-1	KORANGSILOK PLAFOND MATERIAL PURING PROFIL 4 CM UK. 120 X 80 CM PLAFOND DYPURUS 0.8 CM PENDING COT DULAS BARI CLUB WHITE ON WHITE

KETERANGAN
RENCANA PLAFON & MEKANIKAL ELEKTRIKAL
R. TERPILAH (ASRAMA SMP)
SKALA / BATUAN :
TANGGAL :
1 : 25 / CM
Jumlah Lembar :
Jumlah Lembar :

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL				
NO.	LEGENDA	CODE	QTY	KET
1	+	DN	12	DOWNLIGHT (DL 140 LB) BY LUMI LITE, LED PHILIPS WARM WHITE 8 WATT
2	●	LD	2	SPOT LITE

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL					
NO.	SIMBOL	CODE	ELEVASI	QTY	KET
1		AC		3	AC SPLIT WALL Panasonic Inverter Freeon R32
2		SG		2	SAKSLAR DOUBLE
3		SK		9	STOP KONTAK TUNGGAL
4		ST		2	SAKSLAR TUNGGAL

KETERANGAN:

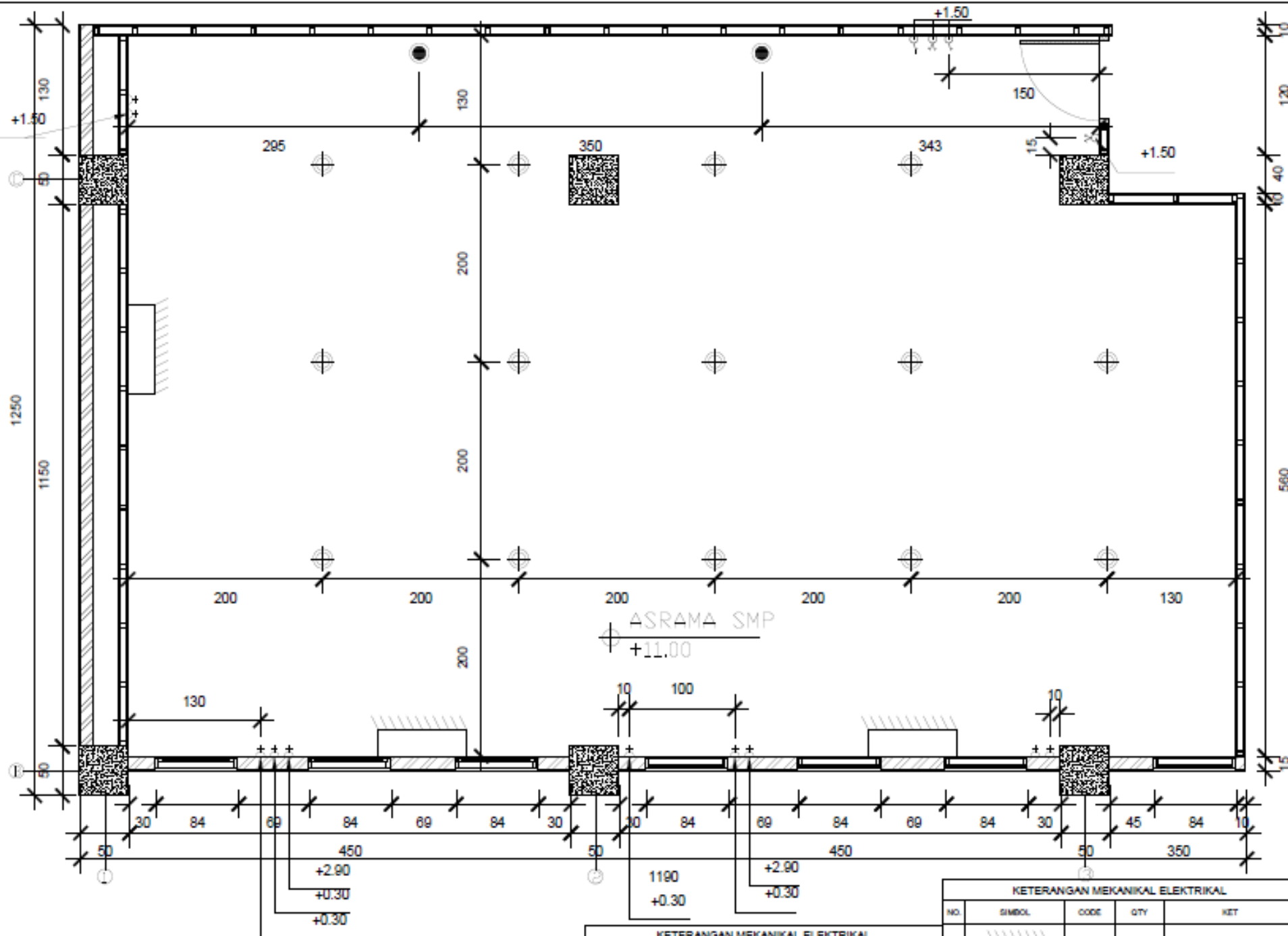
LEGENDA	
CH-1	KERANGKA PLAFOND METAL PLAFOND PROFIL 4 CM. UK. 100 X 80 CM PLAFOND BIPOLAR 0.8 CM FINISHING GIP DULUX BARY CLUBA WHITE ON WHITE

KETERANGAN

RENCANA PLAFON & TITIK LAMPU
R. TSP-PLN-2014RAMA SMP

SKALA / SATUAN : TANGGAL :

HALAMAN : JUMLAH LEMBAR :



RENCANA PLAFON DAN
TITIK LAMPU

SKALA : 1/25

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL				
NO.	LEGENDA	CODE	QTY	KET
1	+	CH	14	DOWNLIGHT (DL 145 LB) BY LUMI LITE, LED PHILIPS WARM WHITE 8 WATT
2	●	LD	2	SPOT LITE

KETERANGAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL				
NO.	SIMBOL	CODE	QTY	KET
1		AC	3	AC SPLIT WALL Panasonic Inverter Freeson R32
2		SG	2	SAKILAR DOUBLE
3		SK	9	STOP KONTAK TUNGGAL
4		ST	2	SAKILAR TUNGGAL

KETERANGAN

LEGENDA	
PP-1	ENCEREDD TUBER DPP-1 101 TUBER DUAL UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-2	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-3	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-4	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-5	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-6	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-7	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-8	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-9	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-10	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-11	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-12	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-13	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-14	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-15	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-16	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-17	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-18	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-19	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH
PP-20	PLAFOND UK. 100 X 10 CM BY GOOD RICH

CF - CEILING FINISHING
PF - FLOOR FINISHING
WF - WALL FINISHING

KETERANGAN

POTONGAN A/R
R. TERPILIH 3 (KURANG 30%)

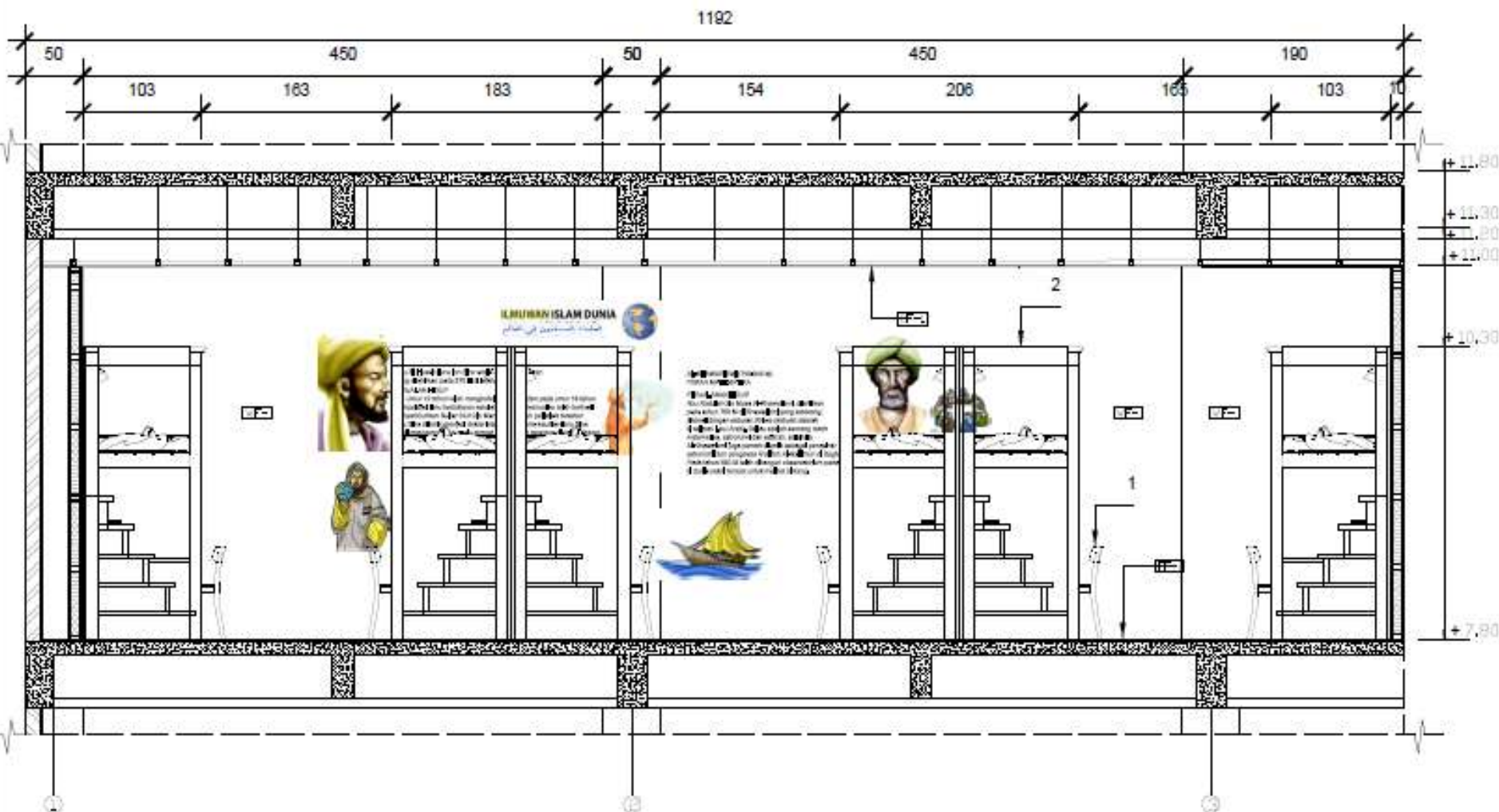
SKALA / BENTUK

LANGKAH

1:25 / CM

PELAKSI

JALAN LINGKAR



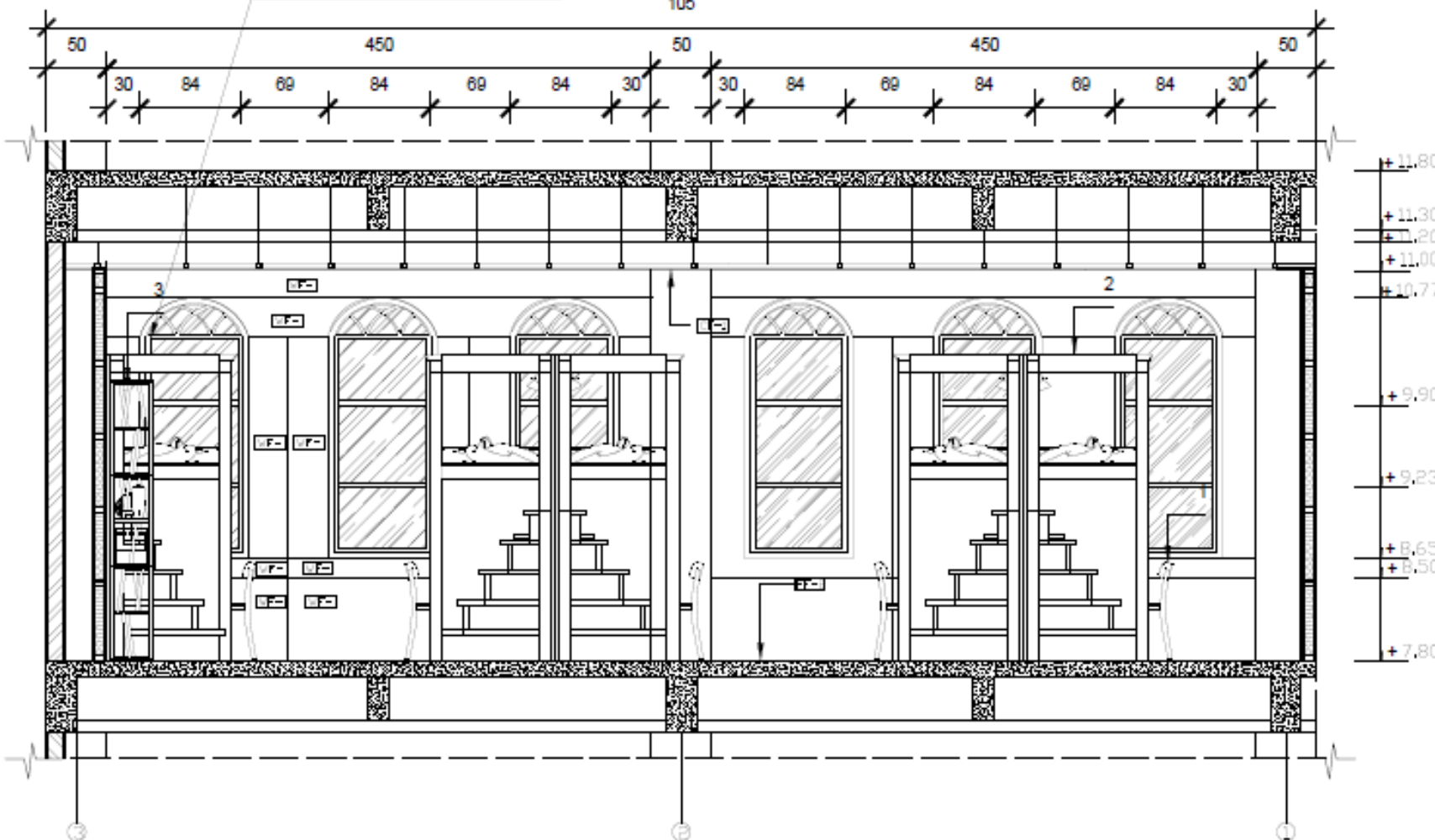
POT A/R, TERPILIH 3
SKALA 1:25

KETERANGAN FURNITURE

NO.	FURNITURE	UKURAN P X L X T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCE BY
1.	KURSI	45 x 45 x 85	SOLID WOOD	PAINT GLOSS	CUPTER
2.	TVAN REC MULTIFUNSH	800 X 100 X 200	MULTIPUR, SOLID WOOD	WPL BY TACO	CUPTER

ALUMINIUM PROFIL 4 CM
FIN. DUCO GLOSY BLACK
CLEAR GLASS FROSTED 5 MM

105



POT B-B' R. TERPILIH 3
SKALA : 1:25



Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (2014/2015)

DOSEN PEMBIMBING :
I. RUDONG, MSi
(1906061990021001)

DESAIN INTERIOR FASILITAS KAMPUS
MUHAMMADYAH KARANGSILOK DENGAN
KONSEP HOME

SYAMS SYATYAH A.R
201410008

KETERANGAN :

LEGENDA	
1	PP-1 ENGINEERED TIMBER DEPT: 101 TUBES FRAME UK. 100 X 10 CM BY WOOD RICH
2	PP-2 FIBER BOARD BRIDGE UK. 80 X 80 CM BY WOODRICH
3	CP-1 KEMAMPUAN PLASING METAL FINISH PROFIL 5 CM UK. 100 X 80 CM PLASING DYPHUS 0.3 CM FINISHING GRT DUCO RUBY CLEAR WHITE ON WHITE
4	WP-1 DUCO CLASSIC WHITE
5	WP-2 DUCO BABY CLEAN WHITE ON WHITE
6	WP-3 DUCO BRILLIUM LACE (DITV 8045)
7	WP-4 DUCO TERRACE WHITE (DITV 8047)
8	WP-5 DUCO BABY CLEAN WHITE ON WHITE
9	WP-6 DUCO NEW PORT (DITV 8048)
10	WP-7 DUCO BUKA (DITV 8049)
11	WP-8 DUCO MONTEREY CLIFFS (DITV 8049)
12	WP-9 DUCO HACE VIOLET (DITV 2312)
13	WP-10 DUCO BRICK BRIDGE (DITV 8040)
14	WP-11 DUCO LIGHT TAUPE (DITV 8040)
15	WP-12 DUCO TERRACE WHITE (DITV 2147)
16	WP-13 DUCO JUNGLE VINE (DITV 2147)

CP : CEILING FINISHING
FF : FLOOR FINISHING
WF : WALL FINISHING

KETERANGAN

POTONGAN B-B'
R. TERPILIH 3 (JURANG SMP)

SKALA / SATUAN :

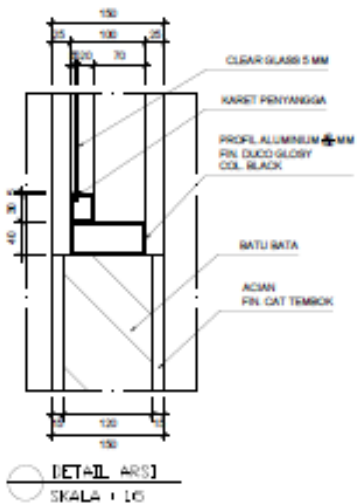
1 : 25 / CM

HALAMAN :

Jumlah Lembar :

KETERANGAN FURNITURE

NO.	FURNITURE	UKURAN P x L x T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCE BY
1	KURSI	45 x 65 x 80	SOLID WOOD	DUCC GLOS	CIPTEN
2	TWIN BED MULTIFUNGSI	140 x 154 x 230	MULTIPLY SOLID WOOD	NPL BY TACO	CIPTEN
3	STORAGE	150 x 30 x 230	SOLID WOOD MULTIFUNGSI	NATURAL COATING WOOD	CIPTEN



KETERANGAN FURNITURE					
NO	FURNITURE	UKURAN P X L X T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	KURSI	45 x 45 x 85	SOLID WOOD	GLAZ GLORY	CLUTEN
2	TWIN BED MULTIFUNGSI	188 X 104 X 230	MULTIPUR, SOLID WOOD	HPL, EYBACO	CLUTEN

KETERANGAN :

LEGENDA		
1	PP-1	ENGINEERED TIMBER DEPPI 101 TUBES WOOD UK. 133 X 38 CM BY 1000 CM HIGH
2	PP-2	TELEVISION SHELF UK. 80 X 30 CM BY 1000 CM HIGH
3	CP-1	KERANGKA PLAFOND METAL FINISH PROFIL 8 CM UK. 133 X 38 CM PLAFOND DYPHUS 0.8 CM FINISHING DIT DULAS BANYU CLUBS WHITE ON WHITE
4	WP-1	DULUX CLASSIC WHITE
5	WP-2	DULUX EASY CLEAN BRINE ON WHITE
6	WP-3	DULUX BRILLIANT LACE (JOY BOLD)
7	WP-4	DULUX BRILLIANT WHITE (JOY BOLD)
8	WP-5	DULUX EASY CLEAN WHITE ON WHITE
9	WP-6	DULUX NEW PORT (JOY BOLD)
10	WP-7	DULUX MONA (JOY BOLD)
11	WP-8	DULUX MONTEREY CLIFFS (JOY BOLD)
12	WP-9	DULUX POLY VIOLET (JOY BOLD)
13	WP-10	DULUX BRILLIANT WHITE (JOY BOLD)
14	WP-11	DULUX LIGHT TAPE (JOY BOLD)
15	WP-12	DULUX BRILLIANT WHITE (JOY BOLD)
16	WP-13	DULUX JUNGLE VINE (JOY BOLD)

CP : CEILING FINISHING
PP : FLOOR FINISHING
WP : WALL FINISHING

KETERANGAN

POTONGAN D-D
R. TERPILAH 3 (KURMA SMP)

SKALA / SATUAN :

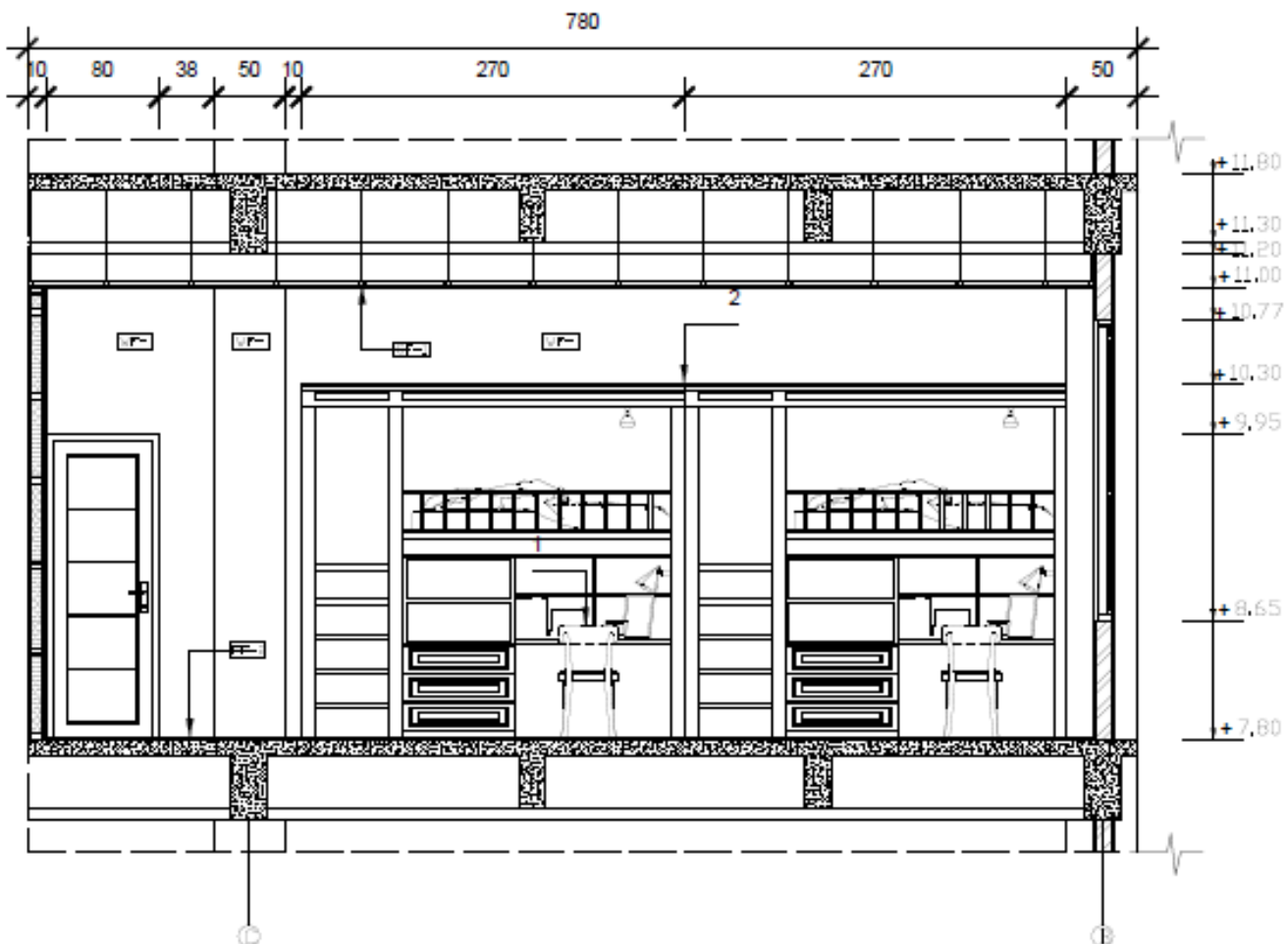
1 : 25 / CM

PELAKSI :

JUMLAH LEMBAR :

KETERANGAN FURNITURE

NO	FURNITURE	UKURAN P X L X T (MM)	MATERIAL	FINISHING	PRODUCTS BY
1	KURSI	45 x 45 x 85	SOLID WOOD	DULUX EASY	CURTAIN
2	TV STAND MULTIFUNGSI	488 X 104 X 288	MULTIFUNGSI SOLID WOOD	HPL BY TACO	CURTAIN



POT 1-D R. TERPILAH 3
SKALA : 1/25



Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR (R141301)

DOSEN PEMBIMBING :
E. Budono, MSc
(15060041990021001)

DESAIN INTERIOR PANTI LARAHAN
MELAHMAKATKA KASANGPLANG DENGAN
KONSEP HOME

SYAMSUKITTEAH A.R
201413006

KETERANGAN :

KETERANGAN

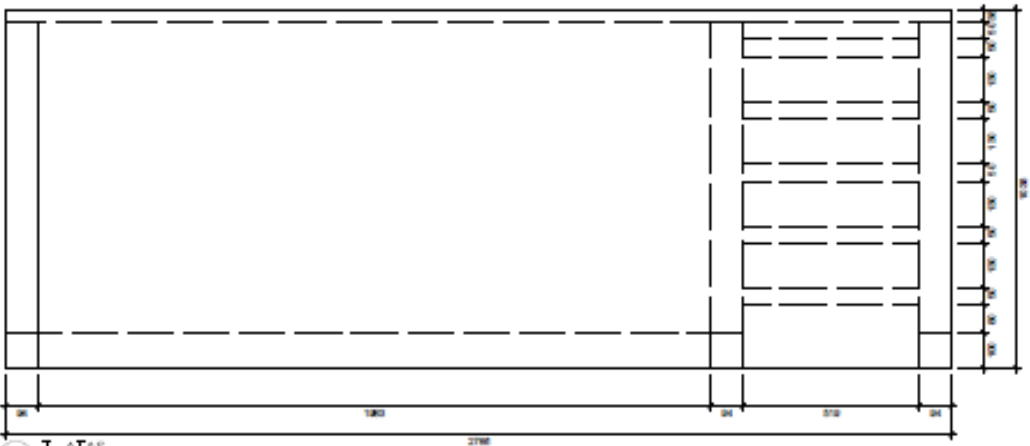
DETAIL FURNITURE 1
R. TERPILAH 2 (KORAN, SMP)

SKALA / SATUAN :

1 : 10 / MM

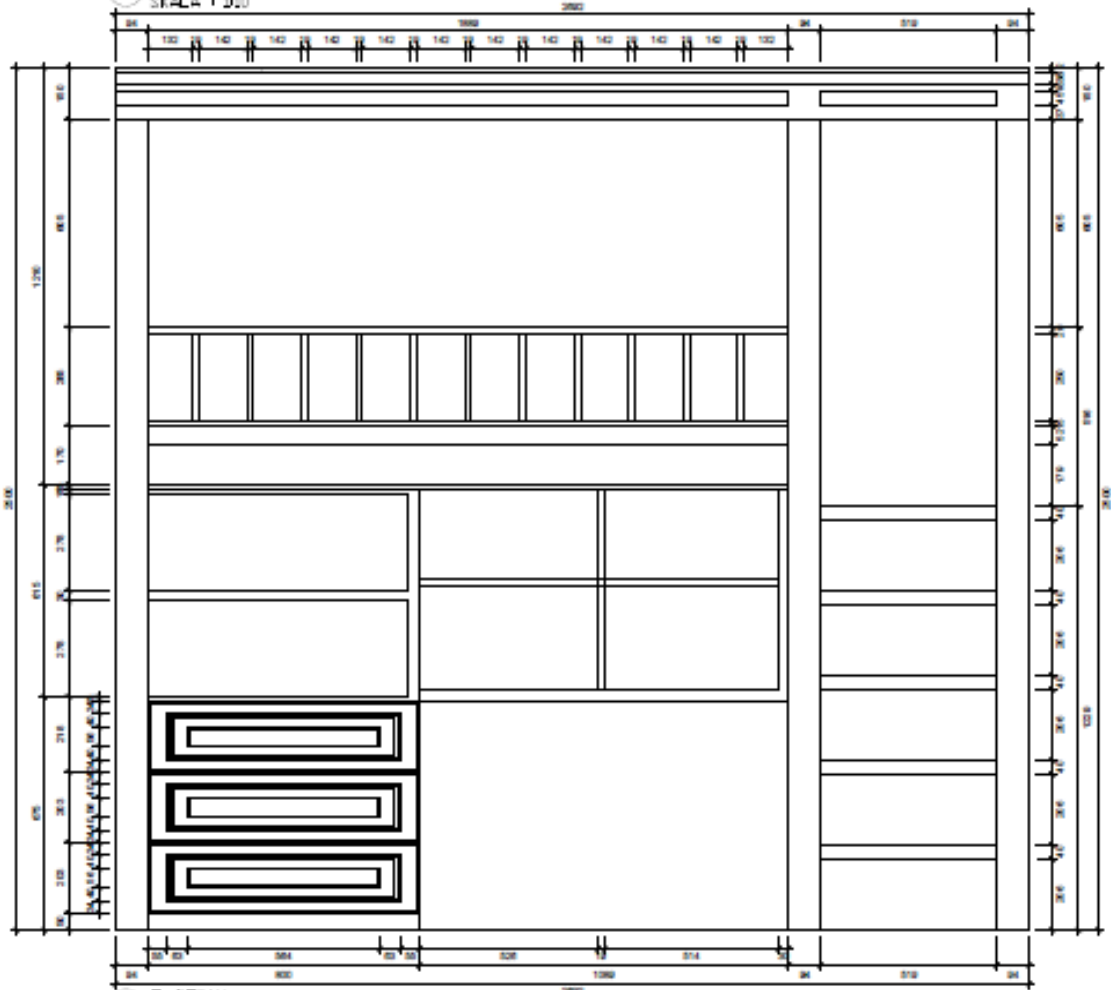
HALAMAN :

JUMLAH LEMBAR :



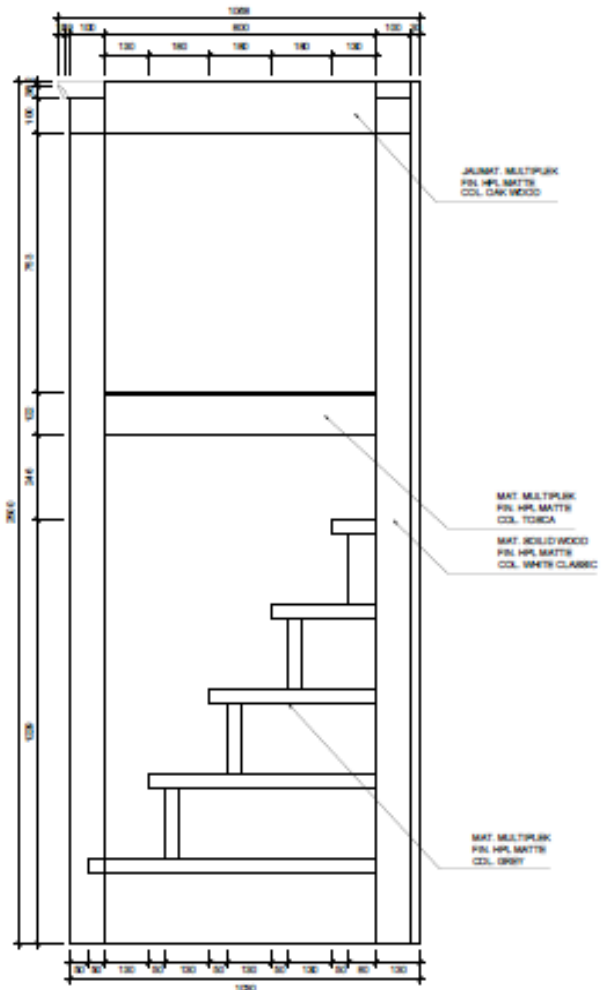
T. ATAS

SKALA : 1:100



T. SAMPING

SKALA : 1:100



T. SAMPING

SKALA : 1:100

REFERENCES

REFERENCES

```

DISTAL FLUTTERING 3
R. THORPELW-3 (ASAPADA, SMP);

```

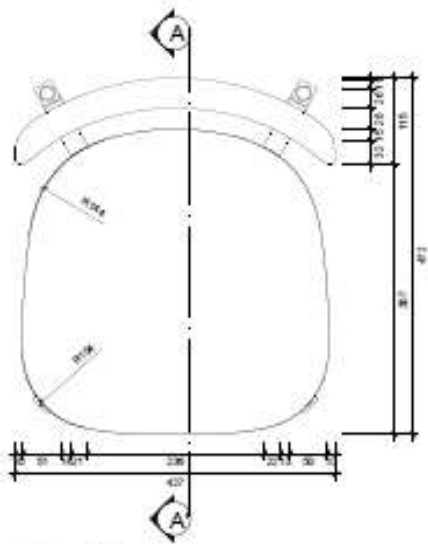
SPALA / SATLAV :

1000000

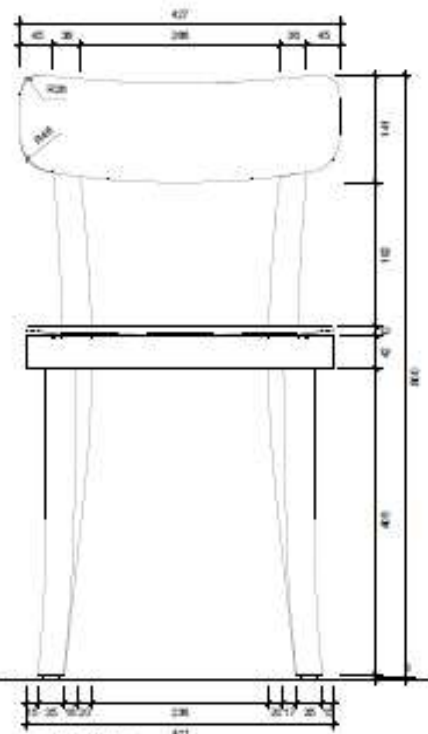
1:57 MM

WORLD BANK

1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 26



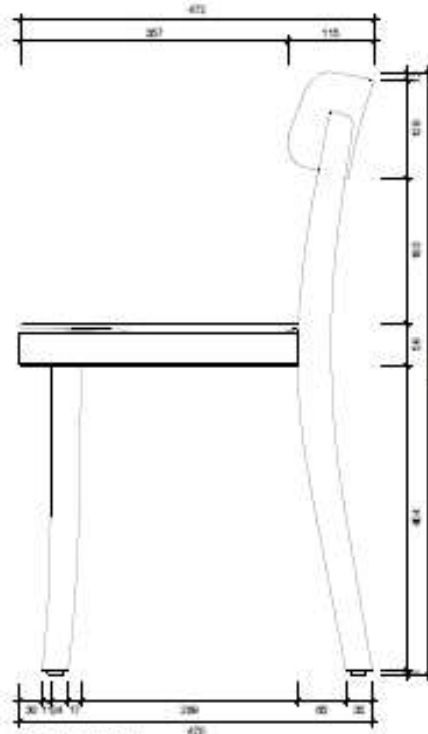
T. ATAS
SEALA 1 LG



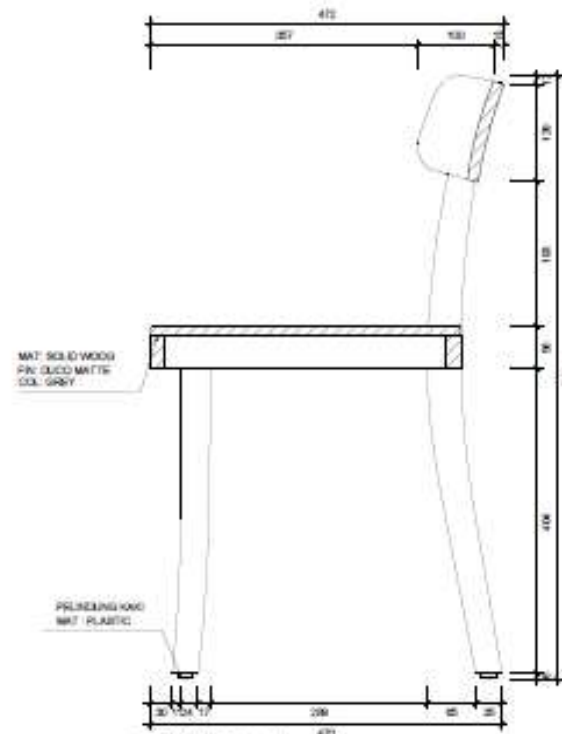
T. DE PAN
SKALA 1:10



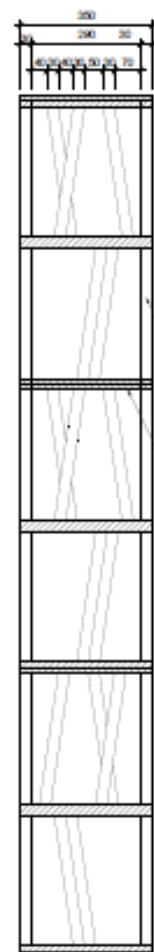
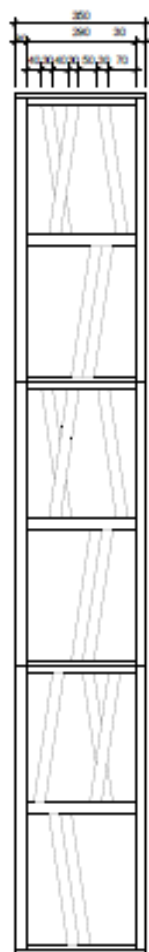
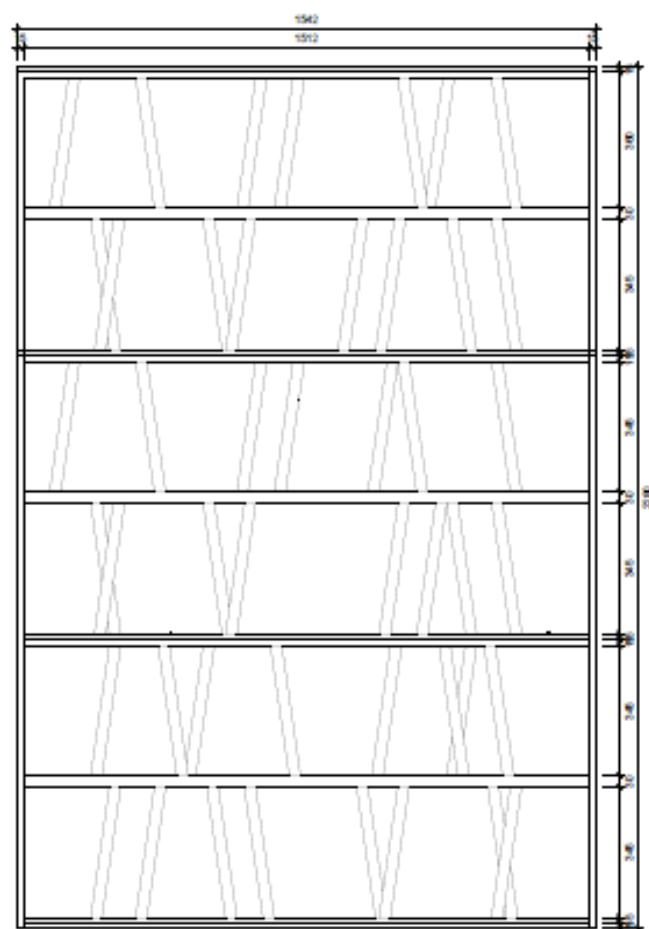
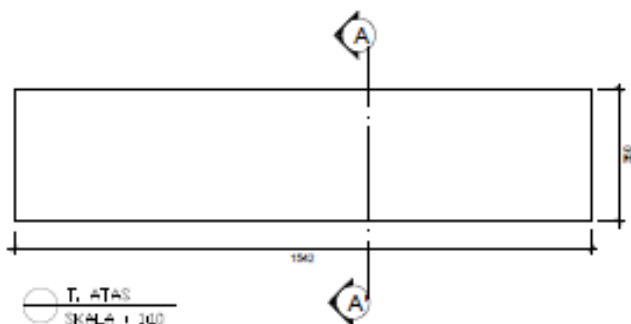
ISOMETRI



T. SAMPLING
SKALA 1:15

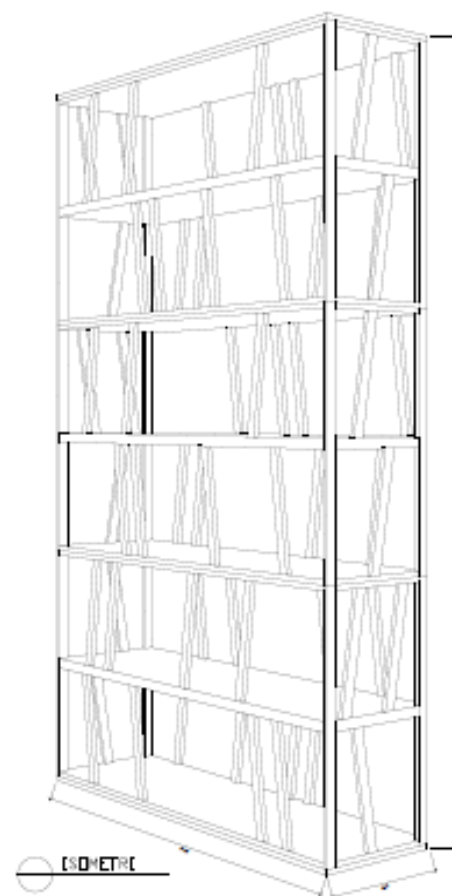



PT. KAWA
 FOTOGRAN 4-A
 SKALA 1:10



WAT: SOLID WOOD
FIN: NATURAL WOOD
COATING

WAT: MULTILUX
FIN: WPL MATIS
COL: WOOD MOTIVE



TUGAS AKHIR (R1111001)

DESIGN PEMERIKSAAN:
D. Sudono, MSi
(19060041990021001)

DESAIN INTERIOR PANTI LASHARI
MUHAMMADYAH KARANGSIANG DENGAN
KONSEP HOME

SYAMS SATYEDAH A.R
201410006

KETERANGAN:

KETERANGAN:

DETAIL GLASSIN KOTAK
R. TERPILAH 2 (ASRANA SMP)

SKALA / SATUAN:

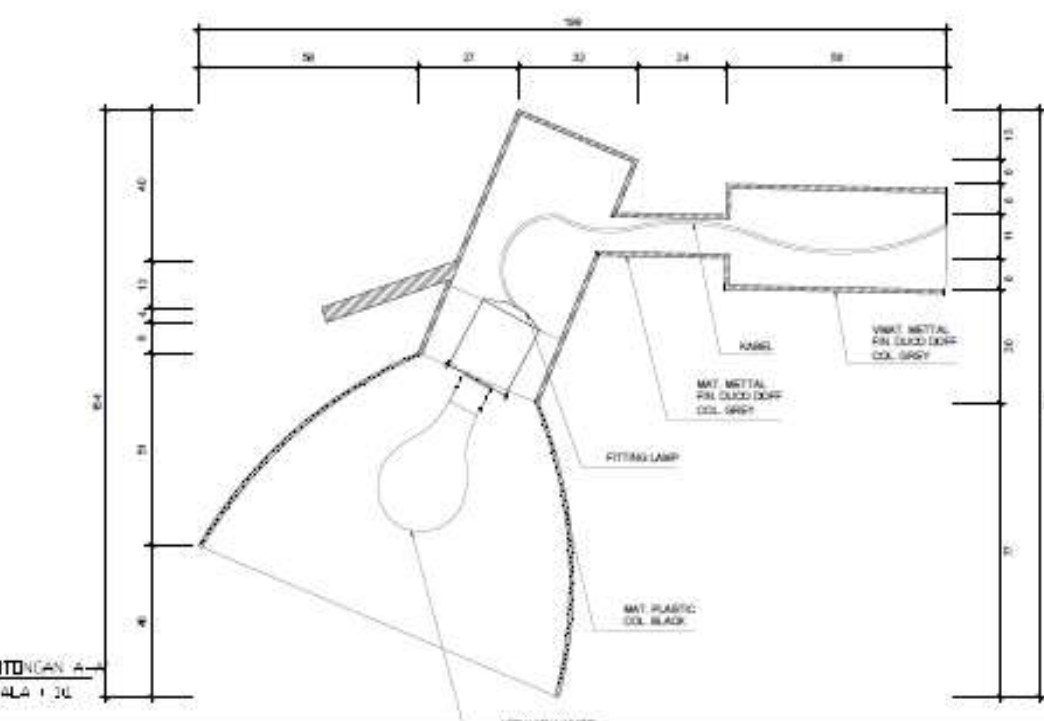
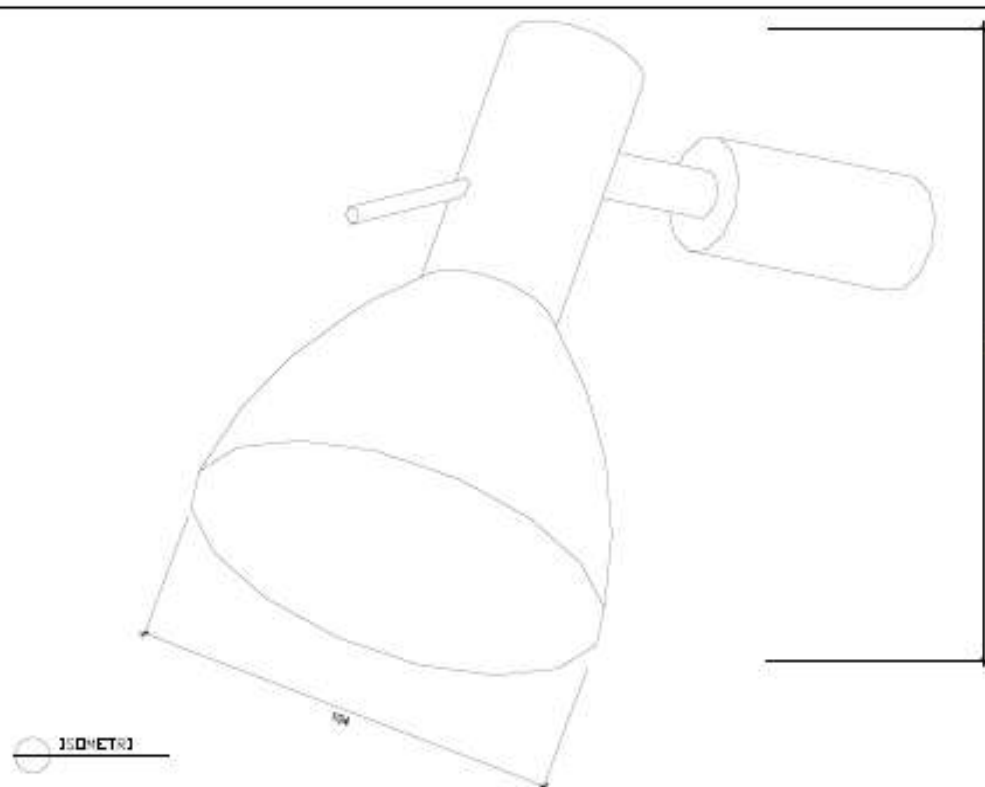
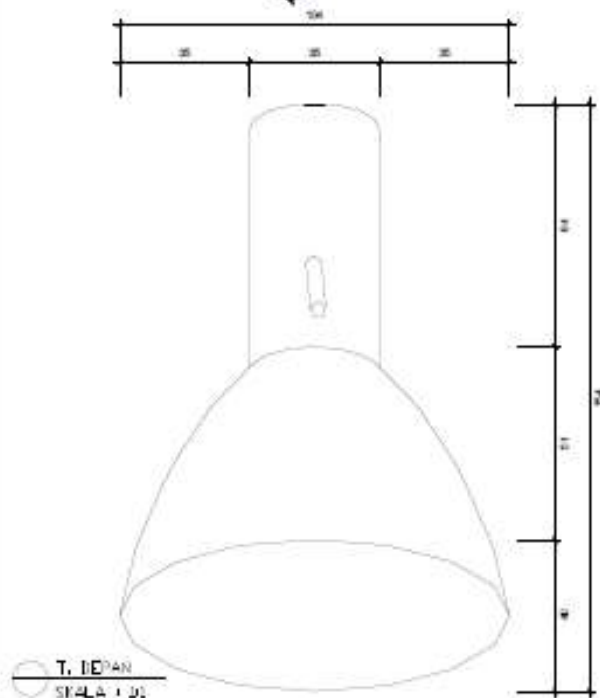
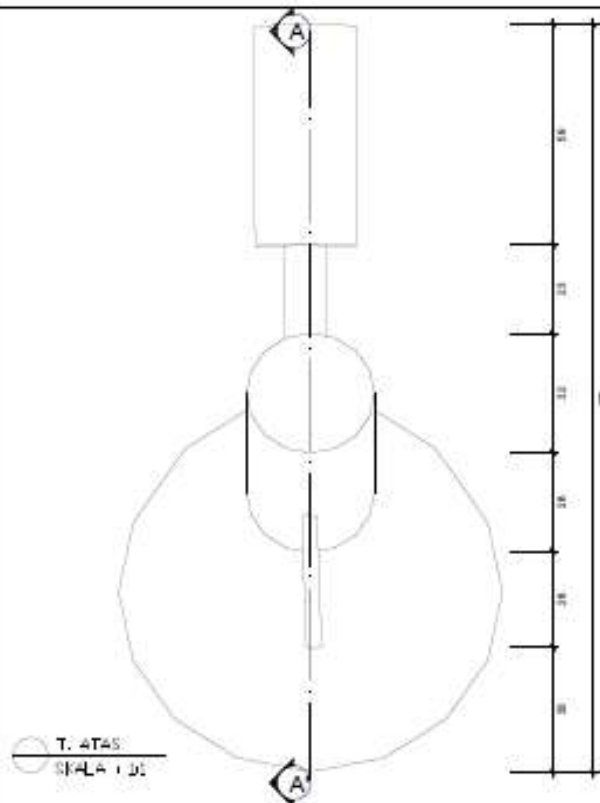
TANGGAL:

1: 10 / mm

HALAMAN:

JUMLAH LEMBAR:

SKALA / SATUAN:	TANGGAL:
1 : 10 / MM	
WILAYAH:	JUMLAH LEMBAR:





PRESPEKTIF RUANG ASRAMA SMP VIEW 1



PRESPEKTIF RUANG ASRAMA SMP VIEW 2



PRESPEKTIF RUANG ASRAMA SMP VIEW 3

LAMPIRAN 06

Rekapitulasi Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya

Harga Satuan Pokok Kegiatan

Harga Upah dan Bahan

Proyek : Desain Interior Ruang Lobby Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang
 Lokasi : Surabaya

TOTAL REKAPITULASI ANGGRAN	
URAIAN	HARGA TOTAL (Rp)
PEKERJAAN DINDING	9,371,158
PEKERJAAN LANTAI	7,147,736
PEKERJAAN LANGIT-LANGIT	1,137,804
PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK	6,639,448
FURNITURE	26,890,000
BARANG ELEKTRONIK	5,076,000
JUMLAH KESELURUHAN	68,487,451
PPN 10%	6,848,745
JUMLAH TOTAL	61,638,706
DIBULATKAN	61,650,000

**RENCANA ANGGARAN BIAYA AREA TERPILIH 1 (LOBBY) PEKERJAAN
INTERIOR & KEBUTUHAN BARANG FURNITUR DAN ELEKTRONIK**

PEKERJAAN INTERIOR				
URAIAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
PEKERJAAN DINDING				
Pemasangan Partisi Double Jaya Board	9.152	m2	360,15	3,296,092
Pembongkaran Dinding & Pembersihan	24.576	m2	117,900	2,896,449
Pekerjaan Plamir tembok	60.832	m2	20,882	1,270,293
Pengecatan dinding	60.832	m2	31,370.40	1,908,324
PEKERJAAN LANTAI				
Pemasangan Lantai Parquet Di Atas Media Lantai Kramik	15.69	m2		7,147,736
PEKERJAAN LANGIT-LANGIT				
Pemasangan plafon kalsiboard rangka hollow	36.27	m2	337,063.84	12,225,305
Pengecatan plafon	36.27	m2	31,370.40	1,137,804
PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK				
Instalasi titik lampu	8	titik	367,500	2,940,000
Instalasi titik stop kontak	2	titik	211,837	423,574
pemasangan lampu	8	titik	105,000	840,000
pemasangan stop kontak	2	titik	273,210	546,420
pemasangan saklar tunggal	1	titik	339,812	339,812
pemasangan ac	2	titik	350,000	750,000
pemasangan saklar ganda	2	titik	339,812	799,642
JUMLAH				36,521,451
KEBUTUHAN FURNITURE DAN BARANG ELEKTRONIK				
KEBUTUH	VO	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
FURNITURE				
pembuatan meja kerja	1	unit	2,890,00	
kursi kerja tipe 8801-8801 B by ardent office furniture	1	unit	980,000	980,000
mondy chair 57.5 x 56 x 84 cm by ikea	2	unit	999,000	
side table (gladom) by ikea	1	unit	249,00	249,000
rug, high, beige 133 x 195 cm by ikea	1	unit	599,000	
sofa uk. 145 x 74 x 79 cm (skandinavian living) by ikea	1	unit	3,450,00	
single sofa modern minimalis retro uk. 60 x 50 x 79 cm	1	unit	1,550,00	
puff stool uk. 76 x 48 x 40 cm	1	unit	585,000	585,000
rak (vilto) ikea 46 x 26 x 150 by ikea	1	unit	999,000	999,000
pembuatan back drop teknik cutting & kabinet	1	unit	4,699,00	
meja tamu custem	1	unit	3,500,00	
BARANG ELEKTRONIK				
lampu lantai (nyfors) ikea	1	unit	1,499,000	1,070,000
lampu downlight PHILIPS LED 17watt	8	set	157,000	1,256,000
AC ½ PK Daikin High Inverter Freon R32 tipe FTKV/60NVM4	1	unit	2,750,000	2,750,000
JUMLAH				31,966,000
JUMLAH KESELURUHAN				68,487,451

**HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN (HSPK) WILAYAH
SURABAYA TAHUN 2016**

URAIAN KEGIATAN		KODE	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
PEKERJAAN					
PEMASANGAN PARTISI DOUBLE JAYA BOARD			m2		
upah :	mandor	0.3	O.H	158,000	4,740
	kepala tukang	0.2	O.H	148,000	2,960
	tukang	0.2	O.H	121,000	24,200
	pembantu tukang	0.6	O.H	110,000	66,000
				Jumlah	97,900
bahan :	Jaya board 9 mm	1.00	m2	75,000	75,000
	Rangka Hollow Galvalum	1.00	m2	170,000	170,000
	Skrup	0.25	Kg	20,000	5,000
	Lem aica Aibon	0.40	Kg	27,500	11,000
	Cottontape	0.25	rol	5,000	1,250
				Jumlah	262,250
				nilai HSPK	360,150
PEMBONGKARAN DINDING & PEMBERSIHAN			m2		
upah :	mandor	0.05	O.H	158,000	7,900
	pembantu tukang	1	O.H	110,000	110,000
				Jumlah	117,900
				nilai HSPK	117,900
PEKERJAAN PLAMIR TEMBOK			m2		
Upah :	Mandor	0.001	O.H	158,000	158
	Kepala Tukang Cat	0.003	O.H	148,000	444
	Tukang Cat	0.03	O.H	121,000	3,630
	Pembantu Tukang	0.02	O.H	110,000	2,200
				Jumlah	6,432
Bahan :	Plamir Tembok	0.1	Kg	60,500	6,050
	Kertas Gosok Halus	0.5	Lembar	16,800	8,400
				Jumlah	14,450.00
				nilai HSPK	20,882.00
PENGECATAN DINDING			m3		
Upah :	Mandor	0.0025	O.H	158,000	395
	Kepala Tukang Cat	0.0063	O.H	148,000	932,4
	Tukang Cat	0.063	O.H	121,000	7,623
	Pembantu Tukang	0.025	O.H	110,000	2,750
				Jumlah	11,700
Bahan :	Cat Tembok Dalam 2.5 kg	0.1	Kaleng	145,500	14,550
	Dempul Tembok	0.1	Kg	34,500	3,450
	Kertas Gosok Halus	0.1	Lembar	16,700	16,700
				Jumlah	19,670.00
				nilai HSPK	31,370.00

PEKERJAAN LANTAI					
PEMASANGAN LANTAI PARQUET DI ATAS MEDIA LANTAI			m2		
Upah :	Mandor	0.035	O.H	158,000	7,110
	Tukang	0.035	O.H	121,000	54,450
	Pembantu Tukang	0.7	O.H	110,000	99,000
				Jumlah	160,560
Bahan :	LAMINATE OAK NATURAL	1.00	m2	295,000	295,000
				Jumlah	295,000
				nilai HSPK	455,560
PEKERJAAN					
PEMASANGAN PLAFON KALSIBOARD RANGKA PLAFON METAL					
upah :	mandor	0.075	O.H	158,000	11,850
	kepala tukang	0.025	O.H	148,000	3,700
	tukang	0.15	O.H	121,000	18,150
	pembantu tukang	0.25	O.H	110,000	27,500
				Jumlah	61,200
bahan :	Besi Hollow 40x40x1,1mm	0.75	lonjor	97,300	
	Besi Hollow 20x20x1,1mm	2	lonjor	73,700	
	Papan Semen	0,3819	lembar	63,600	
	Paku Asbes Sekrup 4inch	4	buah	7,800	
				Jumlah	275,863,84
				nilai HSPK	337,063,84
PENGECATAN PLAFON			m3		
Upah :	Mandor	0.0025	O.H	158,000	395
	Kepala Tukang Cat	0.0063	O.H	148,000	932,4
	Tukang Cat	0.063	O.H	121,000	7,623
	Pembantu Tukang	0.025	O.H	110,000	2,750
				Jumlah	11,700
Bahan :	Cat Tembok Dalam 2.5 kg	0.1	Kaleng	145,500	14,550
	Dempul Tembok	0.1	Kg	34,500	3,450
	Kertas Gosok Halus	0.1	Lembar	16,700	1,670
				Jumlah	19,670.00
				nilai HSPK	31,370.00
PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK					
PEMASANGAN TITIK STOP KONTAK GEDUNG					
Upah :	kepala tukang	0.05	O.H	148,000	7,400
	tukang	0.2	O.H	121,000	24,200
	pembantu tukang	0.001	O.H	110,000	110
				Jumlah	31,710
bahan :	Kabel NYM 3X2,5MM	10	M2	19,500	195,000
	Stop Kontak	1	Unit	7,800	24,300
	Pipa Pralon 5/8	2.5	batang	7,800	19,500
	T Doos PVC	1	buah	2,700	2,700

				Jumlah	241,500
				nilai HSPK	273,210
PEMASANGAN TITIK LAMPU GEDUNG					
Upah :	kepala tukang	0.05	O.H	148,000	7,400
	tukang	0.5	O.H	121,000	60,500
	pembantu tukang	0.3	O.H	110,000	33,000
				Jumlah	100,900
bahan :	Kabel NYM 3X2,5MM	10	M2	19,500	195,000
	Isolator	4	Unit	7,800	31,200
	Fiting Plafon	1	buah	18,200	18,200
	Pipa Pralon 5/8	2.5	batang	7,800	19,500
	T Doos PVC	1	buah	2,700	2,700
				Jumlah	266,600
				nilai HSPK	367,500
PEMASANGAN SAKLAR GANDA					7,400
upah:	kepala tukang	0.05	O.H	148,000	7,400
	tukang	0.2	O.H	121,000	24,200
	pembantu tukang	0.001	O.H	110,000	110
				Jumlah	31,170
bahan :	Saklar ganda simply switch	1	unit	47,500	47,500
				Jumlah	47,500
				nilai HSPK	79,210
	Alumunium Coklat uk.	2.75	m	78,500	215,875
				Jumlah	277,512
				nilai HSPK	339,812

**DARTAR HARGA SATUAN UPAH BAHAN
KOTA MADYA SURABAYA**

		SATUAN	HARGA SATUAN
PEMASANGAN PARTISI DOUBLE JAYA BOARD		m2	
upah :	mandor	O.H	158,000
	kepala tukang	O.H	148,000
	tukang	O.H	121,000
	pembantu tukang	O.H	110,000
bahan :	Jaya board 9 mm	m2	75,000
	Rangka Hollow Galvalum	m2	170,000
	Skrup	Kg	20,000
	Lem aica Aibon	Kg	27,500
	Cottontape	rol	5,000
PEMBONGKARAN DINDING & PEMBERSIHAN		m2	
upah :	mandor	O.H	158,000
	pembantu tukang	O.H	110,000
PEKERJAAN PLAMIR TEMBOK		m2	
Upah :	Mandor	O.H	158,000
	Kepala Tukang Cat	O.H	148,000
	Tukang Cat	O.H	121,000
	Pembantu Tukang	O.H	110,000
Bahan :	Plamir Tembok	Kg	60,500
	Kertas Gosok Halus	Lembar	16,800
PENGECATAN DINDING		m3	
Upah :	Mandor	O.H	158,000
	Kepala Tukang Cat	O.H	148,000
	Tukang Cat	O.H	121,000
	Pembantu Tukang	O.H	110,000
Bahan :	Cat Tembok Dalam 2.5 kg	Kaleng	145,500
	Dempul Tembok	Kg	34,500
	Kertas Gosok Halus	Lembar	16,700
PEKERJAAN LANTAI			
PEMASANGAN LANTAI PARQUET DI ATAS MEDIA LANTAI		m2	
Upah :	Mandor	O.H	158,000
	Tukang	O.H	121,000
	Pembantu Tukang	O.H	110,000
Bahan :	LAMINATE OAK NATURAL	m2	295,000

PEKERJAAN LANGIT-LANGIT			
PEMASANGAN PLAFON KALSIBOARD RANGKA			
PLAFON METAL FURING			
upah :	mandor	O.H	158,000
	kepala tukang	O.H	148,000
	tukang	O.H	121,000
	pembantu tukang	O.H	110,000
bahan :	Besi Hollow 40x40x1,1mm	lonjor	97,300
	Besi Hollow 20x20x1,1mm	lonjor	73,700
	Papan Semen	lembar	63,600
	Paku Asbes Sekrup 4inch	buah	7,800

PENGECATAN PLAFON		m3	
Upah :	Mandor	O.H	158,000
	Kepala Tukang Cat	O.H	148,000
	Tukang Cat	O.H	121,000
	Pembantu Tukang	O.H	110,000
Bahan :	Cat Tembok Dalam 2.5 kg	Kaleng	145,500
	Dempul Tembok	Kg	34,500
	Kertas Gosok Halus	Lembar	16,700
PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK			
PEMASANGAN TITIK STOP KONTAK GEDUNG			
Upah :	kepala tukang	O.H	148,000
	tukang	O.H	121,000
	pembantu tukang	O.H	110,000
bahan :	Kabel NYM 3X2,5MM	M2	19,500
	Stop Kontak	Unit	7,800
	Pipa Pralon 5/8	batang	7,800
	T Doos PVC	buah	2,700
PEMASANGAN TITIK LAMPU GEDUNG			
Upah :	kepala tukang	O.H	148,000
	tukang	O.H	121,000
	pembantu tukang	O.H	110,000
			Jumlah
bahan :	Kabel NYM 3X2,5MM	M2	19,500
	Isolator	Unit	7,800
	Fiting Plafon	buah	18,200
	Pipa Pralon 5/8	batang	7,800
	T Doos PVC	buah	2,700
			Jumlah
			nilai HSPK
PEMASANGAN SAKLAR GANDA			
upah:	kepala tukang	O.H	148,000
	tukang	O.H	121,000
	pembantu tukang	O.H	110,000
			Jumlah
bahan :	Saklar ganda simply	unit	47,500
			Jumlah
			nilai HSPK
	Alumunium Coklat uk.	m	78,500
			Jumlah
			nilai HSPK